



UNIKAL
Universitas Pekalongan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL



**Capital Market the Real Treasure
CAPITAL MARKET COMPETITION**



Penerbit



Unikal Press

ISSN : 2987-6621

Vol 3

**PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP KEPUTUSAN
MAHASISWA MELAKUKAN INVESTASI DI PASAR MODAL**

Nauval Najib, Almun Khoiri Abubakar, Tantri Andini

Email : nauval.najib.fe21@mail.umy.ac.id

ABSTRAK

Dalam era kemajuan teknologi yang pesat saat ini, transformasi dari era tradisional ke era digital membawa dampak signifikan terutama dalam perkembangan teknologi informasi. Fenomena ini tidak hanya menciptakan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan pada perkembangan instrumen pasar modal secara global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemajuan teknologi terhadap keputusan mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal. Menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan data primer dari survei yang dilakukan terhadap mahasiswa yang aktif bertransaksi di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hasil analisis menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Temuan ini memberikan implikasi penting terkait peningkatan kemajuan teknologi dalam merangsang minat mahasiswa dalam mengembangkan portofolio investasi di pasar modal. Kesimpulan ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan bagi pemahaman perilaku investasi mahasiswa, tetapi juga membuka potensi pengembangan strategi pendidikan dan promosi investasi di lingkungan pendidikan tinggi yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Kata Kunci : teknologi, pasar modal, investasi, mahasiswa

Pendahuluan

Kemajuan teknologi berperan penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara, utamanya pada sektor bisnis, dimana dapat menjalankan aktivitas bisnis secara lebih efektif dan efisien (Negara & Febrianto, 2020). Dengan adanya teknologi, dapat mempercepat proses penyebaran informasi bisnis di seluruh dunia sehingga banyak pebisnis yang memanfaatkan teknologi untuk memperoleh keuntungan. Di samping itu, kemajuan teknologi juga berdampak terhadap pasar modal. Dengan fasilitas berupa *online* trading oleh perusahaan sekuritas memudahkan investor untuk melakukan investasi kapan pun dan dimana pun dengan mengandalkan perangkat yang terhubung internet sehingga investor dapat dengan mudah mengambil keputusan (Tandio, 2016).

Investasi adalah salah satu kegiatan di pasar modal yang memiliki peran penting terhadap kemajuan ekonomi suatu negara. Sebagian negara yang menerapkan sistem ekonomi pasar akan mengembangkan dan memanfaatkan kegiatan pasar modal sebagai salah satu sumber kemajuan ekonomi (Khoirunnisa & Priatinah, 2017). Praktik investasi utamanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan meminimalisir risiko kerugian. Dengan menanamkan sejumlah modal, seseorang dapat memegang kepemilikan aset atau saham suatu perusahaan. Selain itu, dengan berinvestasi mampu meminimalisir peningkatan harga-harga barang dan lajunya tingkat inflasi (Yuzalmi et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa investasi mampu meminimalisir risiko terjadinya inflasi.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pasar modal, membuat orang cenderung menghindari praktik investasi di pasar modal. Kurangnya pengetahuan tersebut menyebabkan masyarakat beranggapan bahwa investasi hanya akan mendatangkan kerugian sehingga harus dihindari. Pada dasarnya, terdapat dua kemungkinan dari semua pilihan investasi, yaitu peluang keuntungan dan risiko kerugian, namun aktivitas investasi memiliki sifat yang sangat likuid dan modal minim, selain saham yang mudah ditransaksikan (Tandio, 2016). Persepsi risiko juga menjadi salah satu pertimbangan masyarakat untuk berinvestasi. Risiko dalam berinvestasi tidak dapat dihindari, tetapi bisa diminimalisir, apabila memiliki pengetahuan dan pemahaman akan aktivitas-aktivitas investasi. Oleh karena itu, seorang investor dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menganalisis risiko yang dapat menyebabkan kerugian investasi.

Menjaga keberadaan dan pengembangan pasar modal diperlukan dukungan dari basis investor domestik dan ketersediaan investasi jangka panjang (Haidir, 2019). Indonesia sebagai salah satu negara yang terus mengembangkan bidang pasar modal, memiliki jumlah investor yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada jumlah SID (Single Investor Identification) pada desember tahun 2023 jumlah investor Indonesia mencapai 12.102.874 yang terdaftar sebagai investor secara resmi di Bursa Efek Indonesia.¹ Namun, bila dibandingkan dengan negara lain, tingkat masyarakat untuk berinvestasi cukup rendah daripada jumlah penduduk Indonesia (Pajar, 2017). Berangkat dari situ, pemerintah Indonesia perlu memperhatikan kemajuan perekonomian melalui pasar modal.

Penyebaran edukasi dan informasi pasar modal menjadi sangat penting dalam peningkatan jumlah investor dan pengembangan pasar modal. Indonesia merupakan salah satu negara yang secara finansial penduduknya masih berkonsep jangka pendek atau menabung, berbeda dengan negara maju yang penduduknya lebih cenderung berinvestasi (Pajar, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi di pasar modal masih rendah.

Bursa Efek Indonesia selain sebagai wadah dalam berinvestasi, juga berperan penting dalam penyebaran edukasi dan informasi pasar modal. Salah satu peran yang dilakukan BEI adalah dengan mendirikan Galeri Investasi pada perguruan tinggi. Galeri Investasi merupakan sarana edukasi pasar modal sejak dini pada lingkungan akademik, khususnya mahasiswa (Sari & Pradana, 2018). Galeri Investasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan

¹ Otoritas Jasa Keuangan, 2023

investor pada perguruan-perguruan tinggi di luar pulau jawa, utamanya mahasiswa. Galeri Investasi ini berkonsep 3 *in* 1 yang melibatkan BEI, perguruan tinggi, dan perusahaan sekuritas untuk bekerjasama. Tidak hanya dengan memberikan edukasi secara teori saja, tetapi juga praktik lebih lanjut mengenai investasi. Pendirian Galeri Investasi tersebut, diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman investasi bagi mahasiswa, serta dapat melibatkan mahasiswa untuk penyebaran edukasi maupun informasi pasar modal kepada masyarakat, sehingga mendorong pertumbuhan investor domestik Indonesia.

Mahasiswa menjadi target utama dalam pertumbuhan ekonomi, khususnya pasar modal. Dengan adanya program Galeri Investasi, mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Terlahir sebagai generasi yang hidup di zaman teknologi, membuat mahasiswa dengan mudah mengakses informasi. Sejalan dengan itu, teknologi yang berkembang pesat menjadi faktor pendukung meningkatnya minat mahasiswa dalam berinvestasi. Teknologi meningkatkan penyebaran edukasi dan informasi pasar modal. Kemudahan mengakses informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi telah banyak di tersebar di media internet (Pajar, 2017). Sehingga pengetahuan terkait investasi pasar modal mudah untuk didapatkan. Meskipun dengan kemajuan teknologi membuat mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi dan pengetahuan terkait pasar modal, namun masih banyak mahasiswa yang belum memahami praktik investasi. Karena minat yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berinvestasi (Ervina, 2022). Selain itu, tidak diiringinya kemajuan teknologi Indonesia dengan tingkatan literasi atau pemahaman mengenai investasi juga menjadi faktor permasalahan ini (Yusuf, 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yusuf, 2019) terkait pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal. Selain itu, terdapat juga penelitian dari (Negara & Febrianto, 2020) melakukan penelitian terkait pengaruh kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi generasi milenial di pasar modal. Kedua penelitian tersebut berkesimpulan bahwa kemajuan teknologi dan pengetahuan pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Permasalahan

Penelitian ini lebih berfokus pada kemajuan teknologi. Selain itu, penelitian ini pun mengambil subjek yang berbeda, yaitu pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka penelitian ini diangkat dengan judul “Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Mahasiswa Melakukan Investasi Di Pasar Modal.” dengan fokus penelitian kepada mahasiswa yang aktif melakukan transaksi di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kemajuan teknologi terhadap Keputusan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan dari beberapa responden yang dijadikan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui survei yang disebarakan kepada responden yang berasal dari mahasiswa yang melakukan trasaksi jual beli saham di

Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Instrumen survei telah disusun berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikembangkan dari tinjauan pustaka. Data diolah menggunakan *software* STATA 17 kemudian analisis statistik seperti regresi linear dan uji hipotesis digunakan untuk menganalisis data primer yang diperoleh. Model persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon \quad (1)$$

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat berinvestasi, merupakan ketertarikan mahasiswa untuk bertransaksi pada instrumen pasar modal khususnya saham setelah mengetahui beberapa informasi seputar pasar modal. Kemudian variabel independen utama dalam penelitian ini yaitu kemajuan teknologi yang diperoleh dari pendapat responden terkait seberapa berpengaruh kemajuan teknologi dapat mempermudah dalam membantu proses investasi yang merujuk pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, aksesibilitas, dan kemampuan analisis dalam kegiatan investasi.

Variabel independen lainnya yaitu edukasi pasar modal yang merujuk pada pengalaman responden menghadiri seminar investasi saham, pengambilan matakuliah investasi, dan kursus investasi. Kemudian terdapat variabel tingkat return yang mengindikasikan pertimbangan responden terhadap besaran return yang diterima apakah akan mempengaruhi minat berinvestasi atau tidak, dan variabel persepsi risiko yang merujuk pada seberapa besar pemahaman terkait persepsi resiko dalam mempengaruhi minat berinvestasi. Penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel kontrol seperti jenis kelamin dan usia pada responden.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
Minat Investasi	122	4.016	0.935	1	5
Kemajuan Teknologi	122	4.336	0.663	1	5
Tingkat <i>Return</i>	122	4.188	0.875	1	5
Pemahaman Persepsi Resiko	122	4.311	0.739	1	5
Edukasi Pasar Modal	122	0.737	0.441	0	1
Jenis Kelamin	122	0.557	0.498	0	1
Usia	122	20.327	1.294	18	24

Tabel 1. Menunjukkan ringkasan statistik untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen yang digunakan yaitu minat investasi mahasiswa yang memiliki nilai rata-rata sebesar 4.016. Variabel kemajuan teknologi yang menjadi fokus pada penelitian ini memiliki rata-rata 4.336. Kemudian variabel kontrol lainnya yaitu tingkat *return* yang memiliki nilai rata-rata 4.188, variabel pemahaman persepsi resiko yang

memiliki nilai rata-rata 4.311. Selanjtnya terdapat 73 persen responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini telah mengikuti atau pernah mengikuti edukasi terkait pasar modal dan sebanyak 55 persen responden yang dijadikan sebagai sampel memiliki jenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 45 persen memiliki jenis kelamin perempuan, kemudian responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini memiliki usia rata-rata 20 tahun.

Tabel 2. Hasil estimasi dari model OLS

VARIABLES	Minat Investasi
Kemajuan Teknologi	0.202** (0.0976)
Tingkat <i>Return</i>	0.174** (0.0728)
Pemahaman Persepsi Resiko	0.283*** (0.0870)
Edukasi Pasar Modal	1.068*** (0.138)
Jenis Kelamin	-0.0975 (0.120)
Usia	-0.0715 (0.0461)
Constant	1.909* (1.053)
Observations	122
R-squared	0.571

Standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Tabel 2 menunjukkan hasil regresi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil estimasi menunjukkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan untuk menumbuhkan minat mahasiswa melakukan investasi di pasar modal dengan koefisien regresi sebesar 0,202 dan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Penelitian ini menemukan bahwa semakin besar kemajuan teknologi, maka akan menambah kemungkinan mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Kemajuan teknologi dapat memberikan mahasiswa akses lebih cepat dan mudah terhadap memberikan kejelasan informasi, mempercepat proses transaksi, dan memberikan kemudahan akses, faktor-faktor ini secara positif mempengaruhi keputusan individu untuk terlibat dalam investasi keuangan (Cempaka, 2021). Oleh karena itu, dalam konteks minat investasi mahasiswa, peningkatan kemajuan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kenyamanan, tetapi juga merangsang minat mereka dalam mengembangkan portofolio investasi (Rahul, 2023)

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tingkat return dan minat investasi mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,174 dan tingkat signifikansi sebesar 5 persen. Hasil regresi menunjukkan bahwa peningkatan

tingkat return di pasar modal berkontribusi positif terhadap peningkatan minat mahasiswa dalam melakukan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardah (2021) pada Mahasiswa FEBI IAIN Kudus menemukan bahwa persepsi return memainkan peran penting dalam membentuk minat investasi. Hal tersebut dikarenakan tingkat return yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik investasi dengan menawarkan potensi keuntungan yang lebih besar bagi investor. Oleh karena itu, tingkat return yang positif dan signifikan di pasar modal menjadi faktor pendorong yang memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan minat mereka dalam melakukan investasi.

Temuan ini juga mengungkapkan bahwa pemahaman persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,283 dan tingkat signifikansi 1 persen. Hasil regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap risiko investasi, semakin besar minat mereka dalam melakukan investasi. Pemahaman yang lebih baik terhadap risiko dapat membantu investor mengidentifikasi potensi risiko dan mengelolanya secara efektif, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat mereka dalam berinvestasi (Ramadani et al, 2022). Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap persepsi risiko investasi menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan investasi.

Hasil regresi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa edukasi pasar modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, dengan koefisien regresi sebesar 1,068 dan tingkat signifikansi 1 persen. Temuan ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat edukasi pasar modal yang diperoleh mahasiswa, semakin besar minat mereka dalam melakukan investasi. Edukasi pasar modal memberikan pemahaman yang lebih baik tentang mekanisme pasar, instrumen investasi, dan manajemen risiko, yang secara positif memotivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas investasi (Utami, 2020). Oleh karena itu, peningkatan minat investasi mahasiswa dapat dihubungkan secara langsung dengan peningkatan tingkat edukasi pasar modal yang mereka peroleh.

Dalam hasil regresi ini, ditemukan bahwa pengaruh usia dan jenis kelamin terhadap minat investasi mahasiswa tidak signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel usia dan jenis kelamin tidak memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variasi minat investasi mahasiswa. Hal tersebut diperkirakan bahwa faktor-faktor psikologis dan pengetahuan finansial memiliki dampak yang lebih besar terhadap perilaku investasi dibandingkan dengan usia dan jenis kelamin. Oleh karena itu, dalam konteks mahasiswa, usia dan jenis kelamin tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi minat mereka dalam melakukan investasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil regresi menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kemajuan teknologi, tingkat return di pasar modal, pemahaman persepsi risiko, dan tingkat edukasi pasar modal secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa dalam melakukan investasi. Kemajuan teknologi memberikan akses cepat dan mudah terhadap informasi, mempercepat transaksi, dan memberikan kenyamanan akses, sehingga meningkatkan minat investasi. Tingkat return yang tinggi di pasar modal juga menjadi motivasi utama, sementara pemahaman yang baik terhadap risiko dan tingkat edukasi pasar modal memberikan kepercayaan dan pemahaman yang lebih baik. Meskipun usia dan jenis kelamin tidak memiliki dampak signifikan,

peningkatan program edukasi, pemanfaatan teknologi, dan fokus pada aspek psikologis dapat digunakan sebagai solusi potensial untuk meningkatkan minat investasi mahasiswa. Dengan demikian, strategi holistik ini diharapkan dapat membentuk landasan yang kuat untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam investasi keuangan dan pasar modal.

Keterbatasan penelitian ini mencakup generalisasi terhadap populasi mahasiswa karena terfokus pada responden di Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan investasi, seperti variabel psikologis atau kondisi ekonomi, tidak dianalisis secara mendalam. Selain itu, pendekatan metodologi *Ordinary Least Square* (OLS) memiliki keterbatasan dalam menangani potensi multikolinearitas atau heteroskedastisitas.

Referensi

- Annis Cempaka. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Ervina, G. (2022). Prosiding seminar nasional feb unikal 2022. *Prosiding Unikal National Conference*, 950–957.
- Haidir, M. S. (2019). Pengaruh Pemahaman Investasi, Dengan Modal Minimal Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 2599–3348.
- Khoirunnisa, & Priatinah, D. (2017). Pengaruh Norma Subjektif, Return Ekspektasian dan Modal Investasi Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 8, 1–13.
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Pasar Modal. *Jurnal Business Management*, 16, 81–95.
- Pajar, R. C. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 112–122. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i2.17263>
- Rahul, S. (2023). The Role Of Artificial Intelligence In Financial Decision Making: Opportunities, Challenges, And Ethical Considerations. *International Journal Of Creative Research Thoughts*, Vol.11, 5-11.
- Ramadani, T. R., Ginting, S. Z. D., & Siburian, R. M. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau dalam Berinvestasi di Pasar Modal pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1-7.
- Sari, H., & Pradana, M. R. A. (2018). Perancangan Strategi Pemasaran Galeri Investasi Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Investor untuk Berinvestasi.

Jurnal Ilmiah Teknik Industri, 17(2), 158. <https://doi.org/10.23917/jiti.v17i2.5887>

- Tandio, T. W. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Pengetahuan Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*, 16(3), 55–60.
- Utami, A. A. (2020). *Pengaruh Edukasi Pasar Modal, Ekspektasi Return, Persepsi Risiko, Motivasi Pada Minat Investasi Mahasiswa*. Skripsi Sarjana. Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Wardah, Himalia (2021) *Pengaruh Pemahaman Investasi, Return, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI Angkatan 2017 IAIN Kudus)*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.21009/jdmb.02.2.3>
- Yuzalmi, N., Prihastuti, A. H., Alhempri, R. R., Wahyuni, S., Ramadhani, S., & Susilo. (2023). Edukasi Manajemen Investasi Bagi Mahasiswa Penerima Dana KIP Di Yayasan Pendidikan Persada Bunda. *SiKemas Journal*, 1(2022), 91–100.

**ANALISIS DETERMINAN YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU
KEUANGAN DAN KEPUTUSAN BERINVESTASI MAHASISWA
(STUDI KASUS MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI
SAMARINDA)**

Andre Syifa Nayottama¹, Wheny Rizqi Ana²

¹Akuntansi Manajerial, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda

²Akuntansi Manajerial, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda

Email : andresnayottama@gmail.com

ABSTRACT

The aim to be achieved in this research is to analyze and explain the direct and indirect influence between the variables Financial Literacy, Financial Efficacy, Investment Motivation, Investment Knowledge, Financial Behavior and Investment Decision Making. The population used were College students of Accounting Major of Samarinda State Polytechnic, whose data collected through sampling using purposive sampling technique and obtained a total of 294 respondents' data. The data processed through the PLS model using WarpPLS 8.0 software. Research findings show that: Financial Literacy, Financial Efficacy, Investment Knowledge, and Financial Behavior have a positive and significant effect on investment decision making. Financial Literacy, Financial Efficacy, Investment Motivation, and investment knowledge have positive and significant effect on financial behavior. Financial efficacy, investment motivation and investment knowledge have positive and significant effect on investment decision making through financial behavior variables. Lastly, financial literacy does not have significant effect on investment decision making through financial behavior

variables, and motivation variables have no effect on investment decision making. The conclusion from 13 hypotheses proposed in this research, there are 11 hypotheses that have significant positive effect on financial behavior and investment decision making, while on the one hand, there are 2 hypotheses that have no effect.

Key words : financial literacy, financial behavior, investment decision making

Pendahuluan

Keputusan dalam Berinvestasi merupakan sebuah bentuk pengambilan keputusan yang niscaya terjadi pada semua individu, khususnya dalam hal ini adalah mahasiswa, baik pengambilan keputusan investasi di pasar modal, maupun berinvestasi dalam bentuk keseharian seperti berinvestasi kepada sarana-prasarana pendukung kehidupan sehari-hari. Adapun Keputusan Berinvestasi dipengaruhi oleh perilaku keuangan setiap individu, hal ini sejalan dengan penelitian oleh Robb & Woodyard (2011) yang menunjukkan pengaruh signifikan antara perilaku keuangan individu dengan keputusan berinvestasi yang akan ia ambil.

Dalam penelitiannya, Lusardi & Mitchell (2007) menyatakan bahwa Mahasiswa/pelajar, akan menghadapi perkembangan kompleks produk keuangan, produk jasa, dan pasar di masa depan, di samping risiko-risiko yang mungkin menyertainya, salah satunya dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi. Kecenderungan seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi seringkali tidak rasional, walau dalam kenyataannya, pribadi yang mengambil keputusan berinvestasi adalah individu rasional (Robison et al., 2010). Fakta tersebut mendorong penelitian ini untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai teori perilaku keuangan, yang merupakan bagian dari disiplin ilmu keuangan, dan menggunakan variabel-variabel baru

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai keputusan berinvestasi dalam perkembangannya menunjukkan hasil yang menarik dengan menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berinvestasi satu individu dipengaruhi oleh banyak variabel, baik secara langsung (berefek langsung terhadap keputusan berinvestasi), maupun tidak langsung

(mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi melalui variabel intervening), dalam hal ini, beberapa rujukan penelitian yang dijadikan sampel dalam pembuktian ini ialah penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Putri (2021) yang menunjukkan hasil bahwa variabel literasi keuangan secara tidak langsung mempengaruhi keputusan berinvestasi seseorang, melalui perilaku keuangan sebagai variabel moderating. Penelitian lainnya oleh (Yulianti et al., 2020) menggunakan variabel motivasi investasi, modal minimal, pengetahuan investasi, dan return investasi sebagai variabel penentu keputusan berinvestasi satu individu. Lagi, penelitian yang diteliti oleh W. W. Putri & Hamidi (2019) memberikan keterangan bahwa variabel efikasi keuangan dan faktor demografi memberikan pengaruh yang secara signifikan dan langsung terhadap pengambilan keputusan berinvestasi.

Secara khusus, berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, karya tulis ini tertarik untuk mengambil pendekatan variabel yang bersifat internal, artinya variabel yang ingin dikaji dalam tulisan ini berupa variabel yang asalnya berasal dari kualitas diri masing-masing individu dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang ia ambil, hal ini sejalan dengan tema tulisan ini yang mengangkat optimalisasi belajar dan literasi dalam gerakan berinvestasi. Merencanakan investasi dalam keuangan pribadi ialah satu keahlian yang sangat penting, karena berkaitan dengan proses pembelajaran independen secara perpetual untuk mengelola keuangan pribadi di masa sekarang dan untuk masa depan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015)

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang memperoleh hasil analisis data melalui prosedur statistik (kuesioner). Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, karena populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya dikhususkan kepada mahasiswa yang berasal dari jurusan akuntansi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi, dimana skala yang digunakan berkisar pada skor 1 (Sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju), dan tidak menggunakan skor netral sehingga mendapatkan hasil yang lebih variatif. (Saputra et al., 2018).

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda yang terdiri dari 856 Mahasiswa. Dari 856 mahasiswa, sebanyak 294 (34,3% populasi) responden bersedia mengisi data melalui

kuesioner dalam bentuk instrumen *Google Form*. Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian ditabulasi dengan menggunakan Partial Least Square/PLS (Risher & Hair Jr, 2017; Vakulich, 2014) dan dikelompokkan pada masing-masing variabel.

Sebelum melakukan penelitian, sebelumnya telah diadakan uji variabel untuk mengetahui dampak dari variabel yang terpilih dengan menyebar kuesioner fisik kepada populasi kecil dari Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Setelah dilakukan pengujian, dan kemudian variabel-variabel yang digunakan valid, maka penelitian ini dilanjutkan dengan proses pengambilan data kepada populasi yang lebih besar, guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. (Liana, 2009; Zalukhu et al., 2024)

Hipotesis Penelitian

Atas dasar penjelasan yang telah dipaparkan, maka dirumuskanlah hipotesis dalam penelitian ini, sebagaimana yang akan disampaikan dalam tabel berikut :

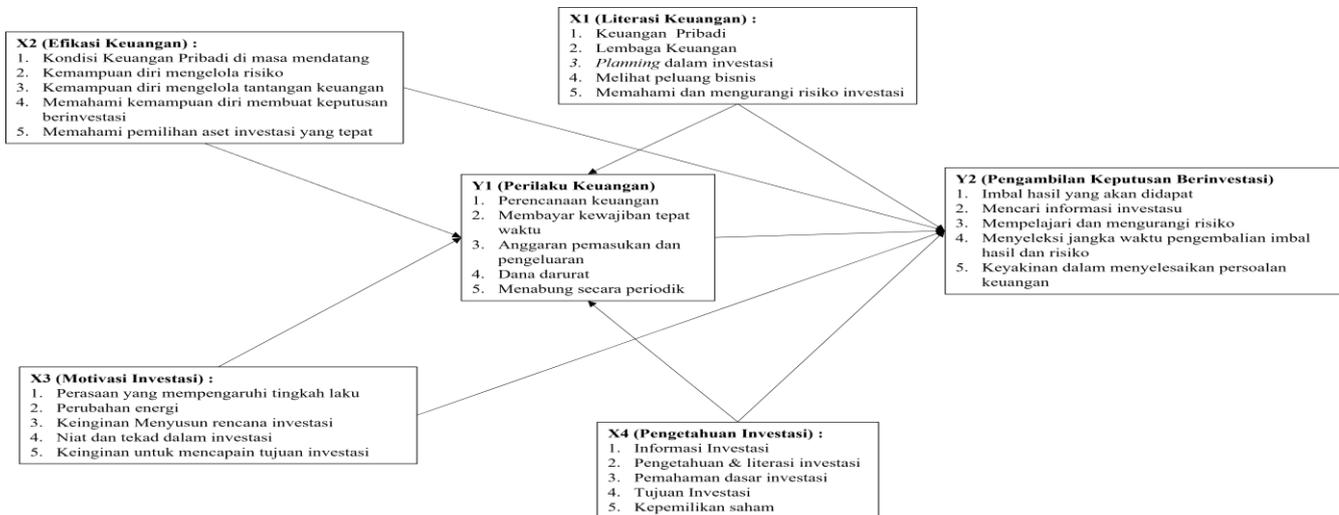
NO	Hipotesis <i>Direct Effects</i> (Pengaruh Langsung)
H1	Literasi Keuangan Berpengaruh Langsung Terhadap Perilaku Keuangan.
H2	Literasi Keuangan Berpengaruh Langsung Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi.
H3	Efikasi Keuangan Berpengaruh Langsung Terhadap Perilaku Keuangan.
H4	Efikasi Keuangan Berpengaruh Langsung Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi
H5	Motivasi Investasi Berpengaruh Langsung Terhadap Perilaku Keuangan
H6	Motivasi Investasi Berpengaruh Langsung Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi.
H7	Pengetahuan Investasi Berpengaruh Langsung Terhadap Perilaku Keuangan
H8	Pengetahuan Investasi Berpengaruh Langsung Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi.
H9	Perilaku Keuangan Berpengaruh Langsung Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi

No	Hipotesis <i>Indirect effects</i> (Pengaruh antara)
H10	Literasi Keuangan Berpengaruh Secara Tidak Langsung Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Melalui Perilaku Keuangan.
H11	Efikasi Keuangan Berpengaruh Secara Tidak Langsung Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Melalui Perilaku Keuangan.
H12	Motivasi Investasi Berpengaruh Secara Tidak Langsung Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Melalui Perilaku Keuangan.
H13	Pengetahuan Investasi Berpengaruh Secara Tidak Langsung Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Melalui Perilaku Keuangan.

<i>Indikator</i>	<i>Loading Factor</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>AVE</i>
<i>Resilience Capital Market Competition ISSN 2087-6621</i>				
X1 Literasi Keuangan		0,904	0,929	0,725
Pemahaman Terhadap Keuangan Pribadi	0.873			
Pemahaman terhadap lembaga keuangan	0.884			
Perencanaan Program Investasi	0.881			
Melihat Peluang Bisnis	0.855			
Mengurangi risiko investasi	0.757			
X2. Efikasi Keuangan		0.922	0.942	0.765
Kondisi keuangan di masa mendatang	0.752			
Kemampuan dalam mengelola dan menghadapi risiko investasi	0.885			
Kapabilitas personal dalam mengatasi rintangan keuangan	0.918			
Kapabilitas personal dalam membuat keputusan keuangan	0.895			
Aset Investasi yang tepat	0.914			
X3 Motivasi Investasi		0,911	0.934	0.738
Timbulnya perasaan yang mengarah pada tingkah laku	0.880			
Perubahan Energi atau tenaga dalam diri seseorang	0.838			
Penyusunan rencana investasi	0.857			
Niat dan tekad dalam berinvestasi	0.859			
Reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan	0.860			
X4 Pengetahuan Investasi		0.901	0.927	0.717
Informasi Investasi	0.814			
Pengetahuan tentang investasi	0.851			
Pemahaman dasar investasi	0.880			
Tujuan Investasi	0.880			
Kepemilikan saham	0.806			
Y1 Perilaku Keuangan		0.880	0.912	0.676
Keyakinan membuat perencanaan keuangan masa depan	0.829			
Membayar kewajiban tepat waktu	0.827			
Membuat dan mencatat anggaran pengeluaran dan	0.861			

belanja				
Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	0.811			
Menabung secara periodik	0.779			
Y2 Pengambilan Keputusan Berinvestasi		0.913	0.935	0.742
Mengutamakan return dari investasi yang dipilih	0.823			
Mencari berbagai macam informasi penting dari berbagai pihak mengenai return yang diterima	0.879			
Mempelajari serta mengurangi risiko	0.877			
Menyeleksi jangka waktu dan pengembalian ekspektasi pertimbangan dan risiko	0.870			
Meyakini diri sendiri mampu menyelesaikan persoalan keuangan	0.858			

Berdasarkan Hipotesis yang ada, dengan merujuk pada kajian teoritis dan empiris dari penelitian terdahulu, maka didapatkanlah kerangka konseptual penelitian ini :



Hasil dan Pembahasan

1. Outer Model

Berdasarkan hasil tersebut, nilai composite reliability semua variabel di atas adalah di atas $> 0,6$. Dengan demikian, nilai ini memuaskan karena nilai tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai variabel yang kuat dalam merepresentasikan konsep dalam penelitian (Yussaivi et al., 2020)

Selanjutnya pada validitas konvergensi didasarkan pada nilai *Average Variance Extracted* (AVE) ketika nilai tersebut $> 0,5$ (Yussaivi et al., 2020). Nilai AVE untuk setiap variabel pada tabel di atas menunjukkan nilai $> 0,5$, dan berdasarkan hasil dan kriteria (Yussaivi et al., 2020), hasilnya memuaskan dan dapat diterima.

Rujukan pengujian kevalidan dan keandalan dapat mengacu pada nilai load factor, dalam hal ini, dapat kita rujuk pada hasil perhitungan $>0,5$. Satu hal kunci yang boleh digunakan apabila jika nilai *load factor* lebih besar dari 0,6, maka dalam hal pengujian validitas dan reliabilitas cukuplah untuk memenuhi kriteria (Suhartanto et al., 2020). Dalam hal pengujian reliabilitas pertanyaan dalam penelitian maka *Cronbach Alpha* akan dipakai dalam penelitian ini. Untuk mengetahui reliabilitas penelitian ini, maka baik lah apabila nilai *Cronbach Alpha* sebesar $\geq 0,6$ (Yussaivi et al., 2020). Tabel di atas telah memberikan satu keterangan, bahwa indikator-indikator perubahan memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan dapat dianggap dapat diandalkan dan valid.

Pada hasil tersebut, dapat pula dilihat bahwa nilai *loading faktor* menunjukkan korelasi antara indikator dengan konstruk (variabel) nya. Dalam hal ini apabila nilai loading faktor menunjukkan nilai yang rendah, maka tidak dapatlah indikator tersebut digunakan pada model ukur. Nilai ukur yang diharapkan untuk diterimanya suatu indikator adalah $> 0,7$, sementara dapat dilihat bahwa semua nilai *loading faktor* pada hasil tersebut, menunjukkan hasil di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua indikator pada tiap tiap variabel sudah cukup untuk merepresentasikan ukuran pada masing-masing konstruk variabel.

2. Inner Model

Untuk mengevaluasi inner model, maka dapat lah apabila kita menggunakan indikator yang meliputi model Uji Kesesuaian (*fit test*), koefisien jalur (*path coefficient*), dan Uji kesesuaian Model R (R Model *fit test*), dengan tujuan penggunaan untuk mengukur suatu kesesuaian satu model pengolahan data dengan data riset yang didapatkan. Berikut ini

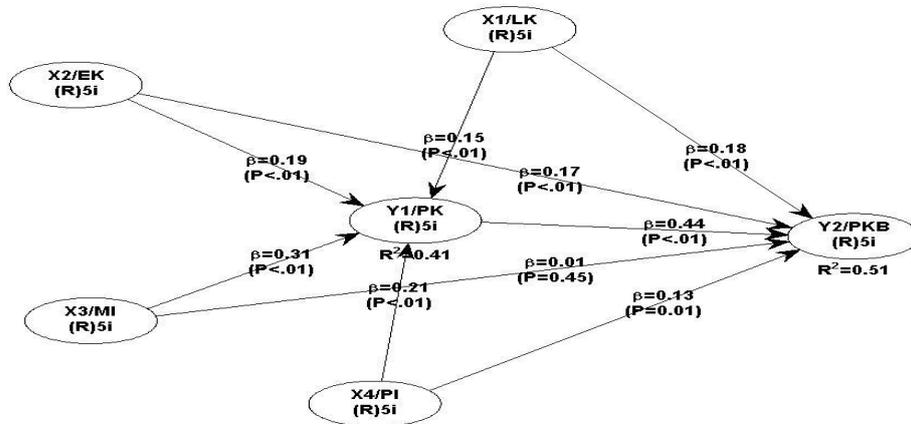
merupakan hasil model uji kesesuaian (*fit test*) dan kriteria pengukuran, yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Keterangan	Hasil	P-values	Kriteria	Keterangan
APC	0,199	<0,001	Apabila Nilai P < 0,05	Nilai P Fit
ARS	0,459	<0,001	Apabila Nilai P < 0,05	Nilai P Fit
AARS	0,450	<0,001	Apabila Nilai P < 0,05	Nilai P Fit
AVIF	1,442	-	Dapat diterima apabila ≤ 5 , Nilai Ideal ≤ 3.3	Hasil Ideal
AFVIF	1,611	-	Dapat diterima apabila ≤ 5 , Nilai Ideal ≤ 3 .	Hasil Ideal
GoF	0,577	-	Kecil > -0.1 , Sedang ≥ 0.25 , Besar ≥ 0.36	Nilai Besar
SPR	1,000	-	Dapat diterima apabila ≥ 0.7 , Nilai Ideal = 1	Hasil Ideal
RSCR	1,000	-	Dapat diterima apabila ≥ 0.9 , Nilai Ideal = 1	Hasil Ideal
SSR	1,000	-	Dapat diterima apabila ≥ 0.7	Nilai Fit
NLBCDR	1,000	-	Dapat diterima apabila ≥ 0.7	Nilai Fit

Berdasarkan tabel diperoleh APC, ARS dan AARS masing-masing sebesar 0.199, 0.459 dan 0.450. Nilai ketiga indeks tersebut ditunjukkan dengan hasil yang fit, sebab ketentuan diterimanya ketiga indeks tersebut lebih ≥ 0.05 dari nilai (*p-values*). Selanjutnya, AVIF dan AFVIF mendapatkan hasil fit dan ideal sebesar 1.442 dan 1.611 sebab nilai nya ≤ 3.3 . GoF pada model bernilai 0.577 sehingga tergolong di kategori *large*, artinya kemampuan penjelas pada model riset berkemungkinan besar untuk diterima. Lalu nilai SPR sebesar 1.000 dan diterima sebab ≥ 0.7 , RSCR sebesar 1.000, dinyatakan *ideally*. Selanjutnya, nilai SSR sebesar 1.000, dinyatakan fit sebab ≥ 0.7 , atas hal tersebut, maka nilai mengindikasikan bahwa 100% jalur pada model bebas dari penitikberatan statistic. Nilai NLBCDR sebesar 1.000, artinya fit sebab ≥ 0.7 . Dari seluruh hasil uji model fit, menunjukkan model riset ini diterima sepuluh indeks.

3. Analisis Permodelan dan Uji Hipotesis

Hasil pemeriksaan ini mengungkapkan arah keterkaitan Variabel independen dengan Variabel Dependen memakai analisis jalur. Hasil riset dapat ditolak atau diterima berdasarkan nilai signifikansi. Nilai signifikansi pada riset ini sebesar 5%. Hasil pengujian terkait hipotesis pengaruh secara langsung ditunjukkan pada gambar berikut :



Pengujian Hipotesis

NO	Hipotesis	Coeff.	p-value	Keterangan
H1	LK berpengaruh langsung terhadap PK.	0,145	0,006	Valid
H2	LK berpengaruh langsung terhadap PKB.	0,181	<0,001	Valid
H3	LK berpengaruh tidak langsung terhadap PKB Melalui PK.	0,064	0,059	Tidak Valid
H4	EK berpengaruh langsung terhadap PK.	0,192	<0,001	Valid
H5	EK berpengaruh langsung terhadap PKB	0,172	0,001	Valid
H6	EK berpengaruh tidak langsung terhadap PKB Melalui PK.	0,085	0,019	Valid
H7	MI berpengaruh langsung terhadap PK	0,313	<0,001	Valid
H8	MI berpengaruh langsung terhadap PKB.	0,008	0,446	Tidak Valid
H9	MI berpengaruh tidak langsung terhadap PKB Melalui PK.	0,138	<0,001	Valid
H10	PI berpengaruh langsung terhadap PK	0,221	<0,001	Valid
H11	PI berpengaruh langsung terhadap PKB.	0,127	0,014	Valid
H12	PI berpengaruh tidak langsung terhadap PKB Melalui PK.	0,093	0,011	Valid
H13	PK berpengaruh langsung terhadap PKB	0,441	<0,001	Valid

Berdasarkan uji Hipotesis tersebut, dapat dilihat bahwa dari 13 hipotesis yang diteliti, sebanyak 11 (sebelas) hipotesis dapat diterima validitasnya, adapun 2 (dua) hipotesis yang tidak dapat diterima adalah hipotesis Literasi keuangan mempengaruhi Pengambilan

Keputusan Berinvestasi melalui Perilaku keuangan dan hipotesis Motivasi Investasi berpengaruh langsung terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi.

Dari dua variabel yang tidak dapat diterima tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat pemahaman seseorang dalam literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasinya melalui perantara perilaku keuangan, kesimpulan ini berseberangan dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh L. P. Putri, (2021) yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang melalui variabel perilaku keuangan sebagai variabel moderating.

Lagi, dalam hipotesis lainnya menyatakan bahwa motivasi seseorang tidak berpengaruh langsung terhadap bagaimana ia akan mengambil keputusan berinvestasi, hal ini berseberangan dengan kesimpulan penelitian oleh Husnatarina et al. (2022 dan Maharani & Saputra (2021). Adapun dalam hasil penelitian ini, motivasi barulah mempengaruhi keputusan berinvestasi seseorang, apabila sudah berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah adanya keterkaitan antara variabel yang bersumber dari dalam mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda yang bersifat psikologikal, dalam hal mempengaruhi pengambilan keputusan berinvestasi oleh mahasiswa jurusan akuntansi.

Lagi, dalam penelitian ini, terdapat dua kesimpulan yang bertentangan antara hipotesis penelitian ini, yaitu hipotesis literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi melalui variabel perilaku keuangan, dan hipotesis motivasi investasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi seseorang, dengan kesimpulan dari peneliti-peneliti terdahulu, sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya, peneliti di masa depan dapat menguji kembali variabel-variabel determinan yang ada untuk mengkonfirmasi kesimpulan baik dari penelitian ini maupun penelitian terdahulu.

Referensi

- Husnatarina, F., Arafah, M., Andiyan, A., Azmi, Z., Suzana, Y., & Hartati, A. (2022). The Influence of Investor Intrinsic Motivation on Islamic Stock Investment Decision Making. *International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*.

- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement planning: New evidence from the Rand American Life Panel. *Michigan Retirement Research Center Research Paper No. WP*, 157.
- Maharani, A., & Saputra, F. (2021). *Relationship of Investment Motivation, Investment Knowledge and Minimum Capital to Investment Interest*. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). The Influence of Financial Knowledge and Financial Experience on Investment Planning Behavior with Self Control as a Moderating Variable. *Journal of Economics and Entrepreneurship*, 15(1).
- Putri, L. P. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating*.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan Faktor demografi terhadap pengambilan keputusan Investasi (studi kasus pada mahasiswa magister Manajemen fakultas ekonomi universitas andalas Padang). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen* (Vol. 4, Issue 1).
- Risher, J., & Hair Jr, J. F. (2017). The robustness of PLS across disciplines. *Academy of Business Journal*, 1.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1).
- Robison, L. J., Shupp, R. S., & Myers, R. J. (2010). Expected utility paradoxes. *The Journal of Socio-Economics*, 39(2).
- Saputra, R. H., Baba, J. A., & Siregar, G. Y. K. S. (2018). Penilaian kinerja dosen menggunakan modifikasi skala likert dengan metode simple additive weighting. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia Dan Informatika)*, 9(1).
- Suhartanto, D., Dean, D., Ismail, T. A. T., & Sundari, R. (2020). Mobile banking adoption in Islamic banks: Integrating TAM model and religiosity-intention model. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), 1405–1418.
- Ulfa, F. N., Supramono, S., & Sulistyawati, A. I. (2023). Influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, Financial Efficacy on Investment Decisions and Financial Management Behavior. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2).
- Vakulich, M. (2014). *Factor model of investment climate monitoring in chaotically structured economy*.
- Wildan Mutawally, F., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh financial literacy, risk perception, behavioral finance dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 7).
- Yuliati, R., Amin, M., & Aminah Anwar, S. (2020). *Pengaruh motivasi investasi, modal minimal investasi, pengetahuan investasi, dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal*.

- Yundari, T., & Artati, D. (2021). *Analisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan Dan pendapatan terhadap keputusan investasi.*
- Yussaivi, A., Suhartanto, D., & Syarief, M. E. (2020). An Analysis of the Determining Factors of Mobile Banking Adoption in Islamic Banks. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 879(1), 012174.
- Zalukhu, H., Prastiyanto, K. W. D., Ramadhan, I., & Ramadhan, N. R. (2024). Penggunaan Machine Learning dalam Startup dengan Pemanfaatan Smart Pls. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 111–122.

**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, *FOMO*, DAN *ILLUSION OF CONTROL*
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL
(STUDI KASUS MAHASISWA FEB UTM)**

Febby Dian Amalia Sari¹

Ghifari Robby Maulana²

Lailatul Qomariyyah³

Universitas Trunojoyo Madura

febbidiana.s@gmail.com

Abstrak

Humans require financial literacy, particularly Investment Knowledge, to facilitate their investment decisions. However, investment decisions within the capital market aren't solely determined by the extent of investment knowledge; they are also influenced by other factors such as FoMo (Fear of Missing Out) and the illusion of control. This study aims to examine whether there is a correlation between investment knowledge, FoMo, and illusion of control with investment decisions in the capital market among students from FEB UTM. The research methodology employs a quantitative approach, utilizing a Likert scale questionnaire and multiple linear regression analysis conducted through SPSS Version 26 with a sample size of 100 respondents. The proposed hypothesis suggests that investment decisions among the sample are affected by investment knowledge, FoMo, and illusion of control. However, the findings from the t-test indicate that neither Investment Knowledge nor FoMo significantly influences investment decisions in the capital market among FEB UTM students. Conversely, the illusion of control does exhibit an impact on investment decisions in the capital market among FEB UTM students. Meanwhile, the illusion of control influences investment decisions in the capital market among FEB UTM students. Meanwhile, the results of the f Investment test, FoMo, and Illusion of Control together have a significant influence on Investment Decisions in the capital market for FEB UTM Students.

Kata Kunci: FoMo, illusion of control, Investment Decisions, Investment Knowledge

Pendahuluan

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia mengungkapkan bahwa investasi di pasar modal telah menjadi suatu kebiasaan masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah investor beberapa tahun terakhir. Pada Desember 2023, ada 12.168.061 investor pasar modal yang tercatat, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 18% secara *year on year*. Jika dicermati lebih dalam dari 12 juta investor tersebut terdapat lebih dari 56% investor yang berusia di bawah 30 tahun. Artinya investor di Indonesia didominasi oleh anak muda di bawah 30 tahun termasuk pelajar Sekolah Menengah Atas dan Mahasiswa. Tentunya peningkatan jumlah investor tersebut harus diiringi dengan perkembangan Pengetahuan Investasi yang baik, menghindari dari sikap *FoMo*, dan *illusion of control*.

Pengetahuan Investasi seharusnya dapat menjadi dasar-dasar sebelum melakukan investasi secara langsung di pasar modal. pengetahuan ini menjadi sangat penting karena pengetahuanlah yang akan mengantarkan para investor untuk memperluas wawasannya. Pengetahuan Investasi juga bisa menjadi pondasi dalam pengambilan Keputusan Investasi. Sayangnya masih ada beberapa hal yang menghambat perkembangan Pengetahuan Investasi bagi para investor ialah masih banyak anggapan bahwa ketika investor melakukan investasi di pasar modal disamakan dengan kegiatan judi (Saputra, 2018).

Kenaikan jumlah investor memiliki korelasi dengan akses media sosial yang ada, Qin dalam Pelster (2016) menemukan bahwa investor individu memiliki kebiasaan mengamati investor lainnya yang memiliki informasi sebelum membuat keputusan dalam berinvestasi (Pelster & Gonzales, 2016). Mayoritas investor sangat mudah tertarik dan mengikuti investor lain dalam berinvestasi hal itu di latar belakang oleh motif seperti halnya saran, dukungan, dan tentunya keuntungan yang dapat diperoleh disaat mengikuti investor yang diikutinya (Rona & Sinarwati, 2021).

Awal kemunculan *Illusion of control* termuat di *journal of personality and social psychology* pada tahun 1975 yang diciptakan Lenger. *Illusion of control* dapat didefinisikan suatu fenomena yang terjadi di mana suatu keyakinan yang dimiliki oleh individu tersebut dapat mengendalikan keadaan sekitar walaupun pada kenyataannya tidak mampu (Langer, 1975). Hal tersebut berdampak pada meningkatnya intensitas transaksi investor dalam Keputusan Investasi. Hal tersebut sebagai dampak *illusion of control* meningkatkan percaya diri dan keyakinan dalam Keputusan Investasi.

Definisi dari pasar modal adalah suatu pasar yang terjadi proses jual beli perdagangan efek yang dikeluarkan suatu Badan dan profesional terkait efek. Pengertian sederhananya pasar modal seperti pasar pada normalnya, yang membedakan hal tersebut ialah objek yang diperjual belikan (Tavinayati, 2009: 1). Pasar modal memiliki banyak fungsi dan manfaat seperti halnya sebagai sarana penambah modal bagi usaha dalam melakukan ekspansi di usahanya, peningkatan kegiatan produksi, dan sebagai pemeratan usaha di Indonesia. Pada tahun 2023 ada lebih 79 perusahaan yang baru melantai di bursa saham Indonesia, jumlah tersebut mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya pada tahun 2022 sebesar 56 perusahaan saja. Peneliti manilia pada tahun 2024 akan semakin banyak perusahaan yang melantai pada bursa saham Indonesia sebagai bentuk peningkatan ekonomi guna merealisasikan Indonesia Emas 2045.

Kami mengambil objek penelitian Mahasiswa FEB UTM dikarenakan mereka mempunyai motif pendidikan dalam bidang ekonomi dan bisnis. Sehingga diharapkan mempunyai pengetahuan yang lebih baik terkait investasi daripada fakultas lain. Di Fakultas tersebut juga tersedia Galeri Investasi jadi tidak asing lagi di telinga mereka. Selain itu, mereka kelompok yang memiliki potensi besar untuk menjadi investor di masa depan dikarenakan zaman sekarang investor di dominasi oleh anak muda Gen Z. Mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap Keputusan Investasi yang kurang tepat karena minimnya pengetahuan. Maka, pemahaman lebih luas pengaruh Keputusan Investasi Mahasiswa di pasar modal menjadi penting untuk membantu mereka mengambil Keputusan Investasi yang bijaksana serta mengurangi risiko kerugian.

Maka sesuai latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian guna mengkaji apakah ada pengaruh dari aspek Pengetahuan Investasi, *FoMo*, dan *illusion of control* terhadap keputusan berinvestasi para Mahasiswa FEB UTM.

Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Data dan informasi dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Populasi yang diteliti adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura (FEB UTM). Sampel yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 100 responden yang berasal dari berbagai program studi di FEB UTM. Penelitian ini menggunakan analisis

uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- (1) Uji Asumsi Klasik yang diterapkan melibatkan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.
- (2) Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan untuk mengevaluasi dampak dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Persamaan regresi linear berganda, sebagaimana diuraikan oleh Ghozali (2013: 96), dapat ditulis sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$.
- (3) Pengujian Hipotesis melibatkan Uji Signifikansi Parsial (Uji T) dan Uji Signifikansi Simultan (F).
- (4) Pengujian Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk menilai seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Adapun Teknik yang digunakan untuk melakukan analisis adalah SPSS Versi 26.

Hipotesis Penelitian

H3: Diduga *Illusion of control* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FEB UTM.

H4 : Diduga Pengetahuan Investasi, *FoMo*, dan *Ilusion of control* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FEB UTM.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Hasil uji menggunakan PP-Plot menyimpulkan bahwa titik-titik uji mengikuti pola garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa data tersebut memiliki distribusi yang dapat diasumsikan sebagai normal.

- Uji Multikoleniaritas

Tabel 1.
Uji Multikoleniaritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.962	2.086		3.817	0.000		
	Pengetahuan Investasi	0.137	0.107	0.141	1.280	0.204	0.622	1.607
	FoMo	0.148	0.080	0.175	1.859	0.066	0.847	1.181
	illusion of control	0.301	0.097	0.338	3.093	0.003	0.627	1.596

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: output SPSS (olah data)

Berdasarkan hasil Uji Multikoleniaritas, semua variabel independen menunjukkan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10, yaitu 0,622, 0,847, dan 0,627 secara berturut-turut. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel independen juga kurang dari 10,00, yaitu 1,607, 1,181, dan 1,596, menunjukkan bahwa tidak ada indikasi multikoleniaritas.

- Uji Heteroskedastisitas

Dalam Uji Heteroskedastisitas, pola titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak tanpa pola tertentu dan tidak berkumpul di satu titik, baik di atas maupun di bawah nol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel.2
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.962	2.086		3.817	0.000
	Pengetahuan Investasi	0.137	0.107	0.141	1.280	0.204
	FoMo	0.148	0.080	0.175	1.859	0.066
	illusion of control	0.301	0.097	0.338	3.093	0.003

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil nilai *Undstandardized Coefficients* mengacu pada nilai koefisien tidak distandardisasi, dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\text{Keputusan Investasi} = 7,962 + 0,137(X_1) + 0,148(X_2) + 0,301(X_3) + e$$

3. Pengujian Hipotesis

- Uji Parsial (Uji T)

Pada Uji t untuk masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,984. Dari hasil uji, didapatkan:

Pengaruh X1 terhadap Y ditolak (p-value = 0,204 > 0,05).

Pengaruh X2 terhadap Y juga ditolak (p-value = 0,066 > 0,05).

Namun, pengaruh X3 terhadap Y diterima (p-value = 0,003 < 0,05).

- Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.792	3	77.597	12.421	0.000 ^b
	Residual	599.718	96	6.247		
	Total	832.510	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), illusion of control, FoMo, Pengetahuan Investasi

Sumber: output SPSS (olah data)

Pada Uji F untuk pengaruh secara simultan dari X1, X2, dan X3 terhadap Y, dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,70. Hasilnya menunjukkan bahwa

secara simultan, variabel independen Pengetahuan Investasi, *FoMo* dan *Illusion of Control* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Tabel .4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.529 ^a	0.280	0.257	2.499

a. Predictors: (Constant), illusion of control, FoMo, Pengetahuan Investasi

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: output SPSS (olah data)

Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwa sebesar 28% variasi dalam Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh Pengetahuan Investasi, FoMo, dan Illusion of Control. Adjusted R square (R²) menunjukkan bahwa sebesar 25% Keputusan Investasi dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa;

1. Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi di pasar modal pada Mahasiswa FEB UTM. Hal ini dikarenakan Mahasiswa yang sudah mempunyai Pengetahuan Investasi, tetapi banyak yang masih tidak berani karena ketakutan akan kerugian yang dialami dan terjebak dalam skema investasi yang tidak etis atau meragukan. Peneliti menyarankan untuk mengembangkan pelatihan pasar modal yang lebih efektif untuk meminimalisir ketakutan serta membangun pengendalian mental Mahasiswa terhadap investasi. Selain itu, memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang skema investasi yang baik dan dapat dipercaya juga menjadi hal yang penting. Hal ini bertujuan agar Mahasiswa dapat membuat Keputusan Investasi

yang lebih cerdas dan terarah, serta didasarkan pada informasi yang lengkap dan akurat.

2. *FoMo* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi di pasar modal pada Mahasiswa FEB UTM. Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka lebih yakin dengan analisis yang telah mereka lakukan sebelumnya serta keyakinan mereka akan keuntungan yang didapat ke depannya. Peneliti menyarankan untuk mengikuti *workshop* yang fokus pada keterampilan analisis investasi di pasar modal. Dengan meningkatkan keterampilan analisis mereka, Mahasiswa akan lebih percaya diri dalam mengambil Keputusan Investasi berdasarkan data dan bukti yang *valid*.
3. *Illusion of control* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi di pasar modal pada Mahasiswa FEB UTM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *illusion of control* seorang investor, maka semakin tinggi pula proporsi dana yang diletakkan pada aset beresiko tinggi. Saran Peneliti menyarankan untuk melakukan Analisis Risiko-Reward yang Lebih Baik. Hal tersebut dapat mendorong Mahasiswa untuk melakukan analisis yang lebih mendalam tentang hubungan antara risiko dan imbal hasil dalam investasi. Hal ini perlu dipertahankan, tetapi disamping itu Mahasiswa harus memahami bahwa tingkat kontrol yang lebih tinggi tidak selalu berkorelasi dengan hasil investasi yang lebih baik, mereka dapat membuat Keputusan Investasi yang lebih berdasarkan fakta dan bukti.

Pengetahuan Investasi, *FoMo*, dan *Illusion of Control* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi di pasar modal pada Mahasiswa FEB UTM. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi.

Referensi

- Bashir, T., Javed, A., Usman, A., Meer, U. I., & Naseem, M. M. (2013). Empirical testing of heuristics interrupting the investor's rational decision making. *European Scientific Journal*, 9(28).
- Clor-Proell, S., Guggenmos, R., & Rennekamp, K. M. (2019). Mobile Devices and Investment Apps: The Effects of Information Release, Push Notification and the Fear of Missing Out. *Push Notification and the Fear of Missing Out* (August 22, 2019).
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Safitri, R. K. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Oleh Minat Investasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 494-512.
- Langer, E. J. (1975). The illusion of control. *Journal of personality and social psychology*, 32(2), 311.
- Pelster, M., & Gonzalez, G. R. (2016). Social media interactions and biases in investment decisions. *Centre for Economic Policy Research*, 2.
- Pompian, M. M. (2006). Behavioral Finance and Wealth Management – How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases. In *Wiley Finance*.
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh financial literacy, cognitive bias, dan emotional bias terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108-117.
- Rona, I. W., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh herding bias dan overconfidence bias terhadap pengambilan Keputusan Investasi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 104-130.
- Saputra, D. (2018). Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi Dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. 5(2), 178–190.
- Susanto, A. H. (2023). Pengaruh FOMO, Technical Analysis Knowledge dan Fundamental Analysis Knowledge Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Behavior Sebagai Pemoderasi (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta).
- Tavinayati, Y. Q. (2009). *Hukum Pasar Modal di Indonesia*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Triana, O. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan, Pengetahuan Investasi, dan motivasi terhadap keputusan berinvestasi Mahasiswa di pasar modal syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 21-32.

RISK MANAGEMENT: MENENTUKAN PROFIL RISIKO INVESTASI GENERASI MUDA MENGGUNAKAN VAR DAN PSIKOLOGIS

Muhammad Roshikuna Fil Ilmi

Ananda Wahyu Drajat

Silvia Rahmawati

Politeknik Keuangan Negara STAN

4121220237_ilmi@pknstan.ac.id

Abstract

Investment is an activity of managing assets in order to make profit. The number of investors in Indonesia is increased significantly. According to KSEI data on August 2023, the 80% investors come from the younger generation due to technological developments and increasing levels of financial literacy. Young generation has more risk and needs risk management to be aware their risk profile and minimize losses. Risk management are influenced by knowledge, capital, and psychological condition regarding the risk level of instruments. One method for determining the risk level is using Monte Carlo Simulation which shows the Value at Risk. Risk management is also influenced by psychological factors, like fomo. This research uses quantitative methods by calculating Value at Risk and qualitative literature studies to obtain risk profiles by comparing returns of shares, crypto, bonds, forex and mutual funds and their influence on investment decisions based on the young generation psychology. The research results stated that there are 2% of young investors have conservative risk, 20% at moderate risk, 40% at high risk, and 38% at very aggressive risk. This is in accordance with the psychological condition of the younger generation who like challenges and easily influenced by herding and anchoring behavior.

Kata Kunci: young investor, risk management, value at risk, psychology

Pendahuluan

Investasi merupakan suatu aktivitas dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Namun, di sisi lain, investasi memiliki risiko terhadap modal yang telah ditanamkan. Risiko investasi adalah kemungkinan terjadinya kerugian bagi investor dalam suatu aset investasi tertentu. Investasi dengan tingkat risiko tinggi umumnya menawarkan keuntungan yang tinggi pula. Risiko investasi timbul karena perbedaan kemungkinan kerugian yang muncul akibat ketidaksesuaian hasil investasi dengan perkiraan atau target profit. Potensi keuntungan

yang semakin tinggi berbanding lurus dengan tingkat risikonya, dan sebaliknya (Iswandiari, 2023). Sebagai investor, kesadaran mengenai adanya pengelolaan risiko perlu diperhatikan terutama mengenai hubungan antara *risk and return* dalam berinvestasi, terutama kepada generasi muda.

Menurut Utami (2024), perbandingan jumlah investor dengan jumlah total penduduk Indonesia masih kecil, yaitu 5,4 juta investor atau sekitar 0,01% saja. 80% investor saham didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yaitu generasi milenial dan generasi Z. Generasi muda relatif memahami bahwa investasi memiliki risiko yang tinggi. Hal itulah yang menyebabkan masih ada anak muda yang belum berani memulai investasi. Namun, sebenarnya, risiko yang tinggi hanya berlaku bagi mereka yang tidak mengenal investasi (Situmorang & Setiawan, 2024).

Rahma (2023) menyebutkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi keputusan generasi milenial dan generasi Z dalam berinvestasi. Pertama, *financial literacy*, yaitu pengetahuan di sektor keuangan untuk membuat keputusan finansial. Kedua, *financial behavioral*, gabungan dari kemampuan finansial dan kondisi psikologis individu dalam menggunakan dan mengelola keuangan. Kemampuan ini menjadi dasar pengambilan keputusan tentang penggunaan dana sehari-hari, penganggaran keuangan masa depan, atau aktivitas bisnis. Ketiga, *risk perception*, pandangan individu tentang adanya risiko. Keempat, *risk tolerance*, tingkat ketidakpastian menerima risiko dalam berinvestasi. Kelima, *herding*, perilaku kecenderungan mengikuti keputusan investor lain tanpa pertimbangan. Faktor terakhir adalah *anchoring* yang didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang dalam membuat keputusan hanya bergantung pada informasi yang pertama kali mereka ketahui.

Murwani (2023) menjelaskan generasi milenial dan generasi Z kerap berinvestasi di bursa saham yang bersifat *high risk high return*. Hal ini dibuktikan dari data OJK berisi kerugian investasi bodong yang dialami generasi muda mencapai Rp139,03 T. Salah satu penyebab kerugian tersebut adalah adanya kecenderungan *fear of missing out* (FOMO) serta literasi keuangan yang kurang dalam memilih keputusan investasi. Fenomena fomo adalah sebuah kondisi psikologis yang menggambarkan ketakutan seseorang untuk melewatkan momen, pengalaman, atau aktivitas yang sedang terjadi atau populer di lingkungannya (Makarim, 2024). Oleh karena itu, keputusan investasi generasi muda berkaitan erat dengan kondisi psikologis berdasarkan risiko dari instrumen investasi.

Dalam mengelola investasi diperlukan manajemen risiko untuk mengestimasi kerugian maksimum yang mungkin terjadi. Manajemen risiko adalah proses identifikasi, analisis, dan mitigasi ketidakpastian dalam keputusan investasi. Salah satu metode

manajemen risiko adalah dengan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif mengacu pada metode yang digunakan dalam memahami perilaku pasar keuangan yang melibatkan penggunaan teknik matematika dan statistik untuk menganalisis data keuangan. Jorion dalam Tupan et al., (2013) menyatakan pengukuran risiko dapat dilakukan dengan cara menghitung *Value at Risk* (VaR) sebagai alat pengukuran risiko keuangan. Sederhananya, VaR memperkirakan kerugian maksimum yang kemungkinan terjadi dalam suatu periode dengan tingkat kepercayaan tertentu dengan asumsi kondisi pasar normal.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya analisis manajemen risiko dari setiap instrumen investasi menggunakan metode *Value at Risk*. Di samping itu, penelitian ini bertujuan juga untuk mengetahui hubungan antara tingkat risiko yang dihasilkan terhadap pemilihan instrumen investasi berdasarkan faktor psikologis generasi muda.

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dataset statistik berupa data sekunder, yaitu data yang telah diolah oleh pihak ketiga. Data sekunder yang digunakan adalah data harga penutupan harian dari instrumen investasi Infovesta Government Bond Index (IGBI), Infovesta Corporate Bond Index (ICBI), Infovesta Sharia Bond Index (ISBI), Indeks Reksadana Pendapatan Tetap (IRDPT), Indeks Reksadana Campuran (IRDCP), Indeks Reksadana Saham (IRDSH), dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mulai tanggal 1 Januari 2023 sampai 26 Februari 2024. Data lain yang digunakan adalah data survei preferensi investasi *financial asset* oleh Katadata terhadap 3.178 responden. Variabel yang digunakan yaitu rata-rata *return* harian dalam sebulan masing-masing instrumen selama 14 bulan perdagangan (277 hari bisnis).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan menggunakan *Monte Carlo Simulation* untuk mengukur *Value at Risk* pada masing-masing instrumen investasi. Metode kualitatif yang digunakan adalah studi literatur dengan menghubungkan data VaR dengan data hasil survei. *Tools* yang digunakan untuk menganalisis data yaitu Microsoft Excel dan IBM SPSS. Secara umum, kalkulasi sederhana dalam penghitungan VaR menggunakan *Monte Carlo Simulation* adalah sebagai berikut:

1. *Return*

Return adalah suatu gambaran nyata dari perubahan tingkat harga (Jorion, 2007). *Return* dari sebuah aset didefinisikan sebagai imbal hasil dari sebuah investasi. *Return* pada waktu- t dinotasikan dengan R_t dapat ditulis sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \text{ dengan } P_t \text{ adalah harga instrumen pada waktu-}t$$

2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Asumsi data berdistribusi normal harus dipenuhi untuk melakukan *Monte Carlo Simulation*. Metode Kolmogorov-Smirnov didefinisikan sebagai berikut:

$$D = \sup_x |F_n(x) - F_0(x)|$$

Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan menggunakan IBM SPSS dengan H_0 adalah data mengikuti distribusi normal dan H_1 adalah data tidak mengikuti distribusi normal. Jika *p-value* dari data yang dihasilkan $>$ nilai kritis, maka H_0 diterima dengan kesimpulan data mengikuti distribusi normal.

3. Value at Risk

Terdapat 3 metode yang dapat digunakan untuk menghitung nilai VaR, yaitu metode varian-kovarian, metode *Monte Carlo Simulation*, dan metode historis. Metode varian-kovarian menggunakan asumsi *return* berdistribusi normal dan terdapat hubungan linier antara *return* portofolio dengan instrumen investasi tunggal. Metode untuk menghitung *Value at Risk* dengan *Monte Carlo Simulation* menggunakan data

$$1 - \alpha = \int_{R^*}^{\infty} f(R) dR$$

yang berdistribusi normal. Namun, *return* dari portofolio tidak diasumsikan linier dengan *return* instrumen tunggalnya. Kalkulasi VaR menggunakan metode historis tidak mengasumsikan data berdistribusi normal dan tidak terdapat hubungan yang linier antara *return* portofolio dengan instrumen investasi tunggalnya. VaR dengan tingkat kepercayaan 95% dinyatakan sebagai persentil ke-5 dari distribusi *return*. VaR ditentukan melalui fungsi kepadatan peluang nilai *return* $f(R)$ di masa mendatang dengan R adalah tingkat *return*. Dengan tingkat kepercayaan 95%, nilai R^* sebagai kemungkinan terburuk akan diestimasikan sehingga peluang munculnya nilai *return* melebihi R^* adalah 95%.

Peluang munculnya suatu nilai *return* kurang dari sama dengan R^* , $p = P(R < R^*)$ adalah α .

Jika nilai investasi di periode berikutnya adalah $W_1 = W_0 (1 + R)$, nilai aset paling

$$\alpha = \int_{-\infty}^{R^*} f(R) dR = P(R \leq R^*) = p$$

$$VaR_{(1-\alpha)} = W_0 R^*$$

minimum yang mungkin dicapai dengan tingkat kepercayaan 95% adalah $W^* = W_0(1+R^*)$. VaR dapat diformulasikan sebagai berikut:

R^* adalah persentil ke-5 dari distribusi *return*. Secara umum, R^* biasanya bernilai negatif. Penghitungan VaR dapat dikombinasikan dengan periode waktu selama t periode sehingga formula VaR dapat dirumuskan menjadi:

$$VaR_{(1-\alpha)} = W_0 R \sqrt{t}$$

Dalam penelitian ini, nilai t yang digunakan adalah 1. Hal ini bermakna estimasi nilai VaR dalam jangka waktu 1 hari ke depan.

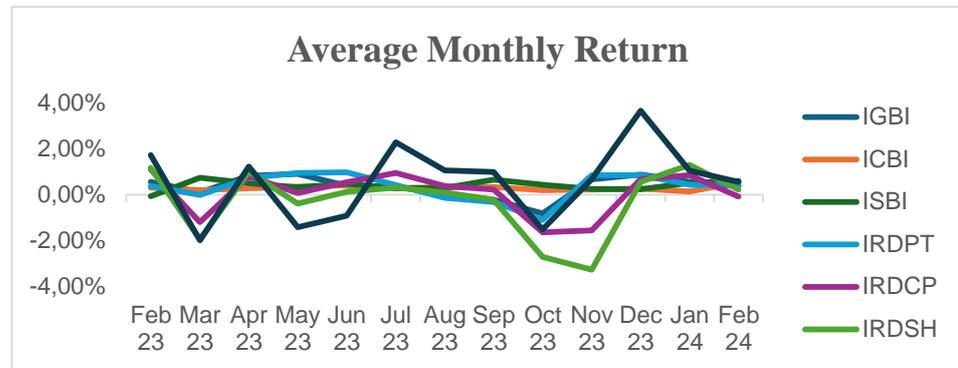
4. *Monte Carlo Simulation*

Monte Carlo Simulation adalah metode analisis berdasarkan data acak yang menghasilkan statistik probabilitas untuk memahami dampak dari sebuah ketidakpastian. *Monte Carlo Simulation* memiliki beberapa algoritma, tetapi inti dari simulasi ini adalah membangkitkan bilangan acak berdasarkan parameter data berupa rata-rata dan standar deviasi. Bilangan acak dibangkitkan mengikuti distribusi normal dan menggunakan formula 'NORMINV(RAND(); mean; standard deviation)'. Bilangan acak ini kemudian digunakan untuk mengestimasi nilai VaR (Maruddani & Purbowati, 2009). *Monte Carlo Simulation* dilakukan sebanyak 1000 kali untuk masing-masing instrumen dengan bantuan Microsoft Excel sehingga membentuk distribusi empiris dari hasil simulasi. Estimasi kerugian maksimum dengan tingkat kepercayaan 95% dituliskan sebagai persentil ke-5 dari distribusi empiris *return*. Penentuan nilai persentil menggunakan fungsi 'PERCENTILE' dalam Microsoft Excel. Simulasi ini dilakukan sebanyak 25 kali untuk mendapatkan validasi dari nilai VaR. Nilai VaR yang digunakan adalah rata-rata nilai VaR dari 25 kali pengulangan.

Hasil dan Pembahasan

A. Tingkat Return Instrumen Investasi

Hasil penghitungan *return* bulanan masing-masing instrumen investasi sebagai



berikut:

Grafik 1. Grafik rata-rata *return* bulanan instrumen investasi

Berdasarkan grafik di atas, rata-rata *return* bulanan untuk IGBI, ICBI, ISBI, dan IRDPT cenderung stabil sekitar $\pm 1\%$ *return*. Sementara itu, tingkat *return* IRDSH, IRDCP, dan IHSG cenderung lebih volatil melebihi $\pm 2\%$ *return*. Hal ini disebabkan oleh indeks tersebut berisi harga dari saham yang merupakan salah satu instrumen investasi paling volatil saat ini di samping *cryptocurrency* dan forex. IRDSH menjadi salah satu instrumen yang memiliki *return* terendah karena cenderung negatif dan *return* positif paling tinggi hanya 1,31%.

B. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan *software* SPSS pada *return* bulanan masing-masing instrumen investasi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		IGBI	ICBI	ISBI	IRDPT	IRDCP	IRDSH	IHSG
N		14	14	14	14	14	14	14
Normal Parameters	Mean	9960,5	4008,6	4304,9	4532,9	6840,1	6590,0	6913,3
	Std. Dev	138,48	49,82	73,71	65,05	67,25	155,13	187,98
Most Extreme Diff	Absolute	0,155	0,112	0,106	0,167	0,193	0,277	0,223
	Positive	0,118	0,106	0,078	0,131	0,193	0,146	0,223
	Negative	-0,155	-0,112	-0,106	-0,167	-0,1	-0,277	-0,122

Tabel 1. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

Test Statistic	0,155	0,112	0,106	0,167	0,193	0,277	0,223
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,200	0,200	0,200	0,168	0,005	0,057

Dari hasil penghitungan Uji Kolmogorov-Smirnov, *p-value* dari IGBI, ICBI, ISBI, dan IRDPT adalah 0,2. Sementara *p-value* dari IRDCP adalah 0,168 dan IHSG adalah 0,57. Nilai *p-value* > 0,05 (nilai kritis) yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *return* bulanan IGBI, ICBI, ISBI, IRDPT, IRDCP, dan IHSG mengikuti distribusi normal. Sementara itu, *p-value* dari IRDSH menunjukkan nilai 0,005 yang kurang dari nilai kritis. Setelah data ditransformasi, *p-value* dari IRDSH masih menunjukkan 0,004 (kurang dari nilai kritis) yang berarti H_0 IRDSH ditolak dan disimpulkan data *return* IRDSH tidak mengikuti distribusi normal. Setelah uji normalitas, diketahui data *return* yang dapat diestimasi menggunakan *Monte Carlo Simulation* adalah IGBI, ICBI, ISBI, IRDPT, IRDCP, dan IHSG. Data *return* IRDSH tidak dapat diestimasi menggunakan *Monte Carlo Simulation* karena tidak memenuhi asumsi data berdistribusi normal.

C. Penghitungan VaR

	IGBI	ICBI	ISBI	IRDPT	IRDCP	IHSG
Mean	0,49%	0,10%	0,22%	0,60%	0,95%	1,63%
Std Dev	0,36%	0,30%	0,41%	0,34%	0,09%	0,57%

Tabel 2. Parameter Kalkulasi Nilai Acak

Nilai *return* instrumen investasi disimulasikan dengan membangkitkan nilai *return* secara acak dengan probabilitas acak antara 0 dan 1 menggunakan formula Excel ‘NORMINV(RAND(), *mean*, *standard deviation*). Nilai *return* disimulasikan sebanyak 1000 kali. Dari 1000 nilai *return* acak, estimasi kerugian maksimum (R^*) dengan tingkat kepercayaan 95% adalah nilai persentil ke-5 dari distribusi *return*. Jika modal awal (W_0) adalah Rp1.000.000,00 dengan periode waktu 1 hari, maka estimasi kerugian maksimum dihitung dengan persamaan:

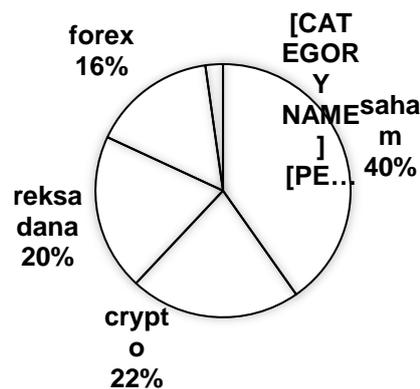
$$VaR_{(1-\alpha)} = W_0 R \sqrt{t}$$

Simulasi diulang 25 kali dan menghasilkan 25 nilai VaR yang berbeda untuk tiap instrumen. Nilai VaR yang dipakai adalah rata-rata VaR dari 25 kali pengulangan. Hasil *Monte Carlo Simulation* adalah sebagai berikut:

1. VaR IGBI sebesar -4406,5 (tanda negatif menunjukkan kerugian). Hal ini bermakna dengan keyakinan 95%, kerugian apabila investor menanamkan modal 100% ke dalam instrumen IGBI tidak akan melebihi Rp4.406,50 dalam 1 hari setelah periode data historis atau dapat dikatakan terdapat 5% kemungkinan bahwa kerugian di instrumen IGBI sebesar Rp4.406,5 atau lebih. Persentase VaR IGBI adalah -0,44%.
2. VaR ICBI sebesar 1342,77 (tanda positif menunjukkan keuntungan). Hal ini dapat diartikan dengan keyakinan 95%, keuntungan minimum apabila investor menanamkan modal 100% ke dalam instrumen ICBI tidak akan melebihi Rp1.342,77 1 hari setelah periode data historis atau dapat dituliskan terdapat 5% kemungkinan bahwa keuntungan minimum di instrumen ICBI sebesar Rp1.342,77 atau kurang. Persentase VaR ICBI adalah 0,13%.
3. VaR ISBI sebesar 512,72. Hal ini bermakna dengan keyakinan 95%, keuntungan minimum apabila investor menanamkan modal 100% ke dalam instrumen ISBI tidak akan kurang dari Rp512,72 dalam 1 hari setelah periode data historis atau dapat dikatakan terdapat 5% kemungkinan bahwa keuntungan minimum di instrumen ISBI sebesar Rp512,72 atau kurang. Persentase VaR ISBI adalah 0,05%.
4. VaR IRDPT sebesar -6387,80. Hal ini dapat diartikan dengan keyakinan 95%, kerugian apabila investor menanamkan modal 100% ke dalam instrumen IRDPT tidak akan melebihi Rp6.387,80 dalam 1 hari setelah periode data historis atau dapat dikatakan terdapat 5% kemungkinan bahwa kerugian di instrumen IRDPT sebesar Rp6.387,80 atau lebih. Persentase VaR IRDPT adalah -0,64%.
5. VaR IRDCP sebesar -14392,91. Hal ini bermakna dengan keyakinan 95%, kerugian apabila investor menanamkan modal 100% ke dalam instrumen IRDCP tidak akan melebihi Rp14.392,91 dalam 1 hari setelah periode data historis atau dapat dikatakan terdapat 5% kemungkinan kerugian di instrumen IRDCP sebesar Rp14.392,91 atau lebih. Persentase VaR IRDCP adalah -1,44%.
6. VaR IHSG sebesar -21249,28. Hal ini bermakna dengan keyakinan 95%, kerugian apabila investor menanamkan modal 100% ke dalam instrumen IHSG tidak akan melebihi Rp21.249,28 dalam 1 hari setelah periode data historis atau dapat dikatakan terdapat 5% kemungkinan bahwa kerugian di instrumen IHSG sebesar Rp21.249,28 atau lebih. Persentase VaR IHSG adalah -2,12%.

D. Hubungan VaR dengan Preferensi Investasi

Berdasarkan survei yang dilakukan Katadata terhadap 5.204 responden, sebanyak 3.178 responden mengisi jenis investasi yang paling diminati. Dari 3.178 responden, sebanyak 36,2% atau sekitar 1.144 responden memilih berinvestasi di *financial assets* dan sisanya di *real assets* seperti tanah, emas, dan bangunan. Dari 1.144 responden yang memilih *financial assets*, terdapat 5 instrumen yang dipilih yaitu saham (40%), *cryptocurrency* (22%), reksa dana (20%), forex (16%), dan obligasi (2%).



Grafik 2. Proporsi Peminatan Investasi Generasi Muda

Berdasarkan data VaR yang telah dihitung dan data preferensi investasi, profil risiko investasi generasi muda dalam berinvestasi di *financial assets* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 2% investor muda yang memiliki risiko konservatif dengan memilih obligasi sebagai instrumen investasi. Berdasarkan VaR, instrumen obligasi memiliki indeks IGBI (*government bond*), ICBI (*corporate bond*), dan ISBI (*sharia bond*) dengan persentase risiko secara berurutan adalah -0,44%, 0,13%, dan 0,05%. Apabila di rata-rata, maka risiko keseluruhan dalam periode 1 hari untuk instrumen obligasi adalah -0,09%. Risiko ini termasuk risiko rendah (konservatif) di dalam investasi. Dapat disimpulkan, hanya terdapat 2% investor yang memiliki risiko konservatif dalam berinvestasi.
2. Terdapat 20% investor muda yang memiliki risiko moderat dengan memilih obligasi sebagai instrumen investasi. Berdasarkan VaR, instrumen reksa dana memiliki indeks IRDPT (reksa dana pendapatan tetap) dan IRDCP (reksa dana campuran) dengan persentase risiko secara berurutan adalah -0,64% dan -1,44%. Apabila di rata-rata, maka risiko keseluruhan dalam periode 1 hari untuk instrumen reksa dana adalah -

- 1,04%. Risiko ini termasuk risiko sedang atau moderat di dalam investasi. Dapat disimpulkan, terdapat 20% investor yang memiliki risiko moderat dalam berinvestasi.
3. Ada 40% investor muda yang memiliki risiko tinggi dengan memilih saham sebagai instrumen investasi. Berdasarkan VaR, instrumen obligasi memiliki indeks IHSG dengan persentase risiko dalam periode 1 hari adalah -2,12%. Risiko ini termasuk risiko tinggi di investasi. Dapat disimpulkan, terdapat 40% atau sebagian besar investor memiliki risiko tinggi dalam berinvestasi.
 4. Terdapat 38% investor muda yang memiliki profil risiko sangat agresif dengan memilih forex dan *cryptocurrency* sebagai instrumen investasi. Belum terdapat data yang memadai untuk menghitung nilai *Value at Risk* dari instrumen ini. Namun, secara umum, *cryptocurrency* dan forex memiliki volatilitas yang sangat tinggi sehingga risiko berinvestasi di kedua instrumen ini tergolong besar. Peminat investasi di instrumen ini tergolong tinggi karena sebagian besar dilakukan oleh generasi muda yang lebih menyukai tantangan dan kurang pertimbangan yang matang sehingga memenuhi asumsi *high risk high return* investasi.

Berdasarkan hubungan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar generasi muda memiliki profil risiko yang tinggi dalam berinvestasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik generasi muda dengan aspek psikologis generasi muda yang dipengaruhi *herding* dan *anchoring* dalam berinvestasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa;

1. Berdasarkan grafik di atas, rata-rata *return* bulanan untuk IGBI, ICBI, ISBI, dan IRDPT cenderung stabil sekitar $\pm 1\%$ *return*. Sementara itu, tingkat return IRDSH, IRDCP, dan IHSG cenderung lebih volatil melebihi $\pm 2\%$ *return*.
2. Setelah uji normalitas, diketahui data *return* yang dapat diestimasi menggunakan *Monte Carlo Simulation* adalah IGBI, ICBI, ISBI, IRDPT, IRDCP, dan IHSG. Data *return* IRDSH tidak dapat diestimasi menggunakan *Monte Carlo Simulation* karena tidak memenuhi asumsi data berdistribusi normal.
3. Nilai *return* instrumen investasi disimulasikan dengan membangkitkan nilai *return* secara acak dengan probabilitas acak antara 0 dan 1 menggunakan formula Excel ' $\text{NORMINV}(\text{RAND}(), \text{mean}, \text{standard deviation})$ '. Nilai *return* disimulasikan sebanyak 1000 kali. Dari 1000 nilai *return* acak, estimasi kerugian maksimum (R^*) dengan tingkat

kepercayaan 95% adalah nilai persentil ke-5 dari distribusi *return*. Jika modal awal (W_0) adalah Rp1.000.000,00 dengan periode waktu 1 hari.

4. Sebagian besar generasi muda memiliki profil risiko yang tinggi dalam berinvestasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik generasi muda dengan aspek psikologis generasi muda yang dipengaruhi *herding* dan *anchoring* dalam berinvestasi

Referensi

- Agusta, C., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Risk Perception dan Herding Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1179–1188. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14443>
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., Loppies, Y., Shavab, F. A., Mala, C. M. G., Sayuti, A. M., Safitri, D. A., Berlianty, T., Julike, W., Wicaksono, G., Marietza, F., Kartawinata, B. R., & Utami, F. (2021). *Manajemen Risiko* (1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Bafageh Group. (2023). *Memahami Psikologi Investasi: Mengelola Emosi dan Pengambilan Keputusan*. Bafageh Group. <https://bafageh.com/blog/Memahami-Psikologi-Investasi-Mengelola-Emosi-dan-Pengambilan-Keputusan> diakses pada 28 Februari 2024
- Chusna, F. (2022). *Pom-pom Saham: Pengertian dan Cara Kerja*. Investbro.Id. <https://investbro.id/pom-pom-saham/> diakses pada 28 Februari 2024
- Departemen Riset dan Informasi Pasar. (2023). *Indonesia Bond Market Directory 2023*.
- Duwitmu.com. (n.d.). *Herding Behaviour Bias*. Duwitmu.Com. <https://duwitmu.com/kamus/herding-behaviour-bias> diakses pada 28 Februari 2024
- FBS. (2023). *Bias Jangkar (Anchoring Bias) dalam Trading*. FBS.Com. <https://fbs.com/id/blog/anchoring-in-trading-359> diakses pada 29 Februari 2024
- Hadijah, S. (2024). *Mengenal Risk Tolerance, Komponen yang Memudahkan Investor Ambil Keputusan Investasi*. Cermati. <https://www.cermati.com/artikel/risk-tolerance> diakses pada 28 Februari 2024
- Ibrahim, M. I. M. (2021). *Anchoring, Bias Kognitif yang Sering Dilakukan oleh Pelaku Bisnis*. Hipwee. <https://www.hipwee.com/narasi/anchoring-bias-kognitif-yang-sering-dilakukan-oleh-pelaku-bisnis/> diakses pada 29 Februari 2024
- Iswandiari, Y. (2023). *Risiko Investasi: Pengertian, Jenis, dan Cara Mencegah*. Global Investa Capital. <https://www.gicindonesia.com/jurnal/trivia/risiko-investasi-adalah> diakses pada 28 Februari 2024
- Jorion, P. (2007). *Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk* (3rd ed.). The McGraw-Hill Companies, Inc.

- Kenton, W. (2023). *What Is Risk Management in Finance, and Why Is It Important?* Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/r/riskmanagement.asp> diakses pada 28 Februari 2024
- Kenton, W. (2023). *Quantitative Analysis (QA): What It Is and How It's Used in Finance.* Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/q/quantitativeanalysis.asp> diakses pada 28 Februari 2024
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023). *Antusiasme Investor Muda Berinvestasi Terus Meningkat.*
- Makarim, F. R. (2024). *Apa Itu Fomo? Ini Pengertian, Gejala, dan Dampaknya.* Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/apa-itu-fomo-ini-pengertian-gejala-dan-dampaknya> diakses pada 28 Februari 2024
- Maruddani, D. A. I., & Purbowati, A. (2009). Pengukuran Value at Risk Pada Aset Tunggal dan Portofolio Dengan Simulasi Monte Carlo. *Media Statistika*, 2(2), 93–104.
- Mawarti, L., Sugiman, & Kharis, M. (2018). Perbandingan Uji Hasil Simulasi Monte Carlo dan Simulasi Bootstrap Dalam Analisis Saham Untuk Menghitung Nilai VaR Data. *UNNES Journal of Mathematics*, 7(2), 252–261. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Murwani, S. (2023). *Ingin Cepat Kaya, Gen Z Pilih Investasi Berisiko Tinggi.* Tirto.Id. <https://tirto.id/ingin-cepat-kaya-gen-z-pilih-investasi-berisiko-tinggi-gPt> diakses pada 28 Februari 2024
- Negara, A. K., Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2022). Mengelola Keuangan Dalam Pandangan Gen Z. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 296–304. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11176>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 47/POJK.04/2015 Tentang Pedoman Pengumuman Harian Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Terbuka.* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 398. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (1995) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64. Jakarta.
- Permanasari, A. (2006). Manajemen Risiko Investasi. In *Manajemen Keuangan* (pp. 37–42).
- Rahma, N. (2023). Analisis Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi Generasi Millennial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 522–535. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24721>
- Situmorang, F. J. P., & Setiawan, S. R. D. (2024). *Investor Ritel di Indonesia Didominasi Milenial dan Gen Z.* Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2024/02/26/115500026/investor-ritel-di-indonesia-didominasi-milenial-dan-gen-z> diakses pada 28 Februari 2024

- Tupan, L. P., Manurung, T., & Prang, J. D. (2013). Pengukuran Value at Risk pada Aset Perusahaan dengan Metode Simulasi Monte Carlo. *Jurnal MIPA*, 2(1), 5. <https://doi.org/10.35799/jm.2.1.2013.737>
- Utami, S. (2024). *BEI: Investor Pasar Modal 12,4 Juta Orang, Masih Sedikit dari Total Penduduk RI*. Kumparan. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/bei-investor-pasar-modal-12-4-juta-orang-masih-sedikit-dari-total-penduduk-ri-22Erz6EkWyu/full> diakses pada 28 Februari 2024
- Wahyuni, H. R. (2022). *Kenali Lebih dalam Risk Tolerance untuk Investasi Efektif!* Finansialku.Com. <https://www.finansialku.com/risk-tolerance/> diakses pada 29 Februari 2024
- Zahroh, A. (2015). Instrumen Pasar Modal. *Iqtishoduna*, 5(1), 51–65.
- Zigi.id (2021) ‘Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y’, *PT Katadata Indonesia*, (September).[https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KI C- ZIGI_ Survei Perilaku Keuangan 130122.pdf](https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KI-C-ZIGI_Survei%20Perilaku%20Keuangan%20130122.pdf) diakses pada 28 Februari 2024
- Zubir, Z. (2012). *Portofolio Obligasi* (1st ed.). Salemba Empat.

**ANALISIS METODE VALUASI SAHAM PADA SAHAM INDEKS JII 30 UNTUK
MENCAPAI *FUTURE GLORY***

Aidhil Akbar Nurdin

Diantika Ardila Shanti

POLITEKNIK KEUANGAN NEGARA STAN

4121220018_ardila@pknstan.ac.id

Abstract

Sharia stocks have a great growth potential along with the number of Muslim investors growth, this also applies to the JII30 Index which has a high market valuation and large returns. In line with this growth, to achieve future glory, stock valuation is one of the important things for an investor in investing. There are three commonly used valuation methods, namely relative valuation, dividend discount model, and discounted cash-flow. With the three valuation methods that are often used, an investor must be able to choose what fundamental valuation to use. After conducting research on 3 stocks in JII 30, namely ADRO, ICBP, and TLKM, it was found that DDM had the highest accuracy, followed by DCF, and Relative Valuation in the last rank.

Kata Kunci : Sharia, JII30, Relative, DCF, DDM

Pendahuluan

Ekonomi berbasis syariah sangat didukung dengan latar belakang negara Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim tertinggi di dunia. Hal ini membawa nilai aset syariah pada 2019 meningkat 13,9% menjadi 2,88 triliun dolar berdasarkan perkiraan Global Islamic Economic Report (2020). Segala potensi ekonomi syariah ini disokong dengan komitmen pemerintah dalam berbagai kebijakan ekonomi syariah, seperti pengembangan sektor unggulan, penguatan keuangan komersial dan sosial syariah, pengembangan pasar uang syariah, peningkatan sinergi instansi pemerintah, hingga acuan berupa Rencana Induk Ekonomi Syariah yang memperlihatkan masa depan cerah bagi ekonomi syariah di

Indonesia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024). Potensi saham syariah ditunjukkan dengan pelonjakan investor syariah sebesar 1.650% dalam rentang 2015 - 2020. Pada 2020 pula, 51 perusahaan baru yang IPO, 38-nya adalah saham syariah. Dari segi kapitalisasi pasar, per Maret 2021, saham syariah mencatatkan angka Rp3,43 triliun (Filbery, 2021). Geliat saham syariah tidak hanya menjadi potensi keuntungan, tetapi juga potensi *future glory* bagi investor syariah di Indonesia.

Perkembangan saham syariah di Indonesia juga difasilitasi oleh OJK dan IDX dengan peluncuran indeks-indeks saham syariah, seperti ISSI, JII70, JII30, hingga penyajian IDXSHAGROW untuk mengukur pergerakan harga saham syariah. Salah satu indeks yang menarik adalah Indeks JII30 yang terbukti dengan tren meningkat 15,7% pada 2015 - 2019 (Sugiarti, 2020). Dengan banyaknya pilihan maka terdapat analisis yang ditekankan yaitu analisis fundamental, terutama dalam prinsip *value-investing* sehingga investasi saham tidak hanya bernilai spekulasi harga saham tetapi juga menempatkan dana dalam proses bisnis yang bernilai, sesuai dengan prinsip syariah. Namun demikian, permasalahan analisis tidak berhenti sampai di sana karena analisis fundamental juga memiliki banyak indikator, salah satunya dengan valuasi saham. Menilai saham pada harga wajarnya.

Metode valuasi yang lumrah digunakan, salah tiganya adalah *relative valuation*, *dividend discount model*, dan *discounted cash-flow*. Pada dasarnya, *relative valuation* menggunakan rasio keuangan sederhana dengan operasi perkalian atau pembagian. Sementara metode *dividend discount model* dan *discounted cash-flow* menghadirkan konsep yang lebih kompleks dengan memasukkan prinsip *time value of money* sehingga nilai wajar saham didiskontokan untuk menilai sebuah saham. Temuan dari Riset Ekonomi dan Regional Studies di Rusia pada tahun 2018 menemukan bahwa kombinasi dari *relative valuation* dan DCF menghasilkan analisis yang cukup akurat pada saham-saham di pasar modal Rusia saat itu (Ivanovski et al., 2018). Oleh karena itu, penulis akan mengembangkan studi komparasi ketiga metode valuasi ini untuk digunakan dalam menilai saham syariah pada indeks JII30 dengan tingginya potensi keuntungan dan proses bisnisnya.

Besarnya potensi, geliat investasi, komitmen pengembangan dari pemerintah mencerahkan masa depan investasi saham syariah. Sebuah definisi *future glory* bagi para investor untuk membangun portofolio investasinya, yang tidak hanya mendatangkan keuntungan, tetapi juga basis kuat dalam menjalankan proses bisnisnya sehingga investasi tidak hanya berpaku pada spekulasi, tetapi juga fundamental bisnis dan keuangan perusahaan.

Secara makro, investasi saham syariah juga menjadi potensi menggiurkan untuk Indonesia dengan kondisi demografi dan dukungan sosial-pemerintah sehingga investasi berbasis syariah mampu menjadi kekuatan penyokong perekonomian. Kemenangan tidak hanya milik investor tetapi perekonomian nasional, kemenangan tidak hanya *return* tetapi juga kepastian bisnis, itulah yang ditunjukkan oleh investasi syariah.

Tujuan Penelitian

1. Memahami urgensi dan potensi perkembangan investasi berbasis syariah di Indonesia.
2. Mengetahui penerapan model valuasi relatif, *dividend discount model*, dan *discounted cash flow* pada saham di Indeks JII30.
3. Mengetahui metode valuasi yang paling tepat untuk membangun portofolio saham syariah untuk Indeks JII30.
4. Mengevaluasi metode valuasi relatif, *dividend discount model*, dan *discounted cash flow* pada saham di Indeks JII30.

Dengan tujuan penelitian ini, kami berencana untuk melakukan valuasi dengan tiga model valuasi relatif, *dividend discount model*, dan *discounted cash flow* dengan sumber data sekunder di pasar modal pada beberapa sampel saham yang ada di Indeks JII30 dengan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga bisa dibandingkan metode mana yang paling akurat.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham dan Investasi Syariah

Saham syariah adalah saham yang diterbitkan oleh:

1. perusahaan yang anggaran dasarnya menyatakan bahwa prinsip syariah menjadi dasar dalam proses bisnisnya; atau
2. perusahaan yang tidak menyatakan prinsip syariah dalam anggaran dasarnya, tetapi telah memenuhi kriteria OJK sebagai saham syariah.

Ketentuan mengenai ketentuan saham syariah diatur dalam POJK Nomor 17/POJK.04/2015. Pada dasarnya seleksi saham syariah dilakukan dengan seleksi prinsip dan seleksi rasio keuangan. Kegiatan usaha yang dilarang meliputi, usaha berbasis bunga, ketidakpastian, haram, merusak moral, memenuhi DAR maksimal 45% dan pendapatan berbasis bunga kurang dari 10%.

Salah satu indeks saham syariah adalah JII yang menjadi salah satu indikator menarik dengan 30 saham syariah pilihan yang rata-rata nilai transaksi harian tertinggi di pasar reguler (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.)

Harga saham menjadi salah satu indikator manajemen perusahaan dengan tujuan optimalisasi keuntungan investor. *Capital gain* ditentukan dari seberapa harga saham bisa melambung dari harga belinya. Menurut Sartono, harga saham adalah harga yang ditentukan secara berlanjut dalam mekanisme pasar modal. Akan tetapi, investor memiliki keterbatasan dalam mengetahui masa depan sehingga diperlukan metode dalam memproyeksikan harga saham berdasarkan nilai intrinsiknya.

Relative Valuation

Dalam penilaian relatif, nilai suatu aset dibandingkan dengan nilai yang dinilai oleh pasar untuk aset yang sebanding. Penilaian ini didapat dengan mengidentifikasi aset perusahaan lalu mengkonversinya ke nilai pasar (Park & Lee, 2003) Ide yang mendasari penilaian relatif adalah bahwa aset serupa harus dijual dengan harga yang sama, dan penilaian relatif biasanya diimplementasikan dengan menggunakan kelipatan harga (rasio harga saham terhadap fundamental seperti arus kas per saham) atau kelipatan nilai perusahaan (rasio nilai total saham biasa dan utang setelah dikurangi kas dan investasi jangka pendek terhadap fundamental seperti laba operasi). Kelipatan harga yang paling dikenal adalah rasio harga terhadap laba (P/E), yang merupakan rasio harga pasar saham terhadap laba per saham perusahaan. Saham yang dijual dengan P/E yang rendah dibandingkan P/E saham lain yang sebanding (dalam hal tingkat pertumbuhan pendapatan dan risiko yang diantisipasi, misalnya) relatif undervalued (beli yang bagus) dibandingkan saham pembanding (Pinto et al., 2010)

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{EPS} \text{ dan Nilai Wajar Saham} = PER \times EPS$$

Dividend Discount Model

Dividend discount model (DDM) adalah pendekatan valuasi nilai wajar saham yang sederhana dan tertua. Model ini berakar dari The Theory of Investment Value oleh John Burr Williams (Ivanovski et al., 2015) Model diskonto dividen (DDM) didasarkan pada jumlah pembayaran dividen keseluruhan yang didiskontokan ke nilai sekarang dengan nilai pengembalian yang disyaratkan.

Terdapat beberapa asumsi penggunaan metode DDM, yaitu:

1. Perusahaan diasumsikan berlanjut tanpa batas waktu yang diketahui, konsep *going concern*.
2. Nilai *required rate of return* dianggap konstan.
3. Model ini memerlukan ketersediaan efisiensi pasar.

Dengan asumsi bahwa dividen merupakan pengembalian yang didapatkan investor, seluruh arus dividen tersebut didiskontokan ke masa kini yang mencerminkan nilai intrinsik sebuah saham.

$$V = \frac{D0(1 + g)}{(r - g)} \text{ atau } V = \frac{D1}{(r - g)}$$

Terdapat beberapa model DDM, yaitu Gordon Growth Model, multistage DDM, hingga H-Model. Dari model-model ini, Gordon Growth Model adalah model yang menggunakan pertumbuhan tetap yang dikembangkan oleh Gordon Shapiro yang mendasarkan pertumbuhan dividen tetap karena dividen bertumbuh secara tidak pasti sehingga untuk menghasilkan penilaian yang sederhana Gordon mengilustrasikan pertumbuhan konstan.

Menurut Alfredsson & Lehmann 2016, langkah-langkah dalam valuasi dengan Gordon Model DDM adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rata-rata *roe* dalam 5 tahun ke belakang.
- 2) Menghitung rata-rata *dividend payout ratio* (DPR), rasio antara pembayaran dividen dengan *net income* yang didapatkan perusahaan
- 3) Menghitung *retention ratio*
- 4) Menentukan tingkat pertumbuhan (*growth*)
- 5) Menentukan *dividen streams* sepanjang masa valuasi dengan *variable* perubahan dividen berupa pertumbuhan,
Projected Dividend year n = Dividend n - 1 x (1 + g)
- 6) Menghitung *required rate of return*
Rate of return (r) = D0/P0 + g
- 7) Menghitung nilai intrinsik sebagai indikator nilai saham wajarnya yang dapat dibandingkan dengan harga saham di pasar sehingga dapat ditentukan apakah sebuah saham *overvalued/undervalued*/sesuai dengan nilai wajar.

$$V = \frac{D0(1 + g)}{(r - g)} \text{ atau } V = \frac{D1}{(r - g)}$$

Discounted Cash Flow Model

Free Cash Flow adalah total kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada kreditur yang meminjamkan uang untuk proyek dan juga pemilik yang berinvestasi (Titman). Rumus dari *Free cash flow* adalah

$$FCF = EBIT - Tax + D\&A - Capex + Non\ Cash\ Working\ Capital$$

Kemudian salah satu hal yang dapat digunakan dari *Free Cash Flow* adalah valuasi *Discounted Cash Flow*. Valuasi *Discounted Cash Flow* (DCF) adalah metode penilaian yang memandang nilai intrinsik sebagai nilai saat ini dari arus kas di masa depan (Pinto et al., 2010).

Kemudian untuk menghitung cost of equity

$$Cost\ of\ equity = R_f - \beta \times Market\ Risk\ Premium$$

Kemudian, *Cost of debt* merupakan nilai yang diharapkan dari kreditur ketika meminjamkan uang kepada perusahaan

$$Cost\ of\ debt\ Portion = After\ tax\ cost\ of\ debt * \frac{D}{D + P + E}$$

Sehingga didapatkan

$$WACC = Cost\ of\ Equity + Cost\ of\ Debt\ Portion$$

WACC yang didapat dapat digunakan dalam terminal value dengan rumus

$$TV = FCF \times \frac{1 + Terminal\ Growth}{WACC} - Terminal\ Growth$$

Kemudian, WACC juga dapat digunakan untuk mendapatkan Discount Factor

$$Discount\ factor = 1/(1 + WACC)^{period}$$

Discount Factor digunakan untuk menghitung PV dari FCF dengan rumus

$$PV\ of\ FCF = Discount\ factor \times FCF$$

Selanjutnya *PV of FCF* dapat digunakan untuk mendapatkan *PV of TV* dengan menjumlahkan nilai PV of FCF, yang hasilnya dapat digunakan sebagai Enterprise Value. Kemudian, untuk mendapatkan equity value maka dapat digunakan rumus

$$Equity\ Value = EV + Cash - Debt$$

Terakhir, *Intrinsic Value* dapat dicari menggunakan

$$\text{Intrinsic Value} = \text{Equity Value} / \text{Shares Outstanding}$$

Pengukuran Akurasi Proyeksi (*Forecast Accuracy Measures*)

Menurut National Research Council (1980), setiap ukuran ringkasan kesalahan harus memenuhi lima kriteria dasar: validitas pengukuran, reliabilitas, kemudahan interpretasi, kejelasan penyajian, dan dukungan evaluasi statistik. Dalam upaya memenuhi kriteria ini, ukuran ringkasan kesalahan ramalan populasi yang paling sering digunakan adalah MAPE, persentase kesalahan absolut rata-rata (*mean absolute percentage error*). MAPE dihitung dengan menggunakan *absolute error* pada setiap periode dibagi dengan nilai observasi aktual untuk periode tersebut. Pendekatan ini berguna ketika ukuran atau besarnya variabel prediktif penting dalam mengevaluasi keakuratan prediksi. MAPE menunjukkan seberapa besar kesalahan dalam peramalan dibandingkan dengan nilai sebenarnya (Prayudani et al., 2019). MAPE juga dapat digunakan untuk membandingkan keakuratan metode yang sama atau berbeda dalam dua seri yang berbeda dan mengukur keakuratan nilai estimasi model yang dinyatakan dalam bentuk rata-rata persentase kesalahan absolut sehingga semakin rendah MAPE, nilai proyeksi yang dihasilkan semakin mendekati nilai aktual. Berikut ini adalah formula penghitungan MAPE:

$$\text{MAPE} = \frac{1}{n} \sum_{t=1}^n \frac{|\hat{y}_t - y_t|}{y_t} \times 100$$

di mana n adalah ukuran sampel, \hat{y}_t adalah nilai yang diprediksi oleh model untuk titik waktu t , dan y_t adalah nilai yang diamati pada titik waktu t .

Penelitian Terdahulu

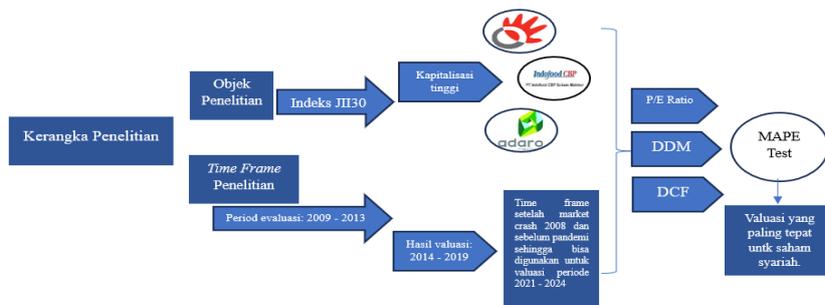
No	Peneliti	Judul	Hasil
1	(Mugosa, 2013)	Towards and Effective Financial Management: Relevance of DDM in Stock Price Valuation	Keandalan model pertumbuhan Gordon dalam harga saham valuasi dikonfirmasi pada sampel dari 199 perusahaan Uni Eropa yang diperdagangkan secara publik. Model pertumbuhan Gordon terbukti dapat diandalkan untuk mengukur penilaian harga saham bahkan selama periode

			pengaruh krisis keuangan global yang kuat.
2.	(Claesson, 2011)	Which model gives me the most accurate share price, the Dividend Discount Model or the Free Cash Flow to Equity model?	Model Diskonto Dividen memberikan harga saham yang paling akurat jika dibandingkan dengan harga saham pasar perusahaan yang sebenarnya. Terkait dengan berbagai atribut keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat dikatakan bahwa dalam hal omset, tidak berdampak pada pilihan antara menggunakan DDM atau DCF. Namun demikian, tampaknya beberapa industri lebih cocok untuk model penilaian tertentu. Harga saham yang paling akurat di antara perusahaan-perusahaan industri <i>fast moving consumer goods</i> sesuai menggunakan Dividend Discount Model, sedangkan perusahaan-perusahaan industri Layanan Kesehatan lebih cocok untuk menggunakan DCF model.
3.	(Sutjipto & Setiawan, 2020)	Accuracy of dividend discount model and p/e ratio valuation in Indonesia stock exchange	Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa perhitungan nilai intrinsik saham dengan menggunakan DDM dan P/E Ratio didapatkan jumlah saham perusahaan yang memiliki saham <i>undervalued</i> dan <i>overvalued</i> yang sama, yaitu sebanyak 43 perusahaan (86%) dan 7 perusahaan (14%).

Metode Penelitian

Rancangan dan Objek Penelitian

Dalam rangka mengetahui metode valuasi yang paling efektif untuk menilai saham syariah kami merancang langkah-langkah penelitian seperti dalam diagram alur berikut ini:



Gambar 1 Langkah-Langkah Penelitian

1. Memilih objek penelitian, penulis memilih emiten pada Indeks JII30 yang mewakili saham-saham syariah dengan kapitalisasi tinggi di pasar modal sehingga valuasi dapat menggambarkan saham syariah secara garis besar. Selain itu, diperlukan juga emiten yang rutin membagikan dividen sehingga valuasi yang dilakukan secara *cross sectional* dapat berjalan dengan lancar. Ketiga saham yang dipilih, yaitu ADRO, ICBP, dan TLKM masing-masing mewakili di sektor yang berbeda yaitu, *energy*, *consumer cyclical*, dan *technology*.
2. Memilih *time frame* analisis penelitian, valuasi dilakukan dengan data periode tahun 2009 - 2013 sehingga diasumsikan bahwa investor belum mengetahui harga aktual periode 2014 - 2019. Pemilihan *time frame* ini didasarkan konsep *history repeats itself* bahwa tahun 2009 - 2013 merupakan periode setelah *market crash* 2008 dan periode 2014 - 2019 merupakan valuasi jangka panjangnya sehingga perbandingan ini diharapkan dapat mewakili valuasi periode 2021 - 2024 setelah *market crash* akibat pandemi.
3. Menentukan metode pengujian efektivitas berdasarkan data historis yang sudah terjadi, perbandingan ketiga metode valuasi menggunakan MAPE, yaitu nilai akurasi nilai proyeksi, valuasi dengan nilai MAPE terendah adalah metode yang paling sesuai dalam rancangan penelitian ini.

4. melakukan analisis kekurangan dan kelebihan metode dari hasil penelitian yang didapatkan, setelah diketahui secara kuantitatif metode mana yang paling akurat, penulis akan menyajikan analisis singkat mengenai hasil penelitian.

Penelitian dilakukan terhadap beberapa sampel saham syariah yang ada di indeks JII30. Indeks saham syariah JII30 terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI dengan dua kali *review* mengikuti jadwal DES oleh OJK, yaitu pada Mei dan November. Konstituen saham Indeks JII30 ini memiliki kriteria likuiditas berupa, termasuk ke dalam ISSI selama 6 bulan terakhir, memiliki kapitalisasi pasar tertinggi selama satu tahun terakhir, transaksi harian di pasar reguler tertinggi.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian analisis-kuantitatif dengan metode studi kepustakaan dalam mengkaji dan menggunakan metode valuasi serta sumber data utama melalui data sekunder dari berbagai media, berupa sebagai berikut:

- Uji Metode *Relative Valuation* dengan rasio P/E memerlukan harga dan EPS saham pada tahun valuasi.
 - 1) Data harga didapatkan dari historis pasar tahun 2013 di Yahoo Finance untuk kode saham ADRO, TLKM, dan ICBP.
 - 2) Data *earning per share*, kami menggunakan laporan tahunan ADRO, TLKM, dan ICBP untuk mengetahui laba bersih dan jumlah saham beredar sehingga EPS dapat dikalkulasi.
- Uji Metode *Dividend Discount Model*, memerlukan data mentah berupa dividen per saham (DPS), ROE, dan dividend payout ratio (DPR).
 - 1) Data dividen per saham didapatkan dalam laporan tahunan ADRO, TLKM, dan ICBP dari tahun 2013 sebagai acuan dividen awal untuk menghitung perkiraan dividen selanjutnya pada tahun 2014 - 2019.
 - 2) *Average ROE* 2009 - 2013, rasio antara tingkat pengembalian dan ekuitas, didapatkan dari laporan tahunan ADRO, TLKM, dan ICBP pada tahun 2009 - 2013 yang dirata-ratakan sebagai simplifikasi tingkat ROE pada proyeksi 5 tahun ke depan, yaitu 2019.

- 3) *Average* DPR 2009 - 2013, rasio pembayaran dividen dengan net income perusahaan, didapatkan dari laporan tahunan ADRO, TLKM, dan ICBP yang dirata-ratakan sebagai penyederhaan tingkat DPR sampai tahun 2019.
- Uji Metode *Discounted Cash Flow* memerlukan 3 laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, dan Laporan Arus Kas Konsolidasian, Kapitalisasi Pasar, dan jumlah lembar saham. Selain itu, diperlukan data harga historis dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013
 - 1) Data Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, dan Laporan Arus Kas Konsolidasian, Jumlah lembar saham didapat dari laporan tahunan ICBP dan TLKM tahun 2012-2013.
 - 2) Data harga historis didapat dari Yahoo Finance.
 - 3) Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 didapat dari laporan Badan Pusat Statistik.
 - 4) Terminal Growth rate digunakan data pertumbuhan ekonomi Indonesia 2013 yaitu 5,78%
 - 5) Kapitalisasi pasar digunakan nilai penutupan Q4 2013 yang didapat dari laporan keuangan

Keperluan data, bahan, dan alat utama penelitian ini kami sesuaikan dengan kebutuhan penghitungan yang telah disajikan dalam kajian pustaka.

Hasil dan Pembahasan

1. DDM Valuation

Berdasarkan formula kalkulasi valuasi saham DDM, kami mendapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Nilai Wajar dengan DDM Valuation			
Tahun	ADRO	TLKM	ICBP
2014	Rp640,54	Rp2.184,64	Rp4.562,79
2015	Rp628,91	Rp2.248,89	Rp5.332,40
2016	Rp617,27	Rp2.303,65	Rp6.102,01
2017	Rp605,64	Rp2.348,06	Rp6.871,62
2018	Rp594,01	Rp2.381,50	Rp7.641,22
2019	Rp582,37	Rp2.403,63	Rp8.410,83

Tabel 1. DDM Valuation

Nilai wajar ini didapatkan dengan proyeksi dividen lima tahunan, tingkat pertumbuhan konstan, serta *required rate of return* berdasarkan langkah penghitungan dari Alfredsson & Lehmann.

Relative Valuation

Berdasarkan formula kalkulasi valuasi saham relatif, kami mendapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Nilai Wajar dengan <i>Relative Valuation</i>			
Tahun	ADRO	TLKM	ICBP
2014	Rp626,13	Rp1.609,58	Rp4.994,57
2015	Rp576,23	Rp1.743,94	Rp6.141,33
2016	Rp526,60	Rp1.883,21	Rp7.396,67
2017	Rp477,25	Rp2.027,40	Rp8.760,58
2018	Rp428,18	Rp2.176,50	Rp10.233,06
2019	Rp379,37	Rp2.330,51	Rp11.814,11

Tabel 2 Relative Valuation

Kalkulasi nilai wajar dengan P/E ratio dilakukan dengan melakukan *forecast linear* terlebih dahulu dari data historis emiten pada lima tahun sebelumnya untuk memproyeksikan EPS kemudian membagi harga aktual 2009 - 2013 dengan proyeksi EPS tersebut. Dari angka P/E yang didapatkan untuk periode 2009 - 2013 kemudian dilakukan *forecast linear* terhadap P/E periode 2014 - 2019 sehingga nilai wajar pada periode tersebut dapat diketahui dengan mengalikan EPS dengan P/E *ratio*-nya.

2. Discounted Cash Flow Valuation

Dalam melakukan analisis DCF, dilakukan perhitungan 3 laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, dan Laporan Arus Kas. Untuk laporan laba rugi komprehensif, pada pendapatan dilakukan proyeksi dengan mengambil rata-rata pertumbuhan pada tahun aktual yaitu 2011-2013. Namun, untuk beban-beban yang tercantum digunakan analisis *common size* untuk melihat pengaruhnya beban-beban pada laba-rugi perusahaan.

Kemudian pada laporan posisi keuangan dan arus kas digunakan proyeksi secara linear untuk melihat perkembangan di masa depan. Selanjutnya, dilakukan penghitungan FCF yang digunakan untuk mencari nilai perusahaan. WACC pada ICBP adalah 13,32% dan *terminal growth* sebesar 5,75% sedangkan TLKM memiliki WACC 9,68% dan *terminal growth* 5,75%.

Enterprise Value to Equity Value		
	ICBP (dalam Juta Rupiah)	TLKM (dalam milyar Rupiah)
EV	61.867.868	924.100
Cash	6.246.098	17.545
Debt	9.511.425	50.527
Equity Value	58.602.542	891.118
Shares Outstanding	5.831	98
	Valuasi saham dalam Rupiah	
Shares Price (Rupiah)	10.050	9.093
Current Price (Rupiah)	5.675	2.150
Potensial Upside (%)	77%	323%

Tabel 3. Enterprise Value to Equity Value

Pada ADRO, setelah melakukan percobaan penelitian, terdapat beberapa data yang kurang mendukung adanya valuasi discounted cash flow. Seperti adanya data *Average Selling Price* yang tidak diberitahukan oleh perusahaan pada laporan tahunannya sehingga membuat analisis yang dilakukan belum sempurna.

Terlihat bahwa 2 emiten merupakan emiten undervalue yang masih dapat memiliki potensi kenaikan harga yaitu ICBP sebesar 77% dan TLKM sebesar 323% pada tahun 2019.

3. Perbandingan Valuasi

Setelah melakukan valuasi untuk menguji hasil dari ketiga metode valuasi, yaitu P/E ratio, DDM, dan DCF, kami melakukan komparasi dengan data riil yang terjadi pada tahun 2019 untuk menilai metode mana yang paling mendekati dan bisa memproyeksikan harga saham dalam jangka panjang, berikut ini merupakan tabel komparasinya:

		2014	2015	2016	2017	2018	2019
ADRO	Average Price	Rp527	Rp353	Rp524	Rp913	Rp1.019	Rp778
	P/E	Rp626	Rp576	Rp527	Rp477	Rp428	Rp379
	DDM	Rp641	Rp629	Rp617	Rp606	Rp594	Rp582
TLKM	Average Price	Rp1.986	Rp2.250	Rp3.030	Rp3.499	Rp5.394	Rp3.330
	P/E	Rp1.610	Rp1.744	Rp1.883	Rp2.027	Rp2.177	Rp2.331
	DDM	Rp2.185	Rp2.249	Rp2.304	Rp2.348	Rp2.382	Rp2.404
	DCF						Rp9.093
ICBP	Average Price	Rp4.616	Rp5.630	Rp7.357	Rp7.521	Rp8.139	Rp9.754
	P/E	Rp4.995	Rp6.141	Rp7.397	Rp8.761	Rp10.233	Rp11.814
	DDM	Rp4.563	Rp5.332	Rp6.102	Rp6.872	Rp7.641	Rp8.411
	DCF						Rp9.323

Tabel 4. Perbandingan Valuasi

Pada tabel tersebut terlihat bahwa valuasi P/E dan DDM pada saham ADRO dalam jangka pendek menghasilkan valuasi yang *overvalued* dibandingkan harga aktualnya. Sementara, dalam jangka panjang kedua valuasi tersebut *undervalued*. Setelah menganalisis lebih dalam mengenai laporan keuangan ADRO, kami melihat bahwa ADRO memiliki pendapatan yang menurun pada periode 2011 sampai 2015 sementara produksinya meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Dikov (2020), bahwa metode DDM akan

memberikan hasil yang akurat untuk perusahaan yang sudah matang dan terkadang ini tidak realistis dengan fluktuatifnya kondisi perusahaan. Kemudian, valuasi DDM dan P/E *ratio* pada perusahaan TLKM menunjukkan hasil yang *underestimate* secara konstan. Ini disebabkan oleh Gordon Model dan pertumbuhan linear yang menggunakan *constant growth* sehingga dengan pertumbuhan aktual TLKM yang tinggi menyebabkan hasil valuasi DDM dan P/E *ratio* tidak bisa secepat pertumbuhan aktual. Hasil ini berhubungan dengan penelitian Thomas Payne (1999), bahwa penilaian dengan metode DDM akan sangat sensitif terhadap tingkat pertumbuhan yang diasumsikan pada laba dan dividen. Dua proyeksi harga jangka panjang yang didapatkan dengan valuasi DCF menunjukkan hasil yang signifikan berbeda antara ICBP dan TLKM. Valuasi terhadap ICBP sangat mendekati harga aktual. Namun, hal ini berbeda dengan TLKM yang sedang mengalami fase perkembangan yang sangat cepat. *Net Income* yang memiliki pertumbuhan yang cepat diiringi pula dengan *Capital Expenditure* berupa pembelian aset tetap yang menghabiskan banyak *cash* dari TLKM.

Untuk mengetahui akurasi ketiga metode ini, kami juga melakukan perhitungan MAPE terhadap hasil proyeksi harga yang didapatkan dengan ketiga metode tersebut dan didapatkan hasil sebagai berikut:

MAPE		
P/E	DDM	DCF
90,77%	23,37%	88,76%

Tabel 5 Mape

Dari kalkulasi tersebut, diketahui bahwa metode DDM memiliki akurasi tertinggi dengan tingkat akurasi 76,63% di atas 50% sedangkan kedua metode lainnya memiliki akurasi di bawah 20%. Hal ini menandakan dengan kondisi perusahaan yang rutin membagikan dividen dan kapitalisasi pasar tinggi, metode valuasi DDM dapat memberikan nilai wajar yang akurat dalam menilai suatu saham syariah pada periode valuasi 2009 - 2013 sehingga keputusan investasi jangka panjang dari valuasi ini masih *reliable*.

Akan tetapi, nilai persentase error yang tinggi pada valuasi P/E dan DCF tidak bisa dijustifikasi untuk seluruh periode. Berdasarkan perhitungan, persentase error pada valuasi P/E memiliki nilai yang rendah pada awal periode hasil (kisaran tahun 2014 - 2016) untuk saham ADRO dan ICBP, nilai persentase error pada tahun setelahnya melonjak tinggi sehingga nilai MAPE akhir menjadi tinggi juga. Oleh karena itu, untuk valuasi P/E

berdasarkan penelitian ini memiliki kecenderungan untuk lebih akurat jika dilakukan dalam jangka pendek.

Sementara itu, penghitungan MAPE untuk valuasi DCF masih belum sempurna, valuasi DCF dalam penelitian ini hanya menghasilkan dua proyeksi harga. Proyeksi harga pada saham ICBP pada dasarnya sudah sangat akurat dengan persentase error 4,42% sehingga untuk saham ICBP, valuasi DCF sangat *reliable*. Walau demikian, nilai MAPE menjadi naik drastis dengan melesetnya valuasi DCF terhadap saham TLKM senilai 173,1%. Tingginya error valuasi DCF terhadap saham TLKM disebabkan karena *growth* TLKM yang tidak sesuai dengan pemodelan DCF pada penelitian kali ini sehingga dapat dikatakan bahwa ketepatan valuasi DCF dalam jangka panjang juga ditentukan oleh asumsi pertumbuhan yang digunakan peneliti.

Simpulan

Saham sebagai instrumen investasi syariah berkembang yang ditandai dengan munculnya indeks syariah sehingga investor lebih mudah dalam memilih saham syariah sebagai portofolionya. Dalam jangka panjang, pemilihan portofolio ini tidak hanya berdasarkan indeks, tetapi juga investor perlu melakukan penilaian terhadap harga wajar sahamnya. Metode relatif, DDM, dan DCF adalah tiga metode yang sering digunakan dalam valuasi saham. Ketiga metode ini diuji dalam mengukur nilai wajar dari saham yang terdaftar pada indeks JII30. Peneliti mendapatkan hasil bahwa dengan karakteristik perusahaan yang kapitalisasi sahamnya tinggi dan rutin membagikan dividen, valuasi DDM menghasilkan akurasi yang paling tinggi sebesar 73% dibandingkan DCF dan relative valuation sehingga keputusan investasi dalam saham syariah dapat mencapai future glory yaitu, tidak hanya investasi tidak hanya berpaku pada spekulasi, tetapi juga fundamental bisnis dan keuangan perusahaan. Akan tetapi, sensitivitas setiap model terhadap perubahan variabel yang dihadapi emiten masih menjadi kendala dalam melakukan valuasi. Untuk penelitian ke depannya kami menyarankan pengujian metode valuasi terhadap saham syariah dengan rentang waktu yang lebih terkini serta pemilihan emiten dengan fluktuasi moderat sehingga akurasi ketiga metode ini lebih dapat dibandingkan.

Referensi

- Filbery, M. (2021, April). *Pertumbuhan Saham Syariah*. Phillip Sekuritas Indonesia. https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/LPNNewsletter/v96/Vol96_pertumbuhansahamsyariah.html
- Ivanovski, Z., Ivanovska, N., & Narasanov, Z. (2015). Application of Dividend Discount Model Valuation at Macedonian Stock-Exchange. In *UTMS Journal of Economics* (Vol. 6, Issue 1). www.kb.com.mk
- Ivanovski, Z., Narasanov, Z., & Ivanovska, N. (2018). Performance Evaluation of Stocks' Valuation Models at MSE. *Economic and Regional Studies / Studia Ekonomiczne i Regionalne*, 11(2), 7–23. <https://doi.org/10.2478/ers-2018-0011>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024, February 27). *Ekonomi Syariah Indonesia Melanjutkan Pertumbuhan Positif di 2023*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Ekonomi-Syariah-Indonesia>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *MODUL KOMPETENSI Pengelolaan Investasi Syariah*.
- Park, Y. S., & Lee, J. J. (2003). An empirical study on the relevance of applying relative valuation models to investment strategies in the Japanese stock market. *Japan and the World Economy*, 15(3), 331–339. [https://doi.org/10.1016/S0922-1425\(03\)00019-7](https://doi.org/10.1016/S0922-1425(03)00019-7)
- Pinto, J. E., Henry, E., Robison, T. R., & Stowe, J. D. (2010). *Equity Asset Valuation* (2nd ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Prayudani, S., Hizriadi, A., Lase, Y. Y., Fatmi, Y., & Al-Khowarizmi. (2019). Analysis Accuracy of Forecasting Measurement Technique on Random K-Nearest Neighbor (RKNN) Using MAPE and MSE. *Journal of Physics: Conference Series*, 1361(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1361/1/012089>
- Sugiarti, N. (2020, December 28). *Begini Pertumbuhan Saham Syariah 5 Tahun Terakhir*. https://tradinginvenus.com/view/artikel/begini-pertumbuhan-saham-syariah-5-tahun-terakhir_114

**PENGARUH *FINANCIAL BEHAVIOR* TERHADAP PREFERENSI GENERASI Z
MENENTUKAN METODE *DOLLAR COST AVERAGING (DCA)* ATAU
DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO DALAM KEPUTUSAN BERINVESTASI SAHAM**

Helga Claresta Raudina, Melisa Andriani, Celcia Gustina Maharani

Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS. Fatmawati No. 1,

Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450

helgaclarestar@gmail.com, andrianimelisa02@gmail.com, celciagstna@gmail.com

Abstract

In investing in stocks, Generation Z tends to be impulsive and skeptical. However, many of Generation Z want stable returns and low risk, as well as maintaining a consistent portfolio. This study aims to determine the influence of financial behavior on the preferences of Generation Z in determining the Dollar Cost Averaging (DCA) method or portfolio diversification in stock investment decisions. The research method uses a quantitative descriptive approach. The sampling technique used is non-probability sampling type purposive sampling. Due to the unlimited population, the number of samples was taken based on the Lemeshow formula and a sample of 100 people was obtained. The results showed that partial financial behavior has a significant influence on the DCA method, portfolio diversification, and Generation Z's decision to invest in stocks. Together, financial behavior, DCA, and portfolio diversification influence Generation Z's decision to invest in stocks. The influence of financial behavior on the decision of Generation Z to invest in stocks through the DCA method is not significant, and the influence of financial behavior on the decision of Generation Z to invest in stocks through the portfolio diversification method is not significant. In addition, researchers concluded that Generation Z tends to choose the portfolio diversification method in investing in stocks over the DCA method.

Keywords: Financial Behavior, Generation Z, Investment Methods, Dollar Cost Averaging, Portfolio Diversification, Investment Decisions

Pendahuluan

Generasi Z merupakan sekelompok masyarakat yang lahir pada rentang waktu 1990-an hingga awal 2010-an. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik jumlah Generasi Z di

Indonesia tahun 2022 mencapai 67,1 juta penduduk (BPS, 2022). Dibesarkan dalam era teknologi yang berkembang pesat, Generasi Z memiliki akses tak terbatas kepada informasi finansial dan platform investasi online. Perkembangan akses teknologi informasi dan internet inilah yang menjadi faktor utama preferensi dan tren perilaku keuangan Generasi Z berbeda dari generasi sebelumnya. Meskipun begitu mereka banyak yang menunjukkan minat dan kemauan belajar tentang strategi investasi. Dalam hal perilaku keuangan, Generasi Z memiliki ciri khas seperti impulsif, FOMO (*Fear of Missing Out*), skeptis, dan cenderung melakukan riset mandiri. Meskipun demikian, secara umum, banyak dari mereka menginginkan imbal hasil yang stabil dan risiko rendah, serta mempertahankan portofolio yang konsisten.

Dalam konteks preferensi investasi, metode *Dollar Cost Averaging* (DCA) dipilih karena sesuai dengan kecenderungan mereka untuk menghindari volatilitas pasar dan mempertahankan stabilitas portofolio, sementara yang lain mungkin lebih condong ke diversifikasi portofolio untuk meraih return maksimal dengan meminimalisir risiko melalui penyebaran investasi di berbagai aset. Meskipun diversifikasi tidak menjamin keuntungan, tetapi dapat membantu melindungi portofolio investor dari kerugian besar jika salah satu aset mengalami kinerja buruk.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Sari & Yunita (2023), dengan judul “Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Jakarta”. Menggunakan 125 investor sebagai sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z. Hasil analisis juga menyimpulkan *Financial literacy & Financial Behavior* berpengaruh secara positif dan signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Studi ini menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan dan sikap keuangan dalam membentuk keputusan investasi Generasi Z (Sari, 2023).

Perbedaan penelitian kali ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya tambahan variabel moderasi Y1 dan Y2 berupa strategi investasi. Hal ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana perilaku keuangan Generasi Z memengaruhi preferensi mereka dalam memilih antara metode DCA dan diversifikasi portofolio dalam keputusan berinvestasi saham.

Beberapa tahun mendatang, Generasi Z memasuki kelompok usia produktif dan diharapkan dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

(ED Viana, F Febrianti, 2021). Dengan tren investasi yang semakin didominasi oleh Generasi Z, pemahaman terhadap preferensi dan kecenderungan mereka dapat memberikan pandangan yang penting bagi para pengelola aset dan regulator untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mengelola risiko pasar dan mengoptimalkan potensi pertumbuhan investasi.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi kritis untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perilaku keuangan Generasi Z memengaruhi preferensi mereka dalam memilih metode investasi, yang pada gilirannya dapat membantu dalam merancang strategi yang lebih tepat dalam mengelola risiko dan mencapai tujuan investasi jangka panjang.

Selain itu, penelitian ini akan menganalisis pilihan strategi investasi yang tepat yaitu *Dollar Cost Averaging* (DCA) dan diversifikasi portofolio yang diadopsi oleh Generasi Z. Dengan harapan penelitian ini dapat membantu Generasi Z dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik di masa depan

Metode Penelitian

Financial Behavior

Menurut Arwildayanto, dkk (2017) *financial behavior* adalah rangkaian aktivitas mengatur keuangan, termasuk perencanaan, penggalan sumber daya biaya, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, pertanggungjawaban, dan pelaporan keuangan agar institusi keuangan dapat berjalan efektif dan efisien.

Perilaku keuangan atau *financial behavior* mencakup keterampilan dan langkah-langkah yang diambil individu untuk mengelola keuangan mereka, termasuk perencanaan, pengeluaran, menabung, pencatatan, pemantauan, dan pertanggungjawaban atas sumber daya keuangan yang mereka miliki. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh sejauh mana individu ingin memenuhi kebutuhan hidup mereka sejalan dengan pendapatan yang mereka peroleh (Muchlisin Riadi, 2023).

Metode *Dollar Cost Averaging* (DCA)

Metode *Dollar Cost Averaging* (DCA) merupakan metode investasi dengan cara melakukan pembelian suatu aset dengan jumlah yang konsisten pada kurun waktu tertentu, terlepas dari hari yang berlaku pada saat itu. Konsep metode ini hampir mirip dengan konsep menabung. Ibrahim dan Intan (2021) menjelaskan metode DCA adalah metode investasi

jangka panjang yang bertujuan untuk mengurangi risiko dengan mengalokasikan jumlah dolar yang konsisten pada interval waktu tertentu, tanpa memperhatikan fluktuasi harga.

Menurut Michael E. Edleson (2011) *Dollar Cost Averaging* (DCA) adalah strategi investasi yang cukup sederhana dan populer di kalangan investor sebagai cara yang untuk meningkatkan laba investasi dalam jangka panjang. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, strategi DCA didasarkan atas aturan sederhana yaitu: investasikan uang dalam jumlah yang sama dalam jangka waktu yang panjang, tidak soal berapa nilainya.

Diversifikasi Portofolio

Dikutip dari Investopedia (dalam Idris, 2021) diversifikasi merupakan sebuah strategi dalam pengelolaan risiko yang melibatkan investasi dalam beragam aset atau instrumen keuangan di dalam suatu portofolio. Dalam konteks investasi saham, diversifikasi ini seringkali dilakukan dengan menempatkan dana pada berbagai portofolio investasi. Hal ini biasanya merupakan praktek yang umum dilakukan oleh investor yang telah berpengalaman dan profesional.

Menurut I Made Adnyana (2020) diversifikasi portofolio dapat diartikan sebagai pembentukan portofolio sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi risiko tanpa pengorbanan pengembalian yang dihasilkan. Diversifikasi portofolio saham berarti investor melakukan investasi saham di lebih dari satu emiten.

Keputusan Gen Z Berinvestasi Saham

Sebagai generasi yang hidup di zaman yang sudah lengkap teknologi, tentunya juga akan mempengaruhi perilaku keuangan pada Gen Z. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Agustus 2023, ada sekitar 11,5 juta investor individual di pasar modal Indonesia. Dari total tersebut, sebanyak 57,04% merupakan Gen Z. Hal ini menunjukkan bahwa adanya minat tinggi Gen Z dalam berinvestasi. Dalam memilih instrumen investasi, Gen Z memiliki beragam pilihan termasuk saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Penting bagi Gen Z untuk memiliki pemahaman yang baik tentang risiko terkait investasi. Hal ini dapat didukung dengan strategi apa yang akan dipilih oleh Gen Z sebagai metode mereka dalam berinvestasi saham.

Hipotesis Penelitian

- H1:** *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap metode *Dollar Cost Averaging* (DCA).
- H2:** *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap metode Diversifikasi Portofolio.
- H3:** *Financial Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Generasi Z Berinvestasi Saham.
- H4:** Metode *Dollar Cost Averaging* (DCA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Generasi Z Berinvestasi Saham.
- H5:** Diversifikasi portofolio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Generasi Z Berinvestasi Saham.
- H6:** *Financial Behavior* melalui Metode *Dollar Cost Averaging* (DCA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Generasi Z Berinvestasi Saham.
- H7:** *Financial Behavior* melalui Metode Diversifikasi Portofolio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Generasi Z Berinvestasi Saham.

Metode Penelitian

Pengumpulan data dan pengukuran

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian data dengan instrumen penelitian serta analisis data yang berjenis kuantitatif. Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu *financial behavior* (X), *Dollar Cost Averaging* (Y1), diversifikasi portofolio (Y2), dan keputusan Generasi Z berinvestasi saham (Z)

Populasi pada penelitian ini adalah setiap individu yang termasuk sebagai Generasi Z. Banyaknya sampel yang diambil pada penelitian ini diambil berdasarkan rumus Lemeshow (Riyanto & Harmawan, 2020) dikarenakan oleh jumlah populasi yang tidak terbatas dan tidak diketahui. Berikut perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow:

$$n = \frac{Z^2 \cdot 1 - \alpha / 2p(1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

Z: Tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh skor ($Z = 1,96$)

p: Perkiraan proporsi 0,5 (50%)

d: Tingkat kesalahan 0,1 (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang akan diambil adalah

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Didapatkan jumlah sampel adalah 96,04 orang yang dibulatkan peneliti menjadi 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* berjenis *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel melalui kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel penelitian ini adalah Generasi Z dengan rentang usia 15-27 tahun yang berminat maupun telah berinvestasi. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Perolehan data sekunder melalui *literature review* dimana peneliti mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner yang pengukurannya menggunakan skala likert dengan ketentuan (1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Cukup Setuju; 4 = Setuju; 5 = Sangat Setuju)

Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 *for windows*. Metode analisis menggunakan Uji Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Lalu ada Uji Regresi Linear Sederhana, Uji F, Uji Hipotesis dan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel dependen apakah variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal maupun mendekati normal (Ghozali, 2021).

Menurut (Ghozali, 2021) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas adalah proses pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan seperti variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya adalah uji heteroskedastisitas.

Menurut (Sugiyono, 2017) uji regresi linear sederhana berfungsi untuk menganalisis pengaruh antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen.

Uji F berguna untuk menganalisis apakah dalam model regresi, setiap variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2021).

Uji hipotesis adalah prosedur pengambilan keputusan statistik dimana peneliti menggunakan data sampel untuk menarik kesimpulan dari populasi tersebut. Komponen proses pengujian berupa kombinasi dari konsep skor-z, probabilitas, dan distribusi sampel (Lolang, 2014).

Analisis jalur (*path analysis*), sebagaimana dijelaskan oleh Benediktus teori ini digunakan untuk menganalisis pola hubungan sebab akibat antar variabel untuk menemukan pengaruh langsung atau tidak langsung secara bersama-sama atau masing-masing variabel penyebab terhadap variabel akibat (Keneq, 2020).

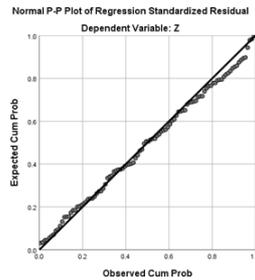
Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Untuk mengukur validitas dan reliabilitas dilakukan pengujian validitas melalui pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Corrected Item Total Correction* $> 0,3$ menyatakan bahwa pernyataan valid. Hasil uji validitas menunjukkan total 20 pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas seluruh variabel *financial behavior* (X), *Dollar Cost Averaging* (DCA) (Y1), diversifikasi portofolio (Y2) dan keputusan Generasi Z berinvestasi saham (Z) sudah lebih dari 0,6, yang berarti kuesioner dinyatakan *reliable* untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah

Pada uji normalitas dapat dilihat grafik P-Plot menggambarkan titik berada pada sekitar garis diagonal yang mana memenuhi normalitas. Berdasarkan gambar ini dapat dikatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

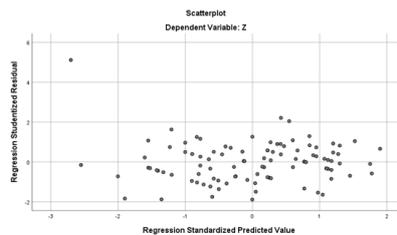
Tabel 1: Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constants)	6,771	1,390		4,873	0,000		
Financial Behavior	0,288	0,078	0,330	3,683	0,000	0,626	1,598
DCA	0,116	0,057	0,182	2,039	0,044	0,627	1,595
Diversifikasi Portofolio	0,228	0,058	0,348	3,916	0,000	0,634	1,578

Variabel Dependen: Keputusan Generasi Z Berinvestasi Saham
 Sumber: Data yang diolah

Dalam uji multikolinieritas, dapat diketahui nilai Tolerance dari masing-masing variabel independen adalah sebesar 0,626 (X), 0,627 (Y1) dan 0,634 (Y2) > 10% dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk tiap-tiap variabel independen 1,598, 1,595 dan 1,578 < VIF = 10, maka dapat dikatakan antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Dalam uji heteroskedastisitas, dari hasil grafik tidak ada pola yang teratur dan setiap titik menyebar di atas maupun di bawah sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tiap variabel independen tidak ada heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Sederhana 1

Tabel 2: Hasil Uji Regresi 1

	Beta	t	Sig
<i>Constant</i> (-0,054)			
<i>Financial Behavior</i>	0,74	0	6,330
			0,000

Y1: *Dollar Cost*

Averaging

Sumber: data yang diolah

$$Y1 = \alpha + \beta X$$

Model persamaan regresi linier 1 adalah: $Y1 = (-0,054) + 0,740X$

Nilai konstanta $a = (-0,054)$, berarti apabila variabel independen tidak ada maka nilai variabel terikat konstan. Jika terdapat kenaikan 1 satuan variabel *financial behavior*, maka berpengaruh positif terhadap metode *Dollar Cost Averaging* (DCA) sebesar 0,740.

Pada uji t dihasilkan nilai *financial behavior* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari *financial behavior* (X) terhadap metode DCA (Y1).

Analisis Regresi Linear Sederhana 2

Tabel 3: Hasil Uji Regresi 2

	Beta	t	Sig
<i>Constant</i> (2,821)			
<i>Financial</i>	0,70		
<i>Behavior</i>	8	6,207	0,000

Y2: Diversifikasi

Portofolio

Sumber: data yang
diolah

$$Y2 = \alpha + \beta X$$

Model persamaan regresi linier 2 adalah: $Y2 = 2,821 + 0,708X$

Nilai konstanta $a = (2,821)$, berarti apabila variabel independen tidak ada maka nilai variabel terikat konstan. Jika terdapat kenaikan 1 satuan variabel *financial behavior*, maka berpengaruh positif terhadap metode *Dollar Cost Averaging* (DCA) sebesar 0,708.

Pada uji t dihasilkan nilai *financial behavior* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari *financial behavior* (X) terhadap metode diversifikasi portofolio (Y2).

Analisis Regresi Linear Sederhana 3

Tabel 4: Hasil Uji Regresi 3

	Beta	t	Sig
<i>Constant</i> (7,409)			
<i>Financial</i>	0,53	7,68	
<i>Behavior</i>	5	7	0,000

Z: Keputusan Generasi Z Berinvestasi

Saham

Sumber: data yang diolah

$$Z = \alpha + \beta X$$

Model persamaan regresi linier 3 adalah: $Z = 7,409 + 0,535X$

Nilai konstanta $a = 7,409$, berarti apabila variabel independen tidak ada maka nilai variabel terikat konstan. Jika terdapat kenaikan 1 satuan variabel *financial behavior* maka berpengaruh positif terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham sebesar 0,535.

Pada uji t dihasilkan nilai *financial behavior* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari metode *financial behavior* (X) terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham (Z).

Analisis Regresi Linear Sederhana 4

Tabel 5: Hasil Uji Regresi 4

	Beta	t	Sig
<i>Constant</i> (13,570)			
<i>Dollar Cost</i>	0,34	6,43	
<i>Averaging</i>	6	4	0,000

Z: Keputusan Generasi Z Berinvestasi

Saham

Sumber: data yang diolah

$$Z = \alpha + \beta Y1$$

Model persamaan regresi linier 4 adalah: $Z = 13,570 + 0,346Y1$

Nilai konstanta $a = 13,570$, berarti apabila variabel independen tidak ada maka nilai variabel terikat konstan. Jika terdapat kenaikan 1 satuan variabel *Dollar Cost Averaging*

(DCA), maka berpengaruh positif terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham sebesar 0,346.

Pada uji t dihasilkan nilai *Dollar Cost Averaging* (DCA) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari metode DCA (Y1) terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham (Z).

Analisis Regresi Linear Sederhana 5

Tabel 6: Hasil Uji Regresi 5

	Beta	t	Sig
<i>Constant</i> (11,711)			
Diversifikasi	0,40	7,83	0,00
Portofolio	7	3	0

Z: Keputusan Generasi Z Berinvestasi

Saham

Sumber: data yang diolah

$$Z = \alpha + \beta Y_2$$

Model persamaan regresi linier 5 adalah: $Z = 11,711 + 0,407Y_2$

Nilai konstanta $a = 11,711$, berarti apabila variabel independen tidak ada maka nilai variabel terikat konstan. Jika terdapat kenaikan 1 satuan variabel diversifikasi portofolio, maka berpengaruh positif terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham sebesar 0,407.

Pada uji t dihasilkan nilai diversifikasi portofolio memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari metode diversifikasi portofolio (Y2) terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham (Z).

Uji F

Tabel 7: Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig F
1	0,72	0,518	0,503	34,38	0,000

Predictors: X, Y1, Y2

Variabel Dependen: Z

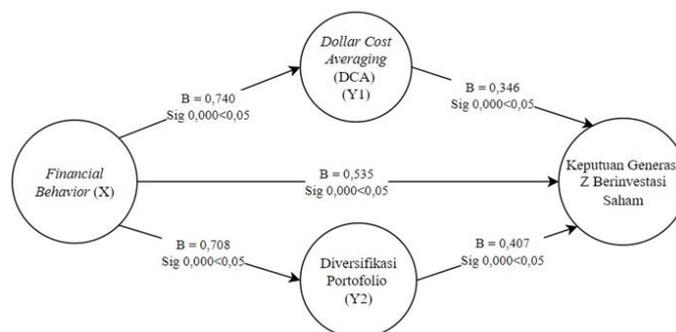
Sumber: data yang diolah

Pada uji F dihasilkan *financial behavior*, *Dollar Cost Averaging (DCA)*, dan diversifikasi portofolio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham, dengan sig F sebesar $0,000 < 0,05$.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi diketahui melalui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,503 yang mengindikasikan bahwa *financial behavior*, *Dollar Cost Averaging (DCA)*, dan diversifikasi portofolio secara simultan mempunyai kontribusi sebesar 50,3% terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham dan sisanya 49,7% dipengaruhi variabel lain.

Analisis Jalur (Path Analysis)



Gambar 3. Analisis Jalur

Sumber: Data diolah

Jalur Model 1

Dalam hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung *financial behavior* terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham melalui metode *Dollar Cost Averaging* (Y1) sebesar $(0,740 \times 0,346 = 0,256)$. Sebelumnya, nilai pengaruh langsung *financial behavior* (X) terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham (Z) sebesar 0,535 $(0,535 > 0,256)$. Dikarenakan pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung, maka disimpulkan bahwa pengaruh *financial behavior* (X) terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham (Z) melalui metode *Dollar Cost Averaging* (Y1) tidak signifikan.

Jalur Model 2

Dalam hasil perhitungan dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung *financial behavior* (X) terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham (Z) melalui metode diversifikasi portofolio (Y2) sebesar $(0,708 \times 0,407 = 0,288)$. Sebelumnya, nilai pengaruh langsung *financial behavior* (X) terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham (Z) sebesar 0,535 $(0,535 > 0,288)$. Dikarenakan pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung, maka disimpulkan bahwa pengaruh *financial behavior* (X) terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham (Z) melalui metode diversifikasi portofolio tidak signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Langsung

Hasil penelitian menyatakan bahwa *financial behavior* yang dimiliki Generasi Z memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi mereka menerapkan metode *Dollar Cost Averaging* (DCA), yaitu sebesar 0,740 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, yang berarti **H1 diterima**.

Financial behavior yang dimiliki Generasi Z memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi mereka menerapkan metode diversifikasi portofolio, yaitu sebesar 0,708 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, yang berarti **H2 diterima**.

Metode *Dollar Cost Averaging* (DCA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham, yaitu sebesar 0,346 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, yang berarti **H3 diterima**.

Metode Diversifikasi Portofolio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham, yaitu sebesar 0,407 dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, yang berarti **H4 diterima**.

Secara simultan *financial behavior*, *Dollar Cost Averaging* (DCA) dan diversifikasi portofolio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham yaitu sebesar 50,3% dengan nilai sig pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga **H5 diterima**.

Pengaruh Tidak Langsung

Secara tidak langsung pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan berinvestasi Generasi Z melalui metode *Dollar Cost Averaging* (DCA) sebesar 0,256 yaitu lebih kecil dari pengaruh sebesar 0,535. Hal ini berarti *financial behavior* terhadap keputusan berinvestasi Generasi Z melalui metode *Dollar Cost Averaging* (DCA) tidak signifikan, maka **H6 ditolak**.

Secara tidak langsung pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan berinvestasi Generasi Z melalui metode diversifikasi portofolio sebesar 0,288 yaitu lebih kecil dari pengaruh langsung sebesar 0,535. Hal ini berarti *financial behavior* terhadap keputusan berinvestasi Generasi Z melalui metode diversifikasi portofolio tidak signifikan, maka **H7 ditolak**.

Preferensi Generasi Z dalam Menentukan Metode DCA atau Diversifikasi Portofolio untuk Berinvestasi Saham

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa Generasi Z cenderung lebih memilih untuk menggunakan metode diversifikasi portofolio daripada metode DCA dalam berinvestasi saham. Hal ini diketahui melalui nilai *coefficient* (beta) diversifikasi portofolio terhadap keputusan berinvestasi (0,407), yang lebih besar dari nilai *coefficient* (beta) metode DCA terhadap keputusan berinvestasi (0,346).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *financial behavior* memiliki pengaruh terhadap metode DCA, diversifikasi portofolio dan keputusan Generasi Z berinvestasi saham. Semakin baik *financial behavior* Generasi Z, maka semakin baik juga pemahaman Generasi Z dalam metode DCA, metode diversifikasi portofolio dan keputusan berinvestasi.

Secara bersama-sama *financial behavior*, DCA, dan diversifikasi portofolio berpengaruh terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham, artinya jika memiliki pemahaman *financial behavior*, metode DCA, serta diversifikasi portofolio yang baik, maka Generasi Z mampu membuat keputusan berinvestasi saham yang baik pula.

Pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham melalui metode DCA tidak signifikan, artinya metode DCA tidak memiliki pengaruh dalam memediasi *financial behavior* dan keputusan Generasi Z berinvestasi saham. Pengaruh *financial behavior* terhadap keputusan Generasi Z berinvestasi saham melalui metode diversifikasi portofolio juga tidak signifikan, artinya metode diversifikasi portofolio tidak memiliki pengaruh dalam memediasi *financial behavior* dan keputusan Generasi Z berinvestasi saham.

Adapun Generasi Z lebih memilih untuk menggunakan metode diversifikasi portofolio daripada metode DCA dalam berinvestasi saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai *coefficient* dari diversifikasi portofolio yang lebih besar dari DCA.

Referensi

- Aglis Andhita Hatmawan, dan Slamet Riyanto. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen, Sleman: CV Budi Utama.
- Aristi, M. D., Ahyaruddin, M., Putri, A. M., Anriva, D. H., Sari, D. P. P., Hudi, I., & Fitriana, N. (2023). Gen Z Melek Investasi Melalui Kegiatan Edukasi Pasar Modal. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 215–219.
- Cindy Mutia Annur. (2023). *Investor Pasar Modal Indonesia Didominasi Gen Z dan Milenial*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Dewi Purnama Putu, A. M. (2023). Analisis Keputusan Investasi Generasi Z. *Urnal.Universitasputrabangsa.Ac.Id*, 22. <https://jurnal.universitasputrabangsa.ac.id/>
- ED Viana, F Febrianti, F. D. (2021). *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek*. 12, 252–264. <https://journal.ipb.ac.id/>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idris, M. (2021). *Apa Itu Diversifikasi: Definisi, Manfaat, dan Contohnya* Artikel ini telah tayang di *Kompas.com* dengan judul “*Apa Itu Diversifikasi: Definisi, Manfaat, dan Contohnya*” <https://money.kompas.com/>
- Keneq, B. (2020). Penerapan Analisis Jalur (Path Analysis) Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Diferensial*, 2(2), 129–149.

- Keuangan, O. J. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/>
- Komunal. (2024). *Dollar Cost Averaging: Pengertian, Manfaat, Serta Cara Kerjanya!* DepositoBPR. <https://depositobpr.id/blog/>
- Liestyowati, P. (2023). *Pengaruh Diversifikasi Portofolio terhadap Pengelolaan Risiko dan Kinerja Investasi: Analisis pada Investor Individu*. 2, 187–194. <https://wnj.westsciencepress.com/>
- Lolang, En. (2014). Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Kip*, 3(3), 685–696.
- Rahmaton Wahyu. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh. <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/>
- Riadi, M. (2023). *Perilaku Keuangan (Financial Behavior)*. <https://www.kajianpustaka.com/>.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish.
- Sari, Y. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Jakarta. <https://Repository.Mercubuana.Ac.Id/>.
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Karakteristik Individu Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7), 1–12. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/>
- Siregar Dina, A. D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 2. <http://bussman.gapenas-publisher.org/>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Supeni, R. E., Sari, M. I., & Rozzaid, Y. (2023). Determinan Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 198–214.
- Upadana, H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanik*, 10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/>

PENGARUH LIKE (LITERASI KEUANGAN), *RISK TOLERANCE* DAN *HERDING BEHAVIOUR* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI Z

Davina Putri Ardhita

Najwa Amalia Ilyas

Naila Azaria Mahardhika

Universitas Pembangunan Nasional ‘Veteran’ Jakarta

2210111011@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2210111012@mahasiswa.upnvj.ac.id,

22101110157@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstract

In the era of rapid technological change in Indonesia, Generasi Z is increasingly literate in investment. The factors that influence them in determining investment decisions are through financial literacy, understanding of Risk Tolerance, and Herding Behaviour. Financial literacy and understanding of Risk Tolerance are expected to help Generation Z in making investment decisions. The purpose of this study is to determine and measure the influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Herding Behaviour in determining investment decisions for students at universities domiciled in Jabodetabek. This research is quantitative with a sample size of 100 respondents, and the data source is collected through a questionnaire. The analysis of this study uses associative analysis techniques, outer model test, inner model, and hypothesis testing using the help of the SmartPLS 3 software program. The results of this study indicate that financial literacy and Risk Tolerance have a positive influence on decision making in investing, while Herding Behaviour has no effect on decision making in investing.

Keywords: Financial Literacy, Herding Behaviour, Investment Decision, Risk Tolerance

Pendahuluan

Berdasarkan rilis data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), hasil Sensus Penduduk 2020 mengungkapkan bahwa Generasi Z, yang meliputi individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, mendominasi struktur penduduk Indonesia. Dengan jumlah sekitar

74,93 juta jiwa, Generasi Z membentuk sekitar 27,94% dari total populasi. Kelompok usia ini, yang masih berada dalam rentang usia muda hingga remaja awal, memberikan harapan terhadap potensi kemajuan dan perubahan di masa depan Indonesia. Ketidaksejajaran generasi muda yang mendominasi juga memberikan keuntungan tambahan bagi demografi Indonesia. Hal ini menciptakan peluang dan tantangan seiring upaya transformasi digital, termasuk peningkatan literasi keuangan dan pengembangan produk serta layanan di sektor jasa keuangan (OJK, 2020).

Dalam konteks ekonomi Indonesia, literasi keuangan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, terutama pada generasi Z. Menurut hasil indeks Link 2023, Indonesia memperoleh skor literasi keuangan sebesar 69,7, mencerminkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dan prinsip keuangan yang esensial. Namun, berdasarkan laporan OJK, total kerugian yang dialami oleh masyarakat sepanjang tahun 2017-2022 mencatat bahwa kerugian akibat investasi bodong dan pinjaman online di Indonesia mencapai Rp139 triliun, memberikan gambaran tentang risiko investasi yang dapat dihadapi oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik belum dilakukan oleh seluruh masyarakat di Indonesia. Terlebih lagi, Generasi Z, yang merupakan kelompok masyarakat yang bersemangat dan ingin mencapai kesuksesan finansial secara cepat, cenderung memilih investasi dengan tingkat risiko tinggi. Kondisi ini menggambarkan bahwa literasi keuangan yang rendah dapat menjadi hambatan bagi Generasi Z dalam membuat keputusan investasi yang cerdas dan terinformasi.

Dalam ranah keuangan yang semakin kompleks dan dinamis, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi menjadi krusial. Faktor tersebut mencakup Literasi Keuangan (LIKE), yang mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep dan prinsip keuangan juga mencerminkan pemahaman seseorang tentang konsep-konsep keuangan, termasuk pengetahuan tentang instrumen investasi, risiko, dan pengelolaan keuangan pribadi. Tidak hanya Literasi Keuangan, *Risk Tolerance* (toleransi risiko) serta *Herding Behaviour* (perilaku meniru) juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk pola keputusan investasi. Pasar keuangan merupakan lingkungan yang rumit dan selalu berubah di mana tindakan investor memiliki peran penting dalam membentuk arah dan kestabilannya. Perilaku investor menjadi faktor utama yang memengaruhi dinamika pasar. Dalam lingkungan yang semakin global dan penuh dengan informasi, fenomena *Herding Behaviour* menjadi sorotan utama dalam memahami bagaimana keputusan investasi dibuat dan diimplementasikan. *Herding Behaviour* merujuk pada

kecenderungan investor untuk mengikuti arus mayoritas, bahkan jika itu berarti mengabaikan informasi yang mungkin berkualitas tinggi atau fundamental. Penting untuk dipahami bahwa keputusan investasi tidak hanya didorong oleh faktor-faktor ekonomi atau keuangan semata tetapi juga adanya faktor psikologis.

Menurut Fridana & Asandimitra (2020), Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian berjudul “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya)” menunjukkan angka 0,008 menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan pada keputusan investasi seseorang berasal dari kenyataan bahwa para investor memanfaatkan pengetahuan dan informasi keuangan untuk mengambil langkah-langkah dalam berinvestasi. Selain faktor literasi keuangan, toleransi risiko seseorang juga menjadi pertimbangan untuk berinvestasi, dimana dengan nilai probabilitas $0,0028 < 0,05$ menunjukkan bahwa toleransi risiko dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *Herding Behaviour* terhadap keputusan investasi, dengan nilai probabilitas sebesar 0,041. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku meniru (*Herding Behaviour*) dan keputusan investasi.

Menurut Upadana & Herawati (2020), berdasarkan evaluasi hasil dari penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa” menggunakan analisis regresi linier berganda, variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai sebesar 3,525, yang melebihi nilai tabel sebesar 1,391, serta memiliki nilai signifikansi Literasi Keuangan sebesar 0,001, yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima. Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa.

Dari faktor diatas, penelitian ini sangat penting karena bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, seperti Literasi Keuangan (LIKE), *Risk Tolerance* (toleransi risiko), dan *Herding Behaviour*. Penelitian ini memberikan manfaat signifikan dalam konteks keuangan, dengan fokus pada pemahaman literasi keuangan untuk meningkatkan informasionalisme dan kecerdasan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi hubungan antara toleransi risiko dan jenis investasi yang diambil, serta memahami dampak perilaku "herding" terhadap keputusan individu. Dengan menyelidiki faktor-faktor ini bersamaan, penelitian ini diharapkan

memberikan pandangan holistik terhadap proses pengambilan keputusan investasi, yang tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan kualitas keputusan investor, tetapi juga untuk pemahaman lebih mendalam terhadap dinamika pasar keuangan secara keseluruhan.

Hipotesis Penelitian

Menurut I Wayan dan Nyoman Trisna (2020), literasi keuangan berperan dalam membantu individu dalam pengambilan keputusan *financial* pribadi, termasuk dalam keputusan investasi, karena pengetahuan keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan manajemen keuangan seseorang. Rikziana & Kartini (2017) menyatakan bahwa ketika individu memperoleh informasi keuangan, mereka akan meresponsnya dengan mengambil tindakan, termasuk keputusan untuk berinvestasi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak informasi keuangan yang diterima seseorang maka semakin baik keputusan investasi yang diambil. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan ialah:

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi

Risk tolerance atau toleransi risiko, merupakan seberapa besar Anda mampu menerima risiko dalam melakukan investasi (Wulandari & Iramani, 2014). Setiap individu mempunyai toleransi yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh faktor seperti jangka waktu prospek pendapatan, status karir, asset, pendapatan, dan kondisi sosial ekonomi. Perbedaan *risk tolerance* yang ada pada setiap individu dapat mempengaruhi keputusan investasinya. Oleh karena itu, hipotesis, yang dapat diajukan ialah :

H2 : Risk Tolerance Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi

Herding Behaviour adalah kecenderungan perilaku di mana investor mengikuti tindakan investor lainnya (Mutawally & Asandimitra, 2019). Menurut Setiawan et al. (2018), *herding* terjadi ketika investor mengambil keputusan yang sama karena memiliki informasi yang serupa atau karena mengabaikan informasi pribadi mereka dan mengikuti keputusan investor lain. Oleh karena itu, hipotesis, yang dapat diajukan ialah :

H3 : Herding Behaviour Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi

Hasil dan Pembahasan

Data Penelitian	Jumlah
Individu yang telah berinvestasi	100
Individu yang belum berinvestasi	38

Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yang menerapkan pendekatan kuantitatif dalam proses pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data. Metode penarikan sampel dilakukan melalui teknik Random Sampling. Populasi yang diteliti adalah Generasi Z yang telah berinvestasi di daerah Jabodetabek, dengan 138 responden, di mana 100 telah berinvestasi dan 38 belum. Penulis menggunakan data kuesioner, perangkat laptop dan *Software Smart PLS* sebagai bahan dan peralatan. SmartPLS digunakan untuk menganalisis uji outer model, inner model, dan uji hipotesis. Proses dimulai dengan pengumpulan data melalui kuesioner, diikuti dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *google form*. Agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar, penulis memerlukan peralatan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan dengan jelas untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, definisi operasional variabel-variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan diukur sebagai tingkat pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola dan memahami informasi keuangan, termasuk konsep-konsep seperti pengelolaan anggaran, pemahaman terhadap risiko investasi, pengetahuan tentang instrumen keuangan, dan kemampuan membuat keputusan keuangan yang informasional dan tepat waktu.

2. Variabel Risk Tolerance (X2)

Risk tolerance diukur sebagai tingkat kenyamanan atau keberanian individu dalam menghadapi risiko dalam konteks keputusan keuangan, terutama terkait dengan investasi.

3. Variabel Herding *Behaviour* (X3)

Herding *behaviour* (X3) diukur sebagai kecenderungan individu untuk mengikuti atau meniru tindakan atau keputusan yang diambil oleh mayoritas, terutama dalam konteks pengambilan keputusan investasi di pasar keuangan.

4. Variabel Keputusan Investasi (Y)

Keputusan investasi diukur sebagai tindakan atau pilihan yang diambil oleh individu atau entitas dalam alokasi dana atau aset ke dalam instrumen investasi tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau mencapai tujuan keuangan tertentu.

Hasil Penelitian

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Ghozali dan Latan (2015:7) menjelaskan bahwa pengujian model pengukuran bertujuan untuk menunjukkan bagaimana variabel-variabel yang diamati merepresentasikan variabel laten yang ingin diukur. Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas model tersebut.

a. *Outer Loading*

Tabel 1. Nilai *Outer Loadings*

	<i>Herding Behaviour</i>	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	<i>Risk Tolerance</i>
HB1	0.863			
HB2	0.858			
KI1		0.687		
KI2		0.843		
KI3		0.814		
LK2			0.899	
LK3			0.866	
LK5			0.627	
RT1				0.708

RT2	0.827
RT3	0.808
RT4	0.789
LK1	0.847

Sumber: Data primer, data diolah (2024)

Banyak dari indikator variabel penelitian memiliki nilai outer loading yang melebihi 0,7. Namun, masih ada beberapa indikator yang memiliki nilai outer loading di bawah 0,7. Menurut Chin, sebagaimana dirujuk oleh Imam Ghozali, nilai outer loading di kisaran 0,5-0,6 dianggap telah memenuhi standar validitas konvergen. Analisis data menunjukkan bahwa tidak ada indikator variabel dengan nilai outer loading di bawah 0,5, menegaskan bahwa semua indikator dianggap valid dan dapat dipertimbangkan untuk analisis lebih lanjut.

b. Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted*

Variabel Laten	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Keterangan
<i>Herding Behaviour</i>	0.740	Valid
Keputusan Investasi	0.615	Valid
Literasi Keuangan	0.667	Valid
<i>Risk Tolerance</i>	0.615	Valid

Sumber: Data primer, data diolah (2024)

Suatu variabel yang dianggap memiliki validitas konvergen yang baik jika nilai AVE nya melebihi 0,5 (Hair et al., 2014). Nilai AVE untuk variabel laten setelah direduksi terhadap indikatornya tercantum dalam Tabel 2. Berdasarkan pada Tabel 2, terdapat dua variabel yang sudah valid atau sudah lebih besar dari 0,5 dan terdapat satu variabel yang masih berada dibawah 0,5 atau sebesar 0,454 yang artinya variabel ini tidak valid.

c. *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Hair et al. (2014) menyatakan bahwa *composite reliability* harus $> 0,70$, namun nilai sebesar 0,60 masih dapat diterima. Reabilitas adalah tentang seberapa akurat dan teliti suatu pengukuran. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana data yang diambil

dari instrumen penelitian membuktikan konsistensi internal yang memadai. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji dengan memeriksa nilai *Cronbach Alpha*. Menurut Ghozali (2016), suatu instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan jika nilai *Cronbach Alpha*-nya melebihi 0,60.

Nilai *Composite Reliability*

Tabel 3. Nilai *Composite Reliability*

Variabel Laten	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Herding Behaviour</i>	0.851	Reliabel
Keputusan Investasi	0.827	Reliabel
Literasi Keuangan	0.887	Reliabel
<i>Risk Tolerance</i>	0.864	Reliabel

Sumber: Data primer, data diolah (2024)

Nilai *Composite Reliability* untuk variabel laten setelah direduksi terhadap indikatornya tercantum dalam Tabel 3. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh nilai berada pada semua variabel laten melebihi 0,7, membuktikan bahwa semua variabel laten tersebut dapat diandalkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel laten masing-masing.

Nilai *Cronbach Alpha*

Tabel 4. Nilai *Cronbach's Alpha*

Variabel Laten	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Herding Behaviour</i>	0.649	Reliabel
Keputusan Investasi	0.689	Reliabel
Literasi Keuangan	0.828	Reliabel
<i>Risk Tolerance</i>	0.791	Reliabel

Sumber: Data primer, data diolah (2024)

Penguatan pengujian reliabilitas dengan menggunakan *Composite Reliability* didukung oleh penggunaan nilai *Cronbach Alpha*. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa suatu instrumen penelitian dianggap dapat diandalkan jika nilai *Cronbach Alpha*-nya melebihi 0,60. Berdasarkan informasi yang tersaji dalam tabel 4, terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari setiap variabel penelitian melebihi 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian telah memenuhi kriteria nilai *Cronbach Alpha* yang diperlukan untuk tingkat reliabilitas yang tinggi..

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model struktural adalah sebuah konstruksi yang menghubungkan variabel laten eksogen (X) dengan variabel laten endogen (Y), atau menggambarkan korelasi antara variabel endogen (Y) dengan variabel endogen (Y) lainnya. Pengukuran model struktural, yang juga dikenal sebagai inner model, dilakukan melalui evaluasi nilai R square. R square digunakan untuk mengevaluasi kekuatan variabel laten independen memengaruhi variabel laten dependen (Ghozali, 2014). Informasi terkait nilai R-Square (R²) dalam penelitian ini tersedia di Tabel 6.

a. Hasil koefisien determinasi (R²)

Tabel 5. Nilai R-Square

Variabel Laten	R Square	R Square Adjusted
Keputusan Investasi	0.522	0.507

Sumber: Data primer, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa R-Square pada variabel Keputusan Investasi adalah 0,522. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, risk tolerance, dan herding behaviour menjelaskan sebanyak 52,2 persen variasi pada variabel Keputusan Investasi, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Langkah pengujian selanjutnya adalah melalui analisis path coefficient untuk menguji hipotesis.

b. Hasil Path Coefficient

Tabel 6. Nilai Path Coefficient

Hubungan Variabel Laten	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics ((O/STDEV)	P Values
-------------------------	---------------------	-----------------	--------------------	-------------------------	----------

	(STDEV)				
<i>Herding Behaviour</i> -> Keputusan					
Investasi	0.172	0.159	0.111	1.547	0.122
<i>Literasi Keuangan</i> -> Keputusan					
Investasi	0.269	0.269	0.097	2.777	0.006
<i>Risk Tolerance</i> -> Keputusan					
Investasi	0.395	0.389	0.108	3.641	0.000

Sumber: Data primer, data diolah (2024)

Path Coefficient Analysis digunakan untuk mengukur koefisien yang mengindikasikan pengaruh langsung pada setiap variabel laten. Dari tabel 6, dapat diamati korelasi antara variabel laten *herding behavior* dengan keputusan investasi, literasi keuangan dengan keputusan investasi, serta *risk tolerance* dengan keputusan investasi. Besarnya pengaruh variabel *herding behaviour* terhadap keputusan investasi ialah sebesar 1,547 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel *herding behaviour*. Seiring dengan peningkatan dalam *herding behavior*, akan terjadi peningkatan dalam keputusan investasi sebanyak 1,547 satuan. Sementara itu, literasi keuangan berpengaruh pada keputusan investasi sebesar 2,777, yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam literasi keuangan akan menghasilkan peningkatan keputusan investasi sebanyak 2,777 satuan.. Berikutnya yaitu, setiap kenaikan yang terjadi pada variabel *risk tolerance* sebesar 3,641 akan mempengaruhi peningkatan variabel keputusan investasi sebesar 3,641 satuan.

1. Pengaruh *Herding Behaviour* terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh dari *herding behaviour* terhadap keputusan investasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai original sample sebesar 0,172 dan t-statistic sebesar 1,547. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dampak *herding behaviour* pada keputusan investasi tidak signifikan, karena lebih rendah dari nilai batas ambang 1,96, sehingga H3 dianggap tidak berpengaruh. Ini menunjukkan bahwa variabel *herding behaviour* tidak berdampak signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini kontras dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Ifanda Ogix Fridana dan Nadia Asandimitra (2020) yang menunjukkan bahwa perilaku *herding* memengaruhi keputusan investasi. terutama karena responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Namun, penelitian ini menemukan bahwa responden percaya bahwa pemahaman

literasi keuangan yang memadai dapat memungkinkan seseorang membuat keputusan investasi tanpa dipengaruhi oleh tindakan investor lain.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis uji *path coefficient*, dampak variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi memperlihatkan nilai original sample sebesar 0,269 dan t-statistic sebesar 2,777, yang melebihi ambang batas 1,96. Dengan diterimanya H1, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Dasra, Firdha Febrianti, dan Farida Ratna (2021). Mereka menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dengan alasan sebagian besar responden memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, namun belum terlibat dalam aktivitas investasi. Perbedaan ini disebabkan oleh kondisi responden dalam penelitian ini, di mana semua responden telah berpengalaman dalam investasi dan memiliki pemahaman yang baik terhadap literasi keuangan.

3. Pengaruh Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, disimpulkan bahwa *risk tolerance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini terbukti dari nilai original sample sebesar 0,395 dan t-statistic sebesar 3,641, yang melebihi nilai ambang batas 1,96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Efek positif *risk tolerance* terhadap keputusan investasi ini sesuai dengan teori behavioral finance yang menyatakan bahwa psikologi individu mempengaruhi keputusan investasi. Mayoritas responden dalam penelitian ini percaya bahwa aspek psikologis, seperti tingkat kenyamanan dan kecenderungan terhadap risiko, turut mempengaruhi toleransi risiko. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Pradikasari & Isbanah (2018) dan Budiarto (2017), yang juga menegaskan bahwa *risk tolerance* berpengaruh pada keputusan investasi.

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Herding Behaviour tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi. Namun, Literasi Keuangan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi, di mana

pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dapat membantu membentuk keputusan investasi yang lebih baik. Selain itu, uji hipotesis juga menegaskan bahwa Risk Tolerance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Keterkaitan ini *linear* dengan teori *behavioural finance* yang menekankan bahwa aspek psikologis, khususnya toleransi risiko, dapat mempengaruhi keputusan investasi. Maka dapat disimpulkan bahwa generasi z telah bijak dalam pengambilan keputusan investasi tanpa mengikuti rekomendasi ataupun ajakan dari orang lain. Generasi z lebih mementingkan literasi keuangan yang baik dan *risk tolerance* untuk dapat mengambil keputusan investasi dengan bijak.

Referensi

- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.8729>
- Jaenal. (2023). *Indeks Literasi Keuangan 2023: Masyarakat Indonesia Raih Skor 69,7*. Afederasi.Com. <https://afederasi.com/indeks-literasi-keuangan-2023-masyarakat-indonesia-raih-skor-697>
- Mutiara, A. C. (2023). *Investor Pasar Modal Indonesia Didominasi Generasi Z dan Milenial*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/investor-pasar-modal-indonesia-didominasi-gen-z-dan-milenial>
- Nada, N. (2023). *OJK Catat Kerugian Investasi Bodong dan Pinjaman Online di Indonesia Capai Rp139 Triliun*. Goodstats.Id. <https://goodstats.id/article/ojk-catat-kerugian-investasi-bodong-dan-pinjaman-online-di-indonesia-capai-rp139-triliun-eykOA>
- Rahayu, S., Rohman, A., & Harto, P. (2021). Herding *Behaviour* Model in Investment Decision on Emerging Markets: Experimental in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 053–059. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.053>
- Reza, P. (2022). *Survei KIC: Mayoritas Milenial dan Generasi Z Berinvestasi Demi Masa Depan*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/16/survei-kic-mayoritas-milenial-dan-gen-z-berinvestasi-demi-masa-depan#:~:text=Selanjutnya%2C33%2C9%25%20responden%20berinvestasi%20untuk%20mendapat%20keuntungan%20jangka%2C%20Gen%20X%20%2839-54%20tahun%29%20berinvestasi%20untuk%20dana%20pensiun.>

- Samsuri, A., Ismiyanti, F., & Narsa, I. M. (2019). The effects of risk tolerance and financial literacy to investment intentions. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(6), 280–294.
- Santika Erlina F. (2023). *Indeks Literasi Keuangan Indonesia (2020 dan 2023)*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/11/indeks-literasi-keuangan-indonesia-naik-pada-2023>
- Shah, S. F., Alshurideh, M., Kurdi, B. Al, & Salloum, S. A. (2021). The Impact of the Behavioural Factors on Investment Decision-Making: A Systemic Review on Financial Institutions. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1261 AISC, 100–112. https://doi.org/10.1007/978-3-030-58669-0_9
- Suli, M. (2023). *Ingin Cepat Kaya, Generasi Z Pilih Investasi Berisiko Tinggi*. Tirto.Id. <https://tirto.id/ingin-cepat-kaya-gen-z-pilih-investasi-berisiko-tinggi-gPtZ>
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>

**PENGARUH IDENTIFIKASI PROFIL RISIKO, DIVERSIFIKASI PORTOFOLIO,
DAN TUJUAN INVESTASI TERHADAP *SELF-EFFICACY* MAHASISWA DALAM
BERINVESTASI**

¹Salsabila Putri Nur'aini, ²Sevia Dwi Maidayanti, dan ³Vania Nailah Zabrina

¹*Ekonomi Pembangunan, ^{2,3}Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Jl. RS.
Fatmawati No. 1, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450*

¹nsalsabilatriaini@gmail.com ²seviaadwi4@gmail.com ³nailah3006@gmail.com

Abstract

Currently, the number of investors is dominated by students, but there are several challenges faced by students as investors, such as a low understanding of financial literacy, awareness of investment risk and portfolio diversification, and unclear investment goals. The purpose of this study is to determine how much influence the related variables have on students' self-efficacy in investing. Data were collected through questionnaires distributed to students who actively invest in the Jakarta area with a total of 49 respondents with 40 respondents who fit the criteria. The analysis method used is descriptive analysis and multivariate statistical analysis (SEM) using Smart PLS 3.0 software. The results showed that the variables of risk profile identification and investment objectives had a positive and significant effect on the independent variable of student self-efficacy in investing, while the portfolio diversification variable had no effect on the independent variable of student self-efficacy in investing.

Keywords: Diversification; Risk Profile; Self-Efficacy

Pendahuluan

Saat ini, gen z atau mahasiswa menjadi kontributor utama dalam menopang industri pasar modal. Menurut data statistik dari KSEI (2023), jumlah investor menurut kelompok pekerjaan, pelajar memiliki persentase 27,51%.

Data Demografi Investor Individu

Usia	Persentase
≤ 30	58.55%
31 - 40	22.56%
41 - 50	10.89%
51 - 60	5.23%
> 60	2.77%

Sumber: Data diolah peneliti dari KSEI, 2023

Dari data tersebut, jumlah investor individu didominasi oleh kelompok usia kurang dari sama dengan 30 dengan jumlah persentase lebih dari 50%. Berdasarkan jenjang pendidikan D3 dan S1, jumlah investor D3 sebesar 6,85% dan S1 sebesar 27,43%. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa mahasiswa sudah memiliki kesadaran akan pentingnya berinvestasi. Namun, meskipun jumlah investor didominasi oleh mahasiswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa sebagai investor, seperti pemahaman literasi keuangan yang rendah, kesadaran akan risiko dan diversifikasi, serta tujuan investasi yang belum jelas.

Menurut Trisnatio & Pustikaningsih (2018), penelitian dengan judul “Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi Terhadap Risiko, dan *Self-Efficacy* Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” mengemukakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif yang ditunjukkan oleh nilai t hitung diangka 12,577 lebih tinggi dibandingkan t tabel diangka 1,967 serta nilai koefisien regresi yang bernilai positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa jika *self-efficacy* mengalami peningkatan, minat investasi terhadap saham pada mahasiswa fakultas ekonomi UNY juga mengalami peningkatan. Namun, terdapat kelemahan dari penelitian ini, yaitu belum banyak mendapatkan referensi dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu, ada banyak variabel yang mengandung aspek kebaruan, seperti identifikasi risiko, diversifikasi portofolio, dan tujuan investasi. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel terkait terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam berinvestasi agar dapat bermanfaat bagi pembaca.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan data primer yang didapatkan langsung oleh peneliti. Data primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data yang memberikan data langsung kepada peneliti. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti

dari sumber pertama atau lokasi penelitian dilaksanakan (Sugiyono, 2019). Data ini dikumpulkan melalui penyebaran kuersioner kepada para responden.

Hipotesis Penelitian

Pengumpulan data dan pengukuran

Pengambilan data menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan metode *sampling purposive*. Penelitian ini menargetkan mahasiswa di Jakarta dengan jumlah populasi terjangkau sebesar 40 mahasiswa aktif dan pernah berinvestasi. Berikut adalah rincian penentuan kriteria sampel:

No.	Kriteria	Jumlah
1	Mahasiswa aktif pernah berinvestasi	49
2	Mahasiswa aktif belum pernah berinvestasi	(9)
Total Sampel Sesuai Kriteria		40

Sumber: Data hasil kuesioner penelitian 2024

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan cara variabel diukur dan juga didefinisikan dalam penelitian. Operasional variabel mencakup variabel independen dan variabel dependen yang dilengkapi dengan indikator khusus untuk mengukur variabel tersebut. Pada penelitian ini, variabel independen terdiri dari identifikasi profil risiko, diversifikasi portofolio, dan tujuan investasi. Sedangkan, variabel dependen adalah *self-efficacy* mahasiswa dalam berinvestasi. Berikut adalah tabel operasional yang menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Self-Efficacy</i> (Y)	Efikasi keuangan adalah keyakinan yang positif terhadap kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> Investor mengetahui tujuan investasinya Dapat meminimalisir risiko investasi Investor memiliki tingkat 	Skala Likert

	<p>untuk sukses dalam mengelola keuangan (Pangestika & Rusliati, 2019).</p>	<p>literasi keuangan yang baik</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Paham profil risiko, diversifikasi portofolio, dan tujuan investasi 5. Dapat mengidentifikasi tren pasar 	
Identifikasi Profil Risiko (X1)	<p>Mengetahui profil risiko adalah langkah awal yang penting untuk menentukan instrumen investasi yang cocok dengan tujuan keuangan serta memastikan risiko-risikonya masih dapat diterima (Wibisono & Sari, 2022).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investor mengetahui profil risikonya 2. Tingkat <i>expected return</i> sesuai dengan profil risiko 3. Berinvestasi sesuai dengan profil risiko 	Skala Likert
Diversifikasi Portofolio (X2)	<p>Diversifikasi portofolio adalah strategi utama untuk mengurangi risiko idiosinkratik atau risiko yang tidak sistematis, yang berasal dari faktor-faktor</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investor mengetahui pentingnya diversifikasi risiko 2. Investor mempertimbangkan kondisi makro dalam melakukan diversifikasikan risiko 3. Investor mempertimbangkan variabel demografi dalam melakukan diversifikasikan risiko 	Skala Likert

	khusus pada setiap investasi individual (Liestyowati et al., 2023).		
Tujuan Investasi (X3)	Untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, investasi diperlukan baik dalam skala individu, kelompok, maupun negara. (Hidayati, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investor mengetahui pentingnya memiliki tujuan investasi 2. Mampu menentukan besaran profit dengan tujuan investasi 3. Tujuan investasi terkait dengan waktu 	Skala Likert

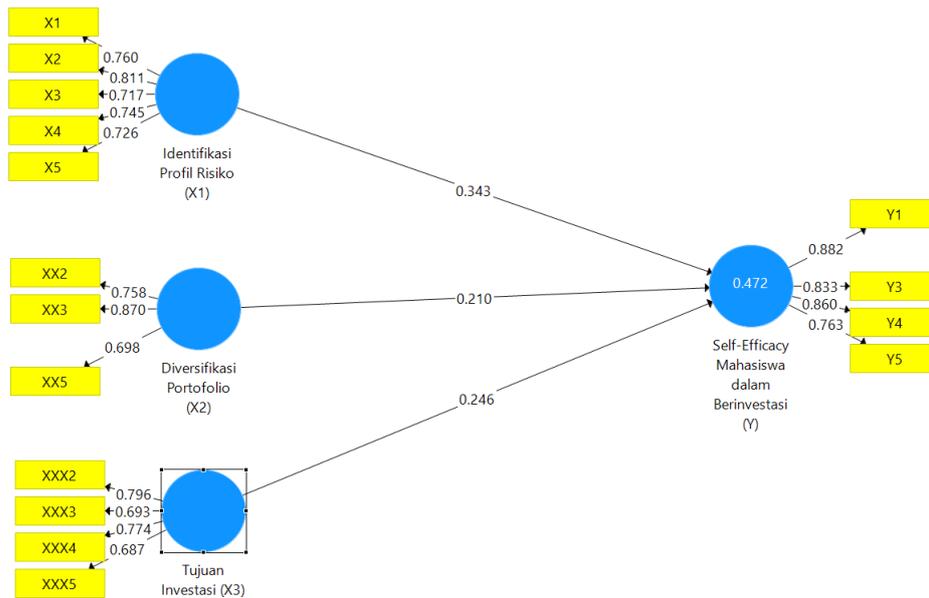
Teknik Analisis

Pada penelitian ini analisis deskriptif dan analisis statistik multivariat menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dijadikan sebagai teknik analisis data. Manfaat analisis deskriptif sebagai gambaran hasil pengolahan data, sementara analisis SEM digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel yang diuji. Analisis SEM mencakup validitas dan reliabilitas data, uji model hubungan antar variabel (*path analysis*), dan pembentukan model prediksi (analisis model struktural dan analisis regresi) menggunakan *software* Smart PLS 3.0.

Hasil dan Pembahasan

Uji Outer Model

Pengujian validitas dan reliabilitas dapat digunakan untuk pengukuran tahap analisis pada uji outer model. Berikut hasil dari Uji Outer Model:



Gambar 1. Factor Loading Olah Data Smart PLS

Untuk mengetahui kevalidan *discriminant validity*, metode *factor loading* dapat digunakan untuk menentukan masing-masing indikator memiliki kriteria > 0.6 . Berdasarkan data di atas, setiap indikator memiliki nilai > 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator tersebut valid.

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Diversifikasi Portofolio (X2)	1.000	1.000	1.000
Identifikasi Profil Risiko (X1)	0.798	0.861	0.554
Self-Efficacy Mahasiswa dalam Berinvestasi (Y)	0.856	0.903	0.699
Tujuan Investasi (X3)	0.725	0.828	0.548

Gambar 2. Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas Olah Data Smart PLS

Untuk mengetahui kevalidan *discriminant validity*, metode *Average Variance Extracted (AVE)* dapat digunakan untuk menentukan masing-masing indikator memiliki kriteria > 0.5 . Berdasarkan data di atas, nilai AVE dari variabel diversifikasi portofolio > 0.5 yaitu 1.000, variabel identifikasi profil risiko > 0.5 yaitu 0.554, variabel *self-efficacy*

mahasiswa dalam berinvestasi > 0.5 yaitu 0.699, dan variabel tujuan investasi > 0.5 dengan nilai sebesar 0.548. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Composite reliability dapat dimanfaatkan dalam pengujian reliabilitas indikator-indikator variabel. Adapun nilainya harus > 0.7 agar variabel dapat dikatakan memenuhi *composite reliability*. Berdasarkan data di atas, nilai *composite reliability* dari variabel diversifikasi portofolio > 0.7 yaitu 1.000, variabel identifikasi profil risiko > 0.7 yaitu 0.861, variabel *self-efficacy* mahasiswa dalam berinvestasi > 0.7 yaitu 0.903, dan variabel tujuan investasi > 0.7 yaitu 0.828. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tersebut reliabel.

Uji reliabilitas *composite reliability* juga dapat didukung dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Adapun nilainya harus > 0.6 agar variabel dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel diversifikasi portofolio > 0.6 yaitu 1.000, variabel identifikasi profil risiko > 0.6 yaitu 0.798, variabel *self-efficacy* mahasiswa dalam berinvestasi > 0.6 yaitu 0.856, dan variabel tujuan investasi > 0.6 yaitu 0.725. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel tersebut reliabel.

	Diversifikasi Portofolio (X2)	Identifikasi Profil Risiko (X1)	Self-Efficacy Mahasiswa ...	Tujuan Investasi (X3)
X1	0.475	0.750	0.484	0.155
X2	0.534	0.802	0.404	0.319
X3	0.419	0.711	0.440	0.381
X4	0.356	0.739	0.514	0.587
X5	0.296	0.714	0.446	0.522
XX2	1.000	0.556	0.424	0.518
XXX2	0.392	0.470	0.460	0.801
XXX3	0.262	0.363	0.315	0.685
XXX4	0.404	0.487	0.459	0.776
XXX5	0.463	0.229	0.372	0.693
Y1	0.496	0.561	0.880	0.578
Y3	0.160	0.425	0.831	0.424
Y4	0.416	0.507	0.853	0.440
Y5	0.297	0.564	0.776	0.380

Gambar 3. Cross Loading Olah Data Smart PLS

Berdasarkan data di atas, nilai indikator lebih besar dari setiap konstruk daripada dengan indikator pada konstruk lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *discriminant validity* dapat dikatakan baik.

	Diversifikas...	Identifika...	Self-Effic...	Tujuan In...
Diversifikasi Portofolio (X2)	1.000			
Identifikasi Profil Risiko (X1)	0.556	0.744		
Self-Efficacy Mahasiswa dalam Berinvestasi (Y)	0.424	0.621	0.836	
Tujuan Investasi (X3)	0.518	0.533	0.551	0.740

Gambar 4. Fornell-Locker Olah Data Smart PLS

Berdasarkan data di atas, nilai konstruk lebih besar daripada nilai korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *discriminant validity* dapat dikatakan baik.

Nilai HTMT

	Diversifik...	Identifika...	Self-Effic...	Tujuan In...
Diversifikasi Portofolio (X2)				
Identifikasi Profil Risiko (X1)	0.626			
Self-Efficacy Mahasiswa dalam Berinvestasi (Y)	0.443	0.738		
Tujuan Investasi (X3)	0.603	0.692	0.680	

Gambar 5. Nilai HTMT Olah Data Smart PLS

Berdasarkan data di atas, nilai HTMT yang tertera di setiap variabel memiliki nilai < 0.9 sehingga memiliki konsistensi konvergen yang baik.

Uji Model Struktural

	R Square	R Square Adjusted
Self-Efficacy Mahasiswa dalam Berinvestasi (Y)	0.453	0.408

Gambar 6. R Square (R²) Olah Data Smart PLS

Nilai R² untuk *Self-Efficacy* Mahasiswa dalam Berinvestasi adalah sebesar 45,3%. Artinya kemampuan variabel bebas, yaitu Identifikasi Risiko, Diversifikasi Portofolio, dan Tujuan Investasi dalam menjelaskan variabel *Self-Efficacy* Mahasiswa dalam Berinvestasi adalah sebesar 45,3%. Dan sisanya, 54,7% pengaruh dijelaskan oleh variabel lain di luar yang dibahas pada penelitian ini.

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Diversifikasi Portofolio (X2)	40.000	40.000	
Identifikasi Profil Risiko (X1)	200.000	200.000	
Self-Efficacy Mahasiswa dalam Berinvestasi (Y)	160.000	116.275	0.273
Tujuan Investasi (X3)	160.000	160.000	

Gambar 7. Predictive Relevance (Q²) Olah Data Smart PLS

Nilai Q^2 adalah 0,273, di mana nilai ini di atas 0. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* mahasiswa dalam berinvestasi dapat memprediksi model dengan baik.

	Original ...	Sample ...	Standard ...	T Statistic...	P Values
Diversifikasi Portofolio (X2) -> Self-Efficacy Mahasiswa dalam Berinvestasi (Y)	0.016	-0.003	0.128	0.129	0.898
Identifikasi Profil Risiko (X1) -> Self-Efficacy Mahasiswa dalam Berinvestasi (Y)	0.450	0.471	0.154	2.916	0.004
Tujuan Investasi (X3) -> Self-Efficacy Mahasiswa dalam Berinvestasi (Y)	0.303	0.327	0.136	2.217	0.027

Gambar 8. Uji Path Coefficient Olah Data Smart PLS

1. Pengaruh Identifikasi Profil Risiko terhadap *Self-Efficacy* Mahasiswa dalam Berinvestasi
H2: Identifikasi Profil Risiko Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Self-Efficacy* Mahasiswa dalam Berinvestasi

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai *original* sampel adalah positif dengan angka 0.450 yang berarti arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun nilai *t-statistics* diangka 2.916 atau > 1.64 , dan nilai *p-values* sebesar 0.004 atau < 0.05 . Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh kriteria memenuhi syarat sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian, identifikasi profil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam berinvestasi.

Keyakinan mahasiswa dalam berinvestasi dipengaruhi oleh pengetahuan dalam mengidentifikasi profil risiko masing-masing. Pemahaman terkait pengelompokan profil risiko, yaitu konservatif, moderat, dan agresif akan berpengaruh pada pemilihan instrumen investasi. Melalui pemilihan instrumen investasi tersebut, terdapat tingkatan risiko yang akan diterima oleh investor sesuai dengan instrumen yang dipilih. Semakin tinggi *risk tolerance* yang diambil oleh mahasiswa, akan semakin besar juga *return* yang didapat. Profil risiko dapat dimanfaatkan untuk mengukur kesiapan dan keberanian mahasiswa dalam menerima fluktuasi nilai investasi sehingga mereka dapat membuat keputusan berinvestasi yang tepat.

Hal ini sesuai dengan *behavioral finance theory*, di mana profil risiko dapat memengaruhi keputusan dalam berinvestasi dan proses dalam mengambil keputusan keuangan mengenai profil risiko yang sesuai ataupun langkah investor dalam menerima informasi serta membuat keputusan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Masruroh, 2021), (Fridana & Asandimitra, 2020), (Hikmah *et al.*, 2020) bahwa profil risiko atau *risk tolerance* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi.

2. Pengaruh Diversifikasi Portofolio terhadap *Self-Efficacy* Mahasiswa dalam Berinvestasi

H1: Diversifikasi Portofolio Tidak Berpengaruh terhadap *Self-Efficacy* Mahasiswa dalam Berinvestasi

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai original sampel adalah positif dengan angka 0.016 yang berarti arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun nilai *t-statistics* diangka 0.129 atau < 1.64 , tetapi nilai *p-values* menunjukkan angka 0.898 atau > 0.05 . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat satu kriteria yang tidak memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Dengan demikian, diversifikasi portofolio tidak berpengaruh terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam berinvestasi.

Sesuai dengan Teori Portofolio Modern (MPT), investor melakukan diversifikasi portofolio di berbagai kelas aset untuk mengurangi risiko idiosinkratik dan risiko sistematis secara efektif. Dengan menerapkan diversifikasi portofolio, aset investasi akan lebih stabil dan tidak terlalu fluktuatif. (Liestyowati, *et al.*, 2023). Akan tetapi, strategi investasi diversifikasi portofolio dapat dibedakan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pendapatan. Mahasiswa sebagai sampel pada penelitian ini memiliki kecenderungan toleransi risiko yang lebih tinggi sehingga mereka cenderung tidak melakukan diversifikasi portofolio dalam pengambilan keputusan berinvestasi sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi portofolio tidak berpengaruh terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam berinvestasi. Hal ini didukung dengan adanya penelitian (Liestyowati, *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa perbedaan tingkat diversifikasi berdasarkan usia yaitu investor yang lebih muda mempunyai toleransi risiko yang lebih tinggi sehingga cenderung sedikit melakukan diversifikasi dibandingkan investor yang lebih tua.

3. Pengaruh Tujuan Investasi terhadap *Self-Efficacy* Mahasiswa dalam Berinvestasi

H3: Tujuan Investasi Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Self-Efficacy* Mahasiswa dalam Berinvestasi

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai original sampel adalah positif dengan angka 0.303 yang berarti arah dari pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun nilai *t-statistics* diangka 2.217 atau > 1.64 , dengan nilai *p-values* sebesar 0.027 atau < 0.05 . Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh kriteria terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Dengan demikian, tujuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam berinvestasi.

Keyakinan mahasiswa dalam berinvestasi didorong oleh kejelasan tujuan investasi yang mereka miliki. Adapun tujuan investasi antara lain menjaga nilai aset dari inflasi, mendapat penghasilan pasif, sebagai dana pensiun, dan mencapai *financial freedom*. Dengan menetapkan tujuan investasi yang jelas, mahasiswa akan lebih memiliki keyakinan dalam berinvestasi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai arah dan motivasi mahasiswa sehingga mereka lebih yakin untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Fitriasuri *et al.*, 2022) dan (Sun dan Lestari, 2022) bahwa tujuan investasi yang dapat dijadikan sebagai motivasi investasi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal ini didasarkan sebanyak 78% mahasiswa sebagai sampel penelitian tersebut setuju jika tujuan sebagai motivasi berinvestasi karena ingin mendapatkan penghasilan pasif sebagai penghasilan tambahan dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Hasil Penelitian

Untuk mengukur validitas dan reliabilitas dilakukan pengujian validitas melalui pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Corrected Item Total Correction* $> 0,3$ menyatakan bahwa pernyataan valid. Hasil uji validitas menunjukkan total 20 pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas seluruh variabel *financial behavior* (X), *Dollar Cost Averaging* (DCA) (Y1), diversifikasi portofolio (Y2) dan keputusan Generasi Z berinvestasi saham (Z) sudah lebih dari 0,6, yang berarti kuesioner dinyatakan *reliable* untuk digunakan dalam penelitian.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* mahasiswa dalam berinvestasi dipengaruhi oleh identifikasi profil risiko dan tujuan investasi, sedangkan diversifikasi portofolio tidak berpengaruh terhadap *self-efficacy* mahasiswa dalam berinvestasi.

Referensi

- Fitriasuri, & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 6*, 3333-3343. file:///C:/Users/user/Downloads/1186-Article%20Text-6856-1-10-20230104.pdf
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI PADA MAHASISWI DI SURABAYA). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Vol.4*, 396-405. file:///C:/Users/user/Downloads/jurnaladm,+19+8729-25074-1-CE.pdf
- Hikmah, Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol 3*, 138-146. file:///C:/Users/user/Downloads/142-Article%20Text-585-1-10-20200118.pdf
- Liestyowati, Possumah, L. M., adasang, R. M., & Ramadhani, H. (2023). Pengaruh Diversifikasi Portofolio terhadap Pengelolaan Risiko dan Kinerja Investasi: Analisis pada Investor Individu. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science Vol. 2, No. 03, September 2023, pp. 187~194* Journal homepage: <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jakws> Pengaruh Diversifikasi Portofolio terhadap Pengelolaan Risiko dan Kinerja Investasi: Analisis pada Inves, Vol. 2, 187~194. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jakws/article/view/642/565>
- Liestyowati, Possumah, L. M., Yasadang, R. M., & Ramadhani, H. (2023). Pengaruh Diversifikasi Portofolio terhadap Pengelolaan Risiko dan Kinerja Investasi: Analisis pada Investor Individu. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science, Vol.2*, 187~194. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jakws/article/view/642/565>
- Masruroh, D., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh Risk Tolerance Terhadap Keputusan Mahasiswa Surabaya Berinvestasi Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *JAE: JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*, 32-39. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/16155/2258>
- Pratama, A., Fauzi, A., & Purwohedi, U. (2022). PENGARUH PERSEPSI RISIKO,

EKSPEKTASI RETURN, DAN BEHAVIORAL MOTIVATION TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA YANG TERDAFTAR DI GALERI INVESTASI PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI JAKARTA. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance, Vol.2, 252-267.*
<file:///C:/Users/user/Downloads/55-Article%20Text-149-1-10-20221202.pdf>

Ramadani, T. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau dalam Berinvestasi di Pasar Modal pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6, 1-7.*
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2779>

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. *Digital Library.* <http://digilib.uinkhas.ac.id/13968/>

Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *Jurnal Akuntansi Unesa, Vol 10, 101-114.*
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/16895/7998>

Trisnatio, Y. A., & Pustikaningsih, A. (2018). PENGARUH EKSPEKTASI RETURN, PERSEPSI TERHADAP RISIKO, DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Jurnal Fakultas Ekonomi 2017, Vol. 6.*
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/13790/13311>

Wibisono, A. M., & Sari, B. N. (2022). Sistem Pakar Penentu Profil Risiko Investasi. *Journal of Information System, Vol.7, 79-89.*
<https://pdfs.semanticscholar.org/cc05/46a5f416923d68cee56b5ec3f53e37d5eb0e.pdf>

**PERAN *LONG-TERM INVESTATION* TERHADAP PEMUTUSAN RANTAI
*SANDWICH GENERATION***

Yosi Oftasari¹, M. Danang Adriyanto²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

yosioftasarixy@gmail.com¹, danangae035@gmail.com²

Abstract

Sandwich generation menjadi masalah yang sering dihadapi oleh kalangan anak muda sekarang karena telah meningkatnya populasi seseorang yang berada dalam kategori lansia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rasio ketergantungan terhadap usia produktif di Indonesia tercatat sebesar 44,67% pada 2022. Ini berarti ada sekitar 44-45 per 100 orang usia non-produktif di Indonesia bergantung kepada mereka yang berusia produktif. Penelitian ini berfokus pada peran dari investasi jangka panjang sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan tujuan finansial yang sehat di masa depan serta sebagai salah satu cara untuk memutus rantai dari *sandwich generation*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya berinvestasi sejak dini agar tidak mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat di masa depan serta memiliki tabungan/jaminan hari tua agar tidak menjadi beban generasi selanjutnya. Penelitian ini menggunakan data primer dari penyebaran kuisisioner melalui *google form* dengan kriteria responden tertentu dan data sekunder dari berbagai literatur dan website seperti BPS, OJK dan lain lain, Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak individu yang tidak mengetahui pentingnya melakukan investasi sedini mungkin. Mereka cenderung melakukan investasi ketika berada pada usia diatas 20 tahun. Selain itu hasil dari penelitian ini juga mendapati bahwa investasi berperan penting untuk memutus rantai *sandwich generation* yaitu menjadi sebuah bekal bagi kesehatan finansial kita atau

sebagai salah satu dana darurat ketika kita menjadi sandwich generation di masa depan.

Keyword : *Sandwich generation*, Literasi Keuangan, *Long-term Investation*

Pendahuluan

Perkembangan fenomena *Sandwich generation* saat ini menjadi hal yang semakin diperhatikan. Sejalan dengan semakin lamanya usia lansia di Indonesia, dimana angka harapan hidup penduduk Indonesia (laki-laki dan perempuan) naik dari 70,1 tahun pada periode 2010-2015 menjadi 72,2 tahun pada periode 2030-2035. Disisi lain banyaknya anak muda yang kesulitan untuk mandiri secara finansial. Teori *sandwich generation* sendiri pertama kali dikenalkan pada tahun 1981 oleh seorang profesor sekaligus direktur praktikum di University Kentucky, Lexington, Amerika Serikat bernama Dorothy A. Miller. *Sandwich generation* merupakan generasi orang dewasa yang harus menanggung hidup generasi yaitu orang tuanya, adik, diri sendiri, dan keluarganya yang seperti sebuah roti *sandwich* dimana ia terhimpit oleh beban generasi atasnya yaitu orang tua beserta saudaranya dan beban di bawahnya yaitu anak dan istrinya, namun tidak menerima dukungan timbal balik sebagai gantinya (Miller, 1981). Menurut Badan Pusat Statistik, Indonesia memiliki angka *dependency ratio* tahun 2022 mencapai 44,4%. Artinya, setiap 100 penduduk usia produktif (usia 15-59 Tahun) menanggung setidaknya 44 penduduk usia tidak produktif. Dalam hasil survei yang dilakukan oleh Jakpat pada 1.348 responden di tahun 2020 mengenai keberadaan *sandwich generation*, menunjukkan hasil bahwa 48% masyarakat Indonesia merupakan *sandwich generation* dimana cicilan terbesar mereka merupakan asuransi kesehatan BPJS. Mereka harus membiayai kebutuhan utama keluarga mereka, seperti membayar utang, membiayai kesehatan dan pendidikan anggota keluarga, disamping harus memenuhi kebutuhan untuk diri mereka sendiri (JAKPAT, 2020). Peran ganda yang dijalankan oleh *sandwich generation* dapat berimplikasi pada penurunan kesehatan peningkatan stres, dan ketidakmampuan untuk menemukan keseimbangan dalam hidupnya (Yuliana, 2021).

Menjadi seorang yang terikat menjadi *sandwich generation* tentu memiliki banyak tantangan dan hambatan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Selain kondisi keuangan yang terganggu, kondisi psikologis juga sangat terganggu yang menyebabkan terganggunya seseorang dalam menjalani kehidupannya. Kebanyakan individu ini akan bermasalah dengan berbagai kondisi keuangan dan tekanan hidup yang selalu datang. Hal tersebut menimbulkan masalah pada hidupnya dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan yang tinggi serta tetap harus

menghidupi orang tua dan saudara-saudara mereka. Maka dari itu diperlukan penanganan yang serius untuk mencegah ataupun mengatasi permasalahan *sandwich generation* ini (Sarnon et al., 2014). Adanya beban tanggung jawab finansial terhadap tiga generasi dapat mengakibatkan seseorang yang termasuk dalam golongan *sandwich generation* mengalami stress atau depresi. Berdasarkan hasil survei pada 2019 di Baltimore, Amerika Serikat, stres yang dialami oleh *sandwich generation* berdampak negatif terhadap kebiasaan orang tua dan anak. Survei tersebut melibatkan sekitar 1.000 orang tua yang memiliki anak 8 tahun sampai 14 tahun sebagai responden (RowePrice, 2019). Inti dari masalah yang dihadapi oleh seseorang yang tergolong *sandwich generation* adalah mereka akan mengalami stres yang disebabkan oleh beban ekonomi yang mereka tanggung sendiri. Stres yang mereka rasakan dapat membuat kualitas keputusan keuangan mereka menurun (Putro, 2020). Keberlangsungan keuangan yang dimiliki oleh seseorang yang tergolong *sandwich generation* juga akan terganggu dikarenakan beratnya beban yang mereka tanggung. Keputusan keuangan seseorang yang tergolong *sandwich generation* tidak lagi memprioritaskan investasi untuk masa depan tetapi memprioritaskan asuransi untuk kesehatan, pendidikan, keselamatan dan lainnya (Nuryasman, 2023). Padahal, jika mereka tidak menabung ataupun melakukan investasi ketika dalam masa bekerja atau masa produktif, anak-anak mereka akan terkena imbasnya dan akan menjadi *sandwich generation* yang baru.

Lahirnya *sandwich generation* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah literasi keuangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019, Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 38,03% yang berarti dari setiap 100 orang penduduk hanya terdapat sekitar 38 orang yang well literate. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari survei sebelumnya yakni 29,7% di tahun 2016 dan 21,8% di tahun 2013. Meskipun menunjukkan peningkatan, di sisi lain data ini menunjukkan bahwa masih terdapat banyak masyarakat Indonesia yang belum well literate. Bila merujuk pada data indeks literasi keuangan tahun 2019 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap 100 orang penduduk, terdapat sekitar 62 orang yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan formal. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pentingnya literasi keuangan dapat membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya dilihat dari rendahnya pendapatan semata. Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Minimnya

penduduk dengan literasi keuangan yang baik cenderung menyebabkan individu sebagai generasi pertama tidak menyiapkan dana pensiun dan tidak dapat mengelola aset mereka dengan baik seperti membiarkan aset mereka tetap tidur dan tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga ketika sudah memasuki usia tidak produktif diperlukan generasi kedua untuk memenuhi kebutuhan hidup masa tuanya. Di saat yang bersamaan, pada umumnya generasi kedua sudah berkeluarga dan memiliki anak (generasi ketiga). Dengan Literasi keuangan yang baik seorang individu dapat memiliki rencana keuangan yang baik dan mempersiapkan investasi jangka panjang mereka sebagai jaminan masa tua.

Keinginan seseorang terhadap kesehatan keuangan mereka tidak akan lepas dari suatu hal yang bernama investasi. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2001). Pada setiap instrumen investasi yang memberikan return yang tinggi pasti memiliki tingkat resiko yang tinggi pula begitu juga sebaliknya. Investasi yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan jangka panjangnya cenderung mengalokasikan dana mereka terhadap instrumen investasi jangka panjang. Tujuan dari pengalokasian dana mereka untuk investasi jangka panjang tentunya sebagai sebuah dana darurat dan juga dana untuk persiapan penunjang masa depan seperti dana pensiun. Dilansir dari laman ojk.go.id investasi jangka panjang sendiri merupakan investasi yang membutuhkan waktu lama, biasanya sekitar diatas lima tahun dengan tujuan yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan finansial masing-masing. Instrumen investasi jangka panjang cenderung memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga memudahkan seseorang untuk mengkonversikan asetnya menjadi uang tunai. Selain itu, instrumen yang dipakai memiliki tingkat resiko yang rendah serta memiliki return yang rendah namun tetap naik secara signifikan secara berkala. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai 11,58 juta Investor per Agustus 2023. Namun jumlah tersebut hanya sepersekian kecil dari jumlah penduduk di Indonesia yang mencapai 278,8 juta jiwa. Minimnya literasi keuangan di negara Indonesia juga menjadi salah satu faktor penghambat dari penambahan jumlah investor di negara ini. Berdasarkan fenomena ini penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana peran investasi jangka panjang untuk dapat memutus rantai *sandwich generation* serta mengkaji juga permasalahan dan juga pencegahan yang mungkin dilakukan seseorang yang masuk kedalam lingkaran *sandwich generation*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah dengan menerapkan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data melibatkan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 74 responden melalui *google form*. Adapun kriteria responden sebagai berikut:

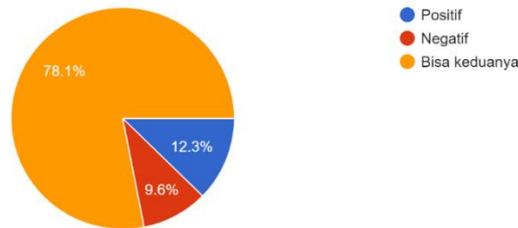
1. Di masa depan responden merasa akan memiliki tanggung jawab finansial terhadap orang tua anda karena orang tua tidak memiliki jaminan hari tua atau jaminan kesehatan orang tua, atau
2. Responden memiliki orang tua yang saat ini tidak memiliki aset jangka panjang sampai hari tua atau
3. Responden berencana untuk menyediakan dukungan finansial bagi orang tua dan atau keluarga di masa depan.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Dewasa ini, Indonesia memiliki bonus demografi atau angka pertumbuhan penduduk yang meningkat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Indonesia mencapai 278,8 juta jiwa pada tahun 2023. Namun demikian, hal tersebut juga diiringi dengan bertumbuhnya angka ketergantungan di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rasio ketergantungan terhadap usia produktif di Indonesia tercatat sebesar 44,67% pada 2022. Ini berarti ada sekitar 44-45 per 100 orang usia non-produktif di Indonesia bergantung kepada mereka yang berusia produktif. Tingginya angka ketergantungan tersebut menyebabkan banyaknya para penduduk yang berusia produktif harus menanggung beban lebih berat yaitu harus membiayai kehidupannya sendiri serta membiayai kehidupan orang tua atau sanak saudara. Golongan yang harus membiayai kehidupannya dan orang lain disebut dengan *sandwich generation*. *Sandwich generation* dapat memberikan dampak negatif baik dari segi pengelolaan keuangan seseorang atau dari segi psikologis seseorang. Selain itu, rendahnya literasi keuangan yang ada di Indonesia juga menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang termasuk kedalam golongan *sandwich generation*.

Berdasarkan hasil survei pada kuisioner yang telah disebarkan diperoleh enam faktor seseorang dapat menjadi *sandwich generation*. Pertama, mindset orang tua yang berinvestasi di pendidikan anak. Hal ini dapat membuat seorang anak berpotensi menjadi *sandwich generation* ketika orang tua mendedikasikan seluruh sumber daya seperti tabungan dan aset untuk pendidikan anak dengan harapan ketika anak sukses dan mereka akan terjamin masa tua mereka, dan percaya ketika anaknya telah di sekolahkan dengan pendidikan tinggi maka anak akan mendapatkan kesuksesan dan penghasilan tinggi, ekspektasi yang berlebihan ini akan menciptakan beban pada anak, dan mengabaikan pentingnya perencanaan keuangan mandiri orang tua tanpa bergantung pada anak karena pada kenyataannya banyak faktor lain yang menentukan kesuksesan anak seperti bakat, peluang, dan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor yaitu pendidikan tinggi. Kedua, Literasi keuangan rendah. Saat orang tua memiliki literasi keuangan yang rendah mereka cenderung tidak menyiapkan rencana bagi masa tua mereka, menggunakan uang hanya untuk konsumtif dan tidak dapat mengelola aset dengan baik, seperti ketika mereka memiliki tanah hanya didiamkan tidak dikelola ataupun disewakan agar aset dapat digunakan dengan baik. Ketiga, Manajemen keuangan cenderung untuk kebutuhan jangka panjang anak daripada untuk hari tua orang tua. Banyak orang tua yang sadar akan kebutuhan mereka di masa tua itu penting namun mereka lebih memprioritaskan kebutuhan anak dalam jangka panjang seperti pendidikan mereka karena kekhawatiran pada anak tidak mampu bersaing di masa depan jika tidak memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi mereka. Di sisi lain, mereka juga khawatir tentang masa tua mereka sendiri, terutama dalam hal kesehatan dan keuangan namun orang tua memiliki keterbatasan kemampuan dan sumber daya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Keempat, Pola hidup konsumtif atau *FOMO (Fear Of Missing Out)*. Pola hidup konsumtif menjadi sebuah tantangan baru bagi seseorang akibat tingginya dampak dari arus globalisasi. Pola hidup konsumtif dapat membuat seseorang mengutamakan gaya hidupnya akibat gengsi yang besar terhadap sesuatu keadaan. Mereka lebih memilih mengorbankan intensitas menabung ataupun investasi mereka dengan membeli sesuatu yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan oleh mereka hanya karena untuk memenuhi hasrat mereka. Hal tersebut menjadi sebuah masalah karena dapat menjadikan seseorang masuk ke dalam lingkaran *sandwich generation* jika terus dipertahankan karena mereka tidak memiliki tabungan dan cadangan kas untuk menyongsong kehidupan di masa depan.



Gambar 1. Hasil Sebaran Kuisisioner Dampak Generasi Sandwich

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 73 responden bahwasannya 78% responden menyebutkan jika fenomena *sandwich generation* memiliki dampak baik positif maupun negatif. *Sandwich generation* dapat mengerti manfaat positif dari segi moral dari menjadi *sandwich generation* ketika mereka membiayai kebutuhan orang tua mereka dan juga merasakan dampak negatif ketika mereka (anak) tidak siap menanggung kebutuhan orang tua mereka, takut mengecewakan ekspektasi orang tua dan Tekanan psikologis lainnya. Dilansir dari website *okezone.com*, *sandwich generation* tetap menerima keadaan mereka dengan cara tetap bersyukur terhadap suatu keadaan yang sedang mereka jalani baik suka maupun duka. Di Samping dari rasa syukur mereka, pengelolaan keuangan mereka tetap bermasalah dan dapat mengakibatkan adanya masalah terhadap psikologis mereka. Hal tersebut yang membuat responden juga memilih dampak negatif atau keduanya karena dampak negatif dari *sandwich generation* dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Jika terus menerus dilakukan maka individu tersebut akan mengalami stress yang berkelanjutan yang disebabkan oleh kondisi finansial mereka.

Berdasarkan hasil survei sebelumnya, sebagian besar responden menjawab bahwa kondisi *sandwich generation* dapat menghasilkan dampak positif maupun negatif. Berdasarkan hasil survei, terdapat tujuh faktor yang dapat mempengaruhi seseorang bahwa *sandwich generation* masih memiliki dampak positif yang dapat kita rasakan ketika kita masuk kedalam salah satu golongan dari *sandwich generation* tersebut. Pertama, menjadikan hidup lebih bermanfaat bagi keluarga. Dilansir dari website *okezone.com* bahwasanya sebagian besar seseorang yang masuk ke dalam lingkaran *sandwich generation* adalah mereka yang memiliki keluarga harmonis atau bukan dari keluarga yang *toxic*. Mereka juga berpikir bahwa menjadi bermanfaat bagi keluarga menjadi sebuah tanggung jawab moral atau menjadi sebuah kewajiban bagi seorang anggota keluarga untuk membantu tiap anggota keluarga jika ada yang berkebutuhan. Namun, yang bisa diperhatikan adalah orang tua baik tidak akan memberikan sesuatu yang memberatkan bagi anak-anak mereka apalagi dalam jangka waktu yang panjang. Faktor kedua yaitu, bisa berbakti kepada orang tua mereka.

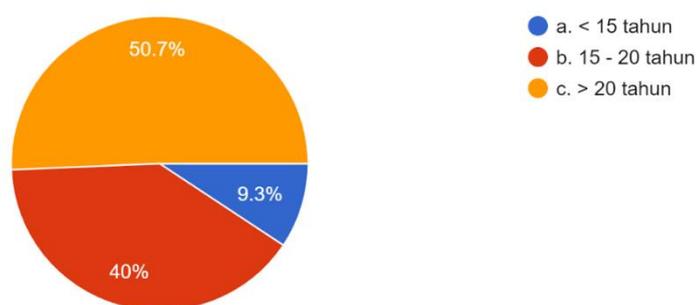
Faktor kedua memiliki kesamaan dengan faktor yang pertama namun memiliki ruang lingkup yang lebih kecil yaitu hanya kepada orang tua mereka. Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu kewajiban terbesar bagi anak terhadap orang tua. Selain sebagai kewajiban, berbakti kepada orang tua juga akan mendapatkan keuntungan religius bagi siapapun yang melaksanakannya sehingga menjadikan faktor tersebut banyak dipilih oleh para responden. Faktor ketiga yaitu, kepuasan terhadap diri sendiri. Tingkat kepuasan menjadi salah satu aspek positif yang kita dapatkan ketika kita masuk ke dalam golongan *sandwich generation*. Selain itu, tingkat kepuasan juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kita dalam mengelola keuangan kita selama menjadi *sandwich generation* atau keberhasilan kita dalam mencari pendapatan kita.

Dampak Negatif dari suatu *sandwich generation* adalah ketika mereka mendapatkan Tekanan psikologis atau mudah stres, saat menjadi *sandwich generation* mereka memiliki tanggung jawab ganda antara orang tua dan keluarganya sendiri jika pendapatan sangat terbatas untuk dialokasikan ditambah dengan perasaan gagal memenuhi kebutuhan dua generasi ini akan semakin menambah beban kecemasan dan stress. Dampak negatif lain dari generasi ini adalah terhambatnya dalam mengejar cita-cita karena memiliki waktu yang sedikit untuk mengembangkan diri mereka harus membagi prioritas antara diri sendiri dan generasi yang ditanggung. Kurangnya energi akibat kelelahan fisik dan mental juga dapat menjadi penghalang dalam mengejar cita-cita mereka.

Seorang *sandwich generation* akan mendapatkan tekanan paling tinggi ketika tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk menanggung kebutuhan orang tua dan saudara, tidak memiliki persiapan tabungan sedangkan orangtua atau sanak saudara meminta uang dengan keterbatasan pendapatan yang dimiliki memberikan tingkat stress pada penanggung *sandwich* ini. Sedangkan saat *sandwich generation* sudah mulai membangun dana darurat namun dana darurat ini sangat mudah berkurang dengan banyaknya orang yang ditanggung dan berbagai kebutuhan darurat dari generasi yang ditanggung khususnya bagi orang tua yang kebutuhannya ditanggung sepenuhnya dengan kondisi kesehatan yang semakin buruk ditambah lagi orang tua tidak memiliki jaminan kesehatan semakin memperburuk tekanan yang dimiliki oleh *sandwich generation*.

Berdasarkan Kuesioner yang disebarakan sebanyak 57.3% responden sudah mulai merencanakan keuangan untuk masa pensiun mereka, namun pada kenyataannya hanya sebanyak 14.7% yang benar-benar sudah memiliki dan menjalankan rencana keuangan mereka untuk pensiun dan sebanyak 28% belum merencanakan sama sekali untuk dana pensiun. Investasi dapat membantu dalam memutuskan rantai *sandwich generation*, salah satu

manfaat dari melakukan investasi yaitu sebagai passive income untuk menambah pendapatan. Passive income dari investasi dapat sangat membantu mendapatkan pendapatan tambahan untuk meringankan beban finansial untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang kemudian juga akan menambah sisa uang yang dialokasikan untuk tabungan masa tua untuk pencegahan timbulnya *sandwich generation* baru lagi dan generasi selanjutnya dapat fokus pada masa depan tanpa memiliki beban di belakangnya, jika passive income terus diprioritaskan maka akan dapat membantu mencapai kemandirian finansial dimana tidak perlu bergantung pada pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang juga mengurangi beban pekerjaan dan memiliki lebih banyak waktu luang untuk mengejar cita-cita finansial secara mandiri dan tujuan keuangan dalam jangka panjang. Investasi juga dapat memiliki manfaat sebagai dana darurat di masa depan dan sebagai penyimpanan dana pensiun, saat ini tabungan bukan satu-satunya bentuk dana darurat dan dana pensiun, kita dapat menyimpan dana darurat kita dalam bentuk investasi dengan resiko rendah seperti pada reksadana pasar uang, emas dan deposito yang juga likuiditas tinggi, investasi menjadi hal yang lebih menguntungkan karena uang dalam investasi tidak tidur dan mereka dapat berkembang dan memberikan keuntungan sehingga dana darurat bahkan dapat tumbuh lebih banyak dan tidak tergerus oleh inflasi jika dibandingkan dalam bentuk tabungan biasa. Investasi juga dapat menjadi aset yang dapat diwariskan kepada anak tanpa terkena dampak dari inflasi jika terjadi kecelakaan yang menimpa orang tua nya, setidaknya anak dapat memiliki aset yang diwariskan sehingga lebih terjamin pendidikan atau kebutuhan dasarnya.



Gambar 2. Hasil Sebaran Kuisioner Usia Ideal Melakukan Investasi

Dilansir dari laman *ajaib.co.id* bahwa salah satu investor terkaya di dunia yaitu Warren Buffet memulai investasi pertamanya pada umur 11 tahun. Ia membeli saham pertamanya yaitu dari perusahaan minyak Cities Servis pada usia 11 tahun serta mendapatkan keuntungan pertamanya dari saham pada umur yang sama. Namun berbeda di Indonesia, syarat melakukan investasi adalah memiliki KTP yang dimana baru bisa dimiliki pada umur 17 tahun. Namun, dari survei yang kami lakukan bahwasanya 505 responden memulai

investasi pada umur diatas 20 tahun. Hal tersebut didukung bahwasannya banyak orang-orang yang masih berpikir bahwa jika kita ingin melakukan investasi harus memiliki dana yang banyak. Seseorang yang berada pada umur diatas 20 tahun cenderung sudah memiliki pekerjaan dan sudah mulai memikirkan tujuan keuangan mereka. Meskipun demikian, ada sekitar 40% responden yang beranggapan bahwa investasi dilaksanakan pada umur antara 15 sampai 20 tahun. Mereka beranggapan bahwa jika investasi dilakukan sedini mungkin maka kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut akan semakin besar.

Setiap seseorang ketika menjalani kehidupan pasti memiliki suatu tujuan atau *goals* yang ingin dicapai. *Goals* tersebut dibuat untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan mereka dalam memenuhi tujuan-tujuan dari yang mereka inginkan. Setiap seseorang memiliki tujuan investasi yang berbeda-beda antara satu sama lain. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan kebutuhan antara individu. Berdasarkan survey yang kami lakukan, ada beberapa tujuan investasi yang diinginkan oleh tiap individu. Yang pertama yaitu, mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Tujuan dari pemenuhan kebutuhan jangka panjang adalah salah satu hal yang paling diinginkan oleh seorang individu agar mereka tidak perlu memikirkan banyak hal untuk pemenuhan kebutuhan jangka panjang mereka. Tujuan yang kedua yaitu melindungi nilai aset dari inflasi serta meningkatkan nilai aset secara signifikan. Dilansir dari website *bibit.id* investasi dapat mengalahkan kenaikan inflasi tiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan karena ketika inflasi terjadi nilai aset juga naik. Inflasi memberi pengaruh yang sama terhadap segala jenis aset, baik likuid maupun non-likuid. Namun, aset likuid cenderung lebih rentan terhadap inflasi. Ketika inflasi tinggi maka aset likuid pun akan mengalami kenaikan. Tujuan yang ketiga yaitu menjadi penghasil pasif atau *passive income*. Salah satu hal yang menjadi penunjang tujuan finansial yang sehat adalah memiliki *passive income*. *Passive income* menjadi salah satu pendapatan tambahan berupa aset-aset aktif yang dimiliki oleh seseorang.

Jenis investasi yang dilakukan oleh setiap individu pasti berbeda-beda berdasarkan tujuan investasi mereka. Kami melakukan survey terhadap beberapa individu tentang apa saja jenis instrumen investasi yang dipakai untuk mengatasi *sandwich generation*. Instrumen yang pertama yaitu, tanah dan property. Tanah dan properti merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif selalu naik. Selain itu, tanah dan properti dapat menjadi aset yang terus menghasilkan *passive income*. Instrumen yang kedua yaitu, saham atau surat berharga. Saham merupakan salah satu aset atau instrumen investasi yang memiliki likuiditas yang tinggi sehingga cenderung aman terhadap gempuran inflasi. Saham juga menjadi salah satu aset yang bisa dipegang secara jangka panjang karena dapat menjadi suatu

passive income berupa pembagian dividen atau bagi hasil dari keuntungan perusahaan. Instrumen ketiga yaitu, emas. Emas sendiri menjadi salah satu komoditi yang menjadi aset bagi banyak orang. Hal tersebut dikarenakan nilai dari emas selalu tumbuh seiring berkembangnya waktu. Selain itu, emas menjadi salah satu aset favorit untuk menimbun kekayaan dikarenakan sangat mudah untuk diuangkan

Simpulan

Dari beberapa hasil survey serta kajian literatur yang kami dapatkan, dapat diambil benang merah bahwasannya masih banyak orang yang masih memiliki literasi keuangan yang rendah terutama pemahaman terhadap pentingnya berinvestasi. Investasi sendiri harus dilaksanakan sedini mungkin untuk mendapatkan suatu keuntungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang kita. Kemudahan untuk berinvestasi di Indonesia seharusnya sudah menjadi salah satu pintu untuk memulai perencanaan keuangan kita. Perencanaan keuangan untuk jangka panjang tidak bisa dipikirkan dengan mudah dan singkat. Pertimbangan tersebut harus matang agar kita sendiri tidak terjebak ke dalam golongan sandwich generation. Benang merah tersebut terus menyambung hingga adanya peran penting investasi untuk memutus rantai sandwich generation. Peran dari investasi sendiri adalah menjadi sebuah bekal untuk persiapan tujuan keuangan kita di masa depan. Pentingnya investasi sedini mungkin juga menjadikan kita paham dan belajar terhadap pengaruh-pengaruh apa saja yang dapat menggagalkan rencana keuangan kita. Selain itu, investasi juga dapat menjadi salah satu *passive income* yang kita dapatkan sebagai salah satu tambahan pendapatan untuk menunjang kehidupan kita. Pemutusan rantai sandwich generation tidak dapat dilakukan secara instant. Perlunya peran orang tua untuk menjadi salah satu promotor dalam pendidikan keuangan seorang anak. Pentingnya meningkatkan literasi keuangan disertai dengan parenting keuangan yang baik juga menjadi salah satu hal yang dapat mendorong terputusnya rantai sandwich generation.

Referensi

- Ajaib. (2021). Umur Berapa yang Tepat Untuk Berinvestasi? <https://ajaib.co.id/umur-berapa-yang-tepat-untuk-berinvestasi/>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Presentase Penduduk Lanjut Usia Indonesia 2023. BPS .
- Bibit. (2022). Inflasi Oktober Capai 5,71%, Ini Cara Aman Atasinya dengan Berinvestasi! <https://blog.bibit.id/blog-1/inflasi-oktober-capai-571-ini-cara-aman-atasinya-dengan-berinvestasi>.
- JAKPAT. (2020). How Indonesian Sandwich Generation Deal with The Economic Shock of COVID-19. *JAKPAT Survey Report*.
- KSEI. (2023). Statistik Pasar Modal Indonesia. [https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Januari_2023_v2_\(3\).pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Januari_2023_v2_(3).pdf).
- Market Bisnis. (2023). Investor Pasar Modal Masih Minim Karena Kurang Edukasi dan Literasi. <https://market.bisnis.com/read/20230603/7/1661803/investor-pasar-modal-masih-minim-karena-kurang-edukasi-dan-literasi>.
- Miller, D. (1981). The ‘Sandwich’ Generation: Adult of the Aging .
- Mn, Nuryasman & Elizabeth, Elizabeth. . (2023). Generasi Sandwich: Penyebab Stres Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Keuangan. . *Jurnal Ekonomi*. 28. 20-41. 10.24912/je.v28i1.1322. .
- Oke Finance . (2020). Sisi Positif Generasi Sandwich, Apa Itu? <https://economy.okezone.com/read/2020/08/25/320/2267000/sisi-positif-generasi-sandwich-apa-itu>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. *OJK*.
- Putro, S. S., dan Riyanto, S. . (2020). How Asian Sandwich generation Managing Stress In Telecommuting During Covid-19 Pademic. . *International Journal of Scientific Research and Engineering Development*, 485–492. .
- Sari, Wan & Ovami, Debbi. . (2021). Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Pada Pasar Modal Syariah. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*. 1. 78-89. 10.46306/ncabet.v1i1.7. .
- Sarnon, N., Ibrahim, F., Mohamad, M. S., Subhi, N., Alavi, K., Tsuey, C. S., Amin, R. M., & Zakaria, E. . (2014). Meneroka pengalaman penjaga dewasa sandwich generation terhadap aspek sosio-ekonomi keluarga. . *Jurnal Pembangunan Sosial*, , 53–69.
- Tendelilin, E. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. *Edisi I, cet. I; Yogyakarta, BPFE*.
- T.RowePrice. . (2019). Sandwich generation Strain Negatively Impacts Kids And Their Money Habits. . <https://www.troweprice.com/corporate/us/en/press/t--rowe-price--sandwich>.

Yuliana, S. . (2021). Comparison of Child Health between Sandwich generation and Non Sandwich generation. . *Populasi*, 33-51. .

**ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS DAN DIVIDEN PERUSAHAAN-
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH MASUK INDEX IDXQ30**

Nabilah Yumnalloh¹, Siti Yubaidah², Axelliano Dinovan³

*Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Jl.
Babarsari 2 Yogyakarta 55283*

e-mail korespondensi: nabilahym625@gmail.com

Abstract

The objective of this research is to examine the disparity in profitability and dividend optimization for companies listed on the Indonesia Stock Exchange through the IDX Quality 30 stock index. The study involves testing variations in the profitability of companies both before and after their inclusion in the IDX Quality 30 index. The code for the IDX Quality 30 index is IDX Q30, which was first launched on August 10, 2020. The study is executed by utilizing the population encompassing profitability and dividend data extracted from the IDX Quality 30 index, one of the indices featured on the Indonesia Stock Exchange. This research constitutes a quantitative descriptive analysis employing secondary data derived from the financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique employed in this study is non-probability sampling, specifically purposive sampling, focusing on companies listed in the IDX Quality30 index during the period from 2017 to 2022. The analysis of data in this study is conducted through the Wilcoxon signed-rank test, facilitated by the utilization of SPSS software. The analysis results reveal that the significance value obtained from the Wilcoxon test, denoted as *Asymp. Sig (2-tailed)*, is greater than 0.05. Consequently, H_0 is accepted, while the H_a is rejected. This suggests that there is no significant difference in the profitability and dividends of companies before and after their inclusion in the IDX Quality30 index. This suggests that considering companies listed in the IDX Quality30 index can be a viable choice for investors seeking to optimize their stock investments and maximize profits.

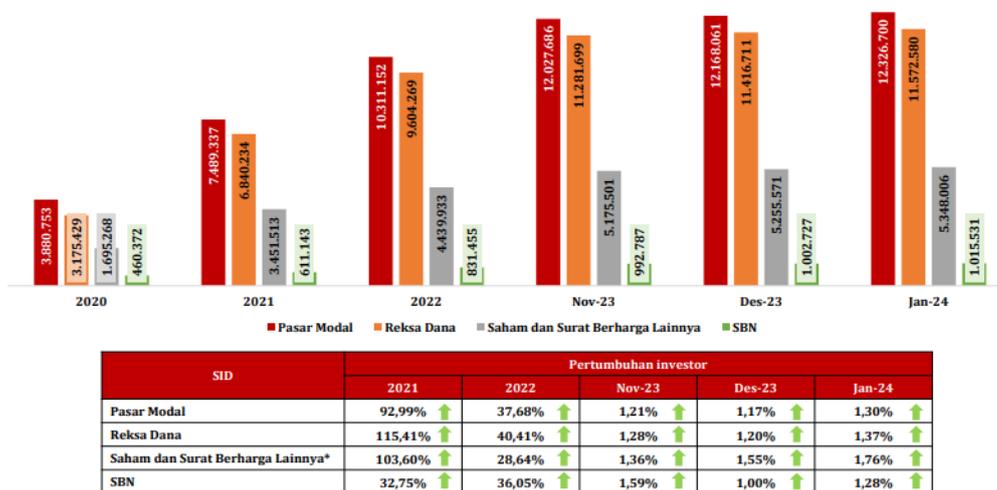
Keyword: Profitabilitas, Dividen, Indeks IDX Quality 30

Pendahuluan

Hal yang krusial dalam kehidupan setiap manusia adalah kebutuhan finansial. Kebutuhan finansial diperlukan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan sehari-hari setiap individu. Peristiwa seperti pandemi Covid-19, konflik Rusia-Ukraina, konflik Palestina-Israel, dan isu Resesi Global memiliki dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi global secara menyeluruh. Ketidakpastian ekonomi dan keinginan untuk mencapai kenyamanan pribadi menjadi motivasi bagi banyak orang untuk mencapai kebebasan finansial.

Keinginan banyak orang untuk memperoleh kebebasan finansial telah memicu mereka untuk memulai investasi sejak dini. Fenomena ini tercermin dalam peningkatan kesadaran finansial di Indonesia, terutama terlihat dalam tren investasi di pasar modal yang selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada bulan Desember 2023, tercatat sebanyak 12,6 juta orang menjadi investor di pasar modal. Terjadi peningkatan signifikan sebesar 18,01% bila dibandingkan dengan jumlah investor pasar modal di Indonesia pada bulan Desember 2022.

Pertumbuhan Investor



Gambar 1 Grafik dan Tabel Pertumbuhan Investor

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia 2024

Investasi dalam saham telah menjadi pilihan yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh potensi keuntungan yang signifikan, meskipun diikuti dengan risiko mengalami kerugian yang tinggi (high risk high return). Keinginan untuk mencapai kebebasan finansial mendorong banyak orang untuk memulai investasi sejak dini. Bagi para investor pemula, menentukan saham perusahaan yang tepat untuk diinvestasikan bisa menjadi tugas yang menantang, terutama karena terdapat 848 saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mempermudah proses ini, Bursa Efek Indonesia telah merancang indeks saham yang mengelompokkan saham berdasarkan kategori atau sektor tertentu, sehingga memudahkan investor dalam membuat keputusan investasi mereka. Indeks saham merupakan ukuran statistik yang mengukur seluruh pergerakan harga saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu indeks saham yang menarik di Indonesia adalah Indeks IDXQ30. Indeks ini mengukur performa harga dari 30 saham yang secara sejarah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, tingkat solvabilitas yang baik, serta pertumbuhan laba yang stabil. Selain itu, saham-saham ini juga ditandai oleh likuiditas transaksi yang baik, serta kinerja keuangan yang positif. Berikut pergerakan Indeks IDXQ30 (warna kuning) yang dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (warna biru) selama 5 tahun terakhir:



Gambar 2 Grafik Perbandingan Pergerakan IDXQ30 dengan IHSG

Sumber: *Google Finance, 2024*

Berdasarkan grafik pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pergerakan indeks IDXQ30 semenjak berdiri diluncurkan di tahun 2020, selalu berada di atas dari pergerakan IHSG. Masuknya perusahaan ke dalam indeks IDXQ30 seringkali dianggap sebagai pengakuan atas kinerja dan stabilitas perusahaan. Saham yang tergabung pada Indeks IDXQ30 menjadi

instrumen investasi yang banyak diminati investor karena memiliki risiko cenderung lebih rendah dibandingkan saham di luar indeks. Keanggotaan perusahaan dalam indeks juga seringkali diikuti oleh peningkatan keterbukaan dan transparansi keuangan perusahaan. Hal tersebut akan berguna bagi calon investor yang seringkali mengamati informasi perusahaan yang lebih rinci dan akurat untuk mempertimbangkan keputusan investasi mereka. Investor dapat dengan mudah menganalisis profitabilitas dan dividen perusahaan yang telah masuk dalam index IDXQ30. Sehingga meneliti bagaimana tingkat keuntungan perusahaan berubah sebelum dan setelah pembentukan indeks IDXQ30 menjadi suatu hal yang menarik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan terkait tingkat keuntungan perusahaan yang diukur melalui nilai profitabilitas dan dividen antara sebelum dan setelah tergabung dalam indeks IDXQ30. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memilih untuk menyusun penelitian dengan judul "Analisis Perbandingan Profitabilitas dan Dividen Perusahaan-Perusahaan Sebelum dan Sesudah Masuk Index IDXQ30".

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda *wilcoxon* jika data yang diperoleh tidak normal. Jika data yang diperoleh normal maka menggunakan uji beda *Paired Samples T-Test*. Metode analisis uji beda dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi dari hasil uji beda menggunakan uji *wilcoxon* dan uji *Paired Samples T-Test*.

Hasil dan Pembahasan

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk memberikan pandangan mengenai kapabilitas dalam menciptakan profit bagi suatu perusahaan yaitu Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Oleh karena itu, terdapat empat data yang digunakan dalam proses penelitian ini, yaitu ROA, ROE, EPS, dan Dividen dari masing-masing perusahaan yang termasuk ke dalam IDX Quality30 dari tahun 2017-2022. Sebelum dilaksanakan uji perbandingan, maka dilakukan uji normalitas terhadap keempat data tersebut untuk mengetahui jika data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, jumlah total sampel data mencapai 30 perusahaan dengan 2 kondisi yang diamati, sehingga

keseluruhan melibatkan 60 perusahaan. Jumlah ini melebihi 50, sehingga digunakan teknik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data. Berikut adalah hasil uji normalitas data untuk Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Shares (EPS), dan Dividen.:

Tabel 1 Test of Normality Return on Asset (ROA)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA Sebelum ada Indeks	,137	29	,175	,859	29	,001
ROA Setelah ada Indeks	,195	29	,006	,863	29	,001

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk Return on Asset (ROA), didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,175 > 0,05$ dan $0,006 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa data ROA tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, persyaratan normalitas untuk uji paired-samples t-test tidak terpenuhi. Sebagai langkah selanjutnya, digunakan metode statistik non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon.

Tabel 2 Test of Normality Return on Equity (ROE)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE Sebelum ada Indeks	,327	29	,000	,463	29	,000
ROE Setelah ada Indeks	,293	29	,000	,475	29	,000

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk Return on Equity (ROE), terlihat bahwa nilai signifikansi ROE adalah $0,000 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$. Artinya, data ROE tidak mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, persyaratan normalitas untuk uji paired-samples t-test tidak terpenuhi. Oleh karena itu, langkah selanjutnya menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon.

Tabel 3 Test of Normality Earning per Shares (EPS)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EPS Sebelum ada Indeks	,436	29	,000	,253	29	,000
EPS Setelah ada Indeks	,448	29	,000	,384	29	,000

Sumber: data sekunder diolah

Dari hasil uji normalitas untuk Earning per Shares (EPS), terlihat bahwa nilai signifikansi EPS adalah $0,000 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data EPS tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, persyaratan normalitas untuk uji paired-samples t-test tidak terpenuhi. Maka, langkah berikutnya menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon.

Tabel 4 Test of Normality Dividen

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dividen Sebelum ada Indeks	,344	30	,000	,517	30	,000
Dividen Setelah ada Indeks	,337	30	,000	,488	30	,000

Sumber: data sekunder diolah

Dari hasil uji normalitas untuk Dividen, ditemukan bahwa nilai signifikansi Dividen adalah $0,000 < 0,05$. Artinya, data Dividen tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, persyaratan normalitas untuk uji paired-samples t-test tidak terpenuhi. Maka, langkah selanjutnya menggunakan metode statistik non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon.

Keempat data tersebut menunjukkan ketidaknormalan distribusi, sehingga seluruhnya menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah terdaftar pada indeks IDX Q30. Berikut adalah hasil uji Wilcoxon untuk keempat data tersebut:

Tabel 5 Test Statistics *Return on Asset (ROA)*Test Statistics^a

	ROA Setelah ada Indeks - ROA Sebelum ada Indeks
Z	-,551 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,581

Sumber: data sekunder diolah

Melalui output tabel yang disajikan, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,581 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata ROA sebelum dan sesudah perusahaan terdaftar pada indeks IDX Q30.

Tabel 6 Test Statistics *Return on Equity (ROE)*Test Statistics^a

	ROE Setelah ada Indeks - ROE Sebelum ada Indeks
Z	-,487 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,627

Sumber: data sekunder diolah

Melalui hasil output tabel di atas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,627 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata ROE sebelum dan sesudah perusahaan terdaftar pada indeks IDX Q30.

Tabel 7 Test Statistics *Earning per Shares (EPS)*Test Statistics^a

	EPS Setelah ada Indeks - EPS Sebelum ada Indeks
Z	-1,351 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,177

Sumber: data sekunder diolah

Melalui output tabel yang tertera di atas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,177 > 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata dividen sebelum dan sesudah perusahaan terdaftar pada indeks IDX Q30.

Tabel 8 Test Statistics Dividen

Test Statistics^a

	Dividen Setelah ada Indeks - Dividen Sebelum ada Indeks
Z	-,937 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,349

Sumber: data sekunder diolah

Dari output tabel di atas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,349 > 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata dividen sebelum dan sesudah perusahaan terdaftar pada indeks IDX Q30.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Return on Asset (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Tingkat ROA yang semakin tinggi mengindikasikan kinerja yang lebih baik, dan menurut Kurniawan dan Sudarso (2021), angka yang dianggap baik adalah ROA di atas 10%. Secara keseluruhan, perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX Q30 dinilai baik, dengan rata-rata ROA sebesar 11%.

Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya. Tingkat ROE yang semakin tinggi diindikasikan sebagai kinerja yang lebih baik, dan menurut Kurniawan dan Sudarso (2021), angka yang dianggap baik adalah ROE di atas 15%. Nilai ROE perusahaan indeks IDX Q30 sudah dikatakan baik secara keseluruhan dengan rata-ratanya sebesar 22%.

Dalam kajiannya, Tandelilin (2016) menjelaskan bahwa Earning Per Share (EPS) adalah suatu metrik keuangan yang mencerminkan laba bersih suatu perusahaan yang dapat diatribusikan kepada setiap lembar saham yang beredar di pasar. Semakin Earning Per Share semakin menarik bagi investor. EPS pada perusahaan-perusahaan IDX Q30 memiliki rata-rata cukup tinggi.

Perusahaan yang banyak diminati investor adalah Perusahaan yang rutin membagikan dividen. Sebagian besar perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX Q30 secara konsisten membagikan dividen setiap tahun, dengan frekuensi antara satu hingga tiga kali dalam setahun.

Simpulan

Hasil uji perbedaan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai rata-rata rasio Return on Asset, Return on Investment, Earning per Share, dan Dividen perusahaan antara periode sebelum dan setelah terdaftar dalam indeks IDX Quality 30. Maka dapat disimpulkan bahwa peluncuran indeks IDX Quality 30 belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan atau penurunan profitabilitas dan dividen perusahaan yang tergabung di dalamnya. Oleh karena itu, index tersebut masih menjadi pilihan yang tepat untuk investor karena kemampuan perusahaan yang konsisten dalam mempertahankan tingkat profitabilitas dan dividen.

Referensi

- Arjana, I. P. P. H., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Pada Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2021-2051.
- Aryaningsih, Y. Y., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOOD (FOOD AND BEVERAGES) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4).
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 13(1), 57-66.
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio,(Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 3(1), 615-620.
- Herawati, T. (2013). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal manajemen*, 2(2), 1-18.
- Nurulhuda, E. S., & Savira, N. (2022). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Ramadhan, P. R., & Nasution, D. A. D. (2020). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 162-171.
- Scastia, I. (2021). PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT EQUITY RATIO, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM INDEKS IDX QUALITY 30 PERIODE 2016-2020 (Doctoral dissertation, PPM Manajemen).

CAPTION (*CAPITAL MARKET EDUCATION*): INOVASI PLATFORM EDUKASI PASAR MODAL BERBASIS *PROGRESSIVE WEB APP* DAN *STOCKLAB GAME* GUNA MENINGKATKAN MINAT INVESTASI MASYARAKAT INDONESIA DI ERA *SOCIETY 5.0*

Ahmad Hazim Fakhri ¹, Fathurrahman Mauqi ², Putri Ronadzafira ³

UIN Ar-Raniry

E-mail: ahmadhazimfakhri@gmail.com

Abstract

Investasi pasar modal mempunyai peran penting terhadap perekonomian suatu negara. Walaupun kegiatan investasi pasar modal memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun minat investasi masyarakat Indonesia masih rendah. Hal ini didukung oleh data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, jumlah investor di pasar modal Indonesia hanya sekitar 3,94% dari keseluruhan masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan tingkat literasi investasi pasar modal masyarakat Indonesia masih rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis menggagas sebuah inovasi yang bernama “ *Caption (Capital Market Education)*”. Jenis penulisan yang digunakan di dalam karya tulis ilmiah ini adalah secara kualitatif. *CAPTION* merupakan platform edukasi digital berbasis *Progressive Web Apps* dan *Stocklab Game* dalam upaya meningkatkan tingkat literasi dan minat investasi pasar modal masyarakat Indonesia. Permainan *stocklab game* dapat meningkatkan kemampuan dalam berinvestasi. Disisi lain, platform ini juga memiliki berbagai fitur yang dapat membimbing penggunaanya dalam berinvestasi pasar modal seperti fitur simulasi, video, dan mentoring. Terlebih lagi, platform ini merupakan *Progressive Web Apps* sehingga platform ini dapat diakses di website dan tidak harus mendownload aplikasinya di perangkat hand phone. Apabila gagasan ini dapat direalisasikan maka target *Sustainable Development Goals (SDG’s)* 2030 poin 8 dapat terwujud.

Kata Kunci: *CAPTION*, Pasar Modal, Investasi, *Progressive Web Apps*, *Stocklab Game*

Pendahuluan

Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) menyatakan, pasar modal menyumbang sekitar 50% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Investasi pasar modal mempunyai peran penting terhadap perekonomian suatu negara (Rustiana & Ramadhan, 2022). Hal ini dikarenakan pasar modal memiliki berbagai fungsi bagi perekonomian negara

Adapun kontribusi pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi negara diantaranya diantaranya (Nasution, 2015):

1. Sebagai modal bagi perusahaan

Perusahaan dapat memperoleh modal dengan menjual sahamnya ke pasar modal. Saham ini nantinya dibeli oleh masyarakat, lembaga, dan perusahaan lain.

2. Meratakan pendapatan

Perusahaan dapat memperoleh keuntungan berupa dividen (bagian keuntungan). Dalam hal ini, saham yang dijual melalui pasar modal dianggap dapat meratakan pendapatan

3. Sarana peningkatan produksi

Tingkat produksi perusahaan dapat meningkat apabila memperoleh tambahan dana dari pasar modal.

4. Menciptakan lapangan pekerjaan

Eksistensi pasar modal dapat mendorong perkembangan dan munculnya industri baru sehingga dapat menyediakan berbagai lapangan pekerjaan.

5. Pendapatan negara

Setiap pemegang saham diharuskan untuk membayar pajak dari pemerintah sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara.

6. Indikator ekonomi negara

Kegiatan dan tingkat pembelian/penjualan saham di pasar modal menandakan bahwa aktivitas bisnis perusahaan berjalan dengan optimal.

Walaupun kegiatan investasi pasar modal memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun minat investasi masyarakat Indonesia masih rendah. Hal ini didukung oleh data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, jumlah investor di pasar modal Indonesia hanya sekitar 3,94% dari keseluruhan masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan tingkat literasi investasi pasar modal masyarakat Indonesia masih rendah.

Pernyataan ini juga didukung oleh data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia yang dilansir di laman idx.channel.com menunjukkan, tingkat literasi keuangan pasar modal masyarakat Indonesia masih sekitar 5%.

Adapun penyebab rendahnya literasi pasar modal masyarakat Indonesia diantaranya (Kemu, 20016):

1. Sebagian besar masyarakat memiliki persepsi bahwasanya untuk memulai kegiatan investasi memerlukan sejumlah modal yang besar.
2. Minimnya pengetahuan teknis terkait pasar modal.
3. Sebagian masyarakat Indonesia beranggapan bahwasanya transaksi di pasar modal bersifat judi.
4. Adanya penipuan-penipuan yang dilakukan oleh beberapa oknum terkait kegiatan investasi sehingga merusak citra investasi pasar modal di kalangan masyarakat.
5. Minimnya kapasitas SDM Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) dalam meningkatkan literasi masyarakat Indonesia terkait investasi pasar modal.

Di era *society 5.0* seperti saat ini, masyarakat dihadapkan oleh fenomena laju pesatnya perkembangan teknologi digital dan banyaknya pengguna internet. Menurut data *We Are Social* yang dirilis oleh databoks mencatat, jumlah pengguna internet pada bulan Januari tahun 2022 sebanyak 204,7 juta. Apabila berpacu terhadap data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dan aktivitas masyarakat Indonesia saat ini selalu melibatkan internet dan teknologi digital di dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, semestinya permasalahan dan isu rendahnya tingkat literasi pasar modal masyarakat Indonesia dapat diselesaikan melalui pemanfaatan teknologi digital.

Berdasarkan permasalahan dan potensi pengguna internet yang telah dijabarkan di atas maka penulis mengagas sebuah inovasi yang bernama “*Caption (Capital Market Education)*”. Tujuan dari platform ini adalah untuk mengedukasi dan meningkatkan tingkat literasi masyarakat Indonesia di bidang pasar modal. Melalui penulisan karya ilmiah ini, penulis akan menjelaskan gagasan, fitur dan keunggulan platform *CAPTION* dengan judul karya “**Caption (Capital Market Education): Inovasi Platform Edukasi Pasar Modal Berbasis Progressive Web App Dan Stocklab Game Guna Meningkatkan Minat Investasi Masyarakat Indonesia Di Era Society 5.0**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Bagaimana gagasan utama platform *CAPTION*?
2. Bagaimana fitur dan keunggulan platform *CAPTION*?
3. Bagaimana tahapan implementasi platform *CAPTION*?

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Menjelaskan gagasan utama platform *CAPTION*?
2. Menjelaskan fitur dan keunggulan platform *CAPTION*?
3. Bagaimana tahapan implementasi platform *CAPTION*?

Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan karya ilmiah ini diantaranya:

Bagi Pemerintah

Melalui peran dan dukungan pemerintah terhadap implementasi platform *CAPTION* dapat mendorong tingkat literasi pasar modal bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat meningkatkan jumlah investor pasar modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Bagi Masyarakat

Platform *CAPTION* dapat meningkatkan tingkat literasi pasar modal bagi masyarakat sehingga mendorong minat untuk memulai investasi di pasar modal.

Bagi Pembaca

Memberikan wawasan dan pengetahuan pembaca terkait progressive web app, stocklab, investasi, dan pasar modal.

Metode Penelitian

Jenis Penulisan

Jenis penulisan yang digunakan di dalam karya tulis ilmiah ini adalah secara kualitatif. Metode penulisan ini membahas secara kualitatif platform *CAPTION* yang terdiri dari penjabaran gagasan utama, fungsi dan keunggulan, serta tahapan implementasinya. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan pada sebuah penulisan yang menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan, sistem ataupun inovasi secara sistematis (Neolaka., 2016).

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan ialah jenis data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari studi kepustakaan seperti jurnal, skripsi, laporan penelitian dan sumber informasi dari internet yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini memanfaatkan studi kepustakaan melalui jurnal penelitian, artikel ilmiah, laporan penelitian, skripsi, dan hasil survei.

Metode Analisis dan Sintesis

Proses analisis dilakukan dari data yang telah terkumpul yang kemudian dijelaskan ke dalam bagian pembahasan. Adapun sintesis yang dilakukan menggunakan *cross link* (studi silang) terhadap data yang telah terkumpul dengan teori dan konsep yang relevan. Setelah itu, akan diambil gagasan utama kemudian dijabarkan menjadi sebuah kesimpulan. Bagian kesimpulan didukung dengan beberapa saran yang relevan. Proses analisis data yang digunakan di dalam karya tulis ilmiah ini terdiri dari, pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, pengambilan kesimpulan (Moelong, 2004).

Hasil dan Pembahasan

Gagasan Utama CAPTION (*Capital Market Education*)



Gambar 3. Logo Platform CAPTION

Sumber: Penulis

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, penulis menggagas sebuah inovasi yang bernama CAPTION (*Capital Market Education*). Platform edukasi digital berbasis *Progressive Web Apps* dan *Stocklab Game* dalam upaya meningkatkan tingkat literasi dan minat investasi

pasar modal masyarakat Indonesia. Permainan *stocklab game* dapat meningkatkan kemampuan dalam berinvestasi. Disisi lain, platform ini juga memiliki berbagai fitur yang dapat membimbing penggunanya dalam berinvestasi pasar modal seperti fitur simulasi, video, dan mentoring. Terlebih lagi, platform ini merupakan *Progressive Web Apps* sehingga platform ini dapat diakses di website dan tidak harus mendownload aplikasinya di perangkat handphone.

Fitur Utama CAPTION

Platform *CAPTION* berorientasi memberikan berbagai kemudahan terhadap para penggunanya sehingga dapat meningkatkan kapasitas masyarakat Indonesia dalam berinvestasi di pasar modal. Adapun fitur-fitur platform *CAPTION* diantaranya:

- **Stocklab Game:** Platform *CAPTION* menyediakan game stocklab dalam meningkatkan kemampuan investasi pasar modal bagi penggunanya. Dalam hal ini, permainan stocklab ini dapat dimainkan secara online maupun offline. Adapun permainan secara online dapat bermain maksimal 6 orang. Adapun secara offline pemain bermain dengan komputer atau AI. Setiap permainan stocklab memperoleh *in game money* (uang di dalam game) yang dapat digunakan oleh pemain.
- **Simulasi Investasi Pasar Modal:** Fitur ini memungkinkan pengguna platform untuk melakukan simulasi investasi secara langsung dari dana yang diperoleh dari *stocklab game*. Melalui fitur ini pengguna dapat melatih kemampuan analisisnya baik secara teknikal maupun fundamental. Analisis teknikal merupakan analisis yang mengukur kinerja sebuah saham di masa yang akan datang dengan data pergerakan yang ditampilkan di grafis dan indikator lainnya. Sedangkan analisis fundamental merupakan analisis yang dilakukan oleh investor yang bertujuan untuk memiliki investasi dengan jangka panjang yang diukur berdasarkan keuangan, kondisi industri, dan ekonomi perusahaan.
- **Video Edukasi:** Fitur ini menyediakan berbagai video edukasi terkait investasi pasar modal yang di mentoring secara langsung oleh investor professional. Videonya pun dikemas dengan teknologi *augmented reality* sehingga menambah kesan kecanggihan pada pembuatan videonya.
- **Mentoring:** Fitur ini memungkinkan para pengguna untuk dibimbing secara langsung oleh investor professional dan perwakilan dari Bursa Efek Indonesia. Pengguna dapat memilih mentor sesuai dengan keinginannya dan nantinya setelah pengguna menghubungi mentornya nantinya mentor tersebut akan memasukkan ke grup komunitas bimbingan investasi. Grup ini dimiliki oleh setiap mentor yang diisi oleh pengguna *CAPTION* yang butuh bimbingan

investasi. *CAPTION* akan berkolaborasi dengan Bursa Efek Indonesia sehingga nantinya akan menyediakan mentor untuk bimbingan investasi.

- **Quiz Investasi:** Fitur ini menyediakan soal-soal terkait analisis teknikal dan fundamental. Setiap quiz yang benar dijawab oleh pengguna akan diberikan dana yang dapat digunakan di simulasi investasi.

SWOT Analysis

Konsep	Keterangan
<i>Strenght</i>	<ul style="list-style-type: none"> . Memiliki mekanisme penggunaan yang mudah, efektif dan efisien. . Meningkatkan literasi dan pengetahuan pengguna terkait pasar modal. . Fitur yang beragam dan interaktif. . Berbasis <i>Progressive Web Apps</i> sehingga dapat di akses melalui website dan aplikasi.
<i>Weakness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat investasi masyarakat masih rendah 2. Belum terdaftar di playstore
<i>Opportunities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya jumlah pengguna internet. 2. Masyarakat Indonesia gemar bermain game
<i>Threats</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akan ada oknum yang meniru dan memodifikasi konsep platform <i>Safarimoeslim.id</i> sehingga menimbulkan kemungkinan munculnya platform yang lebih unik. 2. Jaringan internet Indonesia yang belum merata.

Tahapan Implementasi

Untuk dapat merealisasikan gagasan dari platform *Smart Fisherman*, maka dibutuhkan beberapa tahapan yang harus dilalui, diantaranya:

Mengidentifikasi Skenario Pengembangan (*Identify Scenario*)

Pada tahap ini pengembangan akan berfokus pada analisis masalah dan kebutuhan para masyarakat, kemudian melakukan perencanaan kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam pengembangan inovasi mulai dari perangkat fisik, manusia, anggaran, serta metode yang digunakan dalam pengembangan. Selanjutnya menelaah platform dan layanan yang sudah ada

untuk dicari kelemahan dan kelebihan sehingga menjadi acuan dalam membuat beberapa skenario terbaik pada platform *CAPTION*. Skenario yang akan diciptakan meliputi tiga skenario yakni skenario optimis, skenario realistis, dan skenario pesimis. Skenario ini akan menjadi analisis awal terkait dengan rencana pengembangan inovasi. Menurut (Kurniawan, 2019), tiga skenario yang dirancang akan sangat berguna dalam menentukan identifikasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi jika sebuah inovasi dikembangkan. Adapun tahapan ini dibagi menjadi:

- Analisa kebutuhan para masyarakat dalam menumbuhkan minat investasi
- Perencanaan kebutuhan berupa sumber daya seperti perangkat fisik, manusia, anggaran serta metode yang akan digunakan
- Menelaah perangkat dan produk yang sudah ada dan mencari kelemahan dan kelebihan sehingga dapat dibuat perangkat yang lebih baik
- Menciptakan tiga skenario utama berupa skenario optimis, skenario pesimis, dan skenario realistis

1. Mengembangkan Strategi Skenario (Develop Scenario Probabilities)

Tahapan kedua ini difokuskan pada perancangan dan penciptaan sistem serta prototipe platform dari tiga skenario strategi yang sudah dirancang pada tahap sebelumnya, serta dilanjutkan dengan mengubah desain sistem menjadi program yang siap dioperasikan. Selanjutnya, dilakukan penyesuaian platform *CAPTION* dengan kebutuhan dan tren pasar dengan menggunakan metode *house of quality*. Sehingga, bisa dilakukan persiapan yang lebih matang mulai dari komponen layanan serta fitur yang terdapat dalam platform *Smart Fisherman*. Adapun tahapan ini terbagi menjadi:

- Pembuatan sistem dan prototipe sesuai dengan skenario strategis
- Menyesuaikan platform terhadap tren pasar serta kebutuhan masyarakat dengan metode *house of quality*
- Menyiapkan seluruh komponen, fitur, dan layanan yang terdapat pada platform *CAPTION*

Uji Coba Skenario (Estimate Scenario Probabilities)

Tahap ketiga ini akan dilangsungkan proses uji coba platform *CAPTION* dengan memperhatikan analisis tiga skenario strategi. Sehingga, diharapkan akan didapatkan analisis kesesuaian dengan kebutuhan pengguna serta kualitas kenyamanan penggunaan platform

melalui kuesioner dan testimoni setelah proses uji coba dilakukan. Adapun tahapan ini terbagi menjadi:

- Uji coba aplikasi sesuai dengan 3 skenario strategis
- Analisis kesesuaian dengan kebutuhan pengguna dan kualitas kenyamanan penggunaan platform menggunakan kuesioner dan testimoni

Analisis Penyelesaian (*Perform Regret Analysis*)

Tahap terakhir ini difokuskan pada pemilihan skenario terbaik dari tiga skenario yang sebelumnya sudah dipilih. Selanjutnya, dilakukan perbaikan terhadap platform berdasarkan skenario terbaik yang dipilih serta hasil kuesioner dan testimoni pada tahap sebelumnya. Begitu pula dengan tetap memperhatikan analisis *house of quality* yang sebelumnya sudah dirancang. Di dalam proses ini juga akan dilakukan analisis ulang menggunakan metode yang sama untuk kemudian mengetahui pendapat para pengguna terhadap penyesuaian perbaikan yang telah dilakukan. Apabila platform ini sudah sesuai dengan kebutuhan selanjutnya, akan dilakukan perawatan platform yang meliputi: audit kerja platform, penjagaan perbaikan, serta peningkatan kualitas dan kinerja platform sehingga kemudian platform siap digunakan. Adapun tahapan ini terbagi menjadi: Pemilihan skenario terbaik

- Memperbaiki perangkat sesuai dengan skenario terbaik dan testimoni serta hasil analisis *house of quality*
- Menganalisa kembali menggunakan metode yang sama sehingga dapat mengetahui saran pengguna terhadap perbaikan dan penyesuaian yang telah dilakukan
- Pengembangan *CAPTION*
- Mengembangkan bisnis dan segmentasi pasar

Sosialisasi

Tahap ini akan dilakukan proses pengenalan platform kepada masyarakat dan wisatawan melalui sosialisasi yang berkolaborasi dengan pemerintah daerah setempat.

Kontroling Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan ketika platform sudah digunakan oleh masyarakat. Setiap penggunaannya akan terus dikontrol dan dimonitoring agar mampu berjalan sesuai dengan diharapkan, proses evaluasi akan terus berjalan guna pengembangan sistem yang dinamis.

Adapun pihak-pihak yang terlibat di dalam pengembangan inovasi platform ini adalah melalui kolaborasi *Penta Helix* yang akan bersinergi untuk keberhasilan pengembangan inovasi

ini. Menurut Yuningsih (2019), *Penta Helix* membantu untuk mempercepat pengembangan sebuah inovasi dan program. Adapun bentuk keterlibatan dari *Penta Helix* terhadap pengembangan platform *Smart Fisherman* adalah:

1. **Pemerintah:** sebagai pihak yang memiliki peran untuk memberikan kebijakan pengembangan inovasi
2. **Akademisi:** sebagai pihak yang berperan dalam menyambungkan data empiris yang berdasarkan keadaan realistik terhadap permasalahan dan kebutuhan masyarakat.
3. **Intansi dan Stakeholder:** sebagai pihak yang menjadi pendukung di dalam pengembangan inovasi
4. **Media:** sebagai unsur yang dibutuhkan untuk menyampaikan dan menyajikan setiap informasi terkait pengembangan inovasi
5. **Masyarakat:** Sebagai pendukung keberhasilan pengembangan inovas

Simpulan

Platform *CAPTION* diharapkan dapat meningkatkan tingkat literasi dan minat investasi pasar modal bagi masyarakat Indonesia. Platform *CAPTION* berbasis stocklab game yang dapat melatih kemampuan pemainnya di bidang pasar modal sehingga meningkatkan tingkat analisis baik secara fundamental maupun teknikal. Disisi lain platform ini berbasis *Progressive Web Apps* sehingga dapat diakses melalui website tanpa harus mendownload aplikasinya. Apabila gagasan ini dapat direalisasikan maka target *Sustainable Development Goals* (SDG's) 2030 poin 8 dapat terwujud.

Referensi

- Anur, C. M. (23 Maret 2022). Ada 204,7 Juta Pengguna Internet Di Indonesia Awal Tahun 2022. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>
- Anventy, A. (2023), Investor Pasar Modal Masih Minim Karena Kurang Edukasi dan literasi. *Market.bisnis.com*. <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20230603/7/1661803/investor-pasar-modal-masih-minim-karena-kurang-edukasi-dan-literasi>
- Asih, N.P & Nasution, Y. (2021). Analisis Hubungan Kinerja Pasar Modal ASEAN dengan Pasar Modal Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Satya Negara Indonesia*, 5(2).
- Desita, L. (2021). Analisis Penggunaan Permainan Edukasi Stocklap Terhadap Tingkat Literasi Keuangan dan Keinginan Investor Pemula Dalam Berinvestasi Saham (Studi Komparasi pada Galeri Investasi Syariah UIN Raden Intan Lampung dan Galeri Investasi Syariah IAIN Metro). (Skripsi Sarjana, UIN Raden Intan Lampung).
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, A. N. (2017). Investasi: Analisis dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2).
- Hikmah, N., Cahyo, B. T., Haryanto, H., & Dewi, S. (2020). Rancang Bangun Pembuatan Program Kamus Plesetan Berbasis PWA (Progressive Web Application). *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. 4(4).
- IDN. (2023). Pasar Modal Menyumbang 50% dari PDB Indonesia. *IDN*. <https://www.idnfinancials.com/id/news/45564/capital-market-contributed-indonesias-gdp>
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Investasi Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Knisius.
- Kemu, Z. S. (2016). Literasi Pasar Modal Masyarakat Indonesia. *Kajian*, 21(2), 161-175.
- Kurniawan, W. (2019). Relationship Between Think Positive Towards The Optimism of Psychology Student Learning in Islamic University of Riau. *Jurnal Nathiqiyah*, 2(1) 126-147.
- Maghiszha, D. H. (2021). OJK Ungkap Rendahnya Tingkat Literasi Pasar Modal RI, Hanya Lima Persen. *Idxchannel*.

<https://www.google.com/amp/s/www.idxchannel.com/amp/market-news/ojk-ungkap-rendahnya-tingkat-literasi-pasar-modal-ri-hanya-lima-persen>

- Mar'ati, F.S. (2010). Mengenal Pasar Modal (Instrumen Pokok dan Proses Go Public). *Anong Makarti*, 3(5).
- Muhtari. (2020). Media Pembelajaran Stocklab Berbasis Multimedia. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-Sakti)*. 4(2).
- Nasution, Y.S.J. (2015). Peranan Pasar Modal Dalam Perkonomian Negara. *Human Falah*, 2(1).
- Noor, H.F. (2009). *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Indeks.
- Rustiana, D & Ramadhan, S. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah, *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (Jikem)*. 2(1).
- Sulastyawati, D., Noprizal., & Kurniawan, O. (2017). Analisis Strategi Sosialisasi Pasar Modal dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal. *Ecces*,4(2).
- Yuningsih, T., Darmi, T., & Sulandari, S.(2019). Model Penta Helix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang. *Journal of Public Sector Innovation*, 3(2).84-93.

**MENYIKAPI STIGMA NEGATIF MASYARAKAT TERHADAP DUNIA INVESTASI
DAN INSTRUMEN KEUANGAN**

Raihan Ahmad Gumelar¹, Vania Sutanto², Steven³

TRISAKTI SCHOOL OF MANAGEMENT

E-mail: raihanahmadgumelar@gmail.com

Abstract

Nowdays, negative stigma is something that often occurs in society. This negative stigma certainly spreads to every existing problem. An example is investing in shares and other financial instruments which are considered to require large capital to start. By identifying the causes of stigma and strategies to overcome distrust, this scientific work outlines the role of financial literacy and education in changing public perceptions. Through case studies and an emphasis on the role of the public, this article explores concrete steps to reduce negative stigma and create a more positive investment environment.

Keywords : Negative Stigma, Investing, Financial Literacy, Education

Saat ini, stigma negatif menjadi hal yang sering terjadi di masyarakat. Stigma negatif ini tentu menjalar ke setiap permasalahan yang ada. Contohnya adalah investasi saham dan instrumen keuangan lainnya yang dianggap memerlukan modal besar untuk bisa memulainya. Dengan mengidentifikasi penyebab stigma dan strategi mengatasi ketidakpercayaan, karya ilmiah ini menguraikan peran literasi keuangan dan pendidikan dalam mengubah persepsi masyarakat. Melalui studi kasus dan penekanan pada peran masyarakat, artikel ini mengeksplorasi langkah-langkah nyata untuk mengurangi stigma negatif dan menciptakan lingkungan investasi yang lebih positif.

Kata Kunci : Stigma Negatif, Investasi,, Literasi Keuangan, Edukasi

Pendahuluan

Stigma adalah sikap, pikiran, cara pandang dan kepercayaan negatif yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan ruang lingkup pengetahuan seseorang. Kurangnya pengetahuan akan menyebabkan munculnya stigma terhadap suatu hal. Saat ini, banyak masyarakat yang masih belum memiliki pengetahuan cukup mengenai investasi dan instrumen keuangan lainnya. Sehingga muncul berbagai persepsi negatif terkait dengan investasi, yang mana investasi adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan dan harus dipahami di zaman yang terus berkembang ini. *Secara umum, investasi dapat dipahami sebagai pengeluaran atau penggunaan waktu, uang, atau tenaga untuk mendapatkan keuntungan/manfaat di masa depan (Wikipedia)*. Salah satu instrumen investasi yang dianggap oleh masyarakat hanya untuk orang-orang dengan kemampuan modal besar adalah saham, saham adalah bukti kepemilikan nilai suatu perusahaan. Saham adalah salah satu instrumen investasi yang paling dikenal oleh masyarakat di antara instrumen investasi lainnya. Jumlah investor pasar modal per Desember 2023 mencapai 12,16 juta orang (*Bursa Efek Indonesia*). Selain menjadi instrumen investasi paling populer, saham juga merupakan instrumen yang paling berisiko di mata masyarakat sehingga muncul berbagai persepsi negatif terhadap investasi saham ini. Terdapat berbagai faktor yang membuat masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap investasi saham, sebagai contoh terdapat beberapa *influencer* yang masuk jeruji besi dikarenakan bisnisnya yang berhubungan dengan investasi saham ini. Selain dikarenakan kurangnya pengetahuan dan literasi keuangan, pemberitaan seputar hal-hal seperti itu lah yang membuat investasi saham ini semakin dipandang buruk oleh masyarakat. Maka dari itu, dibutuhkan peran dari mahasiswa dan akademisi untuk melakukan edukasi kepada masyarakat tentang instrumen investasi khususnya investasi saham ini.

Permasalahan

Hingga saat ini, kebanyakan masyarakat Indonesia masih memiliki pemikiran negatif mengenai dunia investasi. Salah satunya adalah persepsi bahwa investasi saham hanya untuk orang kaya atau yang memiliki pengetahuan khusus dalam bidang keuangan. Hal ini dapat membuat orang merasa tidak percaya diri atau merasa bahwa investasi saham tidak relevan bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang keuangan yang kuat. Apabila persepsi seperti ini tertanam dalam benak masyarakat dalam jangka waktu lama, maka bisa membawa dampak yang merugikan diri sendiri dan perkembangan ekonomi suatu negara.

Stigma negatif yang ada bisa menjadi penghalang bagi peningkatan literasi keuangan di masyarakat. Ketika investasi dipandang sebagai hal yang berisiko atau kompleks, masyarakat cenderung menghindarinya, sehingga mereka tidak memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara bijak. Hal ini juga mengakibatkan efek domino pada hilangnya kesempatan masyarakat untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan ekonomi dan kekayaan yang dapat dihasilkan melalui investasi yang cerdas.

Pemikiran negatif yang mengenai investasi juga bisa berdampak pada kondisi keuangan yang tidak stabil di masa yang akan datang. Ketika orang memiliki persepsi buruk mengenai investasi dan hanya mengharapkan satu sumber penghasilan utama saja seperti gaji, maka hal ini membuat mereka harus bekerja seumur hidup dan sulit untuk mencapai *financial freedom*. Stigma negatif terhadap investasi saham dan instrumen keuangan lainnya bisa menyebabkan kurangnya persiapan finansial untuk masa depan, yang kemudian dapat mengakibatkan ketidakstabilan keuangan di masa mendatang.

Jika dilihat dari aspek perekonomian nasional, investasi saham dan instrumen keuangan lainnya merupakan salah satu faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Ketika individu dan lembaga tidak menginvestasikan uang mereka dalam saham atau instrumen keuangan lainnya, hal ini tentunya tidak akan memberikan modal tambahan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja baru. Peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan pun tidak akan terjadi.

PERMASALAHAN SERTA RENCANA PEMECAHANNYA (SOLUSI) :

- 1. Salah Persepsi Mengenai “Investasi Hanya Diperuntukkan Bagi Orang Kaya dan Memiliki Modal Besar**
 - Rencana Pemecahan (Solusi) : Mengubah *mindset* yang salah mengenai investasi
- 2. Pengetahuan yang Masih Kurang Mendalam Mengenai Instrumen Investasi (Dari Segi Cara Kerja Instrumen Investasi)**
 - Rencana Pemecahan (Solusi) : Mengedukasi masyarakat tentang instrumen investasi secara komprehensif
- 3. *Financial Intelligence* yang Masih Rendah (Selalu Bekerja Untuk Uang, Bukan Membuat Uang Bekerja Untuk Kita)**
 - Rencana Pemecahan (Solusi) : Meningkatkan *financial intelligence*

Hasil dan Pembahasan

MASALAH: PERSEPSI SALAH MENGENAI “INVESTASI HANYA DIPERUNTUKKAN BAGI ORANG KAYA DAN MEMILIKI MODAL BESAR”

PEMBAHASAN : *Mindset* adalah pola pikir atau dengan kata lain merupakan serangkaian pola pikir yang membentuk keyakinan untuk cara berpikir memahami segalanya. *Mindset* akan mempengaruhi pandangan dan cara seseorang dalam mengambil keputusan. Dalam masalah kali ini, diperlukan perubahan *mindset* menjadi lebih baik dan lebih terbuka terhadap keadaan yang ada sekarang. Persepsi mengenai investasi hanya diperuntukkan bagi orang kaya dan memiliki modal besar tentunya adalah hal yang salah. Seperti yang diketahui, investasi tidak memerlukan modal yang besar dan investasi ini dapat dikatakan merupakan suatu tabungan kita dalam bentuk beragam instrumen keuangan, yang mana salah satunya adalah saham. Kita dapat menanamkan saham atau modal berkisar dari puluhan ribu, ratusan ribu, dan bahkan hingga triliunan. Dari saham tersebut, justru dapat melipatgandakan uang yang kita miliki dan terdiri dari berbagai broker yang terpercaya sehingga kita tidak perlu takut untuk melakukan investasi. Tidak sampai di situ, dengan berinvestasi tentunya memiliki banyak sekali keuntungan, yang mana jika kita menabung uang kita hanya di celengan atau bahkan di bank, uang yang kita tabung tersebut tidak akan menghasilkan bunga atau keuntungan yang berarti (dalam hal ini termasuk kategori hanya ribuan perak). Sedangkan, jika kita mulai berinvestasi dan salah satunya adalah investasi saham, maka dapat membuat uang kita menjadi tambah banyak. Sehingga dari itu, persepsi mengenai investasi hanya diperuntukkan bagi orang kaya dan memiliki modal besar adalah hal yang salah dan untuk hal ini diperlukan perubahan *mindset* dan edukasi yang baik sejak dini. Investasi adalah kegiatan menempatkan dana ke dalam instrumen investasi tertentu dengan harapan akan memperoleh keuntungan di masa depan. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang cukup diketahui oleh publik dan berpotensi akan meningkatkan jumlah investor pasar modal di zaman sekarang ini. Investor harus melakukan pembukaan rekening efek terlebih dahulu sebelum memulai investasi dengan biaya yang murah seperti contoh pada aplikasi Ajaib yang minimal deposit nya hanya sebesar seratus ribu rupiah, yang kemudian dari uang deposit tersebut (penambahan dana opsional) investor langsung dapat melakukan jual beli saham dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan risiko yang ada. Investor akan memperoleh keuntungan dari selisih perubahan harga saham pada saat investor pertama kali membeli saham tersebut. Maka dari itu, persepsi bahwa untuk memulai investasi saham memerlukan modal yang besar tidak benar adanya.

MASALAH: PENGETAHUAN YANG MASIH KURANG MENDALAM MENGENAI INSTRUMEN INVESTASI (DARI SEGI CARA KERJA INSTRUMEN INVESTASI)

PEMBAHASAN : Zaman sekarang ini, banyak sekali masyarakat yang kurang paham atau bahkan tidak paham mengenai instrumen investasi yang ada secara mendalam sehingga menyebabkan mereka malas untuk berinvestasi dan memilih untuk menabung di celengan saja. Sehingga dari itu, dalam hal ini penulis merasa bahwa pentingnya edukasi mendalam mengenai berbagai jenis instrumen investasi supaya dapat membuat masyarakat mengikuti setiap perkembangan yang ada. Seperti yang diketahui, ada banyak sekali instrumen investasi yang terkadang membuat masyarakat bingung dan menjadi salah dalam menggunakannya. Dengan kata lain, salahnya penggunaan instrumen investasi tersebut dapat membuat seseorang terjerumus dalam kerugian dan risiko yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan edukasi yang komprehensif mengenai instrumen - instrumen investasi yang ada, mulai dari jenis - jenis instrumen investasi, bagaimana cara kerjanya, dan lain sebagainya. Masyarakat perlu memahami beberapa instrumen investasi beserta mekanisme dan potensi keuntungannya. Instrumen investasi antara lain :

1. Saham

Saham adalah tanda kepemilikan suatu perusahaan, investor membeli saham dari perusahaan melalui bursa efek dan akan memperoleh keuntungan melalui dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Terdapat dua kegiatan mengenai saham ini, yaitu investasi saham dan trading saham. Kedua hal tersebut memiliki perbedaan dari beberapa hal, antara lain :

- **Tujuan**

Investasi saham bertujuan memperoleh keuntungan jangka panjang melalui pembelian sejumlah saham dari perusahaan yang dianggap memiliki prospek pengembalian yang bagus. Sedangkan **trading saham** bertujuan memperoleh keuntungan cepat dari fluktuasi harga saham melalui proses jual beli saham dalam waktu singkat.

- **Analisis dan Strategi**

Investor saham cenderung melakukan analisis fundamental pada laporan keuangan perusahaan untuk menilai baik atau buruknya prospek keuangan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang. Sedangkan seorang **trader saham** cenderung menggunakan analisis teknikal dengan

memperhatikan pola dan tren harga di pasar untuk memperoleh keuntungan jangka pendek.

- **Risiko**

Investor saham memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan trader saham. Hal ini dikarenakan **investor saham** mampu menahan fluktuasi harga jangka pendek dibandingkan **trader saham** yang memanfaatkan tren dan perubahan harga yang cepat.

2. Obligasi

Obligasi adalah surat utang/pinjaman dengan bunga tertentu yang akan dibayarkan oleh pemerintah atau perusahaan. Obligasi terdapat dua macam, yaitu obligasi korporasi dan obligasi pemerintah. **Obligasi korporasi** diterbitkan oleh perusahaan swasta yang biasanya menawarkan bunga yang lebih tinggi dikarenakan terdapat risiko *default* yang tinggi pula. Sedangkan **obligasi pemerintah** dianggap lebih aman dikarenakan pemerintah memiliki finansial yang lebih stabil dan memiliki kepastian dalam pembayaran bunga, tetapi bunga yang ditawarkan biasanya lebih rendah daripada bunga yang ditawarkan oleh perusahaan.

3. Reksa Dana

Reksadana adalah wadah pengelolaan modal investor yang akan dikelola oleh manajer reksadana. Investor memberikan dana nya kepada manajer reksadana yang nanti nya dana tersebut akan digunakan, dikelola dan diinvestasikan ke dalam berbagai instrumen investasi lainnya. Investor akan memperoleh keuntungan dari kenaikan nilai unit penyertaan reksa dana dan pembagian pendapatan investasi.

4. Properti

Investor membeli properti seperti apartemen, kendaraan, tanah dan properti lainnya yang nanti nya properti tersebut akan disewakan kepada pihak lain dan investor akan memperoleh keuntungan dari uang sewa properti tersebut.

5. Komoditas

Investor menanamkan modal pada produk atau barang yang dapat diperdagangkan seperti minyak mentah, batu bara, emas, perak dan lainnya yang nanti

nya investor akan memperoleh keuntungan dari perubahan atau fluktuasi harga komoditas di pasar.

6. *Forex (Foreign Exchange)*

Investor melakukan perdagangan mata uang asing di pasar valuta asing dengan harapan nilai tukarnya naik dan kemudian investor akan memperoleh keuntungan dengan menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi.

7. *Cryptocurrency*

Investor membeli *cryptocurrency* seperti Bitcoin, Litecoin, Ethereum melalui platform tertentu dan akan memperoleh keuntungan dari apresiasi nilai *cryptocurrency* tersebut di pasar.

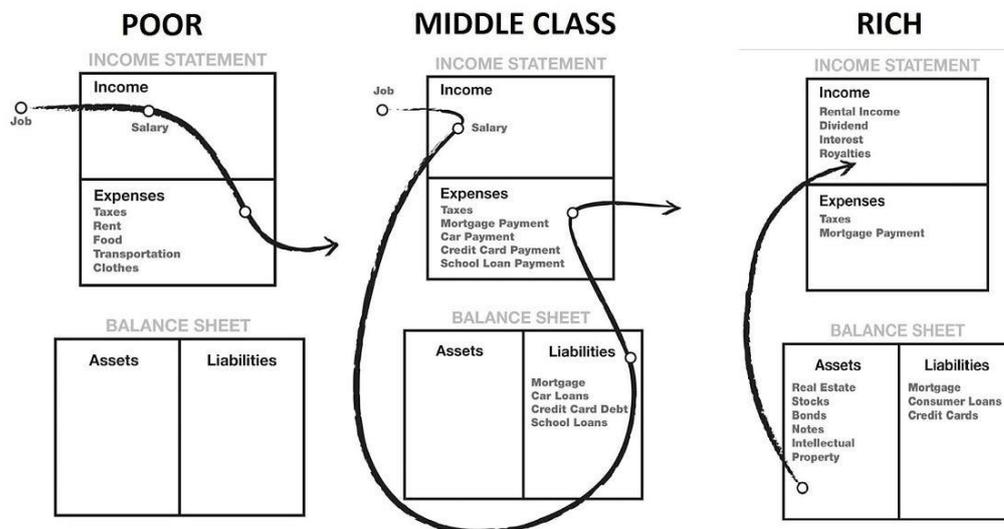
Masyarakat dapat memilih beberapa instrumen investasi di atas berdasarkan kekuatan modal dan kepentingan masing-masing dengan tetap memperhatikan dampak risiko yang akan ditimbulkan.

MASALAH: FINANCIAL INTELLIGENCE YANG MASIH RENDAH (SELALU BEKERJA UNTUK UANG, BUKAN MEMBUAT UANG BEKERJA UNTUK KITA)

PEMBAHASAN : Uang merupakan salah satu hal yang memang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya uang, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya baik dalam sisi sandang, pangan, maupun papan. Pencarian uang tersebut tidaklah mudah dan memerlukan usaha yang bahkan banyak orang berbondong-bondong bekerja hingga larut malam untuk mendapatkan uang tersebut. Dari penjelasan tersebut, apakah pernah terlintas di benak kita bahwa “sepertinya enak ya kalau uang yang mencari kita, bukan kita yang bekerja untuk mencari uang tersebut” pemikiran tersebut lah yang memang harus ditanamkan dalam setiap individu yang ada dan kini telah ada instrumen yang dapat membantu hal tersebut yakni instrumen keuangan seperti saham, reksadana, dan lain sebagainya. Tidak sampai disitu, banyaknya individu yang masih merasa bahwa lebih baik bekerja untuk uang harus sesegera mungkin diubah pemikirannya atau dengan kata lain mulai berfikir secara financial intelligence. Dengan adanya financial intelligence tersebut dapat membantu kita untuk mendapatkan uang dengan lebih lagi dan terus mengikuti perkembangan zaman.

Robert Kiyosaki, salah satu tokoh finansial yang terkenal mendefinisikan *financial intelligence* atau kecerdasan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami perbedaan aset dan liabilitas. Menurut Robert, aset merupakan segala sesuatu yang dapat menghasilkan uang bagi kantong kita sedangkan liabilitas adalah segala sesuatu yang

menyebabkan uang keluar dari kantong kita . Berikut adalah ilustrasi bagaimana orang kelas miskin, orang menengah, dan orang kaya dalam mengatur arus kas mereka.



Arus kas orang miskin bisa dilihat bahwa uang yang masuk ke kolom penghasilan selalu mengalir keluar melalui beban yang dibayarkan mereka. Uang mereka tidak pernah mengalir ke kolom aset atau dengan kata lain mereka tidak menginvestasikan uang yang mereka dapatkan ke aset apapun. Sedangkan, arus kas kelas menengah, uang yang mereka dapatkan selalu digunakan untuk membayar beban dan utang yang mereka miliki (kredit mobil, kredit rumah, dan lainnya). Mereka juga tidak pernah menginvestasikan uang ke kolom aset mereka.

Arus kas orang kaya, uang yang mereka dapatkan tentunya mereka investasikan ke berbagai macam aset seperti saham, obligasi, properti, dan lainnya. Aset yang mereka investasikan ini tentunya akan memberikan *return* yang bisa menambah jumlah arus kas yang dimiliki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model arus kas, orang kaya lah yang memiliki model arus kas yang paling baik sebab mereka selalu membeli aset yang akan bekerja keras untuk menghasilkan uang bagi mereka. Tentunya semua ini dapat mereka capai melalui adanya adanya kecerdasan keuangan yang matang.

Simpulan

Di zaman yang di mana ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dan berkembang ini, harus disertai dan dibuktikan dengan kemajuan pemikiran masyarakat terutama di bidang investasi. Jika sebelumnya investasi saham dipandang sebagai instrumen investasi yang berisiko tinggi dan memiliki kesan negatif, maka sekarang sudah seharusnya masyarakat dapat memahami dunia investasi melalui literasi keuangan mengenai pola pikir atau *mindset* seorang investor, memahami bagaimana mekanisme dari masing-masing instrumen investasi, belajar menjadikan uang bekerja untuk kita bukan kita bekerja untuk uang. Sehingga dengan memahami itu semua, diharapkan kemampuan masyarakat dalam manajemen keuangan dapat meningkat lebih baik.

Referensi

Kiyosaki, R. (2016). *Rich Dad Poor Dad*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Investasi. (2024). Diambil kembali dari Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Investasi>

Press Release. (2024). Diambil kembali dari Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/en/news/press-release/2080>

**PENGARUH FENOMENA FOMO DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL**

Rasyidatunnisa¹, Neti Hekawati², Siti Nazila Rahma³

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

*E-mail: rasyidatunnisa04@gmail.com

Abstract

Investment is increasingly in demand by the younger generation, including university students. Given that in financial management, investment has a very important urgency for financial sustainability now and for the future. This study aims to determine the effect of the FOMO phenomenon and financial literacy on students' decisions to invest in the capital market. The research method used in this research is qualitative with data collection techniques in the form of questionnaires and literature review. The results of this study indicate that the Fomo phenomenon and financial literacy affect students' decisions to invest in the capital market. The better one's financial literacy can affect rationalization in making decisions in investing.

Kata Kunci: Fenomena FoMo, Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Pasar Modal.

Pendahuluan

Investasi di pasar modal sedang populer dan terus meningkat dikalangan masyarakat terlebih pada kalangan mahasiswa. Pada umumnya seseorang ingin melakukan investasi atas dasar ingin mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian yang cukup tinggi atau sesuai dengan apa yang diharapkan (Bakhri, 2018). Ada berbagai instrumen atau produk pasar modal yang bisa dipilih oleh para investor baik pemula maupun yang sudah

berpengalaman ialah investasi di pasar saham, obligasi, reksa dana, dan instrument lainnya yang diperjualbelikan.

Menurut Pritazahra dan Sriwidodo (2015) mengatakan merencanakan sebuah investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang krusial bagi setiap individu pada saat ini, dikarenakan investasi juga merupakan sebuah proses belajar untuk mengatur keuangan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Penting bagi para investor pemula untuk memahami dasar-dasar investasi, seperti membaca laporan keuangan, analisis dasar dan konsep dasar lainnya.

Fenomena FoMo (*Fear of Missing Out*) kian merambah ke dunia investasi. Tak bisa menolak fakta bahwa FoMo yang muncul sebab perasaan takut tertinggal pada sesuatu yang sedang tren mampu mendorong dan memotivasi generasi muda maupun mahasiswa lebih terbuka dan tertarik untuk memulai investasi di pasar modal. Tren investasi di kalangan mahasiswa bagaikan pisau bermata dua, artinya dapat membawa dampak positif dan negatif. Pengaruh yang positif akan mendorong mahasiswa untuk lebih bijak dalam membuat keputusan investasi berdasarkan literasi keuangan yang dimiliki. Namun disisi lain bisa juga berampak negatif yang dapat mendorong mahasiswa bisa bertindak impulsif dalam membuat keputusan investasi, tidak didasarkan pada analisis yang mendalam, tetapi lebih pada keinginan untuk tetap relevan dan terlibat dalam tren pasar terkini, sehingga dapat berpotensi mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan.

Untuk mengatasi pengaruh negatif FoMO, penting bagi mahasiswa dan investor pada untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip investasi, melakukan penelitian yang menyeluruh sebelum membuat keputusan, dan merencanakan strategi investasi berdasarkan tujuan keuangan dan toleransi risiko pribadi. Pendidikan investasi yang baik dan kritis dapat membantu mahasiswa mengurangi pengaruh FoMO dan membuat keputusan investasi yang lebih informan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dengan adanya fenomena FoMO pada tren investasi dan literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal. Hal ini dikarenakan mahasiswa merupakan investor yang cukup potensial untuk ditingkatkan lagi kemampuan literasi keuangannya. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan peran perguruan tinggi, bursa efek dan perusahaan sekuritas serta Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) yang ada di institusi perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan kegiatan

edukasi dan pelatihan literasi keuangan dan literasi investasi dipasar modal di kalangan mahasiswa.

Metode Penelitian

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi yang kemudian akan diolah menjadi hasil penelitian yang terpercaya. Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan 2 metode yaitu dengan metode kuesioner dan *literature review*.

Metode kuesioner merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengumpulkan data primer kepada sampel yang representatif dari sejumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Pertanyaan-pertanyaan yang dipaparkan dikuesioner dirancang berdasarkan hasil *literature review* yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Kuesioner ini dirancang dengan tujuan untuk mengukur tingkat FoMO, literasi keuangan dan keputusan investasi di pasar modal yang dialami oleh mahasiswa.

Untuk memaksimalkan penelitian ini maka peneliti juga menggunakan metode *literature review*. *Literature review* adalah rangkuman yang telah didapatkan dari berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya ialah berfungsi sebagai latar belakang dalam pengumpulan data (Ridwan, 2021). Metode *literature review* dilakukan dengan membaca dan menelaah beberapa jurnal artikel yang telah terpublikasi dan relevan dengan penelitian ini. Sehingga salah satu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini ditunjukkan sebagai referensi peneliti mulai dari Fenomena FoMO, Literasi Keuangan, dan Keputusan Investasi.

1. Fenomena FoMo

Fear of Missing Out atau biasa disingkat FoMo merupakan perasaan takut akan kehilangan atau ketinggalan suatu momentum berharga bagi seseorang atau kelompok lain dimana seseorang tersebut tidak bisa ikut serta didalamnya dan selalui berkeinginan untuk terus terhubung dengan apa yang dilakukan oleh orang lain (Przybylski et al., 2013). FoMo menjadi sindrom yang dihadapi oleh generasi muda yang secara konstan muncul perasaan cemas akan tertinggal sesuatu yang berharga, padahal belum mengetahui secara spesifik mengenai apa yang terjadi atau yang ingin dilakukan. Dalam kamus *Oxford*, FoMo diartikan sebagai suatu kecemasan pada peristiwa menarik yang

terjadi di tempat lain dan muncul karena terpacu oleh hal-hal yang ada di sosial media (Santika, 2015). Secara sederhana, FoMo didefinisikan sebagai perasaan takut ketinggalan sesuatu yang menarik atau sedang *up to date*. FoMo dalam penelitian ini dikaitkan dengan keinginan dan keputusan seseorang dalam melakukan investasi. Peneliti ingin melihat apakah investor memang memiliki kesadaran diri untuk berinvestasi atau dikarenakan hanya mengikuti momen tren investasi yang muncul.

2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan seseorang yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku untuk memiliki kualitas yang baik dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (OJK, 2017). Literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang bertujuan agar mengetahui tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, menentukan keputusan keuangan dan untuk keyakinan dalam perencanaan keuangan (Remund, 2010). Literasi keuangan menjadi hal yang penting yang harus dimiliki seseorang untuk menyusun strategi dalam pengelolaan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, khususnya untuk berinvestasi. Seseorang yang ingin terjun ke dunia pasar modal harus *well literate* dalam keuangan untuk dapat mengerti dan memahami setiap risiko dalam berinvestasi. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung akan lebih baik dalam memilih instrumen investasi. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat apakah literasi keuangan yang dimiliki akan berpengaruh pada keputusan investasi seseorang.

3. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan tindakan seseorang dalam mengambil keputusan pada masa sekarang yang diproyeksikan di masa yang akan datang dalam mengalokasikan dananya ke instrumen investasi yang akan menghasilkan keuntungan. Definisi lain dari keputusan investasi ialah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menentukan suatu pilihan setelah melalui berbagai proses identifikasi sehingga terbentuknya suatu keputusan untuk berinvestasi. Dalam proses menentukan keputusan, seseorang cenderung akan bergantung pada informasi pertama yang diterima baik datang dari keluarga ataupun sumber lain yang direkomendasikan (Mahalaksmi & Anuradha, 2018). Keputusan seseorang untuk berinvestasi tergantung pada sudut pandang setiap individu masing-masing. Terdapat dua sikap investor dalam mengambil keputusan investasi yakni

sikap rasional dan irasional. Sikap rasional maksudnya ialah sikap individu yang berpikir dengan akal sehat. Investor yang bersikap rasional akan memutuskan berinvestasi yang didasari dengan literasi keuangan. Begitupun sebaliknya, sikap irasional adalah sikap individu yang berpikir tidak didasari dengan akal sehat. Sehingga, dalam mengambil keputusan berinvestasi cenderung terpengaruh oleh beberapa faktor, seperti psikologis (Putra dkk, 2016).

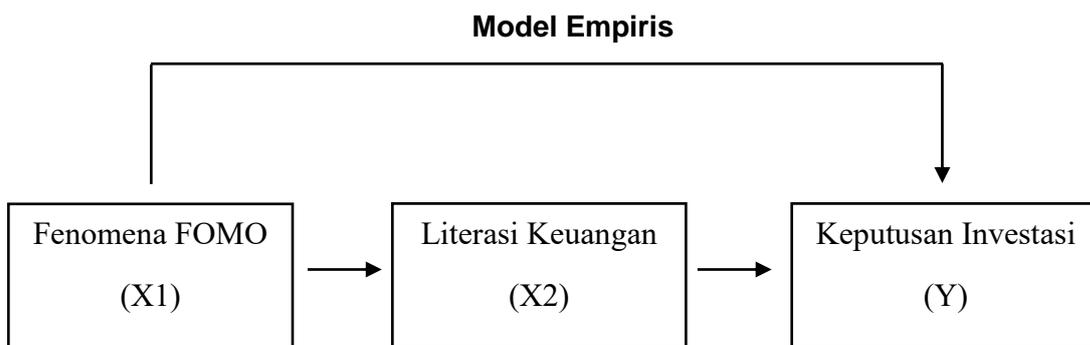
Untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Peneliti menelaah, meninjau dan menganalisis beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan dengan topik bahasan yang diteliti.

1. Nyimas Dewi, dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "*The FoMo Phenomenon: Impact on Investment Intentions in Millennial Generation with Financial Literacy as Moderation*" mengemukakan bahwa FoMo berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Variabel literasi keuangan dapat memperlemah pengaruh FoMO dan dapat menjadi variabel independen yang dapat mempengaruhi minat investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang investasi, maka dapat mempengaruhi minat investasi dan dapat menurunkan pengaruh FoMO dalam berinvestasi pada generasi milenial (Saputri, Raneo, & Muthia, 2023).
2. Ihksan & Prima (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Fear of Missing Out (FOMO) Terhadap Impulsive Buying pada Generasi Z*". Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan desain kualitatif korelasional. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Fear of Missing Out* (FOMO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap impulsive buying saham pada generasi Z.
3. Athaya Salsabila, dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "*Studi Strategi Generasi Z dalam Memilih Keputusan Investasi Saham*". Penelitian yang menggunakan metode studi kepustakaan yang diambil dari jurnal, artikel dan buku ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan Keputusan Generasi Z dalam memilih investasi saham. Pengetahuan tentang investasi yang dimiliki oleh Generasi Z menjadi modal dasar untuk Menyusun strategi memilih instrument investasi.
4. Dina & Desfi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Keputusan investasi mahasiswa. Semakin tinggi Tingkat literasi keuangan mahasiswa akan berpengaruh pada keputusan investasi.

Sehingga dari beberapa hasil penelitian yang terdahulu, peneliti menemukan bahwa ada hubungan antar variabel penelitian yang akan diteliti. Maka diperoleh pendugaan hipotesis dan model empiris yang dapat dilihat sebagai berikut.

H0: Fenomena FOMO dan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

H1: Fenomena FOMO dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.



Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang berhasil diperoleh melalui penyebaran kuesioner, penelitian ini mengolah data berbentuk deskriptif. Data primer yang digunakan sebagai sampel berjumlah 15 orang yang menunjukkan representatif terhadap penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian yakni fenomena FOMO sebagai X1, literasi keuangan sebagai X2 dan keputusan investasi sebagai variabel Y. Adapun pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat dengan variabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jenis Kelamin

Jawaban	Jumlah	Presentase
Laki-laki	6	40%
Perempuan	9	60%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, jenis kelamin dengan jumlah persentase keseluruhan sebesar 100% dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang dan perempuan berjumlah 9 orang, jadi jumlah keseluruhan sebesar 15 orang. Ini menunjukkan jumlah responden dari kuesioner ini didominasi oleh responden perempuan dibandingkan dengan responden laki-laki.

Tabel 3.2 Usia

Jawaban	Jumlah	Presentase
17 Tahun	1	6,7%
19 Tahun	3	20%
20 Tahun	8	53,4%
21 Tahun	2	13,3%
22 Tahun	1	6,7%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, mengenai usia responden dapat dilihat mahasiswa dengan usia 20 tahun mendominasi dengan persentase sebesar 53,4% berjumlah 8 orang, usia 19 tahun dengan persentase 20% berjumlah 3 orang, usia 21 tahun dengan persentase 13,3% berjumlah 2 orang, usia 18 tahun dan 22 tahun, masing-masing dengan presentase 6,7% berjumlah 1 orang.

Tabel 3.3 Hasil Jawaban Responden tentang sudah menjadi investor (memiliki rekening saham)

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	13	86,7%
Netral	2	13,3%
Tidak	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, sebesar 86,7 % responden telah memiliki rekening saham dan sebesar 26,7% responden memilih netral, dan 0% responden memilih tidak. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Antasari Banjarmasin yang sudah menjadi investor dengan ditunjukkan melalui kepemilikan rekening saham suatu sekuritas.

Tabel 3.4 Hasil jawaban responden tentang pernah melakukan transaksi investasi di pasar modal

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	8	53,3%
Netral	1	6,7%
Tidak	6	40%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas,menunjukkan terdapat 53,3% responden telah melakukan transaksi investasi di pasar modal, 6,75% responden menjawab netral dan 40% menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa saat ini beberapa mahasiswa telah melakukan transaksi di pasar modal, namun beberapa dari mereka hanya sekadar mempunyai rekening saham saja tanpa melakukan transaksi di pasar modal.

Tabel 3.5 Hasil Jawaban Responden Tentang Menjadi Investor Karena Mengikuti Tren

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	1	6,7%
Netral	5	33,3%
Tidak	9	60%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan terdapat 6,7% responden menjawab menjadi investor karena mengikuti tren, 33,3% responden menjawab netral, dan 60% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melakukan investasi bukan karena mengikuti tren yang tengah populer, namun juga berpotensi didorong oleh faktor lain.

Tabel 3.6 Hasil jawaban responden tentang terdorong berinvestasi di pasar modal karena melihat orang yang sukses dalam berinvestasi di pasar modal

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	9	60%
Netral	6	40%
Tidak	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 60% responden terdorong berinvestasi di pasar modal karena melihat orang yang sukses dalam berinvestasi di pasar modal, 40% responden menjawab netral, dan 0% menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

mahasiswa terdorong untuk berinvestasi di pasar modal karena melihat orang yang sukses berinvestasi di pasar modal.

Tabel 3.7 Hasil jawaban responden tentang sering mengikuti kegiatan edukasi investasi di pasar modal

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	10	66,7%
Netral	5	33,3%
Tidak	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan terdapat 66,7% responden sering mengikuti kegiatan edukasi investasi di pasar modal, 33,3% responden menjawab netral, dan 0% responden menjawab tidak. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagian besar telah mengikuti kegiatan edukasi investasi di pasar modal yang meningkatkan literasi keuangan dan berpengaruh dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Tabel 3.8 Hasil jawaban responden memilih jenis investasi berdasarkan rekomendasi orang lain

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	7	46,7%
Netral	6	40%
Tidak	2	13,3%
Total	15	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 46,7% responden memilih jenis investasi berdasarkan rekomendasi orang lain, yang mengatakan netral sebanyak 40% dan yang mengatakan tidak memilih jenis investasi berdasarkan rekomendasi orang lain sebanyak 13,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung lebih memilih jenis investasi berdasarkan rekomendasi orang lain. Mengingat kalangan mahasiswa merupakan investor pemula yang masih memerlukan rekomendasi analisa investasi dari orang lain. Namun faktanya rekomendasi tidak selalu akurat atau sesuai dengan keadaan kondisi keuangan dan tujuan investasi setiap individu.

Tabel 3.9 Hasil jawaban responden memahami dengan baik kelebihan dan kekurangan dari jenis investasi yang akan dipilih

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	4	26,7%
Netral	8	53,3%
Tidak	3	20%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 26,7% responden dapat memahami dengan baik kelebihan dan kekurangan dari jenis investasi yang akan dipilih, yang mengatakan netral 53% dan 20% mengatakan tidak memahami dengan baik kelebihan dan kekurangan jenis investasi yang akan dipilih. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dominasi jawaban memilih netral. Artinya mahasiswa cenderung masih kurang yakin sebab kurang memahami dengan baik dalam menentukan keputusan investasi yang dipilih.

Tabel 3.10 Hasil jawaban responden berinvestasi diperlukan literasi yang baik

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	15	100%
Netral	0	0%
Tidak	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebanyak 100% sampel atau responden menggambarkan bahwa mahasiswa secara sadar mengetahui bahwa berinvestasi memerlukan literasi keuangan yang baik. Sebab dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi untuk lebih bijak sesuai dengan pilihan risiko dan tujuan investasi mereka.

Tabel 3.11 Hasil jawaban responden selalu membaca berita tentang investasi diberbagai media sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi

Jawaban	Jumlah	Presentase
Iya	8	53,3%
Netral	7	46,7%
Tidak	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 53,3% responden selalu membaca berita tentang investasi diberbagai media sebagai bahan pertimbangan keputusan berinvestasi dan 46,7% responden mengatakan Netral. Dari hasil diatas menggambarkan bahwa persentase yang tak jauh berbeda antara pilihan iya dan netral menunjukkan bahwa responden cenderung telah menyadari bahwa literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mempertimbangkan keputusan yang diambil untuk berinvestasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat implikasi secara teoritis dan praktis dari penelitian ini. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengangkat topik penelitian mengenai fenomena Fomo dan literasi keuangan yang berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa. Dari kedua variabel yang saling berkaitan dalam penelitian ini menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keputusan berinvestasi. Selain informasi teoritis, mahasiswa juga mendapat implikasi praktis dengan mengetahui fenomena FoMo yang dianggap suatu hal yang menjerumuskan dapat diredam pengaruhnya dengan literasi keuangan yang baik. Sehingga, dari hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai dorongan untuk bersikap rasional dalam membuat keputusan investasi dengan meningkatkan keberanian dalam memulai investasi dan lebih berani untuk mengambil risiko.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Fenomena FoMo pada mahasiswa dalam berinvestasi dapat bernilai positif jika diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. Semakin baik literasi keuangan seseorang dapat mempengaruhi rasionalisasi dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi didukung dengan keberanian untuk mengambil risiko melakukan transaksi investasi di pasar modal.

Referensi

- Dina, & Desfi. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- Ikhsan, & Prima. (2024). *Pengaruh Fear of Missing Out (FOMO) Terhadap Impulsive Buying pada Generasi Z*.
- Mahalakshmi T.N & Anuradha N. (2018). Factors affecting Investment Decision making & Investment Performance among Individual Investors in India. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 118(18), 1667–1675.
- OJK. (2017). *Konsumen*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/1010/862>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, Emotional, and Behavioral correlates of Fear of Missing Out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848.
- Putra, I. P. S., Ananingtiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). *Pengaruh tingkat literasi keuangan, experienced regret, dan risk tolerance pada pemilihan jenis investasi*. 5(2).
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. 44(2), 276–295.
- Ridwan, M., AM, S., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literatur Review Pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- S, B. (2018). Minat Mahasiswa Dalam Investasi di Pasar Modal. *Al-Anwal: Jurnal Ekonomi dan perbankan Syariah*, 10(1). <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2846>
- Salsabila, A. (2023). *Studi Strategi Generasi Z dalam Memilih Keputusan Investasi Saham*”.
- Santika, & Gilang, M. (2015). *Hubungan Antara FoMO (Fear of Missing Out) dengan Kecanduan Internet (Internet Addiction) Pada Remaja di SMAN 4 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saputri, N. D. M., Raneo, A. P., & Muthia, F. (2023). The FoMO Phenomenon: Impact on Investment Intentions in Millennial Generation with Financial Literacy as Moderation. *Jurnal Program Studi Akuntansi politeknik Ganesha*, 7(3). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1619>

***THE USE OF INVESTMENT BASED ON SOCIAL COMMITMENT (IBASOC) STUDY
POST-POLITICAL YEAR TURBULANCE***

Almuhtada Rizal Budiman

Universitas Diponegoro

almuhtadarizalbudiman@gmail.com

Abstract

Green economy is an economic system oriented towards enhancing economic activities from the public, private, and nonprofit sectors towards environmentally friendly and sustainable development priorities. Investment holds the key to achieving a sustainable circular economy. Political years become implicit factors causing volatile fluctuations in stock prices. The uncertainty of output and political navigation results in investor distrust in investing amid political turbulence. This research aims to examine the significance of political aspects on company performance through the perspective of the green economy, understand the potential of society to invest in political years, and efforts to implement green strategies as investment solutions. The research method used is the cumulative valuation method and econometric approach. This is done to assess company performance, the profits obtained, and to examine investor behavior in evaluating stocks in political years. The results of this research reveal that the green stock market is negatively impacted by political upheavals, but not significantly compared to conventional stock markets. Investors tend to be less conservative, thus choosing safe investment instrument assets.

Keywords: *Green Economy, Politics, Green Investing, Stock, Capital Market*

Pendahuluan

Proses pemilihan umum dalam skala nasional ataupun internasional mengakibatkan gejolak politik pada tahun 2024. Dalam situasi ini, ancaman stabilitas ekonomi merupakan kemungkinan negatif sebagai akibat dari dampak buruk pemilihan umum. Proses pemilihan juga dapat menciptakan efek domino ke sektor lainnya melalui arah manuver politik dan haluan regulasi. Salah satu sektor yang terdampak secara signifikan adalah pasar modal. Hal ini disebabkan karena pasar modal adalah suatu sub sistem yang bersifat *dependent* terhadap sistem perekonomian secara keseluruhan. Hubungannya dapat terlihat pada penyusutan IHSG yang terkoreksi hingga level psikologis 7.200 (23/2/2024). Pergerakan IHSG ini mengalami depresiasi 0,61% dalam *timeframe daily* dan 0,55% pada *timeframe weekly*.

Secara khusus, pasar akan bereaksi dengan memperhitungkan pengumuman dan informasi yang tersedia. Setiap informasi yang dikeluarkan akan memberikan sinyal yang digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Ika Sari & Hasan Hafidzi, (2021), investor akan berpedoman dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan sebagai tanda bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pergerakan arah perusahaan yang sulit diproyeksikan akan menciptakan dilema bagi para investor. Dengan kata lain investor akan dihadapkan oleh dua kemungkinan, yakni keputusan perusahaan sebagai keputusan ekspansi atau birokrasi. Selain itu, tahun politik juga memberikan ruang bagi pihak tertentu untuk melakukan *disclosure* dan *transparency* yang keliru, sehingga membuat investor cenderung sangat permisif terhadap sentimen yang beredar serta menimbulkan *political cost* yang sulit diukur. Terlepas dari faktor internal perusahaan, tidak jarang hambatan tersebut juga disebabkan oleh kebiasaan investor yang hanya berpedoman pada laporan keuangan perusahaan dan kurang proaktif mencari informasi yang relevan dengan perusahaannya (Khan et al., 2024). Implikasi jangka panjang yang dapat ditanggung investor terlebih investor retail adalah keraguan dan keterlambatan dalam keputusan berinvestasi sehingga melahirkan *loss of momentum*.

Gejolak politik dapat dikaitkan dengan lingkungan makroekonomi yang memengaruhi harga saham. Respon pasar modal terhadap bencana non alam yang diakibatkan oleh gejolak politik dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. (Sears et al., 2015) Pertama, investor akan melakukan pertimbangan tertentu dan membuat analisis untuk menghindari kerugian yang lebih besar, sehingga mengakibatkan investor akan menjual saham perusahaan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan teori insentif yang mengemukakan adanya sisi masing-masing dari setiap masalah yang ada. Dengan begitu, seseorang akan cenderung

meminimalkan kerugian dan memaksimalkan kerugiannya. Jika dalam konteks ini teori insentif diterapkan, maka penancangan bencana non alam nasional yang diakibatkan oleh gejolak politik dianggap sebagai berita buruk, yang memungkinkan investor menarik perusahaan untuk berinvestasi guna meminimalisir kerugian. Kedua, jika dicermati masih ada perusahaan yang harga sahamnya berfluktuasi, investor masih akan berspekulasi dan mengharapkan *return* sahamnya

Dari informasi di atas, dapat dilihat bahwa narasi bencana non alam yang diakibatkan oleh gejolak politik merupakan peristiwa yang informatif. Hal ini dikarenakan adanya pembentukan reaksi pasar, sehingga memengaruhi fluktuasi saham perusahaan yang terjadi di pasar modal dan layak untuk dilakukan pengujian operasinya sebagai bahan literasi bagi investor. Dengan meningkatnya literasi dan inklusi pasar modal secara komprehensif yang disertai dengan pemahaman investor, risiko dalam berinvestasi di tahun politik dapat diminimalisasi.

Metode Penelitian

Pendekatan gabungan valuasi kumulatif dengan ekonometrika digunakan dalam penelitian ini. Alat yang digunakan untuk membantu penelitian adalah Microsoft Excel dan perangkat lunak SPSS versi 25. Perusahaan yang diuji dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan peringkat kehijauan dan transparansi 20% teratas. Dengan demikian, kondisi perusahaan hijau dapat direpresentasi melalui hasil pendekatan valuasi kumulatif tersebut. Penelitian ini memanfaatkan indeks SRI-KEHATI sebagai data sekunder penelitian, karena Indeks ini menyediakan data mentah yang representatif dan dapat diandalkan. Banyak peneliti yang menggunakan acuan indeks SRI-KEHATI sebagai bahan data sekunder untuk penelitian empiris mereka. Tinjauan sistematis terhadap implikasi sentimen politik juga dilakukan untuk menilai signifikansi dari implikasi yang ditimbulkan akibat gejolak politik.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini berusaha membandingkan antara *return* saham perusahaan hijau skala kecil ($\tilde{r}_{g,s}$), menengah ($\tilde{r}_{g,m}$), dan besar ($\tilde{r}_{g,b}$) dengan perusahaan konvensional, untuk mendapatkan penilaian secara komprehensif. Komparasi dengan pasar saham Asia Tenggara secara keseluruhan juga perlu dilakukan, sebagai pandangan dan acuan pada skala yang lebih luas. Dalam hal ini, pertimbangan rata-rata dari tiga *return* portofolio karbon tinggi perusahaan yang didefinisikan sebagai faktor kehijauan dan transparansi, berlaku seperti:

$$f_{g,t} = \frac{1}{3} (\tilde{r}_{g,s} + \tilde{r}_{g,m} + \tilde{r}_{g,b}) - \frac{1}{3} (\tilde{r}_{hc,s} + \tilde{r}_{hc,m} + \tilde{r}_{hc,b})$$

Dengan catatan, portofolio yang berisi perusahaan hijau dilakukan secara jangka panjang dan strategi jangka pendek diterapkan pada perusahaan konvensional. Perbandingan keuntungan kumulatif saham perusahaan juga dilakukan untuk mengetahui dampak politik melalui perspektif mikroekonomi, sebagai berikut:

$$g, \ln\left(\frac{P_t}{P_{t-1}}\right) \quad \text{Di mana } P_t \text{ adalah nilai indeks tahun } t$$

Untuk memeriksa tingkat keunggulan pasar pada investasi hijau di tahun politik, penelitian ini menggunakan model *ARMA-GARCH*, dengan rumus persamaan rata-rata *return* saham, sebagai berikut:

$$GREEN_{IDt} = \alpha_{ID} + \beta_{ID} MARKET_{IDt} + \gamma_{ID} MARKET_{IDt}^2 \sum_{i=1}^p AR_i + \sum_{j=1}^q MA_j + u_t$$

$$GREEN_{APt} = \alpha_{AP} + \beta_{AP} MARKET_{APt} + \gamma_{ID} MARKET_{IDt}^2 \sum_{i=1}^p AR_i + \sum_{j=1}^q MA_j + u_t$$

$GREEN_t$ dan $MARKET_t$ dalam persamaan rata-rata tersebut adalah *return* dari saham perusahaan hijau. Ketika nilai α dalam persamaan tersebut bernilai positif signifikan, berarti aset tersebut mampu melebihi harga pasar, β menunjukkan sensitivitas pasar terhadap *return* hasil aset. Dengan kata lain, apabila $\beta > 1$ berarti tingkat sensitivitas aset terhadap pergerakan pasar tinggi. Huruf γ menunjukkan kinerja perusahaan hijau pada kondisi pasar abnormal. Nilai γ yang positif secara signifikan menandakan bahwa kinerja perusahaan tampak positif, sehingga prospek untuk mencetak *return* kedepannya tinggi. Oleh karena itu, saham perusahaan hijau akan berfungsi sebagai instrumen lindung terhadap risiko pasar (Zhong et al., 2022).

Untuk mengukur tingkat efektivitas strategi momentum hijau dan melihat perbandingan dengan strategi *buy & sell only*, dapat digunakan formula sebagai berikut:

$$R_t^{TS(L,H)} = \alpha + \beta \frac{r^{buy,i}_{t:t+h}}{\sigma_t^i} + \varepsilon_t \quad (\text{untuk } L, H = 1,2,6,12,24,36,48)$$

$$R_t^{TS(L,H)} = \alpha + \beta (-1) \frac{r^{buy,i}_{t:t+h}}{\sigma_t^i} + \varepsilon_t \quad (\text{untuk } L, H = 1,2,6,12,24,36,48)$$

$R_T^{TS(l,h)}$ adalah return bulanan melalui strategi momentum hijau pada periode waktu L dan H. Nilai α positif mengindikasikan bahwa strategi perdagangan momentum hijau terbukti lebih efektif daripada strategi *buy & sell only*.

Hasil dan Pembahasan

	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
DPR (X)	1.72	0.05	1.77	0.52	0.31
DER (Z)	11.24	0.15	11.4	2.25	2.61
PBV (Y)	16.76	0.28	17.04	2.9	2.88

Tabel 1.1 Valuasi Perusahaan Hijau Secara Agregat

Pada Tabel 1.1, fluktuasi hasil analisis fundamental komprehensif yang berubah dalam periode waktu pendek, memberikan petunjuk bahwa harga sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar yang beredar masif. Namun, hal ini perlu adanya konfirmasi melalui bukti data lebih lanjut. Selain itu, *return* pada pasar berfrekuensi tinggi menunjukkan indikasi terjadinya kekacauan *deterministik nonlinier*, sehingga mengakibatkan *return* menjadi sangat sensitif terhadap sentimen pasar. Dalam hal ini, indeks sentimen tidak hanya berfungsi sebagai proksi dan ekspektasi perekonomian di masa depan, melainkan juga sebagai indikasi untuk mitigasi risiko (Sparkes, 2017). Namun, volume transaksi pada indeks SRI-KEHATI justru meningkat pascapemilu. Hal ini menunjukkan bahwa investor yang berorientasi pada perusahaan hijau, merasa yakin perusahaan yang dipilih memiliki prospek kedepannya, tanpa perlu menunggu output dan navigasi politik secara mendalam. Lebih dari itu, investor perusahaan hijau juga memiliki ekspektasi jangka panjang yang tentunya berbeda dengan ekspektasi indeks pasar konvensional yang cenderung beragam (Connaker & Madsbjerg, 2019).

Green Index	α	β	γ	AR(1)	MA(1)	R ²
IDN	0.06***	0.92*	-3.6*	-0.358	-	0.69
Southeast Asia	0.09	0.25	-0.02		-	0.08
Equally weighted green portfolio						
	0.001	0.71*	IDN Market -1.18*	-	-	0.68
	0.003*	0.71*	Southeast Asia Market -1.18*	-	-	0.05
Minimum Variance Green Portfolio						
	0.001	0.83*	IDN Market -1.08*	0.44*	-	0.78

0.01*	-0.21***	Southeast Asia Market	-	0.02
		-0.11*		

Catatan: *,**, dan *** menunjukkan implikasi signifikan pada tingkat 1, 5, dan 10%

Tabel 1.2 Model Moving Average-Autoregressive dengan Filter ARCH

Koefisien volatilitas pada γ Pasar Indonesia adalah negatif dan sedikit signifikan, yang menunjukkan bahwa investor cenderung melakukan investasi hijau pada saat volatilitas tinggi. Portofolio pada saham hijau memiliki koefisien paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa portofolio hijau merupakan portofolio paling defensif. Selama periode penelitian 5 tahun (2019-2023), saham-saham perusahaan hijau mampu mengungguli saham-saham perusahaan konvensional dalam hal *all risk*. Namun, momentum yang diciptakan membuka peluang bagi spekulasi, sehingga mendatangkan risiko intrinsik lainnya. Meskipun begitu, Kondisi pasar pada perekonomian hijau berpotensi menciptakan momentum di tengah ketidakpastian politik.

Penyebab relevan untuk menjelaskan Tabel 1.2 adalah faktor penyebaran informasi di pasar. Jika dalam hal ini investor menggunakan periode *lookback* (L) dalam jangka panjang, maka investor secara rasional akan mengumpulkan data dan informasi yang cukup sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi, sehingga besar kemungkinan investor akan mengalami keuntungan. Namun, jika periode peninjauan relatif pendek, maka investor akan kesulitan dalam mencari momentum, sehingga investor akan memegang aset tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama (Riedl & Smeets, 2017). Penyebab ini didukung oleh *black swan & signal theory*, yang menyatakan bahwa pentingnya memublikasikan informasi perusahaan, sehingga menimbulkan respon positif dari reaksi pasar.

Keuntungan yang diterima investor terhadap prospek investasi hijau menjadikan pentingnya pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan hijau di tahun politik. Dalam hal ini, teori keagenan memberikan dukungan teoritis, yakni keinginan alami investor untuk meningkatkan *return* jangka panjang dan mengurangi konflik keagenan (Yang et al., 2022). Perusahaan hijau akan terikat dengan tanggung jawab sosial, yang mana realisasinya para investor akan dapat memantau operasional melalui terobosan hijau perusahaan. Hal ini juga akan secara efektif mencegah adanya asimetri informasi pada internal perusahaan. Dorongan tersebut menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, di mana keuntungan yang diperoleh dan transparansi berkelanjutan akan didapat investor akan sejalan dengan peningkatan reputasi perusahaan (Majoch et al., 2017).

Simpulan

Investasi berkelanjutan telah mendapat perhatian besar di seluruh dunia sebagai respon ekonomi terhadap perubahan iklim serta isu-isu lain yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Hal ini disebabkan karena perusahaan hijau terbukti memberikan *return*, yang bukan hanya berupa keuntungan saja, melainkan juga dampak sosial dan *sustainability* dari perusahaan hijau tergolong sangat baik (Yang et al., 2022). Prospek yang ditawarkan oleh perusahaan hijau berpotensi meningkatkan arus investasi. Perlu digarisbawahi, bahwa peningkatan arus investasi seringkali sejalan dengan peningkatan masuknya spekulasi yang berpotensi menimbulkan risiko baru, meskipun kecil kemungkinan untuk spekulasi masuk ke saham hijau. Hal ini dikarenakan insentif yang ditawarkan dan keuntungan yang didapatkan tidak sebesar pada market konvensional dalam jangka pendek. Di tahun politik, pergeseran persepsi dan preferensi investor sangat lumrah terjadi. Penelitian ini menilai secara konklusif bahwa strategi investasi hijau dapat diimplementasikan di tahun politik dengan tetap mempergunakan analisis fundamental dan teknikal yang sesuai dengan *risk profile* setiap investor. Secara agregat, gejolak politik yang terjadi memiliki dampak terhadap perusahaan hijau, tetapi tidak secara signifikan. Hal inilah yang kemudian menimbulkan prospek aset investasi defensif, sehingga investor akan merasa aman ketika ingin melakukan diversifikasi aset atau instrumen investasi.

Referensi

- Alessi, L., Battiston, S., & Kvedaras, V. (2021). Over with Carbon? Investor Reaction to the Paris Agreement and the US Withdrawal. *Journal of Financial Stability*.
- Bolton, P., & Kacperczyk, M. (2021). Do Investors Care about Carbon Risk? *Journal of Financial Economics*, 501–549.
- Connaker, A., & Madsbjerg, S. (2019). The State of Socially Responsible Investing . *Financial Markets*.
- Ika Sari, M., & Hasan Hafidzi, A. (2021). *Dasar-Dasar MANAJEMEN KEUANGAN*. <https://www.researchgate.net/publication/356251193>
- Ismira, A., Pertiwi, D., Amin, A., & Khaldun, R. I. (2023). Tantangan Pengembangan Ekonomi Hijau di China. *Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 12(2). <https://doi.org/10.21009/jgg.122.01>
- Jensen, M. C., & William H. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Khan, A. N., Mehmood, K., & Kwan, H. K. (2024). Green Knowledge Management: A Key Driver of Green Technology Innovation and Sustainable Performance in the Construction Organizations. *Journal of Innovation & Knowledge*.
- Majoch, A. A., Hoener, A. G., & Hebb, T. (2017). Sources of Stakeholder Salience in the Responsible Investment Movement: Why do Investors Sign the Principles for Responsible Investment? *Journal of Business Ethics*, 140.
- Nasim, A., & Downing, G. (2023). Energy Shock and Bank Performance in the Advanced Economies. *Energy Econ*.
- Pedersen, L. H., Fitzgibbons, S., & Pomorski, L. (2021). Responsible Investing: The ESG-efficient Frontier. *Journal of Financial Economics*, 570–597.
- Riedl, A., & Smeets, P. (2017). Why do Investors Hold Socially Responsible Mutual Funds? *The Journal of Finance*, 72.
- Sears, D. O., Freadman, J. L., & Peplau, L. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Sparkes, R. (2017). A Historical Perspective on the Growth of Socially Responsible Investment. *Routledge, Oxford*, 10, 30–54.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. USU Press.
- Taleb, N. N. (2007). *The Black Swan*. Random House.
- Yang, C., Su, X., & Yao, S. (2022). *Can Green Finance Promote Green Innovation? The Moderating Effect of Environmental Regulation*.

Zhong, Q., When, H., & Lee, C. G. (2022). How does Economic Growth Target Affect Corporate Environmental Investment? Evidence from Heavy-Polluting Industries in China. *Impact Assess.*

**SOLUSI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INVESTASI
PASAR MODAL GENERASI Z MELALUI *WEBSITE* “PIETRADER”**

Maylaffaza

Syahrani Nurmala Hasibuan

Universitas Padjadjaran

maylaffaza22001@mail.unpad.ac.id syahrani22001@mail.unpad.ac.id

Abstract

The study examines the influence of the PieTrader website on improving investment literacy among Generation z. Despite their enthusiasm for investing, Generation Z still faces challenges due to low literacy levels. The PieTrader website, with its educational and analytical features, is expected to boost literacy and assist Generation Z in making informed investment decisions. This research employs a quantitative method with a causal design. Data was collected through questionnaires distributed to students of the Faculty of Economics and Business at Padjadjaran University. Multiple linear regression analysis was used to test the influence of the PieTrader website on investment literacy, considering the characteristics of Generation Z

Keywords : Generation Z, Investment Literacy, Capital Market

Pendahuluan

Pasar Modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah investor, nilai transaksi, dan kapitalisasi pasar. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor, salah satunya adalah meningkatnya partisipasi Generasi Z dalam berinvestasi. Menurut statistik pasar modal Indonesia oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), demografi investor pada tahun 2023 di pasar modal Indonesia didominasi oleh rentan usia kurang dari 30 di mana sebesar 58,55%.

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997–2012. Generasi berbeda dengan generasi sebelumnya, di mana lebih akrab dengan teknologi dan memiliki akses informasi yang lebih luas. Generasi Z juga memiliki minat yang tinggi terhadap investasi, meskipun tingkat literasi investasinya masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak Generasi Z yang masih belum memahami tentang investasi dan belum siap untuk berinvestasi di pasar modal.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya literasi investasi Generasi Z adalah kesulitan dalam memahami konsep dan terminologi investasi yang rumit. Bahasa yang digunakan dalam laporan keuangan dan analisis pasar sering kali sulit dipahami oleh Generasi Z.

Website PieTrader hadir sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan literasi investasi Generasi Z. Website ini membantu memudahkan para penggunanya dalam menganalisis suatu emiten dengan berbagai fitur yang tersedia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan pokok masalah, yaitu:
Bagaimana pengaruh website PieTrader terhadap peningkatan literasi investasi Generasi Z.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh website PieTrader terhadap peningkatan literasi investasi Generasi Z.
2. Mengetahui apakah *website* PieTrader dapat membantu Generasi Z memahami konsep dan terminologi investasi yang rumit, sehingga membantu dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, terutama dalam memahami pengaruh website PieTrader terhadap peningkatan literasi investasi Generasi Z.

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu dengan menghubungkan kausal pada data kuantitatif yang digunakan. Studi dari efek kausal yaitu memahami dampak dari satu variabel terhadap variabel lainnya, seperti dampak berkembangnya teknologi terhadap atensi investasi pada pasar modal Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu *website* PieTrader dan dua variabel dependen yaitu literasi investasi dan pengetahuan investasi.

Ruang Lingkup dan Objek

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu para Mahasiswa program studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran. Sampel dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran. Dalam penelitian ini, sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik Purposive Sampling.

Klasifikasi kriteria pengambilan sampel, berupa :

- a. Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran tahun 2022
- b. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah lulus dalam mata kuliah Investasi dan Pasar Modal

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dokumen berupa pengisian kuesioner dan dapat dibuktikan dengan SPSS. Kuesioner disebarkan kepada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran sebagai bentuk sasaran penelitian. Penelitian ini menggunakan skala likert:

NO	Keterangan	Bobot
1	Sangat Puas	5
2	Puas	4
3	Cukup Puas	3
4	Kurang Puas	2
5	Tidak Puas	1

Tabel 1 Skala Likert

Variabel Penelitian

2.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Literasi Investasi

2.3.2 Variabel Independen

Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu:

- a. Website Pie Trader
- b. Karakter Generasi Z

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memprediksi dan menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel dependen. Data penelitian dianalisis menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science). Namun, sebelum disebarkan kuesioner, diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas dan akurasi pengukuran variabel.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
L1	25	1	5	3.72	1.100
K1	25	1	5	3.84	1.313
W1	25	2	5	3.92	.862
Valid N (listwise)	25				

Tabel 2 Statistika Deskriptif

Sumber : data primer yang telah diolah, 2024

1. Literasi investasi (L1) memiliki nilai terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi sebesar 5, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,72 dengan standar deviasi sebesar 1,1.
2. Karakter Generasi Z (K1) memiliki nilai terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi sebesar 5, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,84 dengan standar deviasi sebesar 1,313.
3. Website Pie Trader (W1) memiliki nilai terendah sebesar 2 dan nilai tertinggi sebesar 5, dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,92 dengan standar deviasi sebesar 0,862.

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian pengujian validitas, instrumen penelitian dinyatakan valid apabila nilai item- total *correlation* untuk setiap item lebih besar daripada nilai r tabel pada tingkat signifikansi yang ditentukan.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel, semua variabel penelitian reliabel karena nilai Alpha untuk setiap variabel lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki ketepatan dan dapat diandalkan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel dalam model ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada tabel tabel dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki tingkat signifikan di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		L1	K1	W1
N		25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.72	3.84	3.92
	Std. Deviation	1.100	1.313	.862
Most Extreme Differences	Absolute	.280	.269	.217
	Positive	.160	.188	.183
	Negative	-.280	-.269	-.217
Test Statistic		.280	.269	.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.004 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3 Kolmogorov-Smirnov

Sumber : Data Primer 2024

Sesuai tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan semua variabel data yang telah diolah yang berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan dari Kolmogorov-Smirnov diatas 0,05.

Analisis Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.683	1.220		3.018	.00
	W1	-.160	.265	-.125	-.603	.55
	K1	.173	.174	.206	.993	.33

a. Dependent Variable: L1

Tabel 4 Coefficients

Sumber data Primer 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi untuk model penelitian yaitu :

$$Y = 3,683 - 0,160 X1 + 0,173 X1 + e$$

Y = Literasi Investasi

X1 = Website Pie Trader

X2 = Karakter Generasi Z

e = Error

Analisis Hasil Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.598	2	.799	.641	.537 ^b
	Residual	27.442	22	1.247		
	Total	29.040	24			

a. Dependent Variable: L1

b. Predictors: (Constant), K1, W1

Tabel 5 Anova

Sumber: Data Primer 2024

Dari tabel yang ada, hal ini dapat dilihat bahwa nilai F hitung memiliki sebesar 0,641 dengan nilai signifikansi F sebesar $0,641 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Website PieTrader (X1), dan Karakteristik Gen Z (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Literasi Investasi.

3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (adjusted R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.235 ^a	.055	-.031	1.117

a. Predictors: (Constant), K1, W1

Tabel 6 Model Summary

Sumber: Data Primer 2024

Pada tabel 6, menghasilkan bahwa R Square yang disesuaikan memiliki sebesar -0,031 yaitu 3,1 %. Variabel dependen berupa Literasi Investasi (Y) dapat diperoleh dari variabel Website Pie Trader (X1), dan Karakter generasi Z (X2). Sedangkan 96,9 % didapatkan dari variabel lain yang tidak diolah oleh peneliti.

3.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.683	1.220		3.018	.00
	W1	-.160	.265	-.125	-.603	.55
	K1	.173	.174	.206	.993	.33

a. Dependent Variable: L1

Tabel 7 Coefficient

Hipotesis pertama Pengaruh Website PieTrader terhadap Literasi Investasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa Website Pie Trader berpengaruh terhadap Literasi Investasi seseorang dengan nilai Sig sebesar 0,00 ($0,000 < 0,05$) menyatakan bahwa H1 diterima hal ini variabel Website PieTrader memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel Literasi Berinvestasi. Analisis dari dampak Website PieTrader dapat mempengaruhi pembelian dan penjualan sekuritas sehingga Website PieTrader dapat memberikan keunggulan signifikan, agar tetap efisien, efektif dan kompetitif dalam ekonomi suatu negara. Website PieTrader dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Hipotesis kedua Pengaruh Karakter Generasi Z terhadap Literasi Investasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa Karakter Generasi Z tidak berpengaruh terhadap Literasi Investasi dikarenakan nilai t 0,993 dengan nilai Sig sebesar 0,993 ($0,993 > 0,05$) menyatakan bahwa H2 ditolak. Variabel Karakteristik Generasi Z pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Literasi Investasi. Maka dari itu, keputusan dalam berinvestasi seseorang dilatarbelakangi oleh pemahaman akan investasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Website PieTrader secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan Literasi generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa PieTrader dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang investasi pasar modal dengan berbagai fitur yang tersedia di dalamnya sehingga mempermudah pengguna nya untuk

membuat keputusan investasi tanpa kebingungan membaca laporan keuangan perusahaan.

2. Karakter Generasi Z secara keseluruhan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Literasi Investasi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain, selain karakter Generasi Z yang mungkin juga berperan dalam meningkatkan Literasi Investasi.

Referensi

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia Central Securities Depository. (2023, January). *Statistika Pasar Modal Indonesia*. Retrieved from ksei: https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020, December 1). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Retrieved from Berita dan Keuangan: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>
- Putri, L. P., Christiana, I., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019). Investment literacy improvement for preparation of investments for young investors. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(3), 32-40.
- Sunyoto, D. (2011). Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. In Buku seru
- Zhong, Q., When, H., & Lee, C. G. (2022). How does Economic Growth Target Affect Corporate Environmental Investment? Evidence from Heavy-Polluting Industries in China. *Impact Assess.*

**PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN DAN KONTROL DIRI TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK MASA YANG AKAN DATANG (STUDI
KASUS PADA PELAKU UMKM DI KADILANGU, JAWA TENGAH)**

Jessica Erlinda Rahmawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah
Semarang

jessicaerlindarahmawati@gmail.com

Abstract

In the economy, finance is one of the important aspects needed for all economic sectors, one of which is in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) sector. Financial management is an important part of overcoming economic problems. Managing finances requires good knowledge and understanding of one's own finances. Self-control is also needed in financial management. During the covid-19 pandemic, there were several MSME players in Kadilangu, Central Java who sold their shops and there were also several MSME players who could still run their businesses. This encouraged researchers to conduct research to determine the level of financial literacy and self-control in MSME players in Kadilangu, Central Java and identify financial management carried out before and after the Covid-19 pandemic. The method used in this research is qualitative, secondary data type with observation data collection techniques and unstructured interviews with one of the MSMEs in Kadilangu. The results showed that the level of literacy possessed does not affect financial management but good self-control affects financial management.

Key words: Financial Literacy, self Control, Financial Planning, Micro, Small and Medium Enterprises.

Pendahuluan

Di dalam perekonomian, keuangan merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan bagi semua sektor perekonomian, salah satunya di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi mikro atau makro. Sebesar apapun jumlah pendapatan jika tidak didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik maka hasilnya juga tidak efisien. Dalam mengelola keuangan dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai keuangan sendiri. Agar dapat mengelola keuangan dengan tepat, efektif dan efisien dibutuhkan pemahaman terhadap konsep dan risiko keuangan serta literasi keuangan yang cukup. Dalam penelitian (Amanita Novi Yushita, 2017) mengatakan pentingnya literasi keuangan bagi individu bukan sekedar sebagai ilmu pengetahuan ataupun teori saja, tetapi diharapkan dapat membuat individu lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam menyokong keuangan individu baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak positif yang di dapat bagi individu yang mempunyai literasi keuangan yang tinggi di antaranya akan mempunyai kecakapan dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan keuangan, meminimalisir peluang dalam membuat kesalahan keuangan, dapat berinvestasi di pasar modal (Septiani & Wuryani, 2020).

Kontrol diri juga diperlukan dalam pengelolaan keuangan. Dari hasil penelitian (Ardian Bagus Wicaksono & Ira Nuryana, 2020) mengatakan bahwa kontrol diri berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. Jika kontrol diri yang dimiliki individu baik maka bisa dipastikan dapat mengelola keuangan dengan baik dan sebaliknya.

Saat pandemi covid-19 ada beberapa pelaku UMKM di Kadilangu, Jawa Tengah yang menjual tokonya dan ada juga beberapa pelaku UMKM yang masih bisa menjalankan usahanya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui tingkat literasi keuangan dan kontrol diri pada pelaku UMKM di Kadilangu, Jawa Tengah dan mengidentifikasi pengelolaan keuangan yang dilakukan sebelum dan setelah pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Dalam artikel ini peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tak ter-struktur dan observasi pada pelaku UMKM yang melakukan kegiatan usaha dagangnya di Kadilangu, Jawa Tengah. Peneliti

terlebih dahulu telah melakukan kegiatan observasi secara menyeluruh yaitu pada saat pandemi Covid-19 di tahun 2020 lalu. Jenis Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara yaitu dengan mewawancarai salah satu pelaku UMKM di Kadilangu terkait tingkat literasi, kontrol diri dan bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM di Kadilangu, Jawa Tengah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Analisis data dimulai dengan melakukan observasi terhadap pelaku UMKM di Kadilangu saat terjadinya pandemi Covid-19 di tahun 2020 dan kemudian melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu seseorang yang benar – benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian. Peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM di Kadilangu yang memiliki *Well Literate* atau pengetahuan keuangan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan dan memiliki keterampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan. Produk dan jasa keuangan yang dipakai adalah tabungan, pinjaman (kredit) dan Deposito. Pelaku UMKM yang memiliki Well Literate cenderung meng-kontrol dirinya untuk tidak melakukan pengeluaran yang tidak perlu dan menyimpan pendapatannya di lembaga jasa keuangan baik itu berupa simpanan maupun deposito. Hal tersebut membuat Pelaku UMKM yang memiliki Well Literate ini mampu mengelola keuangannya dengan baik hal ini dibuktikan dengan usahanya yang tetap berjalan walaupun ekonomi di Indonesia sedang memburuk dan tingkat inflasi naik karena pandemi Covid-19. Pelaku UMKM di Kadilangu ini mengandalkan simpanan dan pinjaman di bank untuk memenuhi kebutuhan sehari harinya saat pandemi Covid-19.
2. Adanya pelaku UMKM di Kadilangu yang *Sufficient Literate*. Pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan kepercayaan terkait produk dan lembaga jasa keuangan tetapi masih minim keahlian dalam menggunakannya. Pelaku UMKM ini sering meminjam dana di bank dengan jumlah yang banyak. Kurangnya kemampuan mengantisipasi peristiwa dengan menyimpan dana darurat yang menyebabkan kesulitan dalam melunasi hutangnya pada masa pandemi Covid-19. Sehingga dapat dikatakan pengelolaan atau pengendalian keuangannya kurang efektif dan efisien hal

ini dibuktikan dengan kesulitannya dalam menjalankan usahanya dengan baik sehingga harus menjual sebagian lahan tokonya.

3. Adanya pelaku UMKM di Kadilangu yang *Less Literate*. Pelaku UMKM yang *Less Literate* pengelolaan keuangannya berbeda dengan yang *Well Literate*. Pelaku UMKM yang memiliki *Less Literate* ini memiliki pengetahuan keuangan dan belum sepenuhnya memiliki kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan. Pelaku UMKM di Kadilangu yang memiliki *Less Literate* ini mengungkapkan bahwa kepercayaannya dengan lembaga jasa keuangan menurun karena pernah mendapatkan pengalaman yang merugikan dari salah satu lembaga keuangan di daerah Demak, kepercayaan tersebut menurun karena seluruh uang simpanan salah satu pelaku UMKM di Kadilangu hilang begitu saja. Tetapi pelaku UMKM yang *Less Literate* ini memiliki kemampuan pengambilan keputusan untuk keuangannya yaitu dengan menyisihkan sebagian penghasilannya untuk investasi emas. Pelaku UMKM yang *Less Literate* dan memiliki pengambilan keputusan keuangan ini memiliki pengelolaan atau pengendalian keuangan yang baik hal ini dibuktikan dengan kemampuannya membeli salah satu toko yang dijual pada saat pandemi Covid-19 dan usahanya yang masih berjalan.
4. Pengelolaan keuangan yang dilakukan setiap pelaku UMKM di Kadilangu hanya menunjukkan 2 indikator yaitu penggunaan anggaran dan pencatatan. Beberapa pelaku UMKM di Kadilangu menunjukkan bahwa penggunaan anggarannya dikatakan baik karena tidak sedikit yang masih menjalankan usahanya saat pandemi Covid-19. Sedangkan untuk pencatatan keuangan hanya mencatat transaksi pembelian barang dan penjualan barang saja.

Dari hasil dan pembahasan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adelia Carissa Eriyanti, 2021) yaitu kontrol diri yang baik akan menimbulkan pengelolaan keuangan yang meliputi pengelolaan keuangan secara rutin, mengelola hutang, mengelola investasi dan mengelola dana untuk disisihkan pada masa yang akan datang.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi pelaku UMKM di Kadilangu, Jawa Tengah berada di tingkat *Well Literate*, *Sufficient Litterate* dan *Less Literate*. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi *Well Literate* dan kemampuan mengontrol dirinya dengan baik maka dapat mengelola keuangannya dengan efisien dan efektif. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat *Sufficient Litterate* tetapi tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik berpengaruh pada pengelolaan keuangannya yang tidak efisien dan efektif dan berdampak pada usahanya. Sedangkan pelaku UMKM yang memiliki tingkat *Less Literate* tetapi memiliki indikator kemampuan mengambil keputusan yang baik berpengaruh pada pengelolaan keuangannya. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa Tingkat literasi yang dimiliki tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan tetapi kontrol diri yang baik lah yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Referensi

- Adelia Carissa Eriyanti. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KONTROL DIRI, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA*.
- Amanita Novi Yushita. (2017). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *Jurnal Nominal*, VI, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardian Bagus Wicaksono &, & Ira Nuryana. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Sinta* 5, Universitas Negeri Semarang. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Eka Yunista Nila Sari & A. Khoirul Anam. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Jurnal Sainifik Manajemen Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35138/organu>
- Khadijah & Neni Marlina Br Purba. (2020). Peran Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM di Kota Batam. *SNISTEK*, 3, Universitas Putera Batam.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). *Pengelolaan Keuangan*.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>

**MENJAGA KUALITAS HIDUP DI MASA PENSIUN: MENGELOLA UANG
DENGAN CARA YANG BERKELANJUTAN**

Wafa Khansa Fadhilah¹, Kholifia Septiana², Bentar Azizi³

Universitas Pekalongan

E-mail : wafakhanzaa26@gmail.com¹ , kholifia.septiana@gmail.com²,
bentarazizi@gmail.com³

Abstract

This article discusses the importance of maintaining quality of life in retirement through sustainable money management. Retirement is an important life stage, and managing your finances wisely can ensure long-term financial well-being. This post outlines several strategies that can help individuals prepare well for their retirement, including careful financial planning, smart investing, and a frugal lifestyle. Through a sustainable approach to managing money, individuals can ensure that they can enjoy a comfortable retirement without financial worries.

Keywords : Pension, Sustainable, Finance

Pendahuluan

Masa Pensiun adalah perubahan besar dalam kehidupan seseorang, yang seringkali diisi dengan harapan akan waktu luang yang lebih banyak dan kesempatan untuk mengejar hobi serta kegiatan yang dinikmati. Namun, untuk benar-benar menikmati masa pensiun dengan kualitas hidup yang optimal, diperlukan persiapan yang matang, terutama dalam hal keuangan. Banyak orang mengalami kecemasan finansial selama masa pensiun karena kurangnya pendapatan tetap dan biaya hidup yang mungkin terus meningkat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami pentingnya mengelola uang dengan bijak di masa pensiun, agar dapat menjaga kualitas hidup yang diinginkan.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa tantangan keuangan yang dihadapi oleh para pensiunan bisa bervariasi, tergantung pada berbagai faktor seperti tabungan pensiun yang dimiliki, kesehatan fisik dan mental, serta gaya hidup yang diinginkan. Beberapa studi menyoroti pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang sebelum mencapai usia pensiun, termasuk investasi yang cerdas dan perencanaan pensiun yang sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, ada juga penelitian yang menekankan pentingnya membangun jaringan sosial yang kuat di masa pensiun, karena dukungan sosial dapat membantu mengurangi tekanan finansial dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dengan melihat keragaman tantangan dan strategi yang terlibat dalam menjaga kualitas hidup di masa pensiun, artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis dan solusi yang dapat membantu pembaca dalam mengelola uang dengan cara yang berkelanjutan dan memastikan bahwa masa pensiun mereka berjalan dengan lancar dan memuaskan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan keuangan dan hubungan sosial yang baik, diharapkan pembaca dapat menemukan cara untuk mengatasi tantangan finansial dan menikmati masa pensiun dengan penuh makna dan kepuasan.

Permasalahan

Di masa pensiun, banyak individu menghadapi tantangan finansial yang signifikan karena pengeluaran tetap harus dipertahankan tanpa penghasilan reguler. Kurangnya perencanaan keuangan yang matang dan pengelolaan uang yang kurang efektif dapat mengancam kualitas hidup di masa pensiun.

Rencana Pemecahan:

1. Perencanaan Keuangan Awal: proses edukasi dan pengelolaan keuangan yang dilakukan jauh sebelum memasuki masa pensiun. Ini melibatkan pembentukan dana pensiun dan investasi jangka panjang untuk memastikan kesejahteraan finansial di masa depan. Pentingnya merencanakan keuangan awal adalah untuk memastikan kebutuhan finansial di masa pensiun terpenuhi tanpa mengalami kesulitan finansial. Dengan perencanaan yang baik, seseorang dapat membangun tabungan yang cukup untuk menikmati pensiun dengan nyaman dan tanpa kekhawatiran. (Neila Ramdhani, n.d.)
2. Pengelolaan Pengeluaran: salah satu aspek penting dalam menjaga keseimbangan keuangan pribadi. Ketika dijalankan dengan bijaksana, pengelolaan pengeluaran dapat membantu Anda mengidentifikasi dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, memperkuat keuangan Anda, dan membentuk gaya hidup yang lebih sederhana.

a. Mengidentifikasi Pengeluaran Tidak Perlu.

Pertama-tama, penting untuk melakukan audit terhadap pengeluaran Anda. Tinjau catatan keuangan Anda dan identifikasi area di mana Anda dapat mengurangi pengeluaran yang tidak esensial. Ini bisa termasuk langganan yang tidak terpakai, kebiasaan belanja impulsif, atau pengeluaran rutin yang tidak memberikan nilai tambah signifikan.

b. Menyesuaikan Anggaran

Setelah mengidentifikasi pengeluaran yang tidak perlu, langkah berikutnya adalah menyesuaikan anggaran Anda. Tetapkan prioritas untuk pengeluaran yang penting, seperti kebutuhan dasar dan tabungan, sementara membatasi pengeluaran pada hal-hal yang bersifat hiburan atau keinginan belaka. Memiliki anggaran yang jelas dan disiplin dalam mengikutinya adalah kunci untuk mengelola pengeluaran secara efektif.

c. Mempertimbangkan Ulang Langganan

Langganan bulanan atau tahunan dapat menjadi bagian besar dari pengeluaran bulanan. Tinjau kembali langganan apa pun yang Anda miliki dan pertimbangkan apakah semuanya masih relevan dan memberikan nilai yang sepadan dengan biayanya. Jika tidak, pertimbangkan untuk membatalkan atau menggantinya dengan alternatif yang lebih hemat biaya.

d. Memilih Produk yang Lebih Hemat

Ketika membeli barang-barang konsumen, pertimbangkan untuk memilih produk yang lebih hemat biaya tetapi tetap memenuhi kebutuhan Anda. Bandingkan harga antara merek dan produk yang berbeda, serta pertimbangkan kualitas dan daya tahan untuk memastikan Anda mendapatkan nilai terbaik untuk uang Anda.

e. Mengadopsi Gaya Hidup Sederhana

Terakhir, pertimbangkan untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sederhana. Ini tidak hanya melibatkan pengeluaran, tetapi juga melibatkan pendekatan yang lebih sadar terhadap konsumsi dan kebutuhan Anda. Memprioritaskan pengalaman daripada kepemilikan barang, mengurangi limbah, dan mengejar kebahagiaan melalui hal-hal yang tidak materiil dapat membantu Anda mencapai keseimbangan keuangan dan kebahagiaan yang lebih besar.

3. Diversifikasi Investasi: adalah strategi untuk mengalokasikan dana ke berbagai aset yang berbeda, seperti saham, obligasi, dan properti, sehingga risiko keseluruhan dapat

dikurangi. Ketika salah satu aset mengalami penurunan nilainya, yang lain mungkin mengalami kenaikan, sehingga potensi kerugian dapat diminimalkan.

4. **Toleransi Risiko:** Ini adalah tingkat risiko yang dapat Anda terima dalam investasi tanpa membuat Anda merasa terlalu khawatir atau tidak nyaman. Faktor yang mempengaruhi toleransi risiko termasuk usia, tujuan keuangan, pengalaman investasi, dan kenyamanan pribadi Anda terhadap fluktuasi nilai investasi. Orang yang lebih muda atau memiliki waktu yang lebih lama untuk berinvestasi cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi karena mereka memiliki lebih banyak waktu untuk pulih dari kerugian jangka pendek.
5. **Rencana Investasi Jangka Panjang:** Ini adalah strategi investasi yang dirancang untuk mencapai tujuan keuangan dalam jangka waktu yang lebih lama, biasanya lebih dari lima tahun. Rencana ini mencakup alokasi aset, pemilihan investasi, dan rencana untuk menyesuaikan portofolio seiring waktu. Tujuan jangka panjang mungkin termasuk pensiun, pendidikan anak, atau pembelian rumah. Rencana investasi jangka panjang perlu memperhitungkan toleransi risiko Anda, karena risiko investasi yang lebih tinggi seringkali dapat memberikan potensi pengembalian yang lebih besar dalam jangka waktu yang lebih lama, tetapi juga dapat menyebabkan fluktuasi nilai portofolio yang signifikan.
6. **Konsultasi Profesional:** adalah langkah penting dalam merencanakan masa depan keuangan Anda dengan bijaksana. Ada beberapa manfaat utama dalam mengambil langkah ini:
 - a. **Penyesuaian dengan Situasi Individual:** Seorang profesional keuangan akan secara teliti mengevaluasi situasi keuangan Anda, termasuk pendapatan, aset, kewajiban, dan tujuan keuangan Anda. Dengan memahami kondisi Anda secara mendalam, mereka dapat merancang strategi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas Anda.
 - b. **Perencanaan Jangka Panjang:** Ahli keuangan membantu Anda merencanakan masa depan keuangan Anda, termasuk perencanaan pensiun, pendidikan anak, dan pengelolaan risiko. Mereka dapat membantu Anda membangun portofolio investasi yang sesuai dengan toleransi risiko dan tujuan jangka panjang Anda.
 - c. **Optimisasi Pajak:** Perencana keuangan memahami peraturan pajak yang kompleks dan dapat membantu Anda mengoptimalkan struktur keuangan Anda untuk meminimalkan beban pajak yang tidak perlu.

- d. Manajemen Risiko: Melalui analisis risiko, konsultan keuangan dapat membantu Anda mengidentifikasi dan mengurangi potensi risiko finansial, seperti ketidakstabilan pasar, kehilangan pendapatan, atau biaya medis yang tidak terduga.
- e. Pendidikan Keuangan: Sebagian besar profesional keuangan juga berfungsi sebagai pendidik keuangan, membantu Anda memahami konsep-konsep keuangan penting dan mengambil keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan.(OJK, 2014)

Dalam memilih konsultan keuangan yang tepat, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan:

- a. Kualifikasi dan Lisensi: Pastikan konsultan memiliki kualifikasi dan lisensi yang sesuai dalam bidang keuangan. Misalnya, seorang CFP (Certified Financial Planner) memiliki pelatihan khusus dalam perencanaan keuangan.
- b. Pengalaman: Perhatikan pengalaman profesional konsultan, termasuk lama bekerja di industri keuangan dan spesialisasi mereka.
- c. Reputasi: Lakukan riset tentang reputasi konsultan keuangan, termasuk membaca ulasan klien sebelumnya dan meminta referensi.
- d. Pendekatan dan Filosofi: Setiap konsultan memiliki pendekatan yang berbeda terhadap perencanaan keuangan. Pastikan pendekatannya sejalan dengan nilai, tujuan, dan gaya investasi Anda.
- e. Biaya: Pastikan Anda memahami struktur biaya konsultan, termasuk biaya konsultasi awal dan biaya berkelanjutan untuk layanan mereka.

Dengan memilih konsultan keuangan yang tepat dan bekerja sama dengan mereka secara aktif, Anda dapat meningkatkan kemungkinan kesuksesan keuangan jangka panjang dan meraih impian keuangan Anda dengan lebih percaya diri.

7. Perawatan Kesehatan.

Kesehatan lansia yang semakin menurun seiring bertambahnya usia akan mempengaruhi kualitas hidup lansia. Bertambahnya usia akan disertai dengan penurunan fungsi tubuh, timbulnya berbagai penyakit, keseimbangan tubuh dan risiko jatuh.(Budiono & Rivai, 2021)

Dalam menjaga kualitas hidup di masa pensiun, mengelola uang dengan cara yang berkelanjutan menjadi suatu tantangan yang signifikan. Salah satu permasalahan utama

adalah menciptakan rencana keuangan yang mampu memberikan jaminan pendapatan yang berkelanjutan bagi pensiunan, sambil tetap mempertahankan tingkat kualitas hidup yang diinginkan. Hal ini melibatkan identifikasi strategi investasi yang tepat untuk menghasilkan pendapatan pasif yang stabil dan konsisten selama masa pensiun, sambil mempertimbangkan risiko finansial seperti inflasi dan fluktuasi pasar. Terlebih lagi, perencanaan warisan juga menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan keuangan dan kualitas hidup, tidak hanya untuk pensiunan sendiri tetapi juga untuk generasi mendatang.

Tantangan lebih lanjut muncul ketika mempertimbangkan aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ini ke dalam keputusan keuangan pensiunan? Selain itu, perilaku konsumtif juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai keberlanjutan keuangan, sehingga penting untuk memahami dampaknya dan mengembangkan strategi untuk mengelolanya.

Aspek psikologis dan emosional juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan, dan memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam mengembangkan pendekatan yang berkelanjutan. Akhirnya, melihat bagaimana pemerintah, institusi keuangan, dan organisasi non-profit dapat berperan dalam mendukung pensiunan dalam mengelola uang mereka secara berkelanjutan, memperluas lingkup tantangan ini ke dalam domain kebijakan dan dukungan sosial yang lebih luas. Dengan demikian, menjaga kualitas hidup di masa pensiun melalui pengelolaan uang yang berkelanjutan melibatkan serangkaian kompleksitas dan pertimbangan yang beragam.

Hasil dan Pembahasan

Masa pensiun merupakan fase penting dalam kehidupan seseorang, di mana harapan untuk menikmati waktu luang dan mengejar hobi seringkali menjadi fokus utama. Namun, untuk mencapai kualitas hidup yang optimal selama masa pensiun, persiapan yang matang, terutama dalam hal keuangan, sangatlah penting. Banyak orang mengalami kecemasan finansial karena kurangnya pendapatan tetap dan potensi kenaikan biaya hidup di masa

pensiun. Oleh karena itu, pengelolaan uang dengan bijak di masa pensiun menjadi kunci utama.

Pengelolaan uang yang berkelanjutan memberikan sejumlah manfaat, terutama dalam konteks kesejahteraan finansial jangka panjang. Beberapa manfaatnya meliputi:

1. **Ketahanan Keuangan:** Pengelolaan uang yang berkelanjutan membantu menciptakan ketahanan keuangan, memungkinkan Anda lebih siap menghadapi tantangan ekonomi, perubahan hidup, atau kejadian tak terduga. (Permatasari, 2023)
2. **Pensiun yang Nyaman:** Dengan merencanakan dan mengelola uang secara berkelanjutan, Anda dapat memastikan kecukupan dana untuk masa pensiun, sehingga dapat menikmati gaya hidup yang nyaman tanpa kekhawatiran finansial.
3. **Pertumbuhan Aset:** Dengan berinvestasi secara bijak dan diversifikasi portofolio, pengelolaan uang berkelanjutan dapat membantu pertumbuhan aset Anda, memungkinkan Anda meraih tujuan keuangan jangka panjang.
4. **Pengurangan Risiko Keuangan:** Diversifikasi investasi dan perencanaan keuangan yang baik membantu mengurangi risiko finansial. Hal ini dapat melindungi Anda dari dampak besar ketidakpastian pasar atau peristiwa tak terduga. (Tantri et al., 2022)
5. **Kebebasan Finansial:** Pengelolaan uang yang berkelanjutan membuka pintu menuju kebebasan finansial. Ini memberikan Anda kontrol lebih besar atas keputusan keuangan dan kebebasan untuk mengejar tujuan hidup yang lebih besar. (Purwanto & Lukman, n.d.)
6. **Stabilitas Kesejahteraan Keluarga:** Manfaat pengelolaan uang berkelanjutan tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh keluarga. Hal ini menciptakan stabilitas finansial yang berkelanjutan untuk keberlanjutan kesejahteraan keluarga.
7. **Peningkatan Kualitas Hidup:** Dengan merencanakan dan mengelola uang secara berkelanjutan, Anda dapat menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Ini melibatkan kemampuan untuk menikmati kegiatan dan pengalaman tanpa beban keuangan yang berlebihan. (BAB I, n.d.)
8. **Kesempatan Investasi Sosial dan Lingkungan:** Pengelolaan uang berkelanjutan juga memberikan kesempatan untuk berinvestasi secara sosial dan lingkungan. Memilih investasi yang mendukung nilai-nilai berkelanjutan dapat memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. (Ums, n.d.)

Pengelolaan uang yang berkelanjutan dapat membawa banyak manfaat bagi kesejahteraan finansial dan kehidupan secara keseluruhan. Dengan memahami keragaman

tantangan dan strategi yang terlibat dalam menjaga kualitas hidup di masa pensiun, artikel ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis dan solusi yang dapat membantu pembaca dalam mengelola uang dengan cara yang berkelanjutan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan keuangan dan hubungan sosial yang baik, pembaca diharapkan dapat mengatasi tantangan finansial dan menikmati masa pensiun dengan penuh makna dan kepuasan.

Simpulan

Masa pensiun merupakan tahap penting dalam kehidupan individu di mana harapan untuk menikmati waktu luang dan mengejar hobi menjadi fokus utama. Namun, tantangan finansial yang signifikan dapat mengancam kualitas hidup di masa pensiun jika tidak dikelola dengan bijaksana. Kurangnya perencanaan keuangan yang matang dan pengelolaan uang yang kurang efektif dapat menjadi hambatan dalam mencapai kesejahteraan finansial di masa pensiun.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan rencana pemecahan yang terarah. Langkah pertama adalah melakukan perencanaan keuangan awal, yang melibatkan edukasi mengenai pentingnya merencanakan keuangan jauh sebelum memasuki masa pensiun, termasuk pembentukan dana pensiun dan investasi jangka panjang. Selanjutnya, pengelolaan pengeluaran menjadi kunci untuk mempertahankan stabilitas keuangan di masa pensiun dengan mengidentifikasi dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

Referensi

BAB I. (n.d.).

Budiono, N. D. P., & Rivai, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 371–379. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.621>

Neila Ramdhani. (n.d.). Peran perencanaan pensiun, religiusitas, afek positif, dan afek negatif terhadap kecemasan pensiun. *JURNAL PSIKOLOGI TABULARASA*.

OJK. (2014, August 5). *Keuangan Berkelanjutan*.

Permatasari, I. (2023). Akuntansi untuk Dana Pensiun. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v4i1.16210>

Purwanto, B., & Lukman, I. (n.d.). *4 Template-Jurnal Bakat Manajemen Kel 4*.

Tantri, M., Dharmawan Buchdadi, A., Priharta, A., Hamidah Rustiana, S., & Herianti, E. (2022). *Persepsi Keuangan dan Kehidupan Sosial Setelah Pensiun* (Vol. 3, Issue 2).

Ums, L. (n.d.). *Nurina*.

**INOVASI BISNIS KEUANGAN: ANALISA KEUNTUNGAN DAN RESIKO
MEMBELI SAHAM DARI HASIL PINJAMAN ONLINE**

Serliya Nur Indriyani

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Walisongo, Indonesia

Email: serliyanur@gmail.com

Felsa Naqiba Hanifati

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Walisongo, Indonesia

Email: naqibafelsa@gmail.com

Abstract

Inovasi dalam sektor bisnis keuangan telah menciptakan model baru, termasuk pertanyaan kontroversial mengenai pembelian menggunakan hasil pinjaman dari layanan pinjaman online (pinjol). Artikel ini mengeksplorasi perdebatan etika dan dampak ekonomi yang terkait dengan praktik ini, membahas aspek keamanan finansial dan tanggung jawab pengguna dalam memanfaatkan pinjaman pinjol untuk pembelian. Dengan menganalisis dinamika pasar dan tantangan yang muncul, artikel ini bertujuan memberikan wawasan tentang apakah membeli dari hasil pinjaman pinjol merupakan inovasi yang berkelanjutan atau potensi risiko bagi kestabilan keuangan individu.

Kata kunci: investasi, saham, pinjaman online

Pendahuluan

Perkembangan teknologi keuangan (FinTech) telah menciptakan platform online yang memungkinkan individu untuk mengakses berbagai layanan keuangan, termasuk pinjaman online dan investasi saham. Keberhasilan platform-platform ini menciptakan peluang bagi inovasi bisnis keuangan. Inovasi ini mencerminkan upaya untuk mendemokratisasi investasi,

memungkinkan individu dengan modal terbatas untuk berpartisipasi dalam pasar saham. Dengan pinjaman online, mereka dapat mengumpulkan modal tanpa harus mengandalkan dana pribadi yang signifikan. Dengan memanfaatkan pinjaman online, investor dapat memperoleh dana lebih cepat dan lebih mudah daripada melalui jalur tradisional. Ini membuka pintu bagi lebih banyak orang untuk terlibat dalam kegiatan investasi yang sebelumnya mungkin sulit diakses. Inovasi ini membawa potensi keuntungan yang lebih besar bagi investor yang mampu mengelola pinjaman dengan bijak dan memperoleh hasil investasi yang menguntungkan. Namun, seiring dengan potensi keuntungan, juga ada risiko yang perlu dipertimbangkan, terutama berkaitan dengan volatilitas pasar saham. Adopsi inovasi ini memerlukan kerangka regulasi yang memadai untuk melindungi kepentingan investor dan memastikan transparansi dalam praktik keuangan online. Pembelian saham dengan hasil pinjaman online mencerminkan perubahan paradigma dalam cara orang berinvestasi. Ini menggambarkan bagaimana teknologi telah mengubah cara tradisional berinvestasi dan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengelola portofolio investasi mereka secara lebih mandiri. Inovasi ini menyoroti pentingnya pendidikan finansial bagi investor. Individu yang terlibat dalam praktik ini perlu mengetahui tingkat risiko keuangan dan keuntungan serta kerugian yang didapat bila membeli saham dari hasil pinjaman online, serta memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola investasi mereka dengan bijak. Penulisan ini bertujuan untuk menyoroti potensi keuntungan jangka panjang dan dividen yang dapat diperoleh dari investasi saham dan menjelaskan risiko finansial yang mungkin timbul akibat penggunaan pinjaman online untuk investasi saham.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian eksplanatif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai penyebab suatu kejadian atau menjawab pertanyaan "mengapa". Sarwono (2006:193) menggambarkan penelitian kualitatif sebagai sebuah proses yang melibatkan pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan peran manusia. Studi ini menekankan pada analisis yang mendalam terhadap topik tersebut. Fokus penelitian ini adalah pada tingkat risiko keuangan dan keuntungan yang terkait dengan pembelian saham dari hasil pinjaman online.

Hasil dan Pembahasan

Investasi adalah suatu metode mengalokasikan sumber daya seperti uang, waktu, atau usaha ke dalam suatu aset atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa

mendatang. Fokusnya adalah untuk menghasilkan imbal hasil atau pendapatan yang melebihi jumlah sumber daya yang diinvestasikan. Pembahasan kali ini akan berfokus pada jenis investasi keuangan, khususnya saham. Konsumsi dan investasi memiliki keterkaitan yang erat, di mana menunda konsumsi saat ini dapat dianggap sebagai investasi untuk konsumsi di masa depan. Singkatnya, investasi adalah mengorbankan konsumsi saat ini dengan harapan mendapatkan lebih banyak di masa depan. Saham adalah penyertaan modal seseorang yang menjadi bukti kepemilikan nilai dari suatu perusahaan. Saham menawarkan berbagai keuntungan seperti capital gain (selisih harga jual dan harga beli) dan dividen (sejumlah keuntungan yang dibagikan secara rutin). Seperti misalnya ketika seseorang membeli saham BBCA pada tahun 2020 seharga Rp. 20.000,- per lot dan menjualnya dengan harga Rp. 30.000,- per lot pada tahun 2023, maka jumlah total capital gain atau selisih harga beli dan harga jualnya adalah sebesar Rp. 10.000,- per lot, dan selama tahun 2020 hingga 2023 investor akan mendapat dividen dari keuntungan yang diperoleh perusahaan BBCA tersebut.

Contoh sederhana dari saham adalah jika seseorang membeli anak sapi pada tahun 2021 seharga 9 juta rupiah dan dijual pada tahun 2023 seharga 20 juta rupiah. Maka seseorang akan memiliki keuntungan sebesar 11 juta rupiah. Keuntungan senilai 11 juta rupiah inilah yang dinamakan capital gain, sementara contoh sederhana dari dividen adalah selama kepemilikan sapi itu dimanfaatkan untuk diambil susunya yang bisa dikonsumsi atau dijual, atau bisa juga dimanfaatkan tenaganya sehingga pemilik sapi mendapatkan keuntungan tambahan. Umumnya, jenis dana yang digunakan untuk membeli saham adalah dana digin, yaitu kelebihan dana yang kita miliki dan tidak akan digunakan dalam jangka pendek, serta bukan merupakan dana darurat.

Berdasarkan data dari CNBC Indonesia Pada survei 2023, jumlah pengguna layanan pinjaman online adalah 2,7 juta orang atau sekitar 1,5 persen dari total pengguna internet di Indonesia. Pada survei 2024 yang hasilnya dirilis pada Januari lalu, jumlah pengguna layanan pinjaman online sudah mencapai 8,86 juta orang atau sekitar 5,4 persen dari jumlah pengguna internet RI. Dana pinjaman online ini biasanya digunakan untuk keperluan membayar tagihan, biaya darurat, kebutuhan sehari-hari, pendanaan pendidikan atau memulai investasi bisnis kecil.

Adapun dampak negatif dari penggunaan pinjol antara lain:

1. Berlakunya Bunga Harian

Tidak seperti pada pinjaman di bank konvensional lainnya yang menerapkan sistem bunga bulanan, pinjaman online menerapkan bunga harian yang jika dihitung dalam jangka panjang tentu akan membebani nasabah peminjam.

2. Plafon Pinjaman Terbatas

Limit kredit pinjaman terbatas, biasanya hanya bisa mengakses sebanyak belasan juta rupiah dikarenakan untuk meminimalisir kerugian. Sementara jika dibandingkan dengan dana pinjaman dari bank konvensional, nasabah dapat meminjam dana puluhan bahkan ratusan juta rupiah.

3. Tenor Pelunasan Lebih Singkat

Jangka waktu pelunasan biasanya hanya berkisar kurang dari 6 bulan. Dan semakin panjang jangka waktu pelunasan yang dipilih, maka bunga harian total yang akan dikenakan juga semakin besar.

Dari penjabaran diatas tentang dampak negatif dari pinjaman online dapat diketahui bahwa meskipun pembelian saham menggunakan pinjaman online dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan daya beli investor, namun hal tersebut juga membawa kerugian yang perlu dipertimbangkan. Seiring dengan potensi keuntungan yang lebih besar, ada kemungkinan kerugian yang signifikan terutama jika pasar saham mengalami fluktuasi yang tajam.

Dalam ini masyarakat cenderung menganggap remeh permasalahan terkait dengan pinjaman online ini. Pada Juli 2023 terbukti dengan jumlah pengguna pinjaman online sebanyak 10.914.950 orang melakukan pinjaman online dengan total pinjaman sebanyak Rp. 26,87 triliun atau sekitar Rp. 2.500.000,- per orang. Pinjaman online ini rata-rata diakses oleh anak muda usia 19-34tahun.

Dengan adanya berbagai kemudahan peminjaman uang di pinjol serta tanpa adanya jaminan apapun, pemikiran terkait keefektifan dana pinjaman online yang diputar untuk membeli saham memang dirasa masuk akal, yakni berharap mendapat keuntungan membeli saham dari hasil pinjaman online. Akan tetapi, berhutang dan investasi saham adalah dua hal yang berbeda. Karena setiap hutang pastikan memiliki bunga, apalagi bunga dari pinjaman

online adalah bunga harian. Sedangkan saham belum pasti menghasilkan keuntungan. Hal ini dikarenakan pergerakan saham yang fluktuatif dan pergerakan roda perekonomian yang tidak bisa di prediksi secara pasti. Sebagai contoh, bunga maksimal pinjol legal adalah 0,8% per hari, jika seseorang meminjam 1 juta di hari ini, maka ia harus membayar s banyak Rp. 1.008.000,- besok. Sedangkan pada saham, dalam jangka waktu satu hari harga saham tidak dapat di prediksi naik atau turunnya. Dan hal ini berlaku untuk semua perusahaan, baik perusahaan yang termasuk perusahaan bluechip maupun perusahaan yang tidak terlalu bagus.

Jika seseorang meminjam uang dari pinjol untuk membeli saham dan berharap harga saham akan naik pada keesokan harinya, maka hal itu akan sama saja halnya dengan praktek perjudian, ataupun tebak-tebakan waktu lempar koin.

Dilihat dari lebih memungkinkan mengalami kerugian jika membeli saham dari hasil pinjaman online, tentunya penting bagi investor untuk memahami resiko yang terlibat dalam menggunakan pinjaman online untuk berinvestasi dalam saham, sebelum mengambil keputusan yang lebih lanjut. Ternyata penggunaan pinjaman online untuk membeli saham juga mempunyai tingkat resiko yang tinggi, dalam hal ini bukannya mendapat keuntungan tetapi sebaliknya, yaitu mendapatkan kerugian. Sehingga perlu untuk mengetahui resiko yang akan didapat jika tetap membeli saham dengan hasil pinjaman online. Berikut ini resiko-resiko tersebut :

1. Volatilitas Pasar Saham:

Harga saham dapat berfluktuasi secara signifikan, yang dapat mempengaruhi nilai investasi. Volatilitas pasar saham mengacu pada fluktuasi harga saham dalam suatu periode waktu. Ini mencerminkan tingkat ketidakpastian atau perubahan cepat dalam nilai aset. Sumber volatilitas pasar saham dapat berasal dari berbagai faktor, seperti berita ekonomi, kinerja perusahaan, kondisi politik, peristiwa global, atau bahkan faktor teknis seperti perdagangan algoritma. Karena itu volatilitas sering digunakan sebagai penanda naik atau turunnya harga aset. Semakin tinggi volatilitas, maka semakin tinggi juga fluktuasi harga saham yang mungkin terjadi. Fluktuatifnya harga saham menyebabkan ketidakpastian akan naik atau turun nya harga saham tersebut sehingga jika mengambil modal dari pinjaman online tentunya akan meningkat resiko kerugian.

2. Biaya Pinjaman:

Jika meminjam untuk berinvestasi, Anda harus membayar kembali pinjaman, bahkan jika nilai investasi menurun. Hal inilah yang ditakutkan ketika membeli saham menggunakan uang pinjaman online. Pinjol juga sering kali mengenakan bunga tinggi atau biaya tambahan, yang dapat mengurangi keuntungan investasi atau meningkatkan kerugian. Karena sifat saham yang fluktuatif dan pinjol yang harus tetap dibayar walau mengalami penurunan saham, sehingga itulah resiko yang harus dihadapi jika beli saham dengan hasil pinjol. Selain resiko tersebut ada lagi resiko seperti potensi praktik penagihan yang agresif dan kurang transparansi dalam syarat dan ketentuan, yang bisa menyulitkan peminjam.

3. Kondisi Ekonomi:

Faktor ekonomi global dan lokal dapat mempengaruhi performa saham dan nilai investasi Anda. Ketika mempertimbangkan untuk membeli saham dengan hasil pinjaman online, perlu diingat bahwa kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko investasi. Fluktuasi suku bunga, inflasi, dan ketidakpastian pasar dapat mempengaruhi kinerja saham dan membawa risiko finansial yang lebih tinggi. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi perubahan harga saham. Berdasarkan hal tersebut di atas tertuang dalam kinerja badan usaha karena sangat tergantung pada kebijakan manajemen badan usaha. Maka dari itu pastikan untuk melakukan analisis menyeluruh terkait kondisi ekonomi sebelum mengambil keputusan investasi.

4. Ketidakpastian Regulasi

Perubahan peraturan di pasar keuangan atau sektor tertentu dapat berdampak pada investasi Anda. Regulasi dapat berubah seiring waktu sebagai respons terhadap perubahan ekonomi atau peristiwa lainnya. Investor harus tetap mengikuti perkembangan regulasi dan dapat berkonsultasi dengan profesional hukum atau keuangan untuk memahami dampak potensialnya. Jika Anda menggunakan pinjaman online untuk membeli saham, penting juga untuk memahami ketentuan margin dan peraturan pembiayaan yang mungkin berlaku di pasar tempat Anda berinvestasi. Ketidakpatuhan terhadap aturan ini dapat mengakibatkan konsekuensi finansial yang serius.

Simpulan

Penelitian inovasi bisnis keuangan mengenai membeli saham dari hasil pinjaman online memiliki implikasi signifikan terhadap pasar finansial. Analisis keuntungan dan risiko dapat memberikan wawasan mendalam terkait potensi pertumbuhan portofolio investasi saham, namun juga harus mempertimbangkan risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi. Implikasinya mencakup peningkatan pemahaman investor terhadap tingkat resiko dan keuntungan serta kerugian yang akan dialami jika membeli saham melalui pinjaman online, sekaligus meningkatkan perlindungan terhadap risiko keuangan yang mungkin timbul dari keterlibatan dalam praktik investasi semacam itu.

Inovasi bisnis keuangan dalam bentuk pembelian saham dari hasil pinjaman online tentunya memiliki banyak kerugian daripada potensi keuntungan. Hal ini karena belum tentu harga saham selalu naik bisa juga mengalami penurunan, tetapi kita tetap harus membayar tagihan pinjaman online walaupun saat investasi saham kita sedang turun. Selain itu kita juga harus mengetahui tentang beberapa resiko yang harus kita tanggung jika membeli saham dari hasil pinjaman online seperti Harga saham dapat berfluktuasi secara signifikan, yang dapat mempengaruhi nilai investasi, biaya pinjaman yang mengenakan bunga tinggi atau biaya tambahan, yang dapat mengurangi keuntungan investasi atau meningkatkan kerugian, kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko investasi, dan Perubahan peraturan di pasar keuangan atau sektor tertentu dapat berdampak pada harga saham terutama dalam hal pertumbuhan modal dan diversifikasi portofolio. Sehingga investor perlu memahami risiko tersebut agar terhindar dari kerugian.

Penelitian ini berfokus pada deskripsi dan pemahaman yang mendalam terkait pinjaman online yang tidak menutup kemungkinan dapat diakses oleh seseorang dengan mudahnya untuk membeli saham berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini cenderung fokus pada menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk tujuan praktik membeli saham dari hasil pinjaman online, yang dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian.

Referensi

- Anugrah Dwi, 2023. Pengertian Investasi dan Jenis-jenisnya. Sumut: FEB UMSU (UnggulCerdas Terpercaya)
- INDARWATI, S. (2021). Sensitivitas Volatilitas Pasar Saham Terhadap Variabel Ekonomi Makro: Perbandingan Syariah Dan Konvensional (Studi Empiris: Kasus di Bursa Efek Indonesia).
- Kalsum, U., Fanggidae, H. C., Risakotta, K. A., & Maponso, F. (2023). Dampak Kebijakan Moneter dan Regulasi Terkini pada Penelitian Akuntansi Keuangan: Studi Bibliometrik terhadap Pengaruh Kebijakan Ekonomi dalam Literatur Akademik. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 2(01), 55-65.
- Nadila, Devina, dkk. 2023. Pemahaman Investasi, Motivasi Investasi, dan Minat Investasi di Pasar Modal. Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Naureen Digion* Vol. 1 no. 2 hal. 104-109 ISSN 2693-0606
- Rahyuda, H., Purbawangsa, I. B. A., & Andiyasa, I. G. A. (2014). Pengaruh beberapa indeks saham dan indikator ekonomi global terhadap kondisi pasar modal Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 44686.
- [https: www.cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) diakses pada Senin, 4 Maret 2024 pukul 17.28

**PERAN TEKNOLOGI DAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KEUANGAN GEN-Z**

Dr. Hasim As'ari, SE. MM., CAP¹, Dina Karista²,
Vindi Ika Indriyani³ Rika Adang⁴

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

Jl. Raya Wates-Jogjakarta, Karanglo, Argomulyo, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55752

¹hasimmercubuana@gmail.com, ²dinakarista2004@gmail.com, ³vindianindya78@gmail.com,
⁴rikaadang123@gmail.com

Abstract

The lack of financial literacy among Indonesians, including Gen-Z, has become a significant problem in financial decision-making. This can lead to negative consequences such as difficulty in planning for the financial future, poor financial decision-making, and increased risk of financial fraud. Therefore, it is imperative to improve financial literacy among Gen-Z so that they can make wise financial decisions and improve their financial well-being. The main objective of this article is to emphasize the important role of technology and social media in improving financial literacy for Gen-Z. The approach used in this article is the literature review method, which includes various techniques of collecting literature data, reading and recording, and managing research materials. The result of this article is to recognize that technology and social media play an important role in improving financial literacy for Gen-Z..

Keywords: financial literacy, Gen-Z, technology and social media

Pendahuluan

Kurangnya literasi investasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk Gen-Z, telah menjadi masalah yang signifikan dalam pengambilan keputusan finansial. Hal ini dapat menyebabkan konsekuensi negatif seperti kesulitan merencanakan masa depan keuangan, pengambilan keputusan finansial yang buruk, dan peningkatan risiko penipuan keuangan. Saat ini Gen-Z merupakan generasi yang banyak terjerat pinjaman daring (pinjol) dan investasi bodong. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sekitar 30-40 persen korban investasi bodong adalah milenial dan Gen-Z. Berdasarkan data OJK dan Indef tahun 2023, sebanyak 72.142 orang dengan umur di bawah 19 tahun tercatat sebagai penerima pinjol dengan jumlah pinjaman yang mencapai Rp168,87 miliar. Gen-Z sangat rentan terjebak investasi bodong, selama 2018-2022 angka korban investasi bodong di Indonesia mencapai Rp126 triliun. Alasan Gen-Z hingga saat ini masih banyak menjadi korban investasi bodong karena kurang matangnya strategi investasi yang mereka miliki. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan Gen-Z agar mereka dapat mengambil keputusan finansial yang bijak dan memperbaiki kesejahteraan finansial mereka. Literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi investor terutama investor pemula untuk membentuk sebuah kemampuan dalam melakukan analisis dan mengelola keuangan sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan menguntungkan (Maharani dkk., 2022).

Teknologi dan media sosial telah menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan Gen-Z. Platform seperti Reddit, Twitter, Instagram, YouTube, dan blogger profesional memungkinkan para pelaku usaha dan analis investasi untuk mengumpulkan dan menyalurkan ilmu kepada komunitas Gen-Z. Selain itu, aplikasi fintech dan platform online seperti Robinhood, Stash, Acorns, dan E-Trade membuka ruang untuk Gen-Z untuk membeli saham tanpa harus meletakkan modal awal yang besar di awal investasi. Akses ke informasi *real time* dan algoritma AI yang membantu memilih investasi sesuai dengan preferensi individu memungkinkan Gen-Z untuk mempelajari dan menerapkan prinsip investasi dengan lebih baik. Namun, meskipun teknologi dan media sosial dapat membantu meningkatkan literasi keuangan di kalangan Gen-Z, masih banyak yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memahami konsep investasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam paper ini, kita akan membahas peran teknologi dan media sosial dalam meningkatkan literasi keuangan Gen-Z. Diharapkan paper ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pembaca dalam memahami peran teknologi dan media

sosial dalam meningkatkan literasi investasi Gen-Z dan membantu mereka mengambil keputusan finansial yang bijak.

Permasalahan

Ketidakpercayaan dan ketakutan masyarakat terhadap pasar keuangan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dasar tentang investasi. Salah satu konsekuensi negatif dari kurangnya literasi keuangan adalah kemungkinan pengambilan keputusan finansial yang buruk dan peningkatan risiko penipuan keuangan. Selain itu, mereka dapat menjadi sumber utang karena kesulitan merencanakan masa depan keuangan dan kalkulasi yang tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini dan membantu orang mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik, sangat penting untuk mendukung mereka dengan pemahaman yang kuat tentang investasi dan keuangan.

Hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68 persen, meningkat dari 38,03 persen pada tahun 2019. Sementara itu, indeks inklusi keuangan pada tahun yang sama mencapai 85,10 persen, mengalami peningkatan dari sebelumnya pada tahun 2019 yang sebesar 76,19 persen. Temuan ini mengindikasikan penurunan perbedaan antara literasi dan inklusi keuangan dari 38,1 persen pada tahun 2019 menjadi 38,1 persen pada tahun yang sama. Hal ini menyoroti masih rendahnya pemahaman mengenai keuangan di kalangan masyarakat Indonesia. Secara khusus, Gen-Z telah terpengaruh secara signifikan oleh investasi yang kurang bijaksana dan pinjaman online, yang tercermin dari tingkat kepemilikan rekening dan jumlah pinjaman yang masih beredar di sektor *fintech* P2P *lending*. Menurut data statistik yang dirilis oleh OJK pada Desember 2022 mengenai *Fintech* P2P *Lending*, sebanyak 62 persen dari total rekening *fintech* P2P *lending* dimiliki oleh individu berusia 19 hingga 34 tahun. Selain itu, sekitar 60 persen dari total pinjaman yang diberikan oleh *fintech* P2P *lending* juga ditujukan kepada kelompok usia yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa Gen-Z dan Milenial merupakan mayoritas dari pengguna *fintech* P2P *lending*. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika Gen-Z dan Milenial dianggap memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengambil pinjaman. Dalam hal ini, literasi keuangan sangat berperan penting dalam membantu Gen-Z mengatasi berbagai masalah investasi yang akan datang. Literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi investor terutama investor pemula untuk membentuk sebuah kemampuan dalam melakukan analisis dan mengelola

keuangan sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan menguntungkan (Maharani dkk., 2022).

Gen-Z kini memiliki akses luas terhadap informasi berkat kemajuan teknologi dan media sosial. Namun, menurut survei yang dilakukan oleh Alvara Research Center pada 20-31 Maret 2022, terungkap bahwa Gen-Z cenderung menggunakan internet secara intensif, dengan lebih dari 7 jam per hari. Data menunjukkan bahwa 20,9 persen dari responden Gen-Z menghabiskan waktu lebih dari 7 jam setiap hari di internet, sementara hanya 13,7 persen dari generasi milenial dan 7,1 persen dari generasi X yang melakukannya. Dalam konteks ini, responden Gen-Z yang menggunakan internet lebih dari 7 jam per hari merupakan kelompok yang paling besar. Proporsi responden Gen-Z yang menghabiskan waktu lebih dari 13 jam setiap hari di internet mencapai 8 persen, sementara hanya 3,7 persen dari generasi milenial dan 2,6 persen dari generasi X yang melakukannya. Sebaliknya, kelompok usia yang paling sedikit menggunakan internet adalah Gen-X, di mana 18,4 persen dari mereka mengakses internet kurang dari 1 jam setiap hari, dibandingkan dengan 13,7 persen dari Gen-Z dan 8,6 persen dari generasi milenial.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahawa Gen-Z sering menggunakan internet, di dalam nya termasuk media sosial juga tidak terlepas dari jangkauan Gen-z. Generasi Z merupakan generasi yang lahir tahun 1995 sampai dengan 2010 yang sangat dekat dengan teknologi (Maharani dkk., 2022). Generasi saat ini telah sangat terampil dalam penggunaan teknologi, termasuk dalam hal investasi. Kemajuan teknologi saat ini mempermudah Gen-Z untuk terlibat dalam investasi, khususnya di pasar modal. Ada beragam aplikasi yang memungkinkan individu untuk melakukan investasi di pasar modal tanpa perlu mengunjungi lembaga keuangan secara langsung atau menghubungi sekuritas. Banyak aplikasi yang disediakan oleh berbagai perusahaan startup menawarkan berbagai lapisan perlindungan keamanan untuk menjaga kerahasiaan data pengguna.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Cahyono, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata teknologi mengandung arti metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (Bola.com, 2022). Generasi masa kini telah sangat terampil dalam mengoperasikan teknologi, termasuk dalam konteks investasi. Lebih

dari itu, perkembangan teknologi saat ini membuat investasi, khususnya di pasar modal, menjadi lebih mudah bagi Gen-Z. Ada sejumlah aplikasi yang memfasilitasi individu yang ingin berinvestasi di pasar modal tanpa perlu mengunjungi lembaga keuangan secara langsung atau melalui sekuritas. Banyak aplikasi yang disediakan oleh berbagai perusahaan rintisan (startup) menawarkan berbagai fitur keamanan untuk menjaga kerahasiaan data pribadi pengguna.

Gen-Z menunjukkan kebutuhan mendesak akan peran teknologi dan media sosial dalam meningkatkan literasi keuangan mereka. Melalui pemanfaatan teknologi seperti internet dan platform media sosial, kini mereka mampu dengan lancar mengakses beragam informasi terkait literasi keuangan. Artikel, video, podcast, serta sumber daya lainnya menjadi mudah dijangkau bagi mereka. Dalam ranah digital, platform-platform khusus Gen-Z pun turut mengemuka, menawarkan pembelajaran seputar manajemen keuangan, investasi, dan perencanaan masa depan dengan pendekatan yang menarik dan interaktif. Selain itu, teknologi juga memberikan kontribusi signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran interaktif terkait keuangan. Salah satu alternatif yang terbukti efektif adalah melalui partisipasi dalam permainan edukatif serta penggunaan aplikasi yang secara khusus dikembangkan untuk tujuan pendidikan keuangan. Melalui pendekatan yang menghibur dan menarik, Gen-Z dapat lebih mudah memahami konsep-konsep keuangan yang kompleks. Gen-Z juga memiliki kesempatan untuk terlibat dalam komunitas online yang aktif berbagi pengetahuan keuangan melalui berbagai platform media sosial. Di dalam komunitas tersebut, mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi, bertukar ide, dan belajar dari pengalaman finansial yang telah dialami oleh individu lain dalam mengelola keuangan mereka. Dengan akses yang mudah terhadap kampanye dan informasi terkait literasi keuangan, Gen-Z juga memiliki peluang besar untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan efektif dalam mengelola keuangan secara bijak.

Hasil dan Pembahasan

Literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat takut terhadap pasar keuangan karena kurangnya pengetahuan dasar tentang literasi keuangan. Kemungkinan pengambilan keputusan finansial yang buruk dan peningkatan risiko penipuan keuangan adalah salah satu dampak negatif dari kurangnya

literasi investasi. Khususnya pada Gen-Z, yang dekat dengan teknologi, tetapi masalah yang dihadapi Gen-Z saat ini adalah gaya hidup mereka yang menuntut mereka untuk tetap terkini dan tidak ketinggalan zaman, yang membuat mereka tidak dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam hal investasi. Gen-Z tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen keuangan dan investasi, karena mereka hanya memiliki teknologi yang mereka miliki. Generasi Z merupakan generasi yang lahir tahun 1995 sampai dengan 2010 yang sangat dekat dengan teknologi (Maharani dkk., 2022)

Di era modern, digitalisasi telah masuk ke berbagai bidang, terutama berkat kemudahan yang ditawarkan oleh smartphone saat ini, yang telah meningkatkan jumlah pengguna internet. Investor atau calon investor diharapkan akan termotivasi untuk berinvestasi karena kemudahan akses ke informasi pasar modal, yang diharapkan dapat meningkatkan minat investor Gen-Z yang melek teknologi. Gen-Z mungkin lebih mudah menggunakan teknologi, yang dapat membantu mereka memahami sistem trading online Bursa Efek Indonesia saat melakukan investasi. Dua hal yang dapat menarik investor, terutama Gen-Z, adalah kemudahan pendanaan dan akses ke berbagai informasi. Karena itu, keahlian digital Gen-Z sangat bermanfaat untuk memulai berinvestasi karena mereka akan memiliki lebih banyak pengetahuan tentang investasi di pasar modal.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan bahwa hingga akhir semester I 2022, jumlah investor saham di bursa efek Indonesia telah mencapai lebih dari 4 juta, dengan 99,79 persen dari mereka adalah warga negara. Bertambahnya jumlah investor yang berpartisipasi dalam pasar modal Indonesia adalah bukti keberhasilan pasar. Dengan nilai aset sebesar Rp144,07 triliun pada akhir semester pertama 2022, Gen-Z dan investor milenial menyumbang 81,64 persen dari seluruh investor saham. 60,45 persen investor adalah pegawai swasta, pegawai negeri, guru, dan siswa, dengan aset senilai 358,53 triliun. Lebih dari 95 persen peningkatan jumlah investor lokal disebabkan oleh kemudahan pembuatan akun melalui internet, serta kerja sama yang positif antara *Self-Regulatory Organization* (SRO) dan pelaku pasar modal. Dengan skema ini, orang dapat masuk ke pasar saham sebagai investor. Ini menunjukkan bahwa literasi investasi menggunakan media sosial dapat meningkatkan minat Gen-Z pada pasar modal.

Gen-Z akan menghadapi tantangan keuangan yang semakin kompleks, seperti biaya kuliah yang meningkat, persaingan kerja yang ketat, dan pasar saham yang tidak stabil. Dengan literasi keuangan yang baik, Gen-Z dapat menghindari hutang yang tidak terkendali,

mengelola uang mereka dengan bijak, dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Selain itu, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hal-hal seperti investasi, menabung, mengelola resiko, dan asuransi, yang akan membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Selain itu, literasi investasi sangat penting bagi Gen-Z karena akan membantu mereka menghindari penipuan keuangan dan memahami hak dan kewajiban mereka dalam kontrak keuangan. Hal ini sangat penting karena kurangnya pengetahuan dapat membuat seseorang rentan terhadap praktik keuangan yang tidak etis atau tidak transparan. Secara keseluruhan, literasi keuangan sangat penting bagi Gen-Z untuk mempersiapkan diri mereka untuk masa depan keuangan yang rumit dan memastikan mereka memiliki apa yang mereka butuhkan untuk melindungi diri mereka sendiri. Peran teknologi dan media sosial sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan bagi Generasi Z. Berikut adalah beberapa peran teknologi dan media sosial dalam meningkatkan literasi keuangan Gen-Z :

1. Akses mudah ke informasi : Gen-Z dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang literasi keuangan melalui teknologi seperti media sosial dan internet. Mereka dapat dengan mudah dan cepat mengakses artikel, video, podcast, dan sumber daya lainnya.
2. Platform edukasi : Ada banyak platform online yang mendidik Gen-Z tentang manajemen keuangan, investasi, dan perencanaan masa depan secara interaktif.
3. Pendekatan interaktif : Saat menggunakan teknologi saat ini, kita dapat belajar tentang literasi keuangan dengan cara yang interaktif. Permainan dan aplikasi edukatif memiliki kemampuan untuk membantu Gen-Z memahami konsep keuangan dengan cara yang menyenangkan dan menarik.
4. Komunitas online : Gen-Z dapat bergabung dengan komunitas online yang berbagi minat dalam literasi keuangan melalui media sosial. Mereka memiliki kesempatan untuk berbicara, bertukar ide, dan belajar dari pengalaman orang lain dalam mengelola keuangan mereka.
5. Meningkatkan kesadaran : Kampanye dan informasi tentang literasi keuangan dapat dengan mudah disebar ke Gen-Z melalui media sosial. Ini membantu mereka memahami dan mengelola keuangan secara efektif.

Simpulan

Gen-Z merupakan generasi yang sangat dekat dengan teknologi dan media sosial. Teknologi dan media sosial telah menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan literasi keuangan. Platform seperti Instagram, aplikasi fintech dan platform online seperti E-Trade serta akses informasi *real time* dan algoritma AI yang membantu memilih investasi sesuai dengan preferensi individu memungkinkan Gen-Z untuk mempelajari dan menerapkan prinsip investasi dengan lebih baik. Namun, meskipun teknologi dan media sosial dapat membantu meningkatkan literasi keuangan di kalangan Gen-Z, masih banyak yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memahami konsep investasi dengan baik. Namun, masih banyak yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memahami konsep investasi dengan baik. Untuk itu diperlukan literasi keuangan kepada Gen-Z dengan menggunakan teknologi dan media sosial yang ada dengan sebaik baiknya. Dalam hal ini peran teknologi dan media sosial akan sangat membantu Gen-Z dalam meningkatkan literasi keuangan mereka seperti memanfaatkan teknologi seperti internet dan platform media sosial, dapat mereka dengan lancar mengakses beragam informasi terkait literasi keuangan. Dalam ranah digital, platform-platform khusus Gen-Z pun turut mengemuka, menawarkan pembelajaran seputar manajemen keuangan, investasi, dan perencanaan masa depan dengan pendekatan yang menarik dan interaktif. Dengan akses yang mudah terhadap kampanye dan informasi terkait literasi keuangan, Gen-Z juga memiliki peluang besar untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan efektif dalam mengelola keuangan secara bijak.

Referensi

- Bola.com. (2022, September 2). *Pengertian Teknologi Menurut Para Ahli, Ketahui Manfaat dan Jenis-jenisnya*. bola.com. <https://www.bola.com/ragam/read/5058501/pengertian-teknologi-menurut-para-ahli-ketahui-manfaat-dan-jenis-jenisnya>
- Cahyono, A. S. (2016). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *Publiciana*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Maharani, Y., Salsabilla, S., Putra, A. F., Ayuntari, C. G., & Marfuah, M. (2022). Literasi Investasi Berbasis Aplikasi Smartphone Bagi Generasi Z. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 30–37. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol2.iss1.art4>
- Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip / SEVIMA*. (t.t.). Diambil 25 Februari 2024, dari <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>

***PENGARUH FINANCIAL HERDING DAN REGRET AVERSION BIAS TERHADAP
KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI MILENIAL***

Titis Elinasari
Syahrizal Adie Afrian
Putri Novie Syarifah

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG
Jl. Prof. Dr. Hamka, Km. 02 Ngaliyan, Semarang

Abstract

The surge in Indonesian capital market investment, mirrored by the rising number of Single Investor Identifications (2018-2021), sparks investigation into the underlying factors. This study examines the influence of financial literacy, herding behavior, and regret aversion bias on the investment choices of Semarang students belonging to the Capital Market Study Group (KSPM). 115 active KSPM members in Semarang participated by completing online questionnaires analyzed using SPSS Statistics 25. The research instrument's validity and reliability were assessed, followed by multiple linear regression analysis, t-tests, and model fit evaluation (Adjusted R-Square and F-test). Results reveal that financial literacy and regret aversion bias positively impact students' investment decisions, while herding behavior exerts a significant negative effect.

Kata Kunci : Investment, Financial literacy

Pendahuluan

Investasi telah menjadi topik yang semakin penting dalam kehidupan finansial, terutama bagi generasi milenial yang merupakan kelompok demografis yang semakin dominan dalam pasar investasi. Generasi milenial memiliki karakteristik unik, termasuk gaya hidup yang cenderung lebih digital, akses yang lebih besar terhadap informasi, dan tingkat literasi keuangan yang beragam.

Namun, di balik potensi besar untuk menjadi investor yang sukses, generasi milenial juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang mempengaruhi keputusan investasi mereka. Dua faktor psikologis yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah financial herding dan regret aversion bias. Financial herding adalah fenomena di mana individu cenderung mengikuti perilaku mayoritas, terutama dalam situasi ketidakpastian atau ketidakjelasan. Sementara itu, regret aversion bias merujuk pada kecenderungan untuk menghindari keputusan yang dapat menimbulkan penyesalan di masa depan.

Rumusan Masalah

Sesuai penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yakni, Bagaimana pengaruh financial herding dan regret aversion bias terhadap keputusan investasi generasi milenial?

Tujuan Penelitian

1. Guna ikut serta dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah dalam rangka Capital Market Competition 2024 di Universitas Pekalongan
2. Memberikan gambaran tentang financial herding dan regret aversion bias yang mempengaruhi generasi milenial dalam pengambilan keputusan ber-investasi
3. Memberikan pengetahuan mengenai investasi untuk meningkatkan pemahaman generasi milenial dalam mengambil keputusan investasi

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan.

1. Bagi Perguruan Tinggi Ikut serta dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Bagi Penulis Penulisan merupakan media untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh financial herding dan regret aversion bias dalam pengambilan keputusan investasi.

Manfaat Praktis

1. Bagi akademisi, untuk memberikan sumbangan pemikiran dan pijakan penulisan karya ilmiah selanjutnya yang lebih komprehensif dan spesifik.
2. Bagi masyarakat umum, memberikan hasil analisis mengenai pengaruh financial herding dan regret aversion bias terhadap generasi muda khususnya generasi milenial.

3. Bagi pemerintah, karya tulis ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan untuk menentukan sebuah kebijakan berinvestasi sejak dini

Jenis Penelitian dan Pendekatan Penulisan

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa di Kota Semarang yang tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Alasan pemilihan objek penelitian ini adalah kemudahan akses data untuk keperluan penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Kota Semarang yang tergabung dalam KSPM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019: 133). Kriteria sampel penelitian ini Mahasiswa aktif di Kota Semarang periode 2019-2022 yang tidak pernah cuti, Tergabung dalam KSPM periode 2021-2022.

Jumlah populasi mahasiswa di Kota Semarang yang tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) tidak diketahui. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rumus Lemeshow (1990) untuk menentukan jumlah sampel minimal dan diperoleh hasil 96,04 yang dibulatkan menjadi 100 responden. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang disebarakan kepada mahasiswa di Kota Semarang yang tergabung dalam KSPM dan bersedia menjadi responden.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu: Financial literacy: diukur dengan empat indikator berdasarkan Chen & Volpe (1998). Herding: diukur dengan empat indikator berdasarkan Luong & Ha (2011). Regret aversion bias: diukur dengan tiga indikator berdasarkan Sukamulja & Senoputri (2019).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, yang diukur dengan tiga indikator berdasarkan Tandelilin (2010). Perubahan yang dilakukan yaitu; Mengganti frasa "Variabel independent" dengan "Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen" untuk meningkatkan kejelasan. Mengubah struktur kalimat menjadi poin-poin untuk meningkatkan keterbacaan. Menghapus frasa "yang digunakan dalam penelitian ini" untuk meningkatkan ringkas. Menggabungkan kalimat tentang variabel dependen dengan kalimat sebelumnya untuk meningkatkan efisiensi.

Jenis Data dan Metode Penelitian

Tahapan analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mendeskripsikan responden dan variabel penelitian. Kemudian, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji kelayakan model. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap keputusan investasi. Persamaan yang digunakan mengacu pada Sugiyono (2016), sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \beta_nX_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (keputusan investasi)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Koefisien regresi untuk variabel independen X_1, X_2, \dots, X_n

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel independen (financial literacy, herding, regret aversion bias)

ε = Error

Hasil dan Pembahasan

Teknik pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara online melalui personal chat dan group Unik Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSPM di masing-masing perguruan tinggi di Kota Semarang. Dari kuesioner yang dibagikan, diperoleh 115 responden yang mengisi secara lengkap dan benar. Data responden tersebut kemudian diuji dan dianalisis lebih lanjut.

Deskripsi Variabel Penelitian

Indikator	Statistika Deskriptif Mean	Statistika Deskriptif Median
Y.1	4,05	4,00
Y.2	4,44	5,00
Y.3	4,07	4,00
Y.4	4,25	4,00
Y.5	4,24	4,00
Rata – rata	4,21	4,20

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jawaban responden pada variabel keputusan investasi menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 4,21. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam mengambil keputusan investasi akan memperhatikan return yang akan didapat di masa depan dari keputusan yang ditetapkan.

Indikator	Statistika Deskriptif Mean	Statistika Deskriptif Median
X1.1	4,02	4,00
X1.2	4,40	5,00
X1.3	4,53	5,00
X1.4	3,90	4,00
X1.5	3,99	4,00
X1.6	4,09	4,00
Rata – rata	4,16	4,33

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jawaban responden pada variabel financial literacy menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 4,16. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki financial literacy yang tinggi mengenai investasi.

Indikator	Statistiks Deskriptif Mean	Statistiks Deskriptif Median
X2.1	3,37	4,00
X2.2	3,70	4,00
X2.3	3,86	4,00
X2.4	3,88	4,00
X2.5	3,65	4,00
Rata – rata	3,69	4,00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jawaban responden pada variabel herding menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 3,69. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung mengikuti keputusan investasi investor lain.

Indikator	Statistiks Deskriptif Mean	Statistiks Deskriptif Median
X3.1	3,99	4,00
X3.2	4,16	4,00
X3.3	3,87	4,00
Rata – rata	4,01	4,00

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa jawaban responden pada variabel regret aversion bias menunjukkan skor rata-rata (mean) sebesar 4,01. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpotensi memiliki tindakan menghindari kerugian.

Berdasarkan tabel-tabel di atas, diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel keputusan investasi, financial literacy, herding, dan regret aversion bias dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r hitung) yang lebih besar daripada nilai r tabel.

Pembahasan

Financial Literacy Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel financial literacy memiliki nilai t hitung sebesar 14,987 dan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien positifnya sebesar 0,719. Hal ini membuktikan bahwa financial literacy berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, H1 diterima dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian, terbukti bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang keuangan, maka semakin baik dan mampu mereka untuk membuat keputusan investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Amelinda dan Ongkowidjaja (2022) serta Nadhifah dan Anwar (2021) yang menyatakan bahwa financial literacy berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Herding Berpengaruh Negative Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel herding memiliki nilai t hitung sebesar -2,123, nilai signifikansi 0,036 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien negatif -0,101. Hal ini membuktikan bahwa herding berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, semakin tinggi tindakan herding, maka akan semakin menurunkan keputusan investasi mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Kota Semarang yang tergabung dalam KSPM tidak mengikuti keputusan investor lain ketika berinvestasi. Mereka benar-benar menganalisis investasinya terlebih dahulu sebelum membuat keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2022), Putri dan Juwita (2021), serta Pradita dan Fitriati (2019) yang menyatakan bahwa herding berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Regret Aversion Bias Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel regret aversion bias memiliki nilai t hitung sebesar 3,023, nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien positif sebesar 0,289. Hal ini membuktikan bahwa regret aversion bias berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa H3 diterima dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, semakin tinggi tingkat penyesalan yang dialami mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menghindari keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hidayat (2022) dan Pradhana (2018) yang menyatakan bahwa regret aversion bias berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Simpulan

Financial literacy berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kota Semarang yang tergabung dalam KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang keuangan, maka

semakin baik dan mampu mereka untuk membuat keputusan investasinya. Herding berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kota Semarang yang tergabung dalam KSPM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat herding, maka semakin menurun pula keputusan investasi mahasiswa. Regret Aversion Bias berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penyesalan yang dialami mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menghindari keputusan investasi.

Referensi

Dwi, A. (2023, Agustus 23). *Pengertian Investasi dan Jenis-Jenisnya*.

Putri, I. D. (2023). *The Influence Of Financial Literacy, Herding Dan Regret Adversion Bias On The Investment Desicion Of The Milenial Generation*. *Managemena Studies and Entrepreneurship Journal*.

Yohnson. (2008). *Regret Aversion dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya*. *Jurnal Managemen Dan Kewirausahawan*, 164.

**ANALISA PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN
BERINVESTASI GENERASI Z DALAM MENGHINDARI *SANDWICH
GENERATION* DI MASA MENDATANG**

Muhammad Iqbal Suharno¹

Miftahul Jannah²

Zikri Habibi Djunaidi³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mjannah0804@gmail.com, habibizikri0@gmail.com, iqbalsuharno23@gmail.com

Abstract

Di masa yang segalanya cepat dan instan ini, anak muda kerap sekali tidak mengerti akan literasi keuangan mereka. Terutama Ketika mempersiapkan masa depan, kerap sekali anak muda terbuai akan kenikmatan masa muda sehingga mudah mengalokasikan dana pada kesenangan semata. Alhasil, dimasa mendatang mereka menjadi tumpuan bagi keluarga mereka bahkan tertekan atas tanggung jawab orangtua dan anak mereka nantinya. Hal ini diakibatkan oleh tidak adanya persiapan dana ataupun investasi di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh dalam keputusan berinvestasi generasi Z untuk menghindari *sandwich generation* di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan uji analisis regresi sederhana dan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

Kata kunci : *Pengelolaan keuangan, Keputusan berinvestasi, sandwich generation*

Pendahuluan

generasi sandwich adalah mereka yang “terjebak” untuk menghidupi kebutuhan hidup orang tua dan anak-anak mereka. Istilah generasi sandwich ini diperkenalkan oleh seorang pekerja sosial bernama Dorothy Miller. Dia mengatakan, generasi sandwich adalah orang-orang yang dianggap sebuah “daging asap” diantara dua roti yang mengapit daging tersebut. Mereka berada di tiga tingkatan yang mengharuskan untuk tingkatan kedua menghidupi tingkatan pertama yakni orangtua mereka dan menanggung beban finansial tingkatan terakhir yakni anak-anak mereka (Arimbi et al., 2023). Mereka seolah diberikan kewajiban untuk menghidupi dua generasi sekaligus. Permasalahan terbesarnya adalah sebagian besar orang yang terjebak di generasi sandwich ini adalah orang-orang yang berusia 20 tahun keatas, yakni pada umur ini mereka baru memulai karirnya. Hingga berakibat pada penghasilan yang di peroleh belum stabil dalam dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini membuat kecendrungan kesehatan generasi *sandwich* ini menjadi kurang baik yang dapat mengganggu pola makan hariannya (Yuliana, 2021).

Dilansir dari dataindonesia.id hasil survei terkait generasi z yang menjadi dampak akan terjadinya *sandwich generation* yakni sebanyak 46.3%. Dari jumlah tersebut, sebanyak 73,38% gen z yang menjadi *sandwich generation* merasa bersalah jika tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya sendiri. Terdapat banyak faktor munculnya generasi sandwich, salah satunya adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai literasi keuangan dan perencanaan finansial di masa depan (Roots, 2021). hal ini menjadi acuan bagi generasi sandwich untuk dapat mempersiapkan perencanaan keuangan mereka juga pada masa depan, sehingga rantai tersebut akan terlepas dengan sendirinya. Disisi lain, tidak etis rasanya menganggap orangtua sebagai beban finansial. Untuk itu, literasi keuangan dianggap salah satu hal yang penting agar para generasi sandwich dapat mengelola keuangan tersebut dengan cerdas, serta membuat perencanaan tabungan masa depan dan investasi yang relevan dengan mendapatkan imbal balik positif (Irawaty & Gayatri, 2023).

Berdasarkan data yang dilansir oleh KSEI jumlah investor di Indonesia per januari 2024 sesuai dengan umur yang ada, menunjukkan bahwa usia 30 tahun kebawah mencapai 56,29%. Dapat disimpulkan bahwa banyak generasi z yang sudah mengenal akan investasi terutama di pasar modal. Edukasi terkait finansial menjadi sangat penting untuk dipelajari terutama kepada generasi z yang rentan untuk terjebak dalam generasi sandwich. Selain itu, dalam berinvestasi perlu adanya tujuan agar investor tersebut dapat menentukan arah Keputusan berinvestasinya di masa mendatang (Chen & Dosinta, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang membantu menggambarkan, menunjukkan, atau meringkas data secara konstruktif dengan mengacu pada gambaran statistik, yang memungkinkan pemahaman lebih baik tentang detail data dengan meringkas dan menemukan pola dalam sampel data tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kebutuhan generasi Z dalam membuat keputusan investasi, sehingga mereka dapat mengantisipasi masalah dan menghindari sandwich generation.

Terdapat beberapa masalah yang terjadi diruang lingkup generasi z sekarang ini. Seperti ketidaktahuannya soal merencanakan keuangan, memperhatikan target dan prioritas keuangan yang dimiliki, serta bagaimana caranya agar tetap bisa mempersiapkan masa depan di masa muda yang belia ini (Nasith, 2023). Dengan mengetahui permasalahan ini perlu dilakukan penelitian langsung dengan para generasi z yang memiliki kemungkinan terdapat masalah tersebut. Berkomunikasi dengan generasi z melalui kuisioner yang telah di persiapkan adalah cara untuk mengetahui seperti apa kemungkinan permasalahan pada temuan ini.

Mencermati dari peneilitian terdahulu terkait pentingnya keputusan berinvestasi untuk dapat mencari perbandingan dari penelitian terdahulu dan untuk mengetahui kebaruan judul penelitian yang akan dilakukan serta untuk menambah keilmuan yang sudah ada. Seperti penelitian yang berjudul “Urgensi Literasi Keuangan Bagi Generasi Sandwich Di Aceh” oleh mauliana putri, dkk yang membahas tentang bagaimana pentingnya mempunyai pengetahuan keuangan terutama investasi, bagi kebaikan masa depan *sandwich generation* serta mampu mengelola perencanaan keuangan yang ada (Maulida, 2022). Selain itu juga peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Keputusan Investasi Generasi Z” oleh Putu Purnama dewi, Maria Yunita Apriyati (2020) yang membahas terkait pentingnya literasi keuangan bagi anak muda demi mendapatkan keputusan berinvestasi yang baik (Supeni et al., 2023).

Penelitian ini ditujukan kepada Masyarakat yang tergolong kedalam generasi z, untuk mengetahui seberapa jauh keputusan finansial mereka dalam mempersiapkan masa depan untuk dirinya dan keluarganya. Dalam proses penelitian menggunakan Teknik analisis regresi sederhana untuk menguji keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan tahapan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, Analisa regresi sederhana dan uji hipotesis. Seluruh rangkaian penelitian dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga

mendapatkan hasil yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan statistik yang ada.

Dalam penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif terhadap Keputusan berinvestasi mereka. Hal ini berarti semakin baik pengelolaan keuangan yang mereka miliki, maka semakin baik pula keputusan berinvestasi yang mereka lakukan. Keputusan berinvestasi merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dikarenakan dengan Keputusan investasi yang baik, dapat mencegah terjadinya generasi sandwich di masa mendatang (Kwiatkowska-ciotucha, n.d.).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket sebagai metode pengumpulan data. Kuesioner dapat diartikan sebagai seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab untuk mendapat informasi mengenai suatu topik tertentu. Beberapa ahli berpendapat bahwa penyebaran angket dianggap metode yang paling strategis untuk mendapatkan data dalam menganalisis suatu fenomena (Timmers & Lengeler, 2022).

Teknik Analisis

1. Teknik Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi sederhana digunakan jika variabel bebas berjumlah satu. Beberapa pengujian harus dilakukan sebelum menggunakan analisis regresi sederhana, yaitu:

- a. Uji Validitas
- b. Uji Reliabilitas
- c. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari:
 - 1) Uji Normalitas
 - 2) Uji Multikolinieritas
 - 3) Uji Heterokedastisitas
- d. Uji Hipotesis atau Uji Parsial (Uji T)

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang sedang diukur. Sederhananya, uji validitas digunakan untuk

menilai seberapa tepat alat ukur sebuah penelitian untuk mengukur variabel ataupun data yang akan diukur.

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total_X	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total_Y
X1.1 Pearson Correlation	1	.684*	.277	.425*	-.078	.279*	.359*	.728**	.345*	.192	.241	.454*	.469*	.399**
Sig. (2-tailed)		.000	.051	.002	.588	.050	.010	.000	.014	.182	.092	.001	.001	.004
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.2 Pearson Correlation	.684*	1	.199	.412*	-.115	.416*	.428*	.740**	.420*	.264	.380*	.439*	.485*	.469**
Sig. (2-tailed)	.000		.166	.003	.425	.003	.002	.000	.002	.064	.007	.001	.000	.001
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.3 Pearson Correlation	.277	.199	1	.424*	.036	-.038	.206	.534**	.325*	.067	.335*	.306*	.177	.292*
Sig. (2-tailed)	.051	.166		.002	.804	.794	.151	.000	.021	.645	.017	.031	.218	.039
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.4 Pearson Correlation	.425*	.412*	.424*	1	.311*	.346*	.038	.558**	.284*	.106	.329*	.207	.229	.279
Sig. (2-tailed)	.002	.003	.002		.028	.014	.793	.000	.046	.463	.020	.149	.109	.050
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.5 Pearson Correlation	-.078	-.115	.036	.311*	1	.026	.076	.257	.202	.183	.181	.108	.085	.179
Sig. (2-tailed)	.588	.425	.804	.028		.860	.598	.071	.159	.204	.208	.454	.559	.213
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X1.6 Pearson Correlation	.279*	.416*	-.038	.346*	.026	1	.143	.547**	.295*	.194	.281*	.254	.194	.289*

Y1.5	Pearson	.469*	.485*	.177	.229	.085	.194	.272	.484**	.713*	.440*	.726*	.824*	1	.876**
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.218	.109	.559	.178	.056	.000	.000	.001	.000	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total_Y	Pearson	.399*	.469*	.292*	.279	.179	.289*	.280*	.563**	.905*	.679*	.894*	.876*	.876*	1
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.039	.050	.213	.042	.049	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

Tabel 1.1

Pada tabel 1.1, seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian memiliki nilai sig. < 0.05, hal ini berarti alat ukur yang digunakan berupa pernyataan-pernyataan yang disebarkan untuk mengukur variabel penelitian ini bersifat valid dan dapat dipergunakan.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur seberapa konsisten suatu alat ukur dalam mengukur apa yang akan diukur. Secara sederhana, uji reliabilitas mengukur seberapa konsisten alat ukur dalam mengukur variabel yang akan diukur..

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	12

Tabel 1.2

Dalam tabel 1.2, nilai Cronbach's Alpha memiliki nilai 0.837, nilai ini dinilai reliabel karena > 0.7, yang berarti alat ukur dalam penelitian ini dinilai konsisten untuk mengukur variabel penelitian.

b. Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memerlukan beberapa tes untuk memastikan apakah ada asumsi klasik; itu dilakukan dengan analisis regresi sederhana.:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal..

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengelolaan keuangan	Keputusan berinvestasi
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	24.88	16.10
	Std. Deviation	3.330	4.273
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.081
	Positive	.154	.081
	Negative	-.132	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.092	.570
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184	.901

Tabel 1.3

Dalam tabel 1.3, nilai signifikansi masing-masing variabel bernilai 0.184 dan 0.901, yang berarti data berdistribusi dengan normal dikarenakan nilai signifikansi > 0.05.

b) Uji multikolinieraritas

Uji multikolinieraritas adalah uji yang digunakan untuk mengukur interkorelasi antar variabel.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1.1	.491	2.037
	X1.2	.428	2.337
	X1.3	.693	1.444
	X1.4	.512	1.952
	X1.5	.828	1.208
	X1.6	.710	1.408
	X1.7	.742	1.348

a. Dependent Variable: keputusan berinvestasi

Tabel 1.4

Dalam tabel 1.4, nilai *tolerance* > 0.100 dan nilai VIF > 10.00, yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieraritas pada data yang telah didistribusikan.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam varian residual untuk setiap pengamatan pada model regresi linear..

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.402	2.416		.167	.868
	Total_X	.092	.096	.137	.959	.342

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 1.5

Pada tabel 1.5, nilai signifikansi dalam uji heterokedastisitas $0.342 > 0.05$, yang berarti, data tersebut tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas.

d) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel yang diujikan adalah pengelolaan keuangan (X) dengan variabel keputusan berinvestasi (Y). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05.

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.53059093
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.456
Asymp. Sig. (2-tailed)		.985

a. Test distribution is Normal.

Tabel 1.6

Dalam tabel 1.6, nilai signifikansi menunjukkan nilai $0.985 > 0.05$, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel pengelolaan keuangan (X) dan keputusan berinvestasi (Y).

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T. Uji T dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi variabel X dan variabel Y. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.879	3.841		-.489	.627
	Pengelolaan_Keuangan	.723	.153	.563	4.722	.000

a. Dependent Variable: Keputusan_Berinvestasi

Tabel 1.7

Pada tabel 1.7, nilai signifikansi yang didapat $0.000 < 0.05$, yang berarti H_1 yang berbunyi variabel pengelolaan keuangan terdapat pengaruh positif terhadap variabel keputusan berinvestasi, dan H_0 yang berbunyi variabel pengelolaan keuangan tidak terdapat pengaruh positif terhadap variabel keputusan berinvestasi. Sehingga hipotesa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan berinvestasi diterima.

2. Pembahasan

Pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi *SPSS (Statistical Package for Social Science)*, analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Data yang didapatkan menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 yang berbunyi “variabel pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif terhadap variabel keputusan berinvestasi” dapat diterima, dan H_1 yang berbunyi “variabel pengelolaan keuangan tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel keputusan berinvestasi” ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin baik keputusan berinvestasi yang mereka rancang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu mengenai pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif terhadap keputusan berinvestasi yang dilakukan oleh Putu Purnama dewi, Maria Yunita Apriyati (2020) dan Mauliana Putri (2022). Berdasarkan hipotesa yang diterima, pengelolaan keuangan menjadi salah satu kunci untuk membuat keputusan berinvestasi yang lebih terarah. Pengelolaan keuangan yang baik akan melahirkan

keputusan investasi yang berguna untuk menghindari generasi sandwich yang akan terjadi di kemudian hari.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keputusan berinvestasi generasi z untuk menghindari generasi sandwich di masa mendatang. Hasil dari penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear yang menghasilkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variable pengelolaan keuangan terhadap keputusan berinvestasi. Hal ini memberikan arti bahwa semakin baik pengelolaan keuangan generasi z, semakin baik pula keputusan berinvestasi yang dihasilkan. Keputusan berinvestasi yang baik berguna untuk menghindari generasi selanjutnya menjadi generasi sandwich.

Referensi

- Arimbi, D. D., Dayati, U., & Wahyuni, S. (2023). Family Resilience in Implementing Parenting in Sandwich Generation Families (Phenomenological Study on Sandwich Generation Families in Sumberpucung Village). In *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* (Vol. 11, Issue 3, pp. 1089–1097). Universitas Negeri Padang. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.751>
- Chen, C. L., & Dosinta, N. F. (2023). The Investment Decision on Generation Z in Pontianak. *Mbia*, 22(2), 263–279. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i2.2477>
- Irawaty, D. K., & Gayatri, M. (2023). Sensing the Squeeze of Sandwich Generation Women in Jakarta, Indonesia. In *Journal of Family Sciences* (Vol. 8, Issue 1, pp. 52–69). Institut Pertanian Bogor. <https://doi.org/10.29244/jfs.v8i1.43942>
- Kwiatkowska-ciotucha, D. (n.d.). *Chapter 7 SANDWICH GENERATION IN THE WORKPLACE – INTERNATIONAL COMPARATIVE*. 109–127.
- Maulida, A. (2022). *URGENSI LITERASI KEUANGAN BAGI GENERASI SANDWICH DI ACEH*. 14, 19–26.
- Nasith, A. (2023). Sandwich Generation: Sociological Dynamics In The Traditions Of Madura Society From An Islamic Perspective. In *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* (Vol. 14, Issue 2, pp. 126–138). Universitas Al-Falah As-Sunnayah Kencong Jember. <https://doi.org/10.62097/falasifa.v14i2.1485>
- Roots, C. R. (2021). The Sandwich Generation: A Contemporary Problem. In *The Sandwich Generation* (pp. 5–23). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003250067-2>
- Supeni, R. E., Sari, M. I., & Rozzaid, Y. (2023). Determinan Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 198–214. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4043>
- Timmers, M., & Lengeler, V. (2022). How do they manage? Coping strategies of the